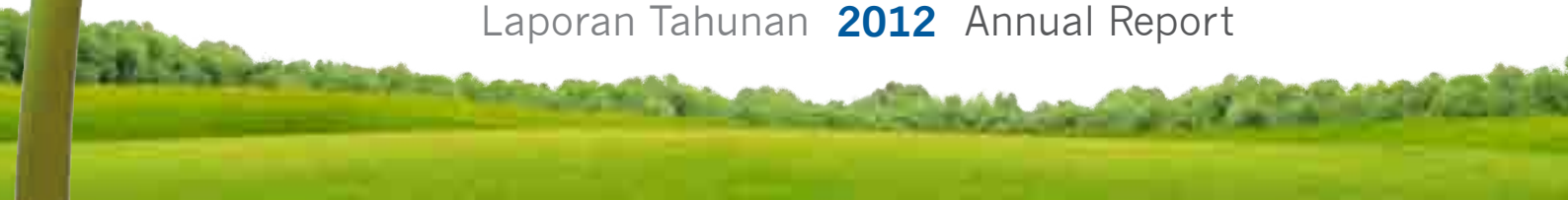




FOSTERING SUSTAINABLE GROWTH

Laporan Tahunan **2012** Annual Report





Daftar Isi

Table of Contents

4	Kinerja Keuangan Utama 2012 Financial Highlights	34	Data Perusahaan Corporate Data
5	Strategi Bisnis Untuk Memperkuat Pertumbuhan Business Strategy To Strengthen Growth	36	Sekilas Tentang CAS CAS at Glance
6	Ikhitsar Keuangan Financial Highlights	42	Wilayah Operasi Operational Coverage
9	Kinerja Saham 2012 Stock Highlights 2012	44	Visi, Misi dan Nilai Vision, Mission and Value
10	Peristiwa Penting Tahun 2012 2012 Events Highlights	45	Struktur Organisasi Organization Structure
15	Laporan Manajemen Management Report	46	Nilai-Nilai Utama CAS CAS Core Value
16	Laporan Dewan Komisaris Board Of Commissioners' Report	48	Profil Dewan Komisaris Commisioners Profile
22	Laporan Direksi Board Of Directors' Report	54	Profil Direksi Board of Directors Profile
30	Pernyataan Pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris Statement of Responsibility of The Board of Directors and Board of Commissioners	60	Informasi Kepada Pemegang Saham Information to Shareholders
33	Profil Perusahaan Corporate Profile	62	Lembaga Dan Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Institutions and Professionals
		66	Tonggak Sejarah Milestones

SEKAPUR SIRIH INTRODUCTION

Selamat Datang di laporan tahunan PT. Cardig Aero Services Tbk.

Perseroan mempersembahkan laporan ini untuk mengkomunikasikan upaya dan komitmen Perseroan dalam memperkuat pertumbuhan usaha bagi seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan. Laporan tahunan ini mencakup kinerja Perseroan dan aktivitasnya di tahun 2012, serta pemaparan mengenai target dan pencapaian perseroan selama tahun 2012.

PT Cardig Aero Services Tbk, atau yang sudah dikenal dengan nama CAS, telah terposisikan sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang penunjang penerbangan dan solusi makanan yang sedang berkembang di Indonesia, melalui pertumbuhan yang didorong oleh peningkatan pendapatan per kapita dari lebih 240 juta populasi. Perseroan memiliki visi yang jelas untuk menjadi Penyedia Jasa One-Stop di bidang penunjang bandar udara & solusi makanan, dan terus berupaya untuk bertumbuh bersamaan dengan ekonomi Indonesia yang bekesinambungan.

Pertumbuhan pendapatan domestik bruto (PDB) di Indonesia di beberapa tahun belakangan telah memberikan dampak positif bagi lalu lintas udara domestik dan jumlah penumpangnya di seluruh bandar udara di Indonesia. Hal ini menciptakan begitu banyak peluang serta tantangan, terutama bagi industri jasa pendukung bandara dan penerbangan. Menyikapi hal ini, Perseroan berkomitmen untuk terus bertumbuh dan belajar mengembangkan kemampuannya guna meraih peluang-peluang tersebut dan menjawab segala tantangan dalam rangka mencapai keunggulan dan keberlanjutan bisnis.

Welcome to PT. Cardig Aero Services Tbk 2012 Annual Report.

We are pleased to present this Annual Report and to communicate our efforts as well as commitment in fostering business growth to all our shareholders and stakeholders. This annual report discloses the Company's performance and activities throughout 2012, as well as describes the Company's target and achievements during year 2012.

PT Cardig Aero Services Tbk, also known as CAS, is well positioned in aviation support and food solutions industry in Indonesia, with attractive growth driven by rising income per capita of over 240 million populations. The Company is established with a clear vision to become the industry's preferred One-Stop Service Provider and continue to thrive in the growing economy of Indonesia.

The growth of Indonesia's gross domestic product (GDP) in these last few years has a positive impact towards nationwide domestic airports #traffic and passenger numbers. This condition has generated ample opportunities and challenges, especially for the airport and airlines support service industry. Recognizing this favorable condition, the Company is committed to continue to grow and learn to expand its capabilities to seize opportunities and overcome challenges in order to achieve business excellence and sustainability.

Daftar Isi Table of Contents

69	Tinjauan Usaha Business Review	113	Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance
78	Sumber Daya Manusia Human Resources	117	Struktur Tata Kelola Perusahaan PT Cardig Aero Services, Tbk. Corporate Governing Structure of PT Cardig Aero Services, Tbk.
82	Teknologi Informasi Information Technology	117	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting Of Shareholders
87	Analisa & Pembahasan Manajemen Management Discussion & Analysis	135	Komite Dibawah Dewan Komisaris Committees Under The Board Of Commissioners
88	Ekonomi Makro Macro Economy	144	Manajemen Risiko Risk Management
90	Tinjauan Kinerja Keuangan Perseroan Financial Performance Overview	160	Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistle Blowing System
92	Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Consolidated Statements Of Comprehensive Income	165	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
107	Prospek Usaha & Aspek Pemasaran Business Prospect & Marketing Aspects	171	Laporan Audit Keuangan Audited Financial Report
110	Perubahan Kebijakan Akuntansi Yang Berdampak Pada Perseroan The Amendments Of Accountant Policy And Its Impact To The Company		

Kinerja Keuangan Utama 2012

Financial Highlight 2012

^ 31%
PENINGKATAN
LABA BERSIH
Increase in net income



PENINGKATAN
PENDAPATAN
Increase in revenue

^ 25%

^ 23.5%
PENINGKATAN
LABA PER SAHAM
Increase in earning per share



^ 29%

MARGIN EBITDA
BERHASIL
DIPERTAHANKAN,
WALAUPUN PERSEROAN
MELAKUKAN AKUISISI
DITAHUN 2012

EBITDA margin was successfully maintained, despite the Company's acquisition activities in 2012

Strategi Bisnis Untuk Memperkuat Pertumbuhan

Business Strategy To Strengthen Growth



Perseroan menerapkan strategi kunci dalam memperkuat pertumbuhan, mencakup:

1. Mempertahankan kompetensi inti perseroan yaitu bidang jasa pendukung kedirgantaraan dan solusi jasa boga.
2. Memahami kebutuhan pelanggan dan memberikan layanan terbaik yang dapat diupayakan.
3. Mengutamakan sinergi dan komunikasi internal yang efektif.
4. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui perbaikan terus-menerus di mata rantai suplai kami
5. Merekrut dan membina sumber daya manusia yang kompeten (ditargetkan).

The Company implemented the following key strategies to strengthen its growth, which include:

1. Upholding the Company's core competencies in aviation support and food solution services.
2. Understanding customers' needs and striving to provide the best available service.
3. Maintaining an effective synergy and internal communication.
4. Enhancing competitive advantage by continuous improvement in our supply chain.
5. Recruiting and retaining competent human resources

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(Dalam kelipatan 1000 rupiah)/ (In thousand rupiahs)

Posisi keuangan konsolidasian Consolidated Financial Position	2012	2011*)	2010*)
Aset Lancar/ Current Asset	430,369,669	387,902,302	262,592,517
Aset Tidak Lancar/ Non-current Asset	364,645,789	338,690,400	164,778,770
Jumlah Aset/ Total Asset	795,015,458	726,592,702	427,371,287
Liabilitas jangka pendek/ Current Liabilities	247,412,754	212,111,560	188,294,372
Liabilitas jangka panjang/ Non-current liabilities	196,245,555	224,347,147	37,138,851
Ekuitas/ Equity	351,357,149	290,133,995	201,938,064
Jumlah Liabilitas & Ekuitas/ Total liabilities & Equity	795,015,458	726,592,702	427,371,287
Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Consolidated of Comprehensive Income	2012	2011*)	2010*)
Pendapatan/ Revenue	1,006,269,488	803,573,806	692,113,078
Beban Usaha/ Operating Expenses	(752,035,132)	(613,018,522)	(503,908,960)
Laba Usaha/ Operating Profit	254,234,356	190,555,284	188,204,118
Pos Keuangan dan Lainnya/ Financial and Other Items	(1,678,148)	7,339,541	1,046,714
Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ Income Before Tax	252,556,208	197,894,825	189,250,832
Beban Pajak/ Tax Expenses	(63,127,902)	(53,738,700)	(50,039,980)
Laba Bersih Tahun Berjalan/ Net Income for The Year	189,428,306	144,156,125	139,210,852
Pendapatan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive income	(730,323)	(2,290,531)	-
Jumlah Pendapatan Komprehensif/ Total Comprehensive Income	188,697,983	141,865,594	139,210,852
Laba Diatribusikan Kepada/ Net Income Atributable to			
Pemilik Entitas Induk/ Holding Company	87,532,644	65,814,382	66,250,756
Kepentingan Non – Pengendali/ Non-Controlling interest	101,895,662	78,341,743	72,960,095
Laba komprehensif diatribusikan kepada/ Comprehensive income attributable to			
Pemilik Entitas Induk/ Holding Company	86,802,321	63,523,851	66,250,756
Kepentingan Non – Pengendali/ Non-Controlling interest	101,895,662	78,341,743	72,960,095
Laba per Saham/ Earning per Share	42	34	35
Jumlah Saham Beredar/ Number of Issued Shares	2,086,950	2,086,950	1,920,000

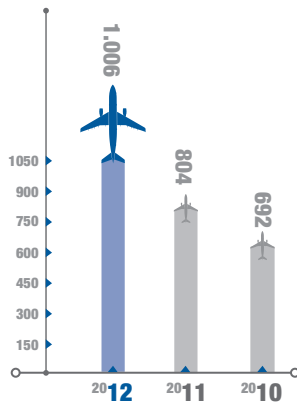
Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(Dalam kelipatan 1000 rupiah)/ (In thousand rupiahs)

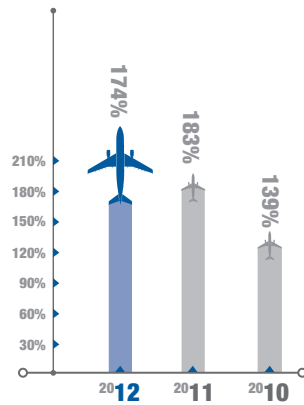
EBITDA	2012	2011*)	2010*)
Laba Usaha/ Operating Profit	254,234,356	190,555,284	188,204,118
Depresiasi/ Depreciation	37,173,745	32,701,962	25,442,414
EBITDA	291,408,101	223,257,246	213,646,532
Rasio Keuangan Konsolidasian Consolidated Financial Ratio	2012	2011*)	2010*)
Rasio Lancar/ Current Ratio	174%	183%	139%
Rasio Laba Bersih terhadap Aset/ Return on Asset Ratio	11%	9%	16%
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas/ Return on Equity Ratio	25%	23%	33%
Ratio Liabilitas terhadap Aset/ Liability to Asset Ratio	56%	60%	53%
Rasio Laba Usaha/ Operating Profit Margin	25%	24%	27%
Rasio Laba Bersih/ Net Profit Margin	9%	8%	10%
Rasio EBITDA/ EBITDA Ratio	29%	28%	31%
Rasio Perkembangan Growth Ratio			
Pendapatan/ Revenue	25%	16%	201%
Beban Usaha/ Operating Expenses	23%	22%	196%
Pos Keuangan dan Lainnya/ Financial and Other Items	-123%	601%	-141%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ Income Before Tax	28%	5%	232%
Beban Pajak/ Tax Expenses	17%	7%	188%
Laba Bersih Tahun Berjalan/ Net Income for The Year	31%	4%	251%
Aset Lancar/ Current Asset	11%	48%	-1%
Aset Tidak Lancar/ Non-current Asset	8%	106%	30%
Liabilitas jangka pendek/ Current Liabilities	17%	13%	38%
Liabilitas jangka panjang/ Non-current liabilities	-13%	504%	20%
Catatan:			
*) disajikan ulang untuk mengakui penyertaan saham PMAD di tahun 2012/restatement due to investment on PMAD in 2012			

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

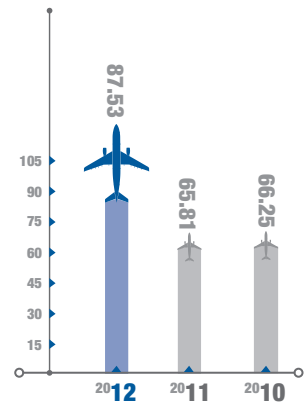


Dalam IDR Miliar / In Billion Rupiah

Pendapatan Usaha
Revenues

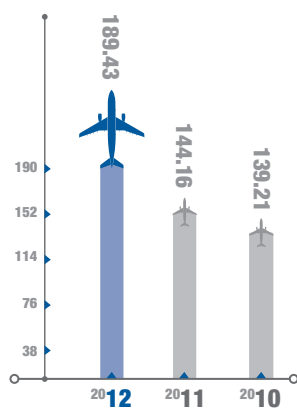


Rasio Lancar
Current Ratio



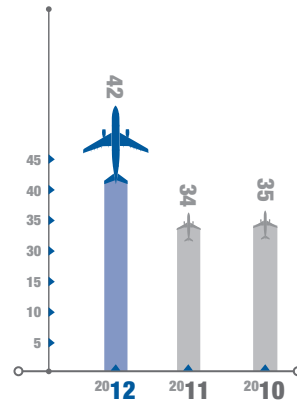
Dalam IDR Miliar / In Billion Rupiah

Laba Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk
Net Income Attributable to Holding Company



Dalam IDR / In Rupiah

Laba Bersih Tahun Berjalan
Net Income for the Year



Dalam IDR / In Rupiah

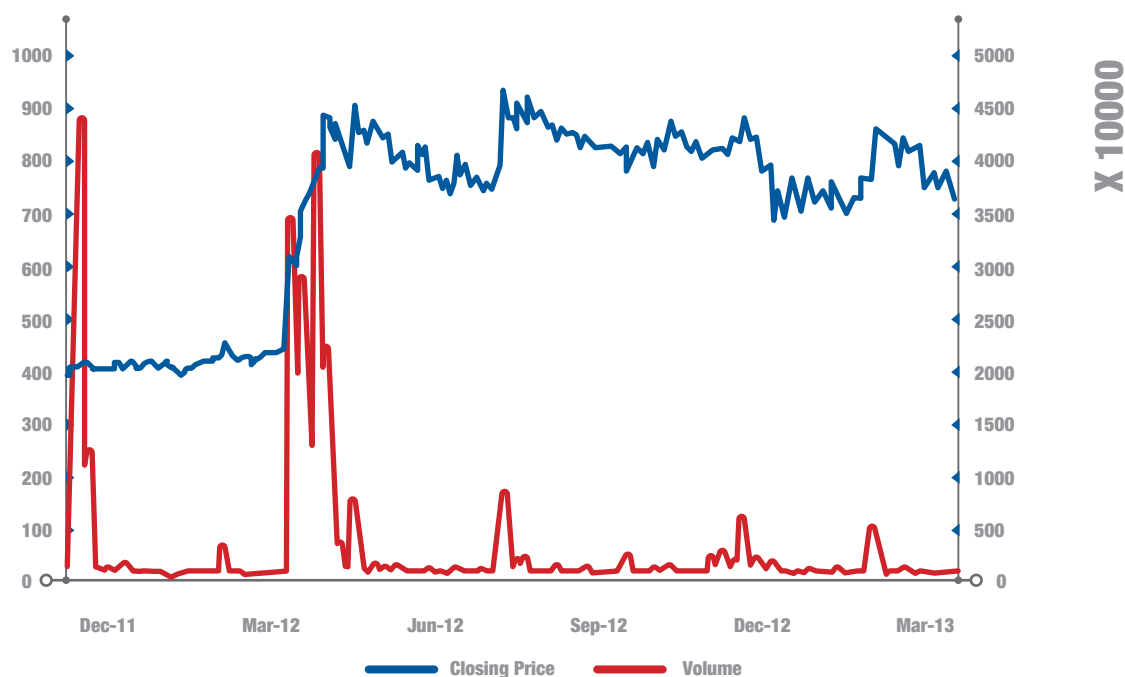
Laba per Saham
Earning per shares

Kinerja Saham 2012

Stock Highlights 2012

Tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan harga saham Perseroan per bulan sejak listing dan rata-rata volume perdagangan.

The following table presents monthly progress of the Company's share price since it was listed and the average daily trading volume.



Tabel Harga Saham/ Stock Price

	2013				2012	2011
	April*	March	February	January	Dec	Dec
Terendah/ Lowest	710	640	690	670	375	305
Tertinggi/Highest	760	860	850	750	990	475
Penutupan (Rata – rata)/ Closing (average)	748	783.81	758	720	709,92	396
Volume (Rata – rata) - 000/ Share volume (average) - 000	41.5	119.5	614.34	63.79	942.82	8,195

*) Sampai dengan 5 April 2012/ Until April 5, 2012

Grafik dan tabel menunjukkan kinerja harga dan volume transaksi saham Perseroan sejak penawaran perdana pada tanggal 5 Desember 2011. Memasuki tahun 2013, dimana kondisi pasar Indonesia cukup stabil, pergerakan harga saham CAS turut stabil dan berada pada kisaran Rp752,45. Sampai dengan akhir tahun 2012, harga saham Perseroan telah meningkat sebesar 79,27% dibandingkan dengan harga penawaran saham perdana.

Both graph and table demonstrate the stock price performance and its transactions volume since the initial public offering on December 5, 2011. Embarking into 2013 and following a stable Indonesian market condition, CAS stock price was performed well to reach a level of Rp752.45. By the end of 2012, the Company's stock price has increased by 79.27% compared to its initial public offering position.

Peristiwa Penting Tahun 2012

2012 Events Highlights



Januari/ January

Perpanjangan Kontrak JAS dengan Philippine Airlines untuk pelayanan Ground dan Cargo Handling di Bandara Soekarno-Hatta.

JAS and Philippine Airlines contract extension on Ground Services and Cargo Handling in Soekarno-Hatta Airport.

Februari/ February

01. Perpanjangan Kontrak JAS dengan Saudi Arabian Airlines untuk pelayanan Ground dan Cargo Handling di Bandara Soekarno-Hatta. Termasuk di dalamnya untuk pelayanan penerbangan haji di Soekarno-Hatta dan Juanda Surabaya. Contract extension between JAS and Saudi Arabian Airlines on Ground Services and Cargo Handling in Soekarno-Hatta Airport. This contract also included service of Haj flight in Soekarno-Hatta and Surabaya's Juanda Airport.

02. JAS mulai melayani Malaysian Airlines Cargo di Bandara Juanda Surabaya.

JAS commenced service for Malaysian Airlines Cargo in Juanda Airport, Surabaya.

03. CASC mendapatkan Kontrak baru pelayanan Catering dari Berau Coal di Site Samburakat. CASC signed new contract with Berau Coal on Catering Services in Samburakat Site.

Maret/ March

01. JAS menerima penghargaan dari All Nippon Airways dalam pencapaian Perseroan di bidang Customer Services. JAS received an award from All Nippon Airways for the Company's achievements in Customer Services.

02. RUPST dan LB JAS, salah satu keputusan Rapat adalah menunjuk CEO baru yaitu Bapak Adji Gunawan. JAS held its Annual General Meeting of Shareholders, with a resolution on the appointment of new CEO, Mr. Adji Gunawan.

03. CASC mendapatkan Kontrak Baru pelayanan Catering dari Mandiri Inti Perkasa di Site Krası Sesayap. CASC signed new contract with Mandiri Inti Perkasa in Krası Sesayap site.

04. CASC mendapatkan Kontrak Baru pelayanan Catering dari Pama Persada di Site TOP Teluk Timbau. CASC signed new contract on Catering Services for Pama Persada in Teluk Timbau Site.

Peristiwa Penting Tahun 2012
2012 Events Highlights



April/ April

- 01.
Perpanjangan Kontrak JAS dengan Qatar Airways untuk pelayanan Ground dan Cargo Handling di Bandara Soekarno-Hatta.
JAS and Qatar Airways contract extension on Ground Services and Cargo Handling in Soekarno-Hatta Airport.
- 02.
CAS Non deal Road show ke Singapura & HongKong.
CAS Non deal Road show to Singapore & Hongkong.

Mei/ May

- 01.
Pelaksanaan RUPST dan LB Perseroan serta dilanjutkan dengan Public Expose.
CAS conducted its Annual General Meeting (AGM) of Shareholder, which was then followed by public expose.
- 02.
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan CASC
AGM of Shareholders of CASC
- 03.
CASC menandatangani Perjanjian Jasa Catering dan Akomodasi Camp dengan PT Darma Henwa Tbk.
CASC has signed Agreement of Catering Services and Camp Accomodation with PT Darma Henwa Tbk.

Juni/ June

- 01.
JAS merayakan HUT-nya ke 28 dengan serangkaian kegiatan sosial dan seremonial.
JAS celebrate 28th Anniversary, by conducting series of social community events.
- 02.
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan CASB
AGM of Shareholders of CASB

Peristiwa Penting Tahun 2012

2012 Events Highlights



Juli/ July

01.
Penyertaan saham pada PT Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD) dari PT Cardig International.

The Company invest on PT Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD) from PT Cardig International.

02.
CAS Berpartisipasi dalam Corporate Day yang diselenggarakan oleh salah satu Investment Bank di Bali.
CAS participating in Corporate Day held by one of Investment Bank in Bali.

Agustus/ August

RUPST dan LB PMAD Bapak Sarifuddin menjadi Direktur menggantikan Bapak A.Sumardi, yang selanjutnya menjabat sebagai Komisaris PMAD.
PMAD held its General Meeting of Shareholders, with a resolution on the appointment of Mr. Sarifuddin as Director to replace Mr. A.Sumardi, who later served as Commissioner in PMAD.

September/ September

01.
Perubahan nama PT Citra Anugra Saranaboga menjadi PT Cardig Anugra Sarana Bersama
Renaming of PT Citra Anugra Saranaboga to PT Cardig Anugra Saranaboga Bersama

02.
JAS Station DPS menerima Penghargaan SQ TCS Award 2012 dari Singapore Airlines atas pelayanan prima selama terjadinya erupsi Gunung Merapi.
JAS Station DPS received SQ TCS Award 2012 from Singapore Airlines for excellent service during Mount Merapi Eruption.

03.
CASC mendapatkan kontrak baru pelayanan Catering dari Berau Coal di Site Sambarata.
CASC signed new contract with Berau Coal regarding Catering Services in Sambarata Site.

Peristiwa Penting Tahun 2012
2012 Events Highlights



Oktober/ October	November/ November	Desember/ December
<p>01. CASB mendapatkan pengalihan kontrak Jasa Pelayanan Kebersihan di PT Holcim Indonesia Tbk dari PT Imam Agung Setya. CASB awarded Cleaning Services contract transfer in PT Holcim Indonesia Tbk from PT Imam Agung Setya.</p> <p>02. CAS Non Deal Road Show ke Singapura & Hongkong. CAS Non Deal Road Show to Singapore & Hongkong.</p>	<p>01. JAS meresmikan pembukaan Gudang Kargo Internasional baru di Bandara Ngurah Rai. JAS opened New International Cargo Warehouse in Ngurah Rai Airport, Bali.</p> <p>02. CASC mendapatkan kontrak baru pelayanan Catering dari Pama Persada di Site TOP Parung Lahung. CASC signed new Catering Services contract with Pama Persada in TOP Parung Lahung Site.</p>	<p>01. PMAD mulai melayani in-flight catering untuk Vietnam Airlines. PMAD commenced in-flight catering services for Vietnam Airlines.</p> <p>02. CASC mendapatkan kontrak baru dari Pama Persada di Site TOP Buhut. CASC signed new contract with Pama Persada on TOP Buhut Site.</p> <p>03. CASC mendapatkan kontrak baru dari Berau Coal Geologi. CASC signed new contract with Berau Coal Geology.</p> <p>04. CASC mendapatkan kontrak baru dari DNX Indonesia di Site Lati, Berau. CASC signed new contract with DNX Indonesia at Lati Site, Berau.</p> <p>05. CASB mendapatkan kontrak baru di Novotel Bogor Resort & Convention Centre. CASB awarded new contract at Novotel Bogor Resort & Convention Centre</p>





LAPORAN MANAJEMEN

Management Report



Laporan Dewan Komisaris

Board Of Commissioners' Report



Perseroan telah berinvestasi untuk mengembangkan dan mengintegrasikan teknologi informasi untuk menyempurnakan pertumbuhan ke depan.

The Company has initiated investment to develop and integrate information technology to enhance future growth.

JUSMAN SYAFII DJAMAL
Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Dewan Komisaris

Board Of Commissioners' Report

Pemegang saham yang terhormat,

Perkenankan kami menyatakan rasa gembira dan bangga atas pencapaian Perusahaan pada tahun 2012. Kami mengucapkan syukur atas karunia dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa hingga PT Cardig Aero Services Tbk (CAS) dapat berkinerja dengan baik di tahun 2012. Melalui penempatan dan penerapan strategi tepat guna serta pemenuhan target, maka Perseroan berhasil mencatat pertumbuhan yang baik serta kinerja yang memuaskan.

Sebagai sebuah negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang di dunia, Indonesia membutuhkan transportasi yang efisien dan dapat diandalkan sebagai pemersatu belasan ribu pulauanya. Transportasi udara menjadi pilihan yang paling efisien dan efektif untuk perjalanan antar pulau. Hal ini telah ditunjukkan oleh peningkatan signifikan pada jumlah penumpang dan cargo hampir di seluruh bandar udara kota-kota besar Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Secara tersirat, peningkatan ini juga menunjukkan besarnya minat masyarakat terhadap moda transportasi udara, terlebih dengan berkembangnya industri *low-cost airlines* (penerbangan berbiaya rendah) yang telah membuat penerbangan menjadi semakin terjangkau. Faktor lain pendukung lain adalah laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang saat ini adalah kedua tercepat di Asia. Perkembangan dan kondisi tersebut telah menciptakan begitu banyak peluang-peluang yang dapat diraih baik di sektor penerbangan penumpang ataupun barang.

Dear Shareholders,

We are pleased to convey our heartfelt appreciation and gratefulness on the achievement of the Company in 2012. We would like to wish our gratitude to God Almighty for PT Cardig Aero Services Tbk (CAS) excellent performance in 2012. The effort to implement a prudent and effective strategy has resulted in sustainable growth and satisfactory performance of the Company.

As an archipelago with the longest coast line in the world, Indonesia needs efficient and reliable mode of transportation to connect its thousands of islands. Air transportation becomes the most preferred and efficient mode. This fact is supported by a significant increase in the number of passengers and cargo in most major airports in Indonesia for the last few years. This increase also indicates public interest towards air transportation, specifically with the growth of low-cost airlines sector, which offered affordable air transportation. Other supporting factor is the sound growth of Indonesia's economy, which is currently ranked second fastest amongst Asian countries. These recent developments and condition had created immense opportunities in both air passengers and air cargo sector.

Laporan Dewan Komisaris

Board Of Commissioners' Report

Pertumbuhan ekonomi yang mencapai 6.3% pada tahun 2012, menjadikan Indonesia semakin diminati para investor asing. Keadaan ini didukung oleh indikator-indikator ekonomi makro yang solid, termasuk di antaranya adalah tingkat inflasi yang cenderung stabil pada level kisaran sasaran $4,5\% \pm 1\%$; konsumsi domestik yang tinggi; aliran investasi asing yang terus meningkat; kinerja perdagangan yang membaik; kurs yang bergerak pada level fundamental; pasar modal yang dalam keadaan baik dimana ditunjukkan oleh Index Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mencapai level 4.300; menurunnya angka pengangguran; dan stabilnya sistem keuangan serta efektifitas fungsi intermediasi perbankan. Komponen-komponen inilah yang mendasari dan menopang kinerja serta daya tahan ekonomi Indonesia untuk terus tumbuh di tengah tingginya ketidakpastian ekonomi global.

Geliat roda perekonomian ini dan peningkatan minat dan kebutuhan akan moda transportasi udara akan menciptakan *multiplier effect* yang menguntungkan bagi sektor-sektor usaha di dalam rantai pasok industri penerbangan. Dengan peningkatan frekuensi dan volume penumpang dan barang, industri penerbangan tentunya membutuhkan dukungan layanan yang prima. Melihat kesempatan ini, Perseroan, bersama-sama dengan seluruh anak perusahaan kami di sektor penunjang penerbangan, yakni JAS (*ground & cargo handling provider*), JAE (*line maintenance provider*) dan PMAD (*inflight catering provider*) berkomitmen untuk memberikan solusi terbaik di bidang dukungan penerbangan dengan fokus pada kebutuhan pelanggan.

Indonesia's economic growth reached 6.3% in 2012, making it an attractive choice for foreign investors. This condition is supported by the country's solid macro economics key indicators, including; a relatively stable inflation rate of $4.5\% \pm 1\%$, higher domestic consumption; steady flow of foreign investment; trade performance improvement; favorable exchange rate movement; sound performance of the capital markets, which is shown by the level of Jakarta Composite Index (JCI) of 4,300; improvement in unemployment numbers; as well as stable financial system and the effectiveness of banking system. These factors enabled the Indonesian economy to reach strong growth amid the global economic uncertainty.

This thriving economy pulse along with the increase in interest and higher demand for air transportation will create a multiplier effect that will benefit businesses within the aviation industry's supply chain. With an increase in the frequency and volume of passengers and cargo, the airline industry would require an excellent support service. Of this great opportunity, the Company with its subsidiaries in the aviation sector, the JAS (ground & cargo handling provider), JAE (line maintenance provider) and PMAD (inflight catering) are committed to providing the best solutions in aviation support with a focus on customer satisfaction.

Laporan Dewan Komisaris

Board Of Commissioners' Report

Sektor industri lain yang juga melaju bersama ekonomi Indonesia di antaranya adalah: industri pertambangan, perhotelan, perkantoran, pelayanan kesehatan dan retail, turut kami dukung sepenuhnya melalui anak perusahaan Perseroan yang bergerak dalam bidang jasa boga, termasuk penanganan dan pemeliharaan fasilitasnya, yakni CASC (*industrial dan remote area catering*) dan CASB (*facility management*).

TANTANGAN DALAM PERTUMBUHAN

Pertumbuhan laba yang tercatat sebesar 31% dibandingkan tahun 2011, merupakan bukti kepercayaan pelanggan pada CAS. Peningkatan pendapatan sebesar 25% dari tahun 2011 adalah upaya kerja keras Direksi dan jajarannya yang patut dihargai.

Namun, dengan pertumbuhan tersebut, bukan berarti bahwa kita boleh berpangku tangan. Mengingat bahwa makin tingginya frekuensi penerbangan, maka kondisi bandara akan makin padat, dan *window period* pelayanan menjadi semakin sempit. Hal ini menciptakan tantangan-tantangan baru yang harus kami hadapi, terutama untuk efisiensi operasional dan kecepatan dalam mengeksekusi strategi.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Perseroan telah memiliki pengalaman sebagai modal awal dalam bertahan dan untuk mengembangkan usaha kami, dan dengan teknologi yang tepat guna akan memperkuat pertumbuhan pada tahun-tahun mendatang. Oleh karena itu, Perseroan telah berinvestasi untuk mengembangkan dan mengintegrasikan teknologi informasi untuk menyempurnakan pertumbuhan kedepan.

Aligned with Indonesia's economy growth, the progressive opportunities in other industrial sectors was also presented in mining, hospitality, office, medical and retail. This opportunity will be enhanced fully by the Company through its subsidiary; CASC, and CASB, of which main businesses are industrial and remote area catering, and facility management.

GROWTH CHALLENGES

The Company recorded a 31% growth in net profit compared to 2011. An indication of customer trust to the Company. We also recognized strong effort and hard work from the Board of Directors and all employees that has brought the Company's revenue to reach a 25% growth.

Nevertheless, we strive to continue to pursue this effort. With the increasing frequency of flights record, the condition of the airport will be in a more crowded setting, and the services window period will be increasingly narrowed. This situation will create new challenges for the Company, specifically in operational efficiency and promptness in strategy deployment.

The Company is equipped, to meet these challenges, with strong experience to continuously maintain its growth, supported with high technology to foster business growth in the long run. To this end, The Company has initiated investment to develop and integrate information technology to enhance future growth.

Laporan Dewan Komisaris

Board Of Commissioners' Report

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CAS percaya bahwa hasil yang baik dihasilkan dari proses yang dikelola dengan baik pula. Oleh karena itu, CAS meletakkan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) secara konsisten dan transparan sebagai dasar dari segala aktivitas Perusahaan. Penegakan tata kelola perusahaan yang baik di dalam organisasi maupun anak perusahaannya, senantiasa menjadi prioritas utama dalam menjalankan usaha.

Selanjutnya, guna menjamin kelancaran dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan komisaris dibantu oleh 2 (dua) komite, yaitu Komite Audit, dan Komite Remunerasi, yang masing-masing bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Pada tahun 2012, CAS mulai menata infrastruktur tata kelola dan merancang *roadmap* tata kelola. Diharapkan pada tahun 2013 telah dapat dinilai dan dirasakan manfaatnya.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN

Sesuai dengan keputusan RUPS, susunan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak bulan Mei 2012 terdiri dari Jusman Syafii Djamal, Adji Gunawan, Hasiyanna Syarain Ashadi, Cheong Tuck Kuen Kenneth dan Simon Halim. Bapak Radianto yang sebelumnya merupakan anggota Komisaris telah menyelesaikan jabatannya untuk kemudian diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur.

CORPORATE GOVERNANCE

CAS believes that good results are derived from well-managed governance. To that end, CAS implements good corporate governance principles in a consistent and transparent manner as the basic foundation of all its business activities. Enforcement of good corporate governance within the Company and its subsidiary is placed as our top priority.

Moreover, to ensure an efficient implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners has supported by 2 (two) committees; the Audit Committee and Remuneration Committee; each of this committee is responsible directly to the Board of Commissioners. In 2012, CAS began to set up governance infrastructure and initiating the roadmap. Through this commitment, the Company plans a self-assessment by 2013 and to gain the benefit of this implementation.

CHANGES IN THE BOARD COMPOSITION

Pursuant to the decision of the Annual General Meeting of Shareholders, the composition of the Board of Commissioners on May 2012 was consisted of Jusman Syafii Djamal, Adji Gunawan, Hasiyanna Syarain Ashadi, Cheong Tuck Kuen Kenneth and Simon Halim. Further, Mr. Radianto has completed his tenure as a member of Commissioner and was reappointed as Vice President Director.

Laporan Dewan Komisaris
Board Of Commissioners' Report

APRESIASI

Sebagai penutup, atas nama Dewan Komisaris, perkenankan saya menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh para pemegang saham dan pemangku kepentingan CAS. Kami juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan manajemen, serta seluruh karyawan yang telah berkarya untuk memberikan yang terbaik demi kemajuan Perusahaan menuju "The Preferred Customer Centric Solution Provider in The Aviation, food solution and other related industries".

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris
PT Cardig Aero Services Tbk

APPRECIATION

Concluding this report, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to thank our shareholders and all stakeholders for their immense trust and support. Our highest appreciation to the Board of Directors and management, as well as employees for their hard work and best efforts in this journey towards our vision to be "The Preferred Customer Centric Solution Provider in The Aviation, Food Solution and other related industries".

On behalf of the Board of Commissioners
PT Cardig Aero Services Tbk



Jusman Syafii Djamal
Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Direksi

Board Of Directors' Report



“Perseroan bergerak dalam bidang usaha yang terus berkembang dengan iklim kompetisi yang moderat

The Company operates in an ever-growing business sectors with a relatively moderate competition scene.

NURHADIJONO NURJADIN
Presiden Direktur
President Director

Laporan Direksi

Board Of Directors' Report

Para pemangku kepentingan dan pelanggan yang terhormat, serta para karyawan,

Atas nama Direksi PT Cardig Aero Services Tbk (CAS), perkenankan kami mengucapkan syukur atas karunia dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat bimbinganNya kita dapat melewati tahun 2012 dengan sangat baik. Kami menyampaikan pula penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan. Berkat dedikasi dan kerja sama yang baik, serta dukungan seluruh pemangku kepentingan, Perseroan dapat mencatatkan berbagai prestasi di tahun 2012.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini mencapai 6,3%, mengalahkan 4 negara lain di kawasan ASEAN, yakni Thailand, Malaysia, Filipina, dan Vietnam dengan laju pertumbuhan 5,4%. Hampir seluruh sektor industri di Indonesia mengalami pertumbuhan. Hal inilah yang membuat negara ini mampu bertahan ditengah gejala krisis ekonomi global yang sejak tahun 2009 lalu melanda negara-negara adi daya di kawasan Eropa dan Amerika Serikat.

Sektor konsumsi domestik di negara-negara Asia termasuk Indonesia, menjadi salah satu pilar penyangga dalam menjaga dan melindungi ketahanan ekonomi nasional dari dampak langsung krisis tersebut. Ke depan, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih terus akan ditopang oleh permintaan domestik yang kuat dan potensi ekspor yang terus meningkat.

Distinguished shareholders, customers, and employees,

On behalf of the Board of Directors of PT Cardig Aero Services Tbk (CAS), we would like to convey our gratitude to God Almighty. As with His blessing, we have sailed the year 2012 with superb performance. We would also like to express our highest appreciation to all management and employees. With their hard work and dedication, as well as the support from all stakeholders, the Company was able to achieve an utmost performance in 2012.

Indonesia's economic growth reached 6.3% this year, setting-back four other ASEAN countries, namely Thailand, Malaysia, the Philippines, and Vietnam with only 5.4% growth. Significant progress in almost all sectors of Indonesian industry had contributed to this encouraging national economic performance. It had also enable Indonesia to stand from the impact of the 2009 global economic crisis that hit superpower countries in the European Union and the United States.

Domestic consumption sector in Asian countries including Indonesia has become one of the buffers in maintaining the overall economic resilience, as well as from crisis' direct implication. In the future, Indonesia economic growth will still be supported by strong domestic demands and improving export potential.

Laporan Direksi

Board Of Directors' Report

Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2012 meningkat menjadi 6,23%. Hal ini didukung oleh perbaikan dan peningkatan di semua sektor ekonomi. Kondisi ini membuka peluang yang baik bagi perkembangan bisnis ke depan. Perlu digarisbawahi bahwa sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah sektor pengangkutan dan komunikasi yang mencapai 9,98%, diikuti oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran dengan pertumbuhan pada masing-masing sektor sebesar 8,11%; dan sektor konstruksi di angka 7,50%. Sektor pertambangan bergerak tipis pada peningkatan sebesar 1,49%.

Melihat data tersebut, Perseroan memiliki peluang yang sangat baik untuk mengembangkan usaha. Langkah selanjutnya adalah menyusun strategi yang tepat dalam memanfaatkan peluang tersebut. Ada 5 (lima) strategi kunci yang dicanangkan, meliputi:

1. Mempertahankan kompetensi inti perseroan yaitu bidang jasa pendukung kedirgantaraan dan solusi jasa boga.
2. Memahami kebutuhan pelanggan dan memberikan layanan terbaik yang dapat diupayakan.
3. Mengutamakan sinergi dan komunikasi internal yang efektif.
4. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui perbaikan terus-menerus di mata rantai suplai kami
5. Merekrut dan membina sumber daya manusia yang kompeten (ditargetkan).

PERKEMBANGAN USAHA

Bidang usaha Perseroan adalah bisnis yang terus berkembang dengan jumlah pemain yang terbatas dan membutuhkan kemampuan teknis. Berbeda dengan bisnis penerbangan, dimana calon pelanggan memiliki banyak pilihan dalam menentukan perusahaan penerbangan yang akan digunakan, bisnis *Ground Handling*, *Line Maintenance* dan *Cargo Handling*, yang

Indonesia's 2012 Gross Domestic Product (GDP) was increased to 6.23%. This progress was supported by improvement and upsurge in all sectors of the economy. This condition has created ample opportunities for future business development. Taking into account that the transportation and communications sector had reached the highest growth amongst other sectors with 9.98% growth, followed by trading, hotels and restaurants with growth of 8.11%, and the construction sector of 7.50%. The mining sector has been slightly increased by 1.49%.

Considering these facts, the Company has excellent opportunities to grow its business. The next step is to develop the right strategy to take advantage of these opportunities. The 5 (five) key strategies carried out by the Company are followings:

1. Upholding the Company's core competencies in aviation support and food solution services.
2. Understanding customers' needs and striving to provide the best available service.
3. Maintaining an effective synergy and internal communication.
4. Enhancing competitive advantage by continuous improvement in our supply chain.
5. Recruiting and retaining competent human resources

BUSINESS GROWTH

The Company's core businesses are in the developing industries with limited players and requires specific technical capabilities.. In contrast to the aviation business, where passengers have numerous choices in determining the air carriers, the ground handling, line maintenance and Cargo handling , are services that attach to the airports. Thus any air carriers will require these

Laporan Direksi

Board Of Directors' Report

merupakan bagian dari pelayanan jasa penunjang kebandarudaraan melekat pada layanan bandara. Dari sini dapat dilihat bahwa apapun perusahaan penerbangannya, mereka akan membutuhkan layanan *ground handling*, *line maintenance* dan *cargo handling* selama pesawat tersebut berada di bandara. Perlu dicermati pula bahwa penyedia jasa penunjang kebandarudaraan yang berstandar internasional di Indonesia, jumlahnya sangat terbatas.

Keuntungan lain adalah faktor demografi penduduk Indonesia, dimana ekonomi Indonesia ditopang lebih dari 50% usia produktif dengan tingkat ekonomi menengah ke atas. Kelompok usia inilah yang menopang perekonomian Indonesia dalam jangka panjang, yang pada khususnya menjadi pengguna terbesar di industri penerbangan. Selain itu, faktor geografis Indonesia sebagai negara kepulauan juga merupakan salah satu penunjang perkembangan industri penerbangan dan pendukungnya, dimana moda transportasi udara adalah yang paling efisien dan efektif.

Fakta lainnya menurut Statistik Angkutan Udara yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, penumpang domestik di lima Bandar udara terbesar di Indonesia (Polonia, Soekarno Hatta, Juanda, Ngurah Rai dan Hasanuddin) mencapai di atas 79 juta orang pada tahun 2012 naik dari 62,8 juta orang pada tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah penumpang internasionalnya adalah mencapai di atas 21 juta penumpang pada tahun 2012 naik dari 19 juta penumpang pada tahun sebelumnya. Sebagai catatan lima Bandar udara tersebut memiliki proporsi penumpang domestik 54,49% terhadap total penumpang di seluruh bandara di Indonesia, sedang proporsi penumpang luar negeri sebesar 90,37%.

Hal ini memperlihatkan lalu lintas penerbangan terus bertumbuh, sehingga bisnis penunjang penerbangan/ kebandarudaraan juga akan meningkat.

services while they are in the airports. Especially in Indonesia, international standard providers for such services are very limited.

Indonesia's demographic factor, whereby the country's economy would eventually be supported by over 50% of its population as middle class with productive age provides various opportunities for our group. This demographic group will be the foundations of the long term growth for Indonesian economy. In addition, the geographical condition of Indonesia as the islands nation is also one of contributing factor to development of the aviation industry and its supporters, where air transportation is the most efficient and effective transportation modes.

The Directorate General of Air Transportation has issued Air Transportation Statistics that estimated the number of domestic passengers from Indonesia main airports (Polonia, Soekarno Hatta, Juanda, Ngurah Rai dan Hasanuddin) have reached 79 million in 2012, increase from 62.8 million in previous year. While the number of international passengers reached 21 million in 2012, increase from 19 million in the previous year. Combined, these five major airports have served 54.49% and 90.37% of total domestic and foreign passengers respectively.

A continuous growth in aviation industry will thus enhance the growth of aviation support

Laporan Direksi

Board Of Directors' Report

Pengiriman barang pun menunjukkan peningkatan yang menggembirakan. Peningkatan paling signifikan terlihat pada pengiriman barang dalam negeri, yang terus tumbuh di kisaran 8-9% sejak tahun 2010.

Disamping itu, Investasi pertambangan naik drastis dari US\$1,8 miliar pada 2010 menjadi US\$4,3 miliar pada 2012. Sinyal positif ini memberikan prospek yang sangat baik pada bisnis catering untuk industri and *remote catering* yang merupakan salah satu lini bisnis CAS

Pertumbuhan tenaga kerja di bidang Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi, tercatat mengalami penurunan sejak tahun 2010. Dibandingkan tahun 2011, tenaga kerja di bidang Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi turun hingga 4,44% di tahun 2012. Bila dibandingkan dengan 2010, pada tahun 2012, tenaga kerja di bidang Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi sudah turun 10,90%. Dengan demikian, sumber daya manusia yang handal, menjadi aset terpenting bagi Perseroan. Oleh sebab itu, Perseroan telah menyiapkan strategi sumber daya manusia yang menarik bagi karyawan melalui program pengembangan dan pelatihan.

KINERJA DAN POSISI KEUANGAN 2012

Di tahun 2012, Perseroan membukukan revenue sebesar Rp 1,01 triliun, meningkat 25% dari tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp 803,57 miliar. Sedangkan laba usaha tercatat sebesar Rp 254,23 miliar, meningkat 33% dari Rp 190,56 miliar pada tahun 2011.

Setelah dipotong pajak, Perseroan berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 189,43 miliar atau 19% terhadap revenue. Dari laba bersih tersebut, yang diatribusikan ke Entitas Induk sebesar Rp 87,53 Milyar meningkat 33% dari tahun 2011. Peningkatan Aset sebesar 9% dibanding tahun 2011 berhasil memberikan imbal balik pada Perseroan dengan mencatatkan ROA sebesar 11%.

The freight business also showed an encouraging growth. The most significant increased was reflected in the domestic freight handling, which continues to grow in the range of 8-9% since 2010.

In addition, the investment in mining sector was increased dramatically from US\$1.8 billion in 2010 to US\$4.3 billion in 2012. This positive indication provides a very promising prospect in industrial catering and remote catering, which is one of CAS business line.

Employment growth in Transportation, Storage and Communication field, recorded a decline since 2010. Compared to 2011, employment in Transportation, Storage and Communication fell by 4.44% in 2012. When compared with 2010, employment in Transportation, Storage and Communication was decreased by 10.90% in 2012. These data state that the Company will experience intense competition to hire competent and reliable workforce in the market. Therefore, the Company has prepared human resource training and development strategies for the employees

FINANCIAL PERFORMANCE AND POSITION IN 2012

In 2012, the Company booked revenue of Rp 1.01 trillion, an increased by 25% compared to 2011 figure of Rp 803.57 billion. Meanwhile the Company's operating income was posted at Rp 254.23 billion, and increased by 33% from Rp 190.56 billion in 2011.

After tax, the Company successfully recorded a net profit of Rp 189.43 billion or 19% from the revenues. Thus, Net Profit attributable to the Holding Company was Rp 87,53 billion which increase 33% from 2011. The asset grew by 9% compared to 2011. This growth recorded a Return on Assets by 11%.

Laporan Direksi

Board Of Directors' Report

Kinerja saham menghasilkan earning per share (EPS) sebesar Rp42 per lembar saham, yang naik 23,53% dari tahun 2011. Dengan harga penutupan rata-rata Rp709,92 per lembar saham, meningkat 79,27% dibandingkan harga penawaran perdana.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Dalam menjalankan roda bisnis, Perseroan berpedoman pada Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG), dan hal ini menjadi mutlak dilakukan Perseroan. Secara konsisten, Perseroan menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam kegiatan usahanya. Perseroan memiliki keyakinan yang kuat bahwa dengan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja Perseroan, memperkokoh kepercayaan serta meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Sebagai perusahaan publik, penerapan GCG diselaraskan dengan dinamika bisnis yang terjadi. GCG diimplementasikan secara terintegrasi dengan pengelolaan kepatuhan, manajemen risiko dan pengendalian internal. Penerapan prinsip-prinsip GCG dalam organisasi Perseroan berlandaskan pada komitmen untuk menciptakan perusahaan yang transparan dan terpercaya melalui manajemen bisnis yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kepercayaan menjadi hal utama yang ingin diraih Perseroan. Dengan konsep GCG yang mengedepankan transparansi dan akuntabilitas, maka perusahaan mendapatkan hasil yang positif sekaligus menjamin pertumbuhan Perseroan yang berkesinambungan dalam jangka panjang. Peningkatan dalam penerapan GCG dimaksudkan agar GCG senantiasa melekat dan selaras dengan tuntutan bisnis saat ini.

The earnings per share (EPS) were posted at Rp42 per share, an increase by 23.53% from 2011. The average closing price was booked at Rp709.92 per share, an increase of 79.27% over the initial public offering price.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) Principles is a prerequisite in the management of the Company's business. The Company applies GCG principles consistently in its business activities. The Company has strong belief that by implementing the GCG, will increase the Company's performance, establish trust as well as enhance value for the stakeholders.

As a public company, the GCG implementation is aligned with the surrounding business dynamics. The implementation of GCG is fostered in an integrated compliance and risk managements, as well as internal control. The GCG principles implementation in the Company is built upon the commitment to create a transparent and trustworthy corporation through an accountable business management.

Being trustworthy is set to be the Company's main goal. Transparency and accountability as a GCG concept was applied by the Company to obtain positives results while at the same time assures the Company's sustainable growth. Strengthening the GCG implementation indicates that it will remain attached and align with the current business demands.

Laporan Direksi

Board Of Directors' Report

KOMPOSISI DIREKSI

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham 25 Mei 2012, susunan Direksi Perseroan sejak ditutupnya rapat tersebut terdiri dari Nurhadijono Nurjadin, Radianto Kusumo, Widianawati D. Adhiningrat dan Adhi Cahyono Nugroho. Mewakili Perseroan dan Dewan Komisaris, Direksi mengucapkan apresiasi dan terimakasih kepada salah satu anggota Direksi, Bapak Arisudono Soerono, yang mengundurkan diri pada bulan Mei 2012, atas karya dan dedikasinya untuk kemajuan Perseroan.

APRESIASI

Tahun 2012 telah berhasil dilalui Perseroan dengan kinerja yang membanggakan. Pencapaian ini adalah hasil dari kegigihan dan optimisme Perseroan dalam menghadapi tantangan yang ada. Berbagai tantangan tersebut, baik internal maupun eksternal telah dihadapi dengan komitmen tinggi.

Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh karyawan yang memiliki andil besar dan berperan penting dalam pencapaian kinerja 2012. Seluruh pencapaian ini berkat hasil kerja keras dan dedikasi para karyawan dan manajemen CAS dan entitas anak yang telah memberikan kontribusi yang positif kepada Perseroan.

BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

Pursuant to the Annual General Meeting of Shareholders stipulated in May 25, 2012, the Board of Directors composition was consisted of Nurhadijono Nurjadin, Radianto Kusumo, Widianawati D. Adhiningrat and Adhi Cahyono Nugroho. On behalf of the Company and the Board of Commissioners, we would like to convey our highest appreciation and gratitude to Mr. Arisudono who resigned as Deputy President Director in May 2012, for his effort and dedication to the Company.

APPRECIATION

The Company has sailed through 2012 with satisfactory performance. This was achieved through the Company's persistency and optimism in facing challenges. With high level of commitment, the Company succeeded in overcoming both internal and external challenges.

We would also like to convey our highest appreciation to all employees who have dedicated their utmost performance and hard work as part of our 2012 outstanding results and positive contribution.

Di tahun 2012, Perseroan membukukan revenue sebesar Rp 1,01 triliun, meningkat 25% dari tahun 2011

In 2012, the Company booked revenue of Rp 1.01 trillion, an increased by 25% compared to 2011

▲ 25%

Laporan Direksi

Board Of Directors' Report

Keberhasilan yang telah kita capai, tak terlepas dari peran serta Dewan Komisaris, pemegang saham, stakeholder dan pemangku kepentingan. Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kerja sama dan dukungan serta kepercayaan yang telah diberikan kepada kami. Kami berharap kerjasama ini dapat terus berjalan dan berlangsung demi tercapainya prestasi-prestasi yang membanggakan.

Untuk dan atas nama Direksi
PT Cardig Aero Services Tbk

Hence, this accomplishment is also due to the commitment of the Board of Commissioners, shareholders, and other stakeholders. We would like to express our utmost appreciation for their co-operation, support and trust that have been assigned to us. We hope through this collaboration, we would continue to achieve further outstanding results.

On behalf of the Board of Directors
PT Cardig Aero Services Tbk



Nurhadijono Nurjadin
Presiden Direktur
President Director

Pernyataan Pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris

Statement of Responsibility of The Board of Directors and Board of Commissioners

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2012 PT CARDIG AERO SERVICES TBK.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Cardig Aero Services Tbk. Tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2013

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Jusman Syafii Djamal

Presiden Komisaris/ Komisaris Independen
President Commissioner/ Independent Commissioner



Adji Gunawan

Komisaris
Commissioner



Hasiyanna Syarain Ashadi

Komisaris
Commissioner



Cheong Tuck Kuen Kenneth

Komisaris
Commissioner



Simon Halim

Komisaris Independen
Independent Commissioner

BOARD OF COMMISSIONERS' AND BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY OF THE 2012 ANNUAL REPORT OF PT CARDIG AERO SERVICES TBK.

We, the undersigned, testify that all information contained in the 2012 Annual Report of PT Cardig Aero Services Tbk. have been presented in their entirety, and assume full responsibility for the accuracy of the contents of the company's annual report.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, April 2013

Direksi

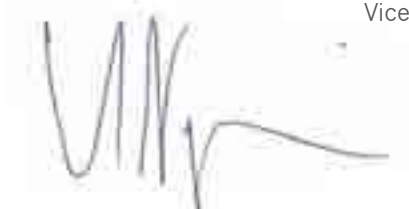
Board of Directors



Nurhadijono Nurjadin
Presiden Direktur
President Director



Radianto Kusumo
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Adhi Cahyono Nugroho
Direktur Keuangan
Chief Financial Officer



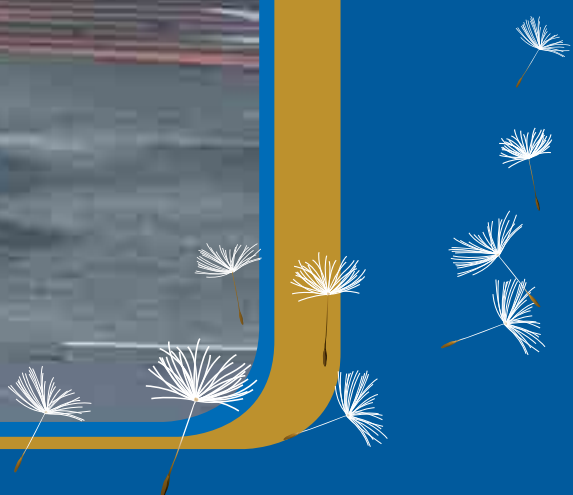
Widianawati D. Adhiningrat
Direktur Umum
Chief Corporate Affair Officer





PROFIL PERUSAHAAN

Corporate Profile



Data Perusahaan

Corporate Data



Nama Perusahaan/ Company's Name:

PT. Cardig Aero Services Tbk

Kantor Pusat CAS | Head Office

Menara Cardig
Jl. Raya Halim Perdanakusuma
Jakarta 13650, Indonesia
Tel : +62 21 8087 76 76
Fax : +62 21 80885001
Website : www.pt-cas.com
Email : investor.relations@pt-cas.com

Operating Office PT. Jasa Angkasa Semesta (JAS)

Wisma Soewarna, Lt.1
Soewarna Business Park
Soekarno-Hatta International Airport
Jakarta 19110 – Indonesia
Tel: +62 21 5591 29 88
Fax: +62 21 5695 66 65
Website: www.ptjas.co.id

PT. Cipta Anugrah Sarana Catering (CASC)

Jl Kol. Syarifuddin Yoes No 165
Balikpapan 76115 – Kaltim
Telp +62 542 766 301
Fax +62 542 766 302

PT. Cardig Anugra Sarana Bersama (CASB)

Menara Cardig
Jl. Raya Halim Perdanakusuma
Jakarta 13650, Indonesia
Tel: +62 21 8087 76 76
Fax: +62 21 8088 50 01

PT. Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD)

Purantara Building
Soekarno – Hatta International Airport
PO. BOX 1126
Jakarta 15000, Indonesia
Tel: +62 21 5591 00 01
Fax: +62 21 5503 092

Sekilas Tentang CAS

CAS at A Glance



PENDIRIAN PERUSAHAAN

PT. CARDIG AERO SERVICES Tbk (CAS) didirikan pada tanggal 16 Juli 2009 berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, berkedudukan di Jakarta Timur, didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 25 tanggal 16 Juli 2009, dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-34028.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 21 Juli 2009 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0044714.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 21 Juli 2009 serta didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. 09.04.1.63.28935 tanggal 18 Agustus 2009.

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dilakukan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan No. 35, tanggal 26 Juli 2011, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar

THE COMPANY ESTABLISHMENT

PT Cardig Aero Services Tbk (CAS) was established in 16 July 2009, in accordance with the laws and regulations of the Republic of Indonesia and domiciled in East Jakarta. The Company was founded based on Notarial Deed No. 25 of Siti Pratiwi Henny Singgih, S.H. Notary in Jakarta dated July 16, 2009. The Deed of Establishment was ratified by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia's decree No. AHU-34028.AH.01.01. Year 2009 dated July 21, 2009 and listed in Company Register No. AHU-0044714.AH.01.09. Year 2009 dated July 21, 2009 with the Company's Registration Certificate (TDP) number 09.04.1.63.28935 dated August 18, 2009.

AMENDMENT OF THE ARTICLES OF ASSOCIATION

The Company's Articles of Association was amended based on the Notary Deed No. 35, dated 26 July 2011 of Fathiah Helmi S.H., Notary in Jakarta, in accordance with the Bapepam-LK Regulation No. IX.J.1, Attachment of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-

Sekilas Tentang CAS

CAS at A Glance



Perseroan antara lain menyesuaikan dengan Peraturan bapepam dan LK Nomor IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-3926.A11.01.02.Tahun 2011 tanggal 3 Agustus 2011.

PERUBAHAN STATUS PERSEROAN

Perseroan telah mengubah statusnya dari semula perusahaan non fasilitas menjadi perusahaan fasilitas penanaman modal dalam negeri berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan No. 11 tanggal 8 Nopember 2011, dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., di Jakarta. Perubahan status tersebut disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") melalui Keputusan Badan Penanaman Modal dan Promosi Propinsi Daerah khusus Ibukota Jakarta No. 18/31/IP/I/PMDN/2011 tanggal 19 September 2011.

179/ BL/2008 dated May 14, 2008 concerning Main Articles of Association of the Company in Conducting a Public Offering and Public Company. The Amendment has been ratified by the Minister of Law and Human Rights in his Decree No. AHU-3926.A11.01.02.Tahun 2011 dated August 3, 2011.

CONVERSION OF STATUS

The Company has converted its status from Non-Facility Company to Domestic Capital Investment Company (PMDN) pursuant to the Notary Deed No. 11, dated November 8, 2011 made before Fathiah Helmi S.H., Notary in Jakarta, corresponding with the letter of Decision of the Chairman of the Investment Coordinating Board concerning the DKI Jakarta Province (BKPM) No. 18/31/IP/I/PMDN/2011 dated September 19, 2011.

Sekilas Tentang CAS

CAS at A Glance

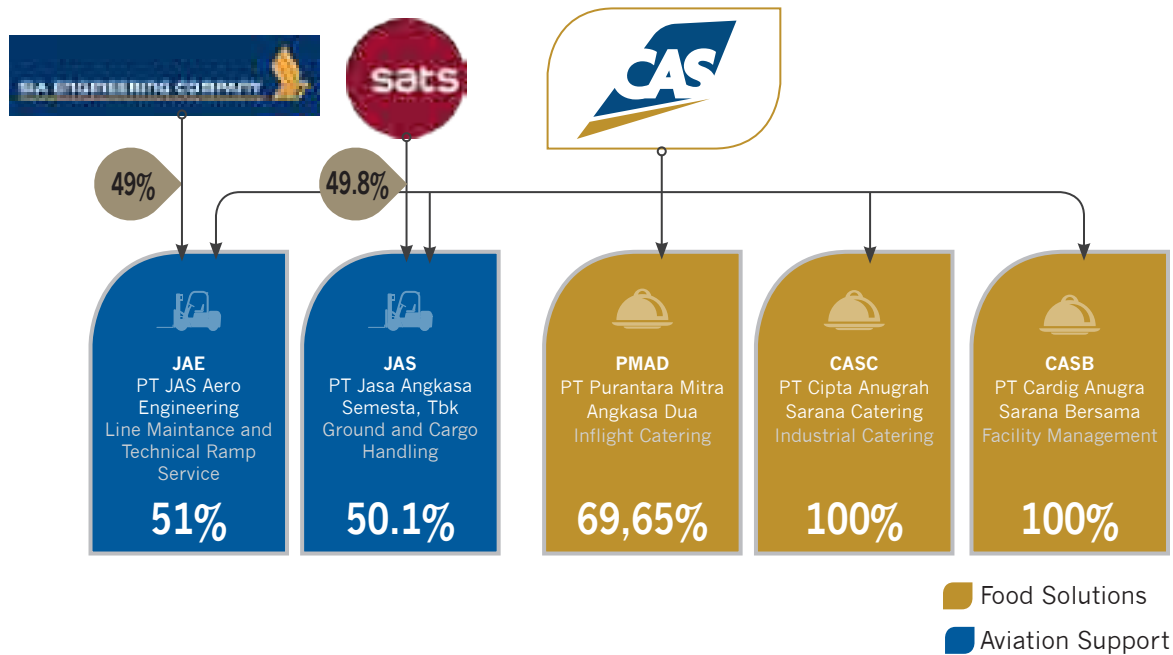
Daftar Pemegang Saham Shareholders list		
Nama Pemegang Saham Shareholders	Jumlah saham Number of shares	Presentase kepemilikan Percentage of Ownership
PT. Cardig Asset Management	904,699,200	43.35%
Puncak Cemerlang B.V	792,420,800	37.97%
Bintang Nusantara Limited	76,800,000	3.68%
Masyarakat (dibawah 5%) Public (below 5%)	313,030,000	15.00%
Jumlah / Total	2,086,950,000	100.00%

Perseroan memiliki penyertaan saham secara langsung pada Anak Perusahaan sebagai berikut:

The Company has a direct ownership in its subsidiaries, as follows:

No	Anak Perusahaan Subsidiaries	Lini Bisnis Line of business	Persentase Kepemilikan Ownership percentage	Tahun Penyertaan Year of Ownership	Status Operasional Operational Status
1	PT Jasa Angkasa Semesta Tbk (JAS)	Jasa Penunjang Angkutan Udara Ground and Cargo Handling	50,10%	2009	Beroperasi Operating
2	PT Jas Aero Engineering Services (JAE)	Jasa Perbengkelan Pesawat Udara Line Maintenance and Technical Ramp Services	51,00%	2009	Beroperasi Operating
3	PT Cardig Anugra Sarana Bersama (CASB)	Jasa manajemen fasilitas dan sarana Facility Management	100%	2011	Beroperasi Operating
4	PT Cipta Anugrah Sarana Catering (CASC)	Jasa Solusi Makanan Food Solution	100%	2011	Beroperasi Operating
5	PT Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD)	Jasa Solusi Makanan Food Solution	69,65%	2012	Beroperasi Operating
6	PT Cardig Aero Sarana Dirgantara	Jasa Pengelolaan Bandara Airport Management Services	100%	2012	Belum beroperasi Not Operate
7	Anugrah Gemilang Pte. Ltd	-	100%	-	-

Sekilas Tentang CAS
CAS at A Glance



BIDANG USAHA

PT Cardig Aero Services Tbk (CAS) merupakan perusahaan pemberi jasa bidang Aviation Support dan Food Solutions yang terdepan. Saat ini, CAS memiliki lima entitas anak yang menawarkan berbagai jasa Aviation Support dan Food Solutions. Jasa yang disediakan termasuk Ground Handling, Cargo Handling, Aircraft Cleaning Services, Penyediaan Ground Support Equipment, Aviation Security, Airport Special Assistant, Jasa Sertifikasi Pesawat (Release Certification), Jasa Ramp (Ramp Handling), serta katering (penerbangan, industri dan remote).

Salah satu entitas anak Perseroan, PT Jasa Angkasa Semesta (JAS) sudah berdiri sejak tahun 1984. JAS merupakan salah satu perusahaan jasa ground dan cargo handling terdepan di Indonesia. Dengan dukungan lebih dari 2.300 karyawan, JAS beroperasi di 11 bandara utama di Indonesia dan melayani lebih dari 30 maskapai penerbangan, yang mencakup 90% maskapai internasional, serta lebih dari 150 pemilik kapal

LINE OF BUSINESS

PT Cardig Aero Services Tbk (CAS) is a leading Aviation and Food Solution service provider. CAS currently owns five subsidiaries that provide a wide range of services across Aviation Support and Food Solutions. Their services include Ground Handling, Cargo Handling, Aircraft Cleaning Services, Ground Support Equipment, Aviation Security, Airport Special Assistant, Aircraft Certification Service (Release Certification), Ramp Handling, and catering services (inflight, industrial and remote).

One of its subsidiary, PT Jasa Angkasa Semesta (JAS), has been established since 1984. JAS is one of the foremost ground and cargo-handling providers in Indonesia. Supported by over 2,300 staffs and having a strong presence in 11 major airports in Indonesia, JAS currently serves over 30 carriers, with 90% of which are international carriers, and more than 150 shippers and consigners. JAS provides comprehensive ground

Sekilas Tentang CAS

CAS at A Glance

dan cargo JAS memberikan hampir seluruh layanan jasa penunjang kebandarudaraan yang berawal dari fasilitas *check-in* hingga *take-off* dan sejak pendaratan hingga pengambilan bagasi. Ke depan, JAS akan berekspansi dalam pemberian tambahan pelayanan di bandara, termasuk perluasan *business lounge* dan pengembangan jasa bantuan di bandara.

PT JAS Aero Engineering Services (JAE) didirikan oleh Perseroan pada tahun 2003. JAE merupakan salah satu perusahaan Indonesia terdepan yang menyediakan layanan line maintenance dan ramp services. JAE mampu menangani baik pesawat besar maupun kecil, termasuk *technical certification* (CRS); *mechanical assistance*; technical *ramp equipment* seperti *ground power unit* (GPU), *air starter unit* (ASU), *air conditioning unit* (ACU), *portable water* dan *toilet services*. Selain itu JAE juga menawarkan jasa *tooling*, *space* dan administrasi *bonded storage* untuk roda, *spare parts* serta *consumables*. JAE didukung oleh tenaga teknis dan mekanik berlisensi yang dapat diandalkan.

Pada awalnya, PT Cardig Anugra Sarana Bersama (CASB) bergerak dalam bidang trading termasuk perdagangan bahan makanan. Sejak tahun 2012, CASB mengembangkan usahanya ke bidang jasa manajemen fasilitas dan sarana termasuk jasa kebersihan. Saat ini CASB telah melayani pelanggan dari berbagai sektor, termasuk perkantoran, hotel dan mal di area Jakarta dan sekitarnya. Melalui pengembangan usaha ini, CAS Group bertujuan untuk memberikan solusi terintegrasi guna menjawab kebutuhan pelanggan.

PT Cipta Anugrah Sarana Catering (CASC) didirikan pada tahun 2011. Pada tahun yang sama CASC mengakuisisi kegiatan usaha perusahaan catering yang sudah beroperasi sejak tahun 2001. CASC merupakan salah satu perusahaan terdepan dalam bidang jasa boga dan pengelolaan fasilitas, termasuk penyediaan jasa akomodasi di lokasi terpencil. CASC menawarkan solusi terintegrasi

and cargo handling services, from check-in to take-off facilities and from landing to the luggage collection. Moving forward JAS is also expanding its business into airport hospitality services such as business lounges expansion and airport assistance services.

The Company has established PT JAS Aero Engineering Services (JAE) in 2003. JAE is Indonesia's leading third-party provider for aircraft line maintenance and ramp services. JAE offers services to carriers that operate wide-body and narrow-body aircraft, which include technical certification (CRS); mechanical assistance; technical ramp equipment such as ground power unit (GPU), air starter unit (ASU), air conditioning unit (ACU), portable water and toilet services, as well as tooling, space and bonded storage administration for wheel, spare parts and consumables. JAE employs a reliable licensed engineers and mechanics.

CASB's operation activities were initially trading, including trading of food raw material. Since 2012, CASB expanded its business to explore new venture in facility management services, which includes cleaning services. Currently, CASB is serving customers from various sectors, including offices, hotels and shopping malls in Jakarta and its surrounding areas. With this expansion of new business ventures, CAS Group is committed to provide integrated solutions for our customers.

PT Cipta Anugrah Sarana Catering (CASC) was incepted in 2001. In the same year, CASC has acquired the business of catering company of which has been in operations since 2001. CASC has established itself as one of a leading provider of catering and facility management services combined with exceptional living accommodations in remote locations. CASC offers an integrated

Sekilas Tentang CAS

CAS at A Glance

yang dapat disesuaikan dengan industri jasa boga termasuk jasa kebersihan, laundry, pertamanan, pengendalian hama, dan pemeliharaan fasilitas penginapan di daerah pertambangan. Dengan keahlian dalam memenuhi semua permintaan pelanggan, dan kemampuan dalam penyediaan pelayanan sesuai kondisi yang dibutuhkan pelanggan, sampai saat ini CASC mampu menyediakan lebih dari 27.000 jasa boga per hari.

CASC juga menyediakan berbagai jasa penunjang diantaranya:

- Transportasi (jasa pengantaran karyawan ke lokasi, pengantaran makanan serta layanan tamu VVIP)
- Warehousing and purchasing (penyimpanan dan pembelian bahan baku serta makanan kering & beku dengan spesifikasi sesuai ISO 22000 dan HACCP)

Pengembangan usaha jasa *Inflight catering* dilakukan oleh CAS melalui penyertaan modal di PT Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD), sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa penyediaan *inflight catering*, pada tahun 2012. PMAD memiliki pengalaman yang tinggi dalam melayani berbagai maskapai penerbangan domestik maupun internasional. Selain itu pada saat ini, PMAD juga menyediakan makanan siap saji untuk salah satu *convenient store* di Jakarta.

Melihat kondisi makro ekonomi Indonesia dan perkembangan sektor penerbangan serta sektor industri nasional secara keseluruhan, Perseroan yakin bahwa bidang usaha yang digeluti saat ini memiliki masa depan yang cerah. Perkembangan sektor industri transportasi, khususnya penerbangan akan terus didorong oleh kondisi geografis Indonesia yang membutuhkan penerbangan sebagai alat transportasi paling efektif dan efisien untuk menjangkau seluruh Nusantara. Selain itu, kebutuhan akan jasa catering untuk sektor industri akan terus meningkat seiring dengan perkembangan industri pertambangan dan manufaktur di Indonesia, yang terus berkembang dengan pesat.

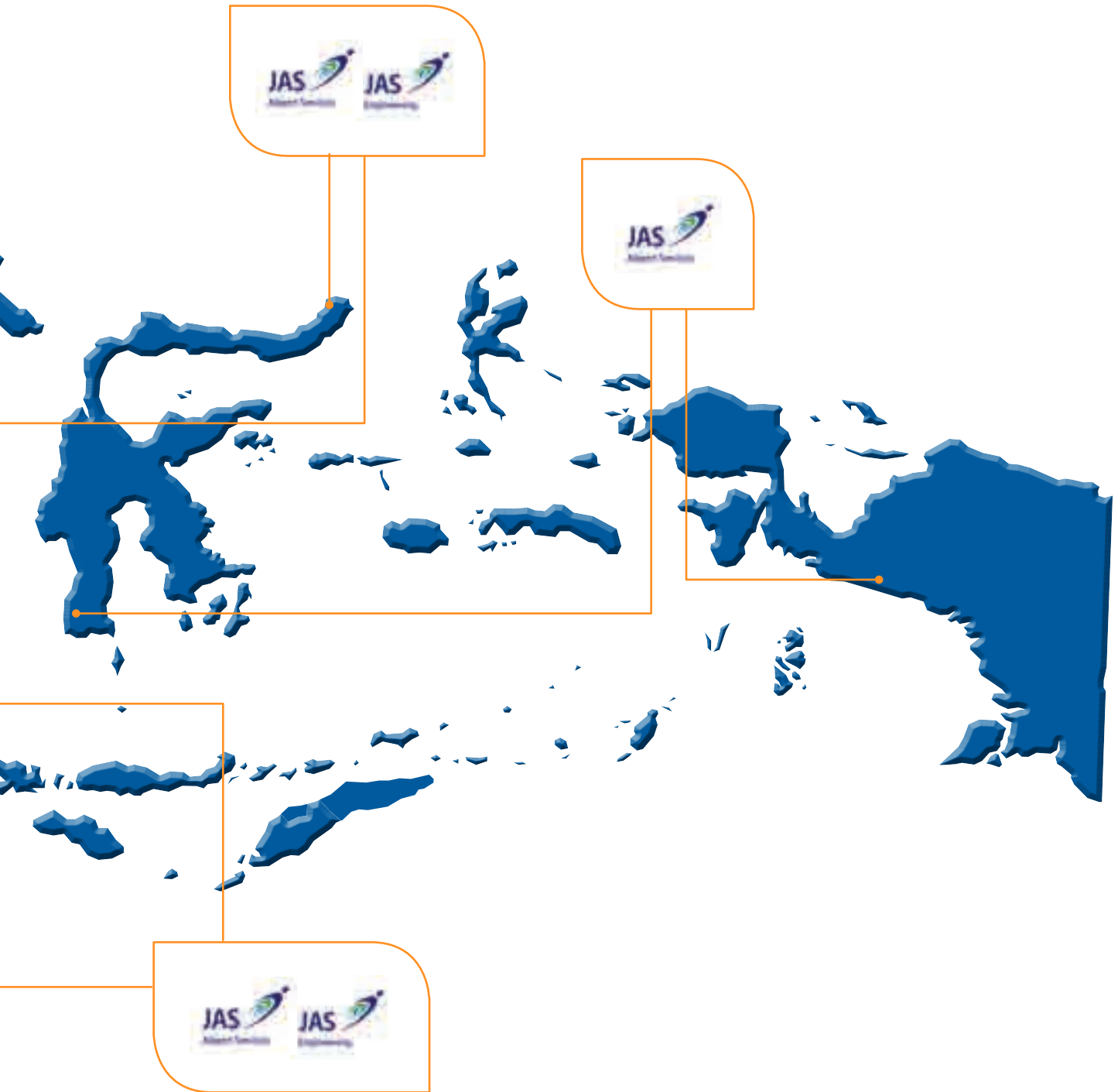
tailor-made solution in industrial catering as well as housekeeping, laundry, gardening, pest control, and camp hire as well as accommodation management. Adapting services to fit with client's requirements and to suit the unique conditions of each project, to date CASC has served more than 27,000 meals daily.

CASC also offers supporting services, including:

- Transportation (inbound transport for employee, delivery of food and VVIP guest service)
- Warehousing & Purchasing (storage and purchase of raw materials as well as dried and frozen foods in accordance with ISO 22000 and HACCP standard)

CAS expansion to the *Inflight catering* business was conducted through capital investment in PT Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD), an *inflight catering* service company in 2012. PMAD has been serving numerous domestic and international airlines. Furthermore, in order to maximize capacity, PMAD also provides ready-to-eat meal for convenient stores in Jakarta area.

Looking at Indonesia's macro economic condition and recent developments in the national aviation industry sector, the Company believes that this sector has great potentials. This growth will also be propelled by Indonesia's geographical nature that calls for air transportation as the most reliable and efficient means of transportation to cover the entire archipelago. In addition, the demand of industrial catering services is expected to increase along with the rapid growth of Indonesia's mining and manufacturing sector, particularly coal mining that has shown rapid progression in these last few years.



Visi, Misi Dan Nilai

Vision, Mision And Value

VISI

Di tengah era persaingan yang ketat, CAS ingin menjadi perusahaan yang dipilih oleh para pengguna jasa di industri dirgantara, solusi makanan dan pengguna solusi lain yang terkait.

VISION

To be the preferred customer centric solution provider in the Aviation, Food and other related industries.

MISI

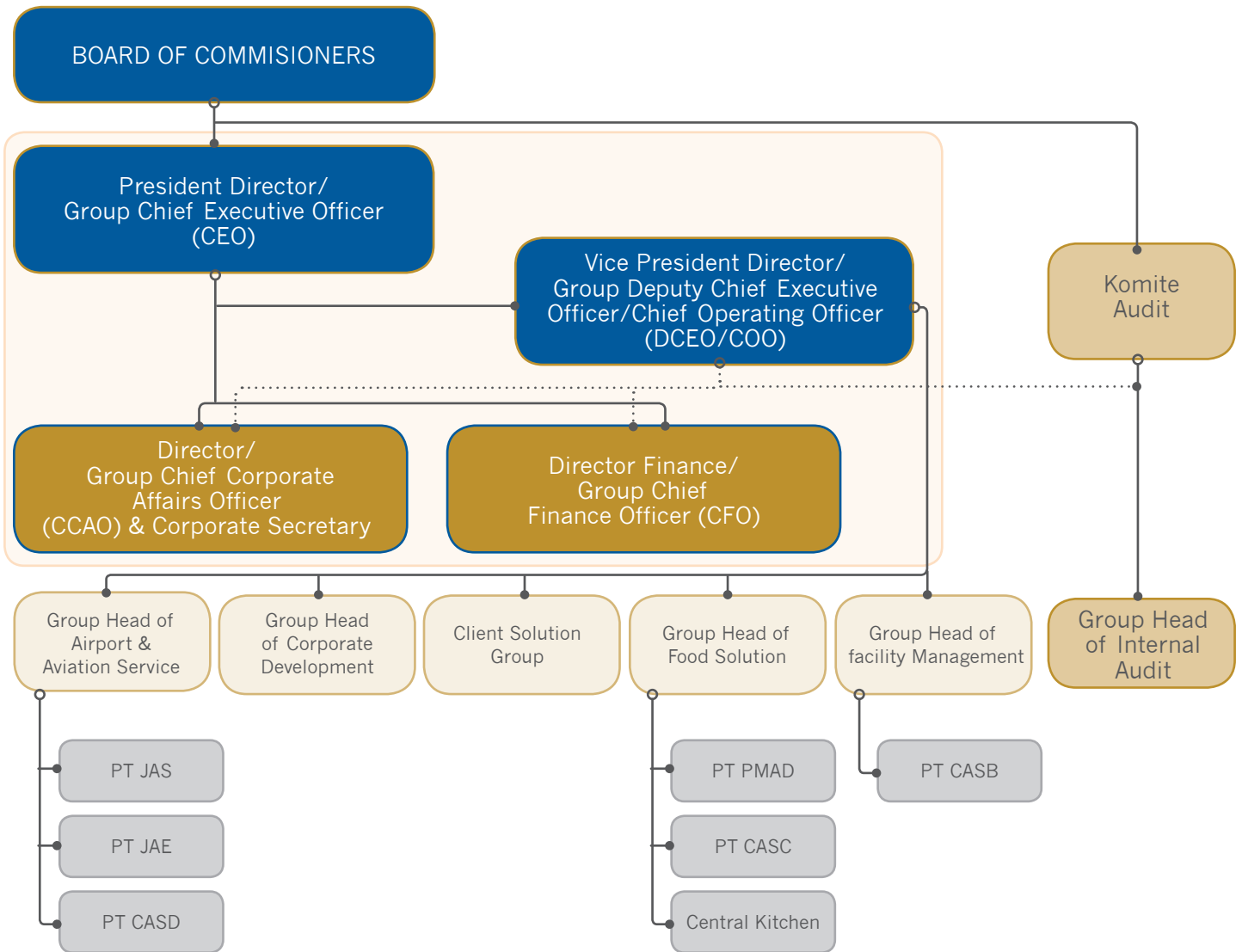
Untuk mencapai Visi tersebut, CAS harus senantiasa memberikan pelayanan terbaik dengan fokus pada pelanggan, selalu mencapai target, melayani stakeholder dan menjalankan tugas dengan tulus ikhlas dan bertanggung jawab.

MISSION

To deliver service excellence by being Customer Centric, Always Achieving, Serving Sincerely

Struktur Organisasi

Organization Structure



Nilai-Nilai Utama CAS

CAS Core Values

FOKUS PADA PELANGGAN

- Dengan focus pada pelanggan, kami dapat lebih memahami masalah pelanggan dan dapat memberikan solusi sesuai dengan kebutuhan masing-masing pelanggan.
- Fokus pada pelanggan juga berarti bahwa kami mampu memberikan mereka solusi andal serta efisien dengan tepat dan akurat.
- Kami juga selalu responsive terhadap umpan balik pelanggan.

SELALU MENCAPAI TARGET

- Manajemen dan karyawan kami harus dengan gigih berusaha untuk menjadi yang terbaik di industri.
- Produk dan layanan kami harus secara konsisten memenuhi atau melebihi harapan pelanggan kami.
- Karena kami adalah perusahaan jasa, kami memahami bahwa untuk dapat mencapai target kami perlu secara konsisten berinvestasi pada sumber daya manusia yang merupakan aset paling berharga.
- Melalui investasi pada sumber daya manusia, kami akan dapat secara konsisten mencapai sasaran.

MELAYANI STAKEHOLDER DAN MENJALANKAN TUGAS DENGAN TULUS, IKHLAS DAN BERTANGGUNGJAWAB

- Kami saling menghormati dan menghargai para stakeholder kami.
- Manajemen dan karyawan kami professional dan melayani pelanggan dengan tingkat integritas tertinggi.
- Kami merupakan organisasi yang menghargai prestasi.
- Kami selalu ingatkan akar kami melalui program Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola.

CUSTOMER CENTRIC

- Through this focus on customers, we are able to better understand our customer's problems and develop customized solutions. (Care)
- Customer focus also means that we are able to deliver those solutions reliably and efficiently with precision and accuracy. (Accurate)
- We are always responsive to our customers. (Responsive)

ALWAYS ACHIEVING

- Our people should be consistently striving to be the best in the industry. (Strive)
- Our products and services should consistently meet or exceed our customer's expectations. (Quality)
- Since we are a service company, we understand that in order to achieve we need to consistently invest in our people, which we believe are our most valuable resources. (People Development)
- Through investment in our people, we will be able to consistently achieve our objectives. (Objective achievement)

SERVING SINCERELY

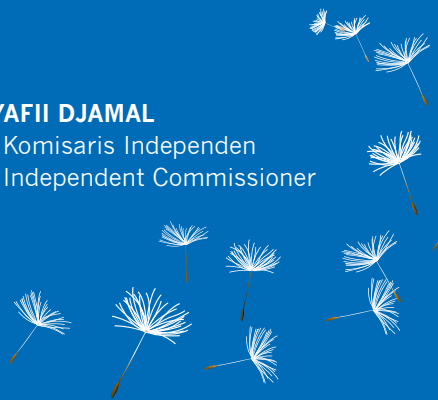
- We honor and respect our stakeholders and each other. (Respect)
- Our people are professional and serve our customers with the highest level of integrity. (Integrity)
- We are a meritocratic organization that values performance. (Merit)
- We remember our roots through our Environment, Social and Governance programs. (Share)



Profil Dewan Komisaris Commissioners Profile



JUSMAN SYAFII DJAMAL
Presiden Komisaris/ Komisaris Independen
President Commissioner/ Independent Commissioner



Profil Dewan Komisaris

Commissioners Profile

Lahir di Langsa pada 28 Juli 1954, 59 Tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin Penerbangan Institut Teknologi Bandung (1983).

Menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak 2011, dengan masa jabatan 5 (lima) tahun. Penerima Bintang Jasa Nararya Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1995 (Tahun Emas Kemerdekaan RI), sejak tanggal 20 Mei 2010 ditunjuk oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono menjadi salah satu anggota Komite Inovasi Nasional (Think Tank of President Republic Indonesia on Innovation Policy).

Saat ini beliau tercatat sebagai Komisaris Utama (Independen) PT Toba Bara Sejahtera, Chairman Matsushita Gobel Foundation, Ketua Dewan Penasehat DPP Organda (Jan 2009 – sekarang). Beliau pernah menjadi Menteri Perhubungan Indonesia dalam Kabinet Indonesia Bersatu Pertama (Mei 2007-Oktober 2009). Melalui pengalaman yang luas sebagai Technical/Engineering Advisor and Auditor, beliau pernah ditunjuk oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Anggota Tim Nasional Evaluasi Keselamatan dan Keamanan Transportasi (Jan-Mei 2007).

Memiliki pengalaman mengelola industri pesawat terbang dalam berbagai posisi strategis antara lain Direktur Utama PT Dirgantara Indonesia (2000-2002), Direktur Sumber Daya Manusia PT IPTN (1999-2000), Direktur Helikopter, Sistem Senjata dan Antariksa (Helicopters, Defence Technology and Satellite) (1996-1999), Ketua Tim Implementasi Program Restrukturisasi PT IPTN (1998-2001), Chief Project Engineer, Pengembangan & Rancang bangun N250 (1989-1995). Berpengalaman 20-tahun sebagai Professional Aerodynamics Engineer dengan bidang keahlian Computational Aerodynamics dan Configuration Development.

Born in Langsa, July 28, 1954, 59 Years. He holds Bachelor Degree in Aeronautical Engineering from Institut Teknologi Bandung (1983).

He has served as President Commissioner of the Company since 2011 for five-year tenure. He received Bintang Jasa Nararya Republik Indonesia on Golden Independent Day of Indonesia (August 17, 1995). Since May 20, 2010, the President of the Republic of Indonesia assigned him as one of member in National Innovation Committee - Think Tank of President Republic Indonesia on Innovation Policy.

Currently, he also serves as the President Commissioner (Independent) of PT Toba Bara Sejahtera, (Chairman Matsushita Gobel Foundation, Chairman of the advisory Council of entrepreneur of land transportation organization from January 2009 – present). He served as The Minister of Transportation in Kabinet Indonesia Bersatu (May 2007-October 2009). Following his extensive experience as Technical/Engineering Advisor and Auditor, He was also assigned by the President Susilo Bambang Yudhoyono to be a member of National Team of Transportation Safety and Security (Jan-May2007).

He held numerous strategic positions in aerospace industry, among others as the President Director of PT Dirgantara Indonesia (2000-2002), Director of Human Resources of PT IPTN (1999-2000), Director of Helicopters, Defense Technology and Satellite (1996-1999), Chairman of Restructuring Implementation Team of PT IPTN (1998-2001), Chief Project Engineer for Development and Design N250 (1989-1995) and has a 20 years experience in Aerodynamics Engineer as Professional Engineer in Computational Aerodynamics and Configuration Development.

Profil Dewan Komisaris

Commissioners Profile



Adji Gunawan
Komisaris
Commissioner

Lahir di Bandung pada 17 Oktober 1957, 56 Tahun. Meraih Bachelor of Science degree Humboldt State University, USA jurusan Business Administration (1982) dan University of Dallas, Dallas Texas, USA jurusan Engineering Management (1988).

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011, dengan masa jabatan 5 (lima) tahun. Sebelumnya menjabat sebagai Head of Computer Sales and Special Project Divisions (Januari 1983-Maret 1987), Senior Operator (September 1987-Desember 1989), Associate Partner Accenture, Andersen Consulting (Mei 1989-Juli 2000), Director/Chief Corporate Planning and Information Officer (Agustus 2000-Juli 2004), Managing Director/COO PT Cardig International (2004-sekarang), President Director/CEO PT Cardig Air (2005-2008), President Director/CEO PT Pangansari Utama (2005-Agustus 2009), Komisaris PT Cardig Express Nusantara (2001-sekarang), Komisaris PT JAS Aero Engineering (2003-sekarang), Direktur PT Cardig International Aviation (CIAV) (2005-sekarang), , Komisaris PT Jasa Angkasa Semesta (2007-2012), Presiden Direktur PT JAsa Angkasa Semesta (2012-sekarang), Komisaris PT Cardig Aero Services (CAS) (2009-sekarang), Presiden Komisaris PT Cipta Anugrah Sarana Catering (2012-sekarang), Komisaris PT Cardig Logistic Indonesia (CLI) (2009-sekarang).

Born in Bandung on October 17, 1957, 56 Years. He obtained Bachelor of Science in Business Administration from Humboldt State University, USA in 1982 and Engineering Management degree from the University of Dallas, Dallas Texas, USA in 1988.

He was appointed as Commissioner of the Company in 2011 for five-year tenure. Prior to that, he was the Head of Computer Sales and Special Project Divisions (January 1983-March 1987), Senior Operator (September 1987-December 1989), Associate Partner of Accenture, Andersen Consulting (May 1989-July 2000), Director/Chief Corporate Planning and Information Officer (August 2000-July 2004), Managing Director/COO of PT Cardig International (2004-present), President Director/CEO of PT Cardig Air (2005-2008), President Director/CEO of PT Pangansari Utama (2005-August 2009), Commissioner of PT Cardig Express Nusantara (2001-present), Komisaris PT JAS Aero Engineering (2003-present), Commissioner of PT Cardig International Aviation (2005-present), Commissioner of PT Jasa Angkasa Boga (2006-present), Commissioner of PT Jasa Angkasa Semesta, Tbk (2007-present), and Commissioner of PT Cardig Aero Services (CAS) (2009-present), Commissioner of PT Cardig Logistic Indonesia (CLI) (2009-present).

Profil Dewan Komisaris

Commissioners Profile

Lahir di Bandung pada 5 Februari 1960, 53 tahun. Meraih gelar Magister Manajemen dari Sekolah Management PPM (2007).

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2012, dengan masa jabatan 5 (lima) tahun. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Managing Director dari PT Marintur Indonesia dan PT Tjahyaputri Puritama. Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Cipta Anugrah Sarana Catering (2011-2012). Beliau juga memiliki pengalaman yang luas dibidang bisnis turisme profesional dan manajemen.

Born in Bandung on Februari 5, 1960, 53 Years. She obtained Magister of Management degree from school of management, PPM (2007).

She serves as Commissioner of the Company since 2011 for five-year tenure. She currently serves as the Managing Director of PT Marintur Indonesia and PT Tjahyaputri Puritama. She was President Commissioner of PT Cipta Anugrah Saran Catering (2011-2012). She acquired extensive experience in professional tourism and business management.



Hasiyanna Syarain Ashadi
Komisaris
Commissioner

Profil Dewan Komisaris

Commissioners Profile



Cheong Tuck Kuen Kenneth
Komisaris
Commissioner

Lahir di Malaysia pada 20 Mei 1968, 45 Tahun. Meraih gelar Bachelor of Economics di London School of Economics, London, Inggris (1992)

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada tahun 2011 dengan masa jabatan 5 (lima) tahun. Sebelumnya menjabat sebagai Assistant Tresurer DBS Bank Ltd (1992-1995), Manager BZW Asia Ltd (1995-1998), Managing Director Baring Private Equity Asia Pte Ltd (1998-sekarang).

Born in Malaysia on May 20, 1968, 45 Years. He obtained Bachelor of Economics from the London School of Economics, London, UK in 1992.

He serves as Commissioner of the Company since 2011 for five-year tenure. Previously he was Assistant Treasurer of DBS Bank Ltd (1992-1995), Manager of BZW Asia Ltd (1995-1998), and Managing Director of Baring Private Equity Asia Pte Ltd (1998-present)

Profil Dewan Komisaris

Commissioners Profile

Lahir di Bogor pada tanggal 28 Maret 1962, 51 Tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Parahyangan (1986) dan gelar Master Akuntansi dari Universitas Indonesia (2010).

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011 dengan masa jabatan 5 (lima) tahun. Sebelumnya bergabung dengan KPMG Peat Marwick (1984-1995) dengan jabatan terakhir sebagai Executive Partner, kemudian sebagai Direktur Keuangan PT Ariawest International (1995-1998) dan menjabat sebagai Komisaris PT Artimas Kencana Murni (1995-1998), PT Pandu Dian Pertiwi (1995-1998), PT Berau Coal (1995-1998), PT Suryaraya Teladan (1995-1998), PT Finansia Pacifica Raya (1995-1998), PT Apexindo Pratama Duta Tbk. (2008-2012), dan PT Jasa Angkasa Semesta Tbk. (2010-2012). Sejak tahun 1999 bergabung dengan Ernst & Young Indonesia sebagai Partner Spesialis Industri (1999-2000) dan kemudian menjabat sebagai CEO Ernst & Young Indonesia (2000-2005). Pada saat ini, juga menjabat sebagai Komisaris PT Finansia Multifinance (2005-sekarang), Mitra Investindo Tbk. (2006-sekarang), PT Mitra Pinasthika Mustika (2013-sekarang) dan sebagai CEO dari PP Arghajata Consulting (2005-sekarang). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan (2011-sekarang)

Born in Bogor on March 28, 1962, 51 Years. He earned Bachelor's Degree in Economics from Parahyangan University (1986) and a Master's Degree in Accounting from University of Indonesia in 2010.

He serves as Commissioner of the Company since 2011 for five-year tenure. Previously he served as Supervisor of KPMG Sudjendro & Partner (1984-1988), Manager of KPMG Peat Marwick, Melbourne, Australia (1988-1990), Senior Manager of KPMG Hanadi, Sudjendro & Partner (1992-1998), Executive Partner of KPMG Hanadi, Sudjendro & Partner (1992-1998) as well as Commissioner of PT Artimas Kencana Murni (1995-1998), PT Pandu Dian Pertiwi (1995-1998), PT Berau Coal (1995-1998), PT Suryaraya Teladan (1995-1998), PT Finansia Pacifica Raya (1995-1998). He was also Director of Finance for PT Ariawest International (1995-1998), Partner Specialist Industry of Ernst & Young Indonesia (1999-2000), CEO of Ernst & Young Indonesia (2000-2005), Commissioner of PT Finansia Multifinance (2005-present), Independent Commissioner of PT Apexindo Pratama Duta, Tbk. (2008-present), CEO of PP Indoconsult Utama (2005-present), CEO of PT Arghajata Consulting (2009-present), and Independent Commissioner of PT Jasa Angkasa Semesta, Tbk (2010-2012).



Simon Halim
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Profil Direksi

Board Of Directors' Profile



NURHADIJONO NURJADIN

Presiden Direktur
President Director

Lahir di Jakarta pada 4 Pebruari 1963, 50 Tahun. Meraih Bachelor of Arts degree dalam bidang Economics, University of Rochester, New York (1985) dan Master of Business Administration degree dalam bidang Finance & International Business, Pace University, New York (1989).

Born in Jakarta on February 4, 1963, 50 Years. He earned Bachelor of Arts (BA) in Economics from University of Rochester, New York in 1985 and Master of Business Administration (MBA) in Finance & International Business from Pace University, New York in 1989.

Profil Direksi

Board Of Directors' Profile

Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 2011 dengan masa jabatan 5 (lima) tahun. Sebelumnya menjabat sebagai Research Assistant, Democratic Policy Committee, United States Senate, Washington, D.C (1983), New York (1985-1987), Owner / Operator Telly's Deli, Rochester, New York (1984-1985), Commodity Trader/Traffic Manager, DMT New York Inc (1985-1987), Currency Trader/Treasury Analyst, Citibank N.A., Jakarta (1988), Marketing Officer-Trade & Commodity Trading Group, Berliner Handels-Und. Frankfurter Bank, NY Branch (1990-1991), Regional Manager-Indonesia, Berliner Handels-Und. Frankfurter Bank, Singapore Branch (1991-1994), Vice President of Global Investment Bank, Banker Trust Co., Singapore (1994-1996), Director of Structured Finance Group, Peregrine Fixed Income Ltd., Singapore (1996-1998),

Karirnya dalam industri Aviation Services and Food Solution berawal sejak menjadi Wakil Presiden Direktur PT Cardig Air (1998-2003), Wakil Presiden Direktur PT Jasa Angkasa Semesta, Tbk. (1998-2003), Direktur Utama PT Pangansari Utama (2003-2005), Direktur Keuangan PT Bimantara Citra Tbk. (1999-2006), Komisaris PT Media Nusantara Citra (2001-2007), Komisaris PT Global Informasi Bermutu (2004-2007), Direktur Utama PT Mandala Airlines (2006-2007), Presiden Direktur PT Jasa Angkasa Semesta, Tbk. (2003-2007), Komisaris PT Pangansari Utama (2005-2009), Komisaris PT Gotrans Interna Express (2005-2009), PT Mandala Airlines (2006-2009), Komisaris Utama PT Cardig Air Service (2009-2011), Komisaris PT Cardig Air (2003-sekarang), Direktur Utama PT Cardig International (2003-sekarang), Presiden Direktur PT Cardig International Aviation (2005-sekarang), Wakil Presiden Komisaris PT Cardig Express Nusantara (2005-sekarang), Komisaris Utama PT Purantara Mitra Angkasa Dua (2005-sekarang), Wakil Presiden Komisaris PT UPS Cardig International (2005-sekarang), Komisaris Utama PT JAS Engineering Services (2005-sekarang), Komisaris Utama PT Jasa Angkasa Semesta, Tbk. (2007-sekarang), Direktur Utama PT Mandala Airlines (2009-2011), KOmisaris PT Mandala Airlines (2012-sekarang), Komisaris Utama PT Cardig Logistic Indonesia (2009-sekarang).

He serves as President Director of the Company since 2011 for five-year tenure. He previously served as Research Assistant of Democratic Policy Committee, United States Senate, Washington, D.C (1983) and New York (1985-1987), Owner / Operator Telly's Deli, Rochester, New York (1984-1985), Commodity Trader/Traffic Manager, DMT New York Inc (1985-1987), Currency Trader/Treasury Analyst, Citibank N.A., Jakarta (1988), Marketing Officer-Trade & Commodity Trading Group, Berliner Handels- Und. Frankfurter Bank, NY Branch (1990-1991), Regional Manager-Indonesia, Berliner Handels-Und. Frankfurter Bank, Singapore Branch (1991-1994), Vice President of Global Investment Bank, Banker Trust Co., Singapore (1994-1996), and Director of Structured Finance Group, Peregrine Fixed Income Ltd., Singapore (1996-1998).

His career in Aviation Services and Food Solutions began with the appointment as Deputy President Director of PT Cardig Air (1998-2003), Deputy President Director of PT Jasa Angkasa Semesta, Tbk (1998-2003), President Director of PT Pangansari Utama (2003-2005), Director of Finance in PT Bimantara Citra Tbk (1999-2006), Commissioner of PT Media Nusantara Citra (2001-2007), Commissioner of PT Global Informasi Bermutu (2004-2007), President Director of PT Mandala Airlines (2006-2007), President Director of PT Jasa Angkasa SemestaTbk (2003-2007), Commissioner of PT Pangansari Utama (2005-2009), Commissioner of PT Gotrans Interna Express (2005-2009), PT Mandala Airlines (2006-2009), President Commissioner of PT Cardig Aero Services (2009-2011), Commissioner of PT Cardig Air (2003-present), President Director of PT Cardig International (2003-present), President Commissioner of PT Cardig International Aviation (2005-present), Commissioner of PT Cardig Express Nusantara (2005-present), President Commissioner of PT Purantara Mitra Angkasa Dua (2005-present), Commissioner of PT UPS Cardig International (2005-present), President Commissioner of PT JAS Engineering Services (2005-present), President Commissioner of PT Jasa Angkasa Semesta, Tbk. (2007-present), President Director of PT Mandala Airlines (2009-2011), and President Commissioner of PT Cardig Logistic Indonesia (2009-present).

Profil Direksi

Board Of Directors' Profile



Radianto Kusumo
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Lahir di Medan pada 9 September 1970, 43 Tahun. Meraih gelar Bachelor of Arts in Economics Boston University, US (1994), dan Master of Science in Internal Audit and Management Cass Business School, UK (1997) dan Master of Business Administration Cass Business School, UK (1998).

Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2012 dengan masa jabatan 5 (lima) tahun. Sebelumnya menjabat sebagai Manager PT Catur Yasa (1995-1996), Associate Union Bank of Switzerland (1997), Assistan Vice Presiden ABN Amro (1999-2001), Managing Director HSBC Securities Indonesia, Head of Debt Capital Market & Head of Institutional Sales of Global Market HSBC (2001-2006), Partner Quvat Management (2006-2011), President Commissioner PT Nap Info Lintas Nusa (2008-2009), Komisaris PT Jasa Angkasa Semesta (2008-sekarang), Komisaris PT JAS Aero Engineering (2009-sekarang), Direktur Indies Capital (2009-2010), Komisaris PT Ancora Indonesia Resources (2011-2012), Komisaris PT Cipta Anugrah Sarana Catering (2011-sekarang), Presiden Komisaris PT Cardig Anugra Sarana Bersama (2012-sekarang).

Born in Medan on September 9, 1970, 43 Years. He obtained Bachelor of Arts in Economics from Boston University, US (1994), and Master of Science in Internal Audit and Management from Cass Business School, UK (1997), as well as Master of Business Administration from Cass Business School, UK (1998)

He serves as Vice President Director of the Company since 2012 for five-year tenure. He previously served as Manager of PT Catur Yasa (1995-1996), Associate Union Bank of Switzerland (1997), Assistant Vice President of ABN Amro (1999-2001), Managing Director HSBC Securities Indonesia, Head of Debt Capital Market & Head of Institutional Sales of Global Market HSBC (2001-2006), Partner in Quvat Management (2006-2011), President Commissioner of PT Nap Info Lintas Nusa (2008-2009), Commissioner of PT Jasa Angkasa Semesta (2008-2010), Commissioner of PT JAS Aero Engineering (2009-2010), Director of Indies Capital (2009-2010), Commissioner of PT Ancora Indonesia Resources (2011-2012), and Commissioner of PT Cipta Anugra Sarana Catering (2011-present), President Commissioner of PT Cardig Anugra Sarana Bersama (2012 - present)

Profil Direksi

Board Of Directors' Profile

Lahir di Jakarta pada 2 Desember 1967, 46 Tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1991) dan Master of Business Administration dari Northeastern University, Massachusetts, USA (1994).

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2009, dan diangkat kembali sejak tahun 2011 dengan masa jabatan 5 (lima) tahun. Sebelumnya menjabat sebagai Research Assistant Harvard Institute for International Development (1990-1992), Manager Fixed Income PT BZW Niaga Securities (1994-1996), Group Head Treasury & Financial Institutions PT Bank Papan Sejahtera Tbk (1996-1999), Head of Corporate Treasury & Investor Relations PT Bimantara Citra Tbk (2001-2006), EVP Corporate Finance PT Cardig International (2006-2009), Komisaris PT Cardig Anugra Sarana Bersama (2011-sekarang)

Born in Jakarta on December 2, 1967, 46 Years. She earned Bachelor of Economics from University of Indonesia (1991) and Master of Business Administration (MBA) from Northeastern University, Massachusetts, USA (1994).

She serves as Director of the Company since 2009, and reappointed in 2011 for five-year tenure. She previously served as Research Assistant of Harvard Institute for International Development (1990-1992), Fixed Income Manager of PT BZW Niaga Securities (1994-1996), Group Head Treasury & Financial Institutions of PT Bank Papan Sejahtera Tbk (1996-1999), Head of Corporate Treasury & Investor Relations of PT Bimantara Citra Tbk (2001-2006), EVP Corporate Finance of PT Cardig International (2006-2009), and Commissioner of PT Cardig Anugra Sarana Bersama (2011-present).



Widianawati D. Adhiningrat
 Direktur Umum dan Sekretaris
 Perusahaan
 Chief Corporate Affair Officer &
 Corporate Secretary

Profil Direksi

Board Of Directors' Profile



Adhi Cahyono Nugroho
Direktur Keuangan
Chief Financial Officer

Lahir di Jakarta pada 19 Agustus 1973, 40 Tahun. Meraih gelar Sarjana dalam bidang Akuntansi dari Universitas Gajah Mada (1997), serta gelar Magister Management di bidang Keuangan dari Universitas Indonesia (2000).

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 2011 dengan masa jabatan 5 (lima) tahun. Sebelumnya menjabat sebagai Finance Controller, Goodhope Asia Holding (Januari - Agustus 2011), Senior Controlling Manager, Danone Aqua Group (2004-2009), dan Manager Financial Planning and Analyst PT Kraft Foods Indonesia (2000-2004).

Born in Jakarta on August 19, 1973, 40 Years. He earned Bachelor's Degree in Accounting from Gajah Mada University in 1997 and Magister Management Degree from University of Indonesia (2000).

He serves as Director of the Company since 2011 for five-year tenure. He previously served as Finance Controller for Goodhope Asia Holding (January - August 2011), Senior Controlling Manager for Danone Aqua Group (2004-2009), and Financial Planning Manager and Analyst for PT Kraft Foods Indonesia (2000-2004).



Informasi Bagi Pemegang Saham

Information For Shareholders

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi:

The shares ownership of Board of Commissioners and Board of Directors:

NO	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham Number of Shares	Prosentase %
1	Jusman Syafii Djamal	Presiden Komisaris – Komisaris Independen President Commissioner – Independent Commissioner	0	0
2	Simon Halim	Komisaris Independen Independent Commissioner	0	0
3	Adji Gunawan	Komisaris Commissioner	1.300.000	0,0622919
4	Dra. Hasiyanna Syarain Ashadi	Komisaris Commissioner	385.000	0,0184480
5	Cheong Tuck Kuen Kenneth	Komisaris Commissioner	1.100.000	0,0527085
6	Nurhadijono Nurjadin	Presiden Direktur President Director	3.100.000	0,1485421
7	Radianto Kusumo	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	2.750.000	0,1317712
8	Widianawati D. Adhiningrat	Direktur Umum Chief Corporate Affairs Officer	2.400.000	0,1150004
9	Adhi Cahyono Nugroho	Direktur Keuangan Chief Finance Officer	1.400.000	0,0670835
TOTAL:			12.435.000	0,5958456

Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% dan persentase kepemilikan (per 31 Desember 2012)

Public share ownership with the value less than 5% (per December 31, 2012)

No	Status Pemilik Ownership Status	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholder	Jumlah Saham Number of shares	Prosentase %
Pemodal Nasional National Share holder				
1	Perorangan Indonesia Indonesian Citizen	296	23.361.500	1,11941
2	Karyawan Employees	88	25.244.000	1.20961
3	Yayasan Foundation	1	838.500	0.04018
4	Dana Pensiun Pension Fund	2	257.000	0.01231
5	Asuransi Insurance	3	9.582.500	0.45916
6	Perseroan Terbatas Limited Company	7	1.993.500	0.09583
7	Reksadana Mutual funds	9	36.524.500	1.75014
Sub Total		406	97.801.500	4.68664

Informasi Bagi Pemegang Saham

Information For Shareholders

No	Status Pemilik Ownership Status	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholder	Jumlah Saham Number of shares	Prosentase %
Pemodal Asing Foreign Share holder				
8	Perorangan Asing Foreign Citizen	2	75.000	0.00359
9	Badan Usaha Asing Foreign Company	27	291.953.500	13.98976
Sub Total		29	292.028.500	13.99335
TOTAL		435	389.830.000	18.67999

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai peraturan perundang-undangan di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan dapat menggunakan laba bersihnya sebagai dividen kepada para Pemegang Saham setelah penyisihan dana cadangan wajib yang dipersyaratkan undang-undang dipenuhi. Pembagian dividen harus disetujui oleh para Pemegang Saham melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan berdasarkan rekomendasi Perseroan.

Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Penjaminan antara Perseroan dengan Standard Chartered Bank tertanggal 27 Juni 2011, Perseroan memiliki batasan dalam penggunaan Laba Bersihnya. Batasan tersebut antara lain adalah Perseroan dapat membagikan dividen kepada pemegang saham dengan jumlah maksimal 10% dari Laba Bersih. Tata cara pembagian dividen akan dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku bagi perusahaan terbuka.

Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan Bursa Efek Indonesia,
Indonesia Stok Exchange Building, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52-53, Jakarta, 12190
www.idx.co.id

DIVIDEND POLICY

Pursuant to the Indonesian laws and the Company's Articles of Association, the Company may share and distribute its net income as dividend to shareholders after provision of compulsory reserves, which stipulated in law for publicly listed companies, is acquired. The dividend payout must be ratified by the Shareholders in Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMS), based on the Company's recommendation.

In accordance with the Term Loan Facility Agreement with Standard Chartered Bank dated June 27, 2011, the Company may have limitations in utilizing Net Income. The limitation stated that the total maximum of dividend payout by the Company to the shareholders was at 10% of Net Income. The dividend payout will be conducted pursuant to the applicable laws and regulations for the public listed companies.

Stock exchange which the Company listed at Bursa Efek Indonesia,
Indonesia Stok Exchange Building, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52-53, Jakarta, 12190
www.idx.co.id

Lembaga Dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions and Professionals

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Perseroan dalam proses Penawaran Umum yang lalu adalah sebagai berikut:

The following are the Capital Market Supporting Institutions and Professionals involved in the Initial Public Offering:

Notaris

Kantor Notaris Yulia, S.H.

MULTIVISION TOWER

Lantai 3 Suite 05

Jl. Kuningan Mulia Kav.9B

Jakarta 12980

Telp. (021) 29380800

Fax. (021) 29380801

Keanggotaan Asosiasi No. 052/pengda/suket/V/2009
No. STTD : 266/PM/STTD-N/2000 tanggal 16 Oktober
2000

Peranan Notaris diperlukan sehubungan dengan penyusunan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), menyusun pernyataan keputusan-keputusan RUPS, meneliti keabsahan hal-hal yang menyangkut penyelenggaraan RUPS, kesesuaian dengan Anggaran Dasar (AD) perusahaan, tata cara pemanggilan untuk RUPS serta keabsahan dari Pemegang Saham atau kuasa Pemegang Saham untuk menghadiri RUPS.

Selain itu juga, untuk meneliti perubahan AD perusahaan agar tidak terdapat materi pasal-pasal dalam AD perusahaan, termasuk pada entitas anak perusahaan, yang bertentangan dengan ketentuan menurut peraturan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Notary's role is required for the preparation of GMS' Minutes, to draw up statements for GMS decisions, to examine the validity of matters concerning the implementation of GMS, compliance with the Company's Articles of Association, the invitation procedure for the GMS as well as the validity of Shareholder or Shareholders' authorized party to attend the GMS.

In addition to examine changes in the Company's Articles of Association and to prevent the clauses in Company's Articles of Association, including the subsidiaries of the Company, of which were against the applicable capital market regulations and legislation.

Lembaga Dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions and Professionals

Konsultan Hukum
Makes & Partners Law Firm
Menara Batavia, Lantai 7
Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220
Telp. (021) 574 7181
Faks.(021) 574 7180
Email: makes@makeslaw.com
<http://www.makeslaw.com>

No. HKHPM : KEP01/HKHPM/2005 tanggal 18 Pebruari 2005

No. STTD : 227/PM/STTD-KH/1998, tanggal 5 Oktober 1998

Peranan Konsultan Hukum diperlukan untuk memberikan pendapat hukum kepada perusahaan serta menjelaskan kondisi atau suatu keadaan dalam rangka pemenuhan prinsip keterbukaan, yang peranan tersebut dilakukan secara profesional, objektif dan wajar, serta menaati kode etik dan standar profesi.

Selain itu, juga melakukan pemeriksaan terhadap Anggaran Dasar perusahaan, notulen Rapat Umum Pemegang Saham, saham dan permodalan, ijin-ijin dan persetujuan, perjanjian-perjanjian material, serta laporan keuangan perusahaan.

Legal Consultant's role is required to provide legal opinions for the Company and to elaborate the condition or situation in order to fulfill the principles of transparency, which is carried out in a professional, objective and fairness, as well as to comply with the code of ethics and professional standards.

In addition to examine the Company's Articles of Association, minutes of GMS, shares and capital, permits and approvals, material agreements, as well as the Company's financial statements

Lembaga Dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions and Professionals

Biro Administrasi Efek
PT Datindo Entrycom
Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220 – Indonesia

Nomor Asosiasi Notaris Indonesia: 011.003.027.260.958
No STTD : 02/STTD-N-PM-1996 tanggal 12 Pebruari 1996

Peranan Biro Administrasi Efek yaitu

1. Jasa Administrasi penawaran Umum Saham Perdana
2. Jasa settlement Agen Pasara Perdana
3. Jasa Pasar Sekunder
4. Jasa penyusunan program MSOP dan MESA
5. Jasa Pengiriman Dokumen ke Pemegang Saham
6. Jasa registrasi dan Voting saat RUPS

The role of Registrar:

1. Administrative services on Initial Public Offering
 2. Settlement services of Pasara Prime Agent
 3. Secondary Market Services
 4. MSOP and MESA programming services
 5. Document Delivery Services to Shareholders
 6. Registration and Voting services at GMS
-

Lembaga Dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions and Professionals

Akuntan Publik
Osman Bing Satrio & Eny (anggota dari
Deloitte Touche Tohmatsu Limited)
The Plaza Office Tower, Lantai 32
Jl. MH Thamrin Kav.28-30
Telp. (021) 29923100
Faks.(021) 29928200/29928300

No. Keanggotaan Asosiasi: 1414
 No. STTD: 59/BL/STTD-AP/2009 tanggal 25 Februari 2009

Fungsi utama Akuntan Publik adalah untuk melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan Akuntan Publik merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material dan bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan berdasarkan audit yang dilakukan. Tugas Akuntan Publik meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas dasar prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

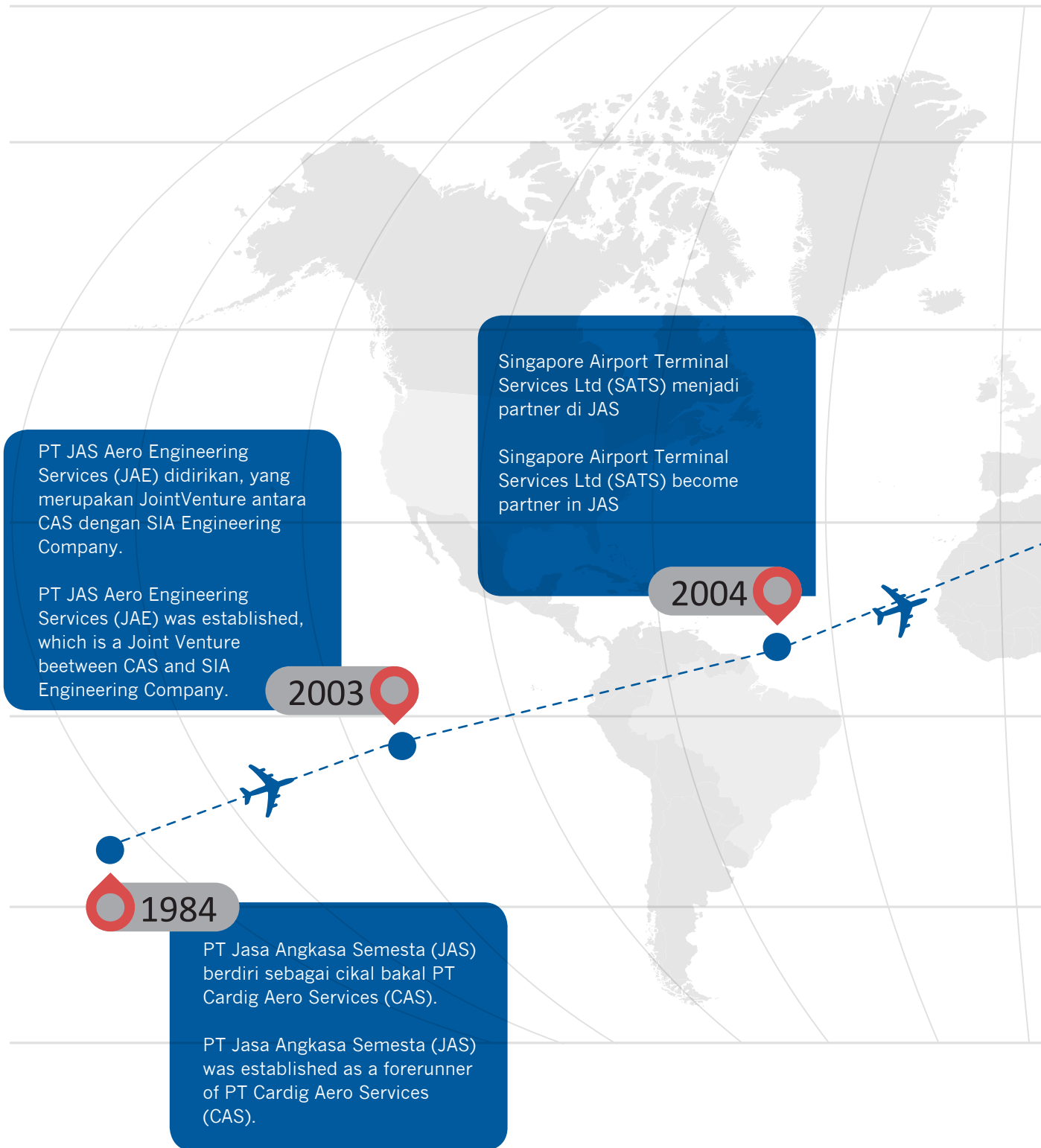
The main function of Public Accountant was to conduct audit based on auditing standard, which was endorsed by Public Accountant Institute of Indonesia. With this standard, the Public Accountant has to plan and conduct audit so as to obtain appropriate result regarding the financial report of which to avoid incorrect material presentation and be responsible on the opinion provided toward the financial report. The Public Accountant duties include verifying, on the basis of examination, evidences to support accounts and notes in the financial report. The audit was also include review on accountancy principles applied and significant estimation done by the management, as well as assessment on the overall presentation of financial report.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang terlibat dalam Penawaran Umum ini tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan sebagaimana definisi hubungan afiliasi dalam Undang-undang Pasar Modal.

The Capital Market Supporting Institutions and Professionals involved in the Public Offering have no affiliation with the Company as defined in the Capital Market Laws and Regulations.

Tonggak Sejarah

Milestones



Tonggak Sejarah
Milestones

- **CAS melakukan penyertaan pada PT Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD) sebesar 69,65%.**

CAS carried out a 69.65% share ownership of PT Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD).

- Melalui CASB yang berubah nama menjadi PT Cardig Anugra Sarana Bersama, Perseroan mengembangkan usahanya ke bidang jasa manajemen fasilitas dan sarana termasuk jasa kebersihan.

Through CASB which has been renamed to PT Cardig Anugra Sarana Bersama, the company expanded the business into Facility and Infrastructure Management Service, including Cleaning Service

2012

2011

2009

CAS berdiri.
The establishment of CAS

- PT Cipta Anugra Sarana Catering (CASC) didirikan oleh Perseroan.

The Company established PT Cipta Anugra Sarana Catering (CASC).

- PT Citra Anugra Saranaboga (CASB) didirikan oleh Perseroan.

The Company established PT Citra Anugra Saranaboga (CASB).

- CAS melakukan penawaran umum pada bulan Desember.

CAS conducted an initial public offering in December.





TINJAUAN USAHA

Business Review



Tinjauan Usaha

Business Review



TINJAUAN UMUM

Pertumbuhan dan stabilitas perekonomian Indonesia, telah mendorong pertumbuhan kinerja Perseroan. Sepanjang 2012, Perseroan berhasil meningkatkan laba usahanya sebesar 33% menjadi Rp 254,23 miliar. Peningkatan laba ini seiring dengan pertumbuhan pendapatan sehingga mampu menghasilkan peningkatan laba bersih yang diatribusikan pada Perseroan dari Rp 65,8 miliar di tahun 2011 menjadi Rp 87,5 miliar di tahun 2012. Perseroan mampu membuktikan keunggulan kinerjanya berupa pertumbuhan transaksi dan catatan finansial yang meningkat secara signifikan.

Selain itu strategi Perseroan dalam melakukan investasi di PT Purantara Mitra Angkasa Dua pada pertengahan Mei 2012, dinilai tepat karena berhasil mendorong pertumbuhan pendapatan di bidang *food solution*. Peningkatan pendapatan bidang *food solution* ini mencapai 105% dibanding tahun 2011.

OVERVIEW

The growth and stability of Indonesia's economy has brought its own advantage to the Company. During 2012, the Company has successfully increased its Operating profit of 33% to Rp 254,23 billion. This increase was aligned with the revenue growth, thus net profit attributed to the Company grew from Rp 65.8 billion in 2011 to Rp 87,5 billion in 2012. The Company sound performances have increased significantly due to the transaction growth and improve financial record.

Furthermore, the Company's strategy to invest in PT Purantara Mitra Angkasa Dua in May 2012 was on the right track as it was successfully drives revenue growth in the food solution business. Revenue from this business reached 105% compared to 2011.

Tinjauan Usaha

Business Review

Pencapaian ini masih didominasi dengan kinerja bisnis di bidang jasa penerbangan yang menyumbangkan pendapatan sebesar Rp 734,64 miliar.

TINJAUAN PEREKONOMIAN INDONESIA

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2012 tumbuh sebesar 6,23% dibandingkan dengan tahun 2011. Dengan demikian Indonesia mengalahkan 4 negara lain di kawasan ASEAN, yakni Thailand, Malaysia, Filipina, dan Vietnam dengan laju pertumbuhan 5,4%. Pertumbuhan terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di sektor pengangkutan dan komunikasi 9,98%.

Sedangkan di sektor pertambangan dan penggalian tumbuh sebesar 1,49%. Dengan besar investasi pertambangan yang meningkat dari sekitar US\$ 1.8 miliar pada 2010 menjadi US\$ 4.3 miliar pada 2012.

Sektor konsumsi domestik di negara-negara Asia termasuk Indonesia, menjadi salah satu pilar penyangga dalam menjaga dan melindungi ketahanan ekonomi nasional dari dampak langsung krisis ekonomi global. Ke depan, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih terus akan ditopang oleh permintaan domestik yang kuat dan potensi ekspor yang terus meningkat. Apalagi secara demografi, penduduk Indonesia lebih dari 50% adalah usia produktif dengan tingkat ekonomi menengah keatas. Kelompok usia ini akan membantu menopang perekonomian Indonesia.

Tentu saja hal ini merupakan sinyal positif bagi Perseroan untuk terus memperkuat pertumbuhannya.

INDUSTRI TRANSPORTASI UDARA

Industri transportasi udara diindikasikan melalui pergerakan jumlah pesawat, penumpang dan barang yang mengambil tempat di bandar udara di seluruh Indonesia. Terdapat lima bandara besar di Indonesia dengan lalu lintas udara terpadat, yaitu Polonia – Medan, Soekano Hatta – Jakarta, Juanda – Surabaya, Ngurah Rai – Denpasar dan Hasanuddin – Makassar.

Hence, aviation support services, with a contribution of Rp 734.64 billion, still the main contributor to the Company revenues

INDONESIAN ECONOMIC OVERVIEW

As reported by the Statistic Central Agency (Badan Pusat Statistik -BPS), Indonesia's 2012 gross domestic product (GDP) grew by 6.23% compared to 2011. Thus Indonesia surpassed four other ASEAN countries, namely Thailand, Malaysia, the Philippines, and Vietnam which grew by 5.4%. Sound growth in every economic sector had contributed to this encouraging performance, with transportation and communications sector had reached the highest growth amongst other sectors with 9.98%.

The mining sector has been slightly increased by 1.49%. While the investment in mining sector has increased from US\$1.8 billion in 2010 to US\$4.3 billion in 2012.

Domestic consumption sector in Asian countries including Indonesia has become one of the buffers in maintaining and supporting national economy from the direct impact of global economic crisis. In the future, Indonesia economic growth will still be sustained by strong domestic demands and increasing export potential. Whereby the Indonesian economy is sustained by over 50% productive age with middle to upper economic levels. This is the age group that supports the Indonesian economy in the long term.

This indeed is a positive signal for the Company to continue fostering its business growth.

AIR TRANSPORTATION INDUSTRY

The air transportation industry is indicated by the number of aircraft movements, passengers and goods, which took place in the airports throughout Indonesia. There are five major airports in Indonesia with busiest air traffic, namely Polonia – Medan, Soekano Hatta – Jakarta, Juanda – Surabaya, Ngurah Rai – Denpasar, and Hasanuddin – Makassar.

Tinjauan Usaha

Business Review

Fluktuasi entitas yang ada di Bandar udara tersebut yang menggerakkan roda industri transportasi udara. Di bandar udara terdapat berbagai macam bisnis, termasuk layanan penerbangan, layanan penanganan kargo, layanan pemeliharaan pesawat dan sertifikasi kelayakan, bisnis penunjang penerbangan, bisnis makanan baik yang ada di darat maupun dalam penerbangan serta bisnis penyerta lainnya seperti retail dan transportasi darat.

Indikator yang merepresentasikan bisnis Perseroan dapat dilihat dari pergerakan jumlah pesawat, penumpang dan barang. Dimana pergerakan jumlah pesawat memiliki korelasi positif dengan layanan *Ground Handling* dan *Aircraft Release and Maintenance*. Pergerakan jumlah keberangkatan penumpang memiliki korelasi positif dengan prospek bisnis catering dalam penerbangan, serta pergerakan barang ekspor dan impor berkorelasi positif dengan layanan *Cargo Handling*.

Dari data yang kami dapat dari Direktorat Perhubungan, jumlah pergerakan penumpang di lima bandara terbesar di Indonesia, yakni Soekarno Hatta, Polonia, Juanda, Ngurah Rai dan

The main factor that energizes air transportation industry was derived by the fluctuation of entities in those airports. There are various businesses in the Airport including airline services, cargo handling, aircraft release and maintenance services, ground handling, inflight catering, retail food and beverage, and other business as well as retail store and ground transportation.

Indicators that represent the Company's business are the aircraft movements, passengers and goods. Whereby the number of aircraft movement has positive correlation with Ground handling services and Aircraft Release and Maintenance. While departure passenger has positive correlation with the Inflight Catering prospect. And the movement of goods, either exported or imported, will be associated positively with Cargo Handling services.

Following the data from the Ministry of Transportation, it has recorded an increase in the total passengers in five largest airports of Indonesia, namely Soekarno Hatta, Polonia,



Tinjauan Usaha

Business Review

Hasanudin untuk tahun 2012 mencapai lebih dari 79 juta untuk penumpang domestik dan 21 juta untuk penumpang internasional. Jumlah tersebut meningkat sebesar 11,5% dan 6% dibandingkan tahun sebelumnya.

Begitu juga dengan volume pergerakan logistik (barang) yang di tahun 2012 turut mengalami peningkatan dari periode sebelumnya sebesar 8,3% untuk volume logistik domestik menjadi lebih dari 531 juta kg dan 6% untuk volume logistik internasional menjadi lebih dari 349 juta kg.

Juanda, Ngurah Rai and Hasanuddin. The total number of passenger from those five airports in 2012 reached approximately more than 79 million domestic passengers and 21 million international passengers. Both volumes were increased by 11.5% and 6% compared with the previous year.

As well as volume of cargo (logistic) there was also an increased by 8.3% during the period of 2012 for domestic cargo volume to approximately 531 million kg, and 6% of international cargo volume to more than 349 million kg.

Domestik								Domestic
	Unit	CGK	MES	DPS	UPG	SUB	Total	
2012 *)								
Penumpang	Orang	44,919,198	6,404,583	7,357,503	8,187,801	13,786,380	80,655,464	Passangers
Barang	Ton	329,054,921	45,487,218	27,640,686	46,006,284	83,667,322	531,856,431	Cargo
2011								
Penumpang	Orang	40,286,276	5,744,021	6,598,657	7,343,319	12,364,466	72,336,739	Passangers
Barang	Ton	303,836,492	42,001,125	25,522,332	42,480,410	77,255,145	491,095,504	Cargo
Luar Negeri								International
	Unit	CGK	MES	DPS	UPG	SUB	Total	
2012 *)								
Penumpang	Orang	11,545,427	1,511,651	6,552,820	117,704.52	1,498,650	21,226,253	Passangers
Barang	Ton	284,900,146	5,572,777	38,825,218	890,221	18,963,822	349,152,184	Cargo
2011								
Penumpang	Orang	10,891,912	1,426,086	6,181,906	111,042	1,413,821	20,024,767	Passangers
Barang	Ton	268,773,723	5,257,337	36,627,564	839,831	17,890,398	329,388,853	Cargo

*) Sumber: data Departemen Perhubungan, Internal Perseroan.

RINGKASAN KEUANGAN

Pada tahun 2012, Perseroan berhasil membukukan pendapatan usaha sebesar Rp 1,01 triliun, terdiri dari jasa Ground Handling, Cargo Handling, Aircraft Release and Line Maintenance, Catering dan Facility Management. Perolehan laba bersih Perseroan sebesar Rp 189,43 miliar pada tahun 2012. Dari laba bersih tersebut yang diatribusikan pada Entitas Induk sebesar Rp 87,5 miliar meningkat 33% dari Rp 65,8 miliar di tahun 2011.

FINANCIAL SUMMARY

In 2012, the Company booked revenue of Rp 1.01 trillion, of which contributed by Ground Handling services, Cargo Handling, Aircraft Release and Line Maintenance, Catering and Facility Management. The Company net profit was Rp 189,43 billion; In which, attributable to the Company at Rp 87.5 billion. It was an increased by 33% from Rp 65.8 billion in 2011.

Tinjauan Usaha

Business Review

Dengan indikator Return on Asset (ROA) sebesar 11% menunjukkan kemampuan positif manajemen untuk mengelola aset yang ada untuk menghasilkan pendapatan. Dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, manajemen berhasil membukukan Return on Equity (ROE) sebesar 25%.

Kinerja saham Perseroan menunjukkan peningkatan pula, rata-rata nilai penutupan (Average closing value) pada akhir tahun 2011 sebesar Rp 396 naik signifikan di akhir tahun 2012 menjadi Rp 709,92 atau meningkat 79,27%. Sedangkan laba per saham/ Earning per Share (EPS) pada tahun 2012 mencapai Rp 42 yang meningkat 23,53% dari tahun 2011.

KEGIATAN USAHA PERSEROAN

Kegiatan usaha yang dijalankan Perseroan hingga saat ini berfokus pada lima pilar bisnis, yaitu Ground Handling & Cargo Handling, Aircraft Release & Line Maintenance, Industrial Catering, Inflight Catering dan Facility Management.

• Segmen Cargo Handling & Ground Handling

Pada segmen Cargo Handling & Ground Handling yang menyumbangkan pendapatan terbesar 73% dikelola oleh PT Jasa Angkasa Semesta Tbk (JAS). JAS menyediakan layanan pergudangan dan dukungan penerbangan yang komprehensif sejak check-in sampai take-off, dan dari landing sampai jasa pelayanan bagasi. Kini bahkan telah berekspansi ke jasa airport hospitality seperti ruang tunggu eksekutif dan layanan bantuan penumpang.

Pada tahun 2012, JAS berhasil mendapatkan perpanjangan kontrak dari Philippine Airlines, Saudi Arabian Airlines dan Qatar Airways. JAS juga mendapatkan kontrak baru dari Malaysian Airlines Cargo, dan membuka fasilitas gudang baru di Bandara Ngurah Rai – Bali.

• Segmen Aircraft Release & Line Maintenance

Perseroan melalui PT JAS Aero Engineering (JAE) memberikan layanan perbaikan pesawat yang tidak memerlukan hangar. Layanan ini mencakup sertifikasi teknis (CRS), bantuan mekanik, technical ramp equipment seperti ground power unit (GPU), air starter unit

With an indicator of 11% Return on Asset (ROA), this number shows the positive effort by the management in enhancing its asset to generate income. The management successfully posted a 25% Return on Equity (ROE) supported by the paid-up capital by the shareholders.

The Company's stock performance has also displayed positive improvement, with the average closing value of Rp 709.92 in 2012, as an increased by Rp 396 or 79.27% compared with the 2011. While Earning per Share (EPS) in 2012 reached Rp 42, or increased by 23.53% from 2011.

COMPANY BUSINESS ACTIVITY

Currently the Company is focusing on five business pillars, which are Ground Handling & Cargo Handling, Aircraft Release & Line Maintenance, Industrial Catering, Inflight Catering and Facility Management.

• Cargo Handling & Ground Handling Segment

Cargo Handling & Ground Handling segment, which is managed by PT Jasa Angkasa Semesta Tbk (JAS) has the highest contribution of 73% revenue of the Company. JAS provide comprehensive Cargo Handling & Ground Handling services from check-in to take-off, and from landing to luggage service. JAS is also expanding its business into airport hospitality services such as business lounges and airport assistance services.

In 2012, JAS succeeded to have contracts renewal with the Philippine Airlines, Saudi Arabian Airlines and Qatar Airways. JAS also acquired new contract from Malaysian Airlines Cargo and opened New International Cargo Warehouse in Ngurah Rai Airport, Bali.

• Aircraft Release & Line Maintenance Segment

The Company through PT JAS Aero Engineering (JAE) provides services aircraft maintenance that does not require hangar. JAE service also include technical certification (CRS); mechanical assistance; technical ramp equipment such as ground power unit (GPU), air starter unit (ASU),

Tinjauan Usaha

Business Review

(ASU), air conditioning unit (ACU), air minum dan penanganan toilet, termasuk dukungan peralatan, tempat penyimpanan dan administrasi ban, suku cadang dan bahan habis pakai. JAE pada tahun 2012 tetap terdepan dalam melayani industri penerbangan di 15 bandar udara di Indonesia dari Medan sampai Manado.

Pendapatan dari segmen Aircraft Release and line Maintenance pada tahun 2012 sebesar Rp 74,6 miliar yang merupakan 7% dari total pendapatan Perseroan. Naik 30% dibanding pendapatan tahun 2011.

- **Segmen Industrial Catering, Inflight Catering dan Facility Management**

Perseroan memberikan layanan mencakup catering industri, catering dalam penerbangan dan catering retail, termasuk jasa pengelolaan fasilitas dan hospitality. Pendapatan segmen catering dan perdagangan pada tahun 2012 sebesar Rp 196,98 miliar meningkat sangat pesat 105% dibanding tahun 2011 setelah Perseroan melakukan penyertaan investasi PT.Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD).

PMAD melayani catering untuk maskapai internasional. Disamping catering dalam penerbangan, PMAD juga melayani industri retail. Sedang PT. Cipta Anugrah Sarana Catering (CASC) memberikan pelayanan catering dan hospitality pada industri non-penerbangan seperti pertambangan, pabrik, rumah sakit, sekolah, dan pelayaran.

CASC di tahun 2012 mendapatkan kontrak baru dengan Berau Coal untuk site Samburakat, Mandiri Inti Perkasa di site Krasi Sesayap, Pama Persada di site Teluk Timbau, TOP Parung Luhung dan TOP Buhut, serta Berau Coal Geology dan DNX di site Berau.

PMAD, setelah perseroan melakukan penyertaan saham di bulan Juli 2012, mendapat kontrak baru dengan Vietnam Airlines.

Perseroan melalui PT Cardig Anugra Sarana Bersama (CASB) melayani penyediaan jasa manajemen fasilitas dan sarana pendukung jasa

air conditioning unit (ACU), portable water and toilet services, as well as tooling, space and bonded storage administration for wheel, spare parts and consumables. In 2012, JAE remained at the forefront in serving the aviation industry for 15 airports in Indonesia from Medan to Manado.

In 2012, revenue from Aircraft Release and line Maintenance is Rp 74.6 billion which representing 7% from total revenue of the Company. In which increased 30% from 2011 revenue.

- **Industrial Catering, Inflight Catering and Facility Management Segment**

The Company provides catering services include industrial catering, inflight catering and retail, as well as facility management and hospitality services. In 2012, revenue from catering and trading segment reached Rp 196.98 billion, increased significantly by 105% from 2011 after the Company acquired PT Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD).

PMAD serves five major airlines, including Middle East channels. In addition to inflight catering, PMAD also serves retail industry. While PT Cipta Anugrah Sarana Catering (CASC) provide catering and hospitality services for non-aviation industries such as mining, factories, hospitals, school and shipping.

In 2012, CASC acquired new contract with Berau Coal for Samburakat site; Mandiri Inti Perkasa for Krasi Sesayap site; Pama Persada for Teluk Timbau, TOP Parung Luhung and TOP Buhut site; also for Berau Coal Geology and DNX in Berau Site.

Following the investment by Company in PMAD on June 2012, it's succeeded to engage new contract with Vietnam Airlines.

The Company, through PT Cardig Anugra Sarana Bersama (CASB) handled facility management to support food solution for non aviation industries

Tinjauan Usaha

Business Review

boga. Memberikan layanan pada industri non penerbangan seperti perkantoran, hotel dan mall di area Jakarta dan sekitarnya.

Dalam menjalankan usahanya, melalui keahlian tenaga kerjanya dan kemampuan multidisiplinnya, Perseroan menyediakan berbagai jasa dan memberikan solusi terintegrasi kepada pelanggan sebagai pengguna jasa di industri dirgantara, solusi makanan dan pengguna solusi lainnya.

PROSPEK USAHA KE DEPAN

Industri penerbangan akan terus bertumbuh. Sejumlah penerbangan berbiaya rendah berencana untuk terus menambah armadanya dalam rangka memenuhi permintaan dan kebutuhan pelanggan. Perlu dicatat pula bahwa pesawat terbang adalah moda transportasi yang aman dan cepat, sehingga menjadikan moda ini sebagai pilihan masyarakat Indonesia. Hal ini berarti bisnis Perseroan sebagai bisnis turunan dari penerbangan akan tetap berkesempatan untuk tumbuh dan berkembang di bandar udara nasional.

Perseroan berkomitmen untuk terus berinovasi dalam melayani pelanggannya dengan jasa pendukung penerbangan dan solusi makanan yang terintegrasi. Hal ini semata-mata karena Perseroan ingin menjadi penyedia layanan yang paling dipilih pelanggan dan senantiasa memberikan layanan terbaik serta fokus pada pelanggan.

STRATEGI MEMPERKUAT PERTUMBUHAN YANG BERKESINAMBUNGAN 2013

Dalam rangka menghadapi tantangan 2013 dan semakin focus pada kebutuhan pelanggan, Perseroan telah mencanangkan strategi kunci yang mencakup:

1. Mempertahankan kompetensi inti perseroan yaitu bidang jasa pendukung kedirgantaraan dan solusi jasa boga.
2. Memahami kebutuhan pelanggan dan memberikan layanan terbaik yang dapat diupayakan.
3. Mengutamakan sinergi dan komunikasi internal yang efektif.
4. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui perbaikan terus-menerus di mata rantai suplai kami
5. Merekrut dan membina sumber daya manusia yang kompeten (ditargetkan).

including offices, hotels and shopping malls in Jakarta and its surrounding areas.

In managing its business, the Company through the expertise of its human resource and multidisciplinary skills, provides integrated solution to the customer in aviation, food and other related industries.

BUSINESS PROSPECTS

The aviation industry will continuously thrive to grow. Low cost carrier-airlines have expanded its fleet to serve their customers. The aircraft is a safe and fast mode of transportation, which made it a preferred option, considering the geographical condition of Indonesia. This means that the Company business as a derivative business from the aviation industry will continue to sustain its opportunity to grow and expanded at the nationwide airports.

The Company is committed to pursue innovation in providing service to its customers, with an integrated aviation support and food solutions. This is in line with the Company intentions to be the preferred customer centric solution provider, strive to provide excellence service and maintain its focus on customer.

STRATEGY FOR FOSTERING SUSTAINABLE GROWTH IN 2013

To cope with 2013 Challenge and stay focus to the customer expectation, the Company has implemented following key strategies, which include:

1. Upholding the Company's core competencies in aviation support and food solution services.
2. Understanding customers' needs and striving to provide the best available service.
3. Maintaining an effective synergy and internal communication.
4. Enhancing competitive advantage by continuous improvement in our supply chain.
5. Recruiting and retaining competent human resources.



Sumber Daya Manusia Human Resources

Pada industri jasa, sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor kunci dalam bertumbuh dan berkelanjutan bagi bisnisnya. Perseroan menempatkan sumber daya manusia sebagai fokus perkembangan bisnis ke depan. Oleh karena itu perseroan senantiasa merekrut dan mengembangkan kemampuan dan kapabilitas karyawannya.

Per tanggal 31 Desember 2012, karyawan Perseroan berjumlah 39 orang, yang seluruhnya merupakan pekerja tetap. Dibandingkan dengan jumlah pekerja tahun 2011, jumlah karyawan mengalami peningkatan sebesar 62,50%, yang disebabkan oleh bertambahnya beban kerja setiap fungsi yang ada serta juga untuk melengkapi kebutuhan tenaga kerja di posisi-posisi dari beberapa departemen. Selain itu beberapa karyawan dialih tugaskan dari entitas anak ke Perseroan untuk meningkatkan fungsi kontrol. Jumlah total karyawan yang bekerja di perseroan termasuk entitas anak mengalami peningkatan sebesar 27,16%, yakni dari 3.343 orang di tahun 2011 menjadi sejumlah 4.251 orang pada 31 Desember 2012. Hal ini disebabkan oleh investasi Perseroan di PMAD dan CASB pada th 2012.

In the service industry, human resources (HR) are key factor for a growing and sustainable business. The Company places human resources as the focus of its future business. To that end, the Company continues to recruit and develop the skills and capabilities of its employees.

On December 31, 2012, the total permanent employee of CAS consists of 39 people. Compared to 2011, the numbers of CAS employee was increased by 62.50%. This is due to the growth of workload in each function as well as requirement from several positions in each department. Total number of workforce in the Company's subsidiaries also increased by 27.16%, from 3,343 in 2011 to 4,251 in December 31, 2012.



Sumber Daya Manusia
Business Review



Sumber Daya Manusia

Business Review

Tingkat / Level	2012	2011	2010
Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	5	5	5
Direksi/ Board of Directors	4	4	5
Karyawan/ Staff	30	15	19
TOTAL	39	24	29

Entitas Anak / Subsidiaries	2012	2011	2010
PT. Jasa Angkasa Semesta			
Dewan Komisaris & Direksi / Boards of Commissioners & Directors	10	14	14
Karyawan / Staff	2.372	2.199	2.123
TOTAL	2.382	2.213	2.137
PT. Jas Aero Engineering			
Dewan Komisaris & Direksi / Boards of Commissioners & Directors	9	9	9
Karyawan / Staff	218	199	222
TOTAL	227	208	231
PT. Cipta Anugrah Sarana Catering			*)
Dewan Komisaris & Direksi / Boards of Commissioners & Directors	4	5	
Karyawan / Staff	1.086	910	
TOTAL	1.090	915	
PT. Cardig Anugra Sarana Bersama			*)
Dewan Komisaris & Direksi / Boards of Commissioners & Directors	4	4	
Karyawan / Staff	153	3	
TOTAL	157	7	
PT. Purantara Mitra Angkasa Dua		**)	**)
Dewan Komisaris & Direksi / Boards of Commissioners & Directors	7		
Karyawan / Staff	388		
TOTAL	395		
Total Manajemen dan Karyawan Perseroan & Entitas Anak Total Management and Employee Of The Company & Its Subsidiaries	4.251	3343	2.368

*) PT. Cipta Anugrah Sarana Catering dan PT. Cardig Anugra Sarana Bersama mulai beroperasi tahun 2011

*) PT. Cipta Anugrah Sarana Catering dan PT. Cardig Anugra Sarana Bersama commence the operations in 2011

***) PT. Purantara Mitra Angkasa Dua mulai bergabung tahun 2012

***) PT. Purantara Mitra Angkasa Dua has joint in 2012

Sumber Daya Manusia

Business Review

PELATIHAN & PENGEMBANGAN SDM

Perseroan dan Entitas Anak mengikutsertakan karyawan ke berbagai pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan karyawan, serta partisipasi dalam berbagai pelatihan yang dipersyaratkan oleh regulator dan/atau pelanggan. Untuk Program Pendidikan dan Pengembangan Karir, beberapa karyawan setingkat middle management telah mengikuti program Management Development Program (MDP) yang diarahkan untuk menciptakan Kader Pemimpin perusahaan di masa depan.

SHARED SERVICES

Perseroan memberikan pelayanan Support Shared Services kepada beberapa Entitas Anak. Support shared service ini meliputi bidang HRD, Corporate Comm, Legal, Finance & IT. Adapun bentuk shared service tsb adalah sbb:

1. Centralization

Merupakan pusat yang menangani aktivitas Policy dan Proses dalam Perseroan, seperti Manpower Planning & Recruitment, proses Payroll & Benefit, Training & Development, Legal Advisor and Assistance, Central Corp Comm branding & announcement sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan standard dan kebijakan Perseroan.

2. Combined Common Support Function

Menyediakan dan memanfaatkan ketersediaan HR specialist, seperti Recruitment Specialist, Industrial Relation Specialist, dan Payroll & Benefit Specialist, Legal Advisor, Corporate Communication specialist, sehingga dapat dimanfaatkan juga oleh Entitas Anak.

3. Training Center

Perseroan telah mendirikan tempat Pelatihan Karyawan di Halim Perdana Kusuma, yang akan digunakan untuk pelatihan karyawan.

Training Center ini telah dilengkapi dengan "Mock up" kamar rumah sakit dan toilet, serta ruangan kelas yang multi fungsi untuk digunakan sebagai sarana praktek bagi karyawan dibidang Housekeeping. Disamping itu, salah satu entitas anak, PT JAS telah mendirikan JAS Academy yang pada awalnya dikhususkan untuk pelatihan dan rekrutmen karyawan di JAS saja. Namun demikian ke depannya Perseroan secara group dapat juga memanfaatkan pusat pelatihan tersebut.

HR TRAINING & DEVELOPMENT

In its effort to enhance skills and knowledge of its employees, the Company and its Subsidiaries have provided various training and other training required by regulators and/or customers. On Education and Career Development Program, several middle management employees have been enrolled to participate on the Management Development Program (MDP), which directed to create future leaders in the Company.

SHARED SERVICES

The Company provides HR Shared Services to its Subsidiaries as follows:

1. Centralization

Consolidating policy and process operations used by multiple divisions within the Company, such as Manpower Planning & Recruitment, Payroll & Benefit, and Training & Development, Legal Advisor and Assistance, Central Corporate Communication, Branding & Announcement into a shared operation in compliance with corporate standards and policies.

2. Combined Common HR Function

The Company provides and takes advantages of HR specialists (such as Recruitment, Industrial Relation and Payroll & Benefit Specialists), Legal Advisor, Corporate Communication specialist that may be utilized to assist the Company subsidiaries.

3. Training Center

The Company has established Training Center in Halim Perdana Kusuma, which will be used for training of employee.

The Training Center is equipped with a mock up of hospital ward and toilet, as well as multi-functional classrooms for Housekeeping practices. In addition, one of its subsidiaries, PT JAS has established JAS Academy which initially dedicated for any training or recruitment of JAS only. Furthermore, the company as a group can also utilized the Training Center.

Teknologi Informasi

Information Technology

Berlandaskan pada pertumbuhan usaha yang signifikan, tingkat kebutuhan pelanggan yang meningkat, serta kompetisi yang semakin beragam, Perseroan perlu berbenah dan mempersiapkan infrastruktur yang handal dan efisien. Salah satu inisiatif dalam mempertahankan pertumbuhan usaha serta guna menjawab tantangan ini adalah dengan mengembangkan teknologi informasi yang tinggi dan mengintegrasikannya dalam layanan tiap entitas anak. Hal ini sudah terbukti meningkatkan nilai saing di JAS dan JAE.

Perseroan menyadari bahwa kebutuhan yang berbeda dari masing-masing entitas anak merupakan tantangan tersendiri. Namun kebutuhan terpenting di tahun 2012 mencakup peningkatan kecepatan dan akurasi Sistem Informasi Keuangan. Hal ini telah diantisipasi dengan penyusunan peta kebutuhan teknologi CAS group secara terstruktur.

Investasi bidang teknologi informasi di tahun 2012 yang telah dilakukan meliputi; Integrasi General Ledger dan Sub-Ledger serta pemenuhan kebutuhan otomatisasi Perkantoran, diantaranya PC, NoteBook, Printer dan Perangkat Lunak Perkantoran. Dimana fokus utamanya terletak pada pembangunan infrastruktur teknologi informasi dan memenuhi kebutuhan pelaporan informasi keuangan CAS Group serta otomatisasi perkantoran.

Khusus untuk JAS, Peningkatan kemampuan Layanan Teknologi Informasi, selain untuk mendukung operasional, diharapkan dapat terus meningkatkan nilai tambah pada Bisnis Utama JAS.

Following the significant business growth, increasing customers' needs, and an increasingly diverse business competition, the Company strives to improve and prepares an excellent and efficient infrastructure. One of the initiatives in fostering business growth and to meet challenges was the development of high information technology and integrated services in each subsidiary. This strategy has improved both JAS and JAE competitive edges.

The Company understands the different requirements of each subsidiary are a challenge. Nevertheless, the priority in 2012 was to improve financial information system's speed and accuracy. This improvement has been anticipated by the development of the Group's structural technology requirement map.

The following investments in information technology were conducted in 2012; An integrated General Ledger and Sub Ledger, and fulfillment of office automation such as PC, Notebooks, Printers and Office Software. Whereby the main focus was to develop the information technology infrastructure, and to fulfill the financial reporting information of CAS Group and office automation.

The improvement of Information Technology Services, specifically toward JAS is expected to increase the added value in its Core Business.

Teknologi Informasi

Information Technology

Rincian inisiatif bidang teknologi informasi meliputi:

1. Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan:

- Menggunakan Oracle eBS – module GL sebagai standard aplikasi Pembukuan mencakup CAS dan entitas anak: CASC, CASB, PMAD
- Penyeragaman Chart of Account (COA) untuk seluruh CAS Group
- Konsolidasi Report Keuangan mencakup CAS, CASC, CASB, PMAD, JAS dan JAE
- Implementasi Aplikasi Supply Chain management, meliputi Modul Purchase Requisition, Purchase Order, Sales dan Inventory di CASC.

2. Meningkatkan Kualitas Jaringan Komunikasi data dilingkungan CAS dengan :

- Pemasangan jaringan metrolink Telkom dari Menara Cardig – JAS Cengkareng, untuk menunjang aplikasi Oracle secara online
- Peningkatan kualitas jaringan komunikasi data dari Menara Cardig ke Balikpapan.
- Gelar Jaringan Video Conference antar lokasi kantor CAS Group yang berbeda untuk mempermudah koordinasi.
- Upgrade infrastruktur branch office Balikpapan guna menunjang implementasi Aplikasi Supply Chain
- Menyediakan jaringan terintegrasi untuk seluruh lokasi kerja di Cengkareng dengan menggunakan Fiber Optic, sehingga konektivitas antara lokasi di Cengkareng menjadi terintegrasi dengan kecepatan tinggi dan stabil

The followings are details of information technology initiatives:

1. Implementation of Financial System Application:

- Oracle eBS application - GL module as a standard application for financial reporting in CAS and its subsidiaries: CASC, CASB, PMAD
- Integration of the Chart of Accounts (COA) for CAS Group
- Consolidated Financial Report includes CAS, CASC, CASB, PMAD, JAS and JAE
- Implementation of Supply Chain Management Application, include Purchase Requisition Module, Purchase Order, Sales and Inventory for CASC.

2. To improve the Quality of Communications Network in CAS through:

- Installation of Telkom Metrolink network from Cardig Tower to JAS Cengkareng, to support Oracle online applications
- Improvement of communications network quality from Cardig Tower to Balikpapan.
- Video Conference Network establishment for long distance inter-location of CAS Group Offices, to facilitate easy coordination.
- Upgrade the Balikpapan branch office infrastructure to support the implementation of Supply Chain Application.
- Provide an integrated network at all working areas in Cengkareng with Fiber Optics, to ensure an integrated high speed and stable connectivity.

Teknologi Informasi

Information Technology

- Melakukan peremajaan dengan penggantian beberapa network switch di lokasi-lokasi utama di CGK, SUB dan DPS agar Jaringan Komunikasi data dipastikan berjalan baik.
 - Peremajaan perangkat Teknologi Informasi yang digunakan sehari-hari agar seluruh proses operasional dipastikan berjalan dengan baik
- Replace switch networks at main areas in CGK, SUB and DPS to ensure quality Communication Network.
 - Replace the daily Information Technology equipments, to ensure good operational process.
3. Penyeragaman komputer dan software dengan lisensi legal.
 4. Melakukan automasi monitoring perangkat keras dan perangkat lunak yang terpasang di server dan personal computer.
 5. Penerapan aplikasi Help Desk di JAS untuk meningkatkan kualitas pelayanan, monitoring pencapaian SLA dan eskalasi penyelesaian Masalah.
 6. Penyeragaman penggunaan email untuk CAS, CASC dan CASB menggunakan Cloud Services
3. Conform the usage of computers and softwares with legal licenses.
 4. Conduct monitoring automation of hardwares and softwared installed in the servers and personal computers.
 5. Implementation of Help Desk application at JAS, to improve service quality, to monitoring SLA achievement and escalation of Trouble shooter.
 6. Conform the email utilization for CAS, CASC dan CASB through the application of Cloud Services.

Implementasi peta kebutuhan teknologi CAS Group akan dilanjutkan dan dilaksanakan secara bertahap, diantaranya:

- Membangun dan menyempurnakan Infrastruktur Teknologi Informasi baik Jaringan, Perangkat Keras dan Perangkat Lunak secara terencana agar mampu memenuhi kebutuhan perkembangan bisnis CAS.
- The Implementation of information technology requirement of CAS Group will be continued and enhanced in stages, including:
- Develop and refine information technology infrastructure such as networks, hardwares and softwares to meet business development requirement of CAS.

Teknologi Informasi

Information Technology

- Meningkatkan kemampuan Tata Kelola (Governance) teknologi informasi dengan menerapkan metodologi COBIT sebagai acuan penyusunan standard Tata Kelola Teknologi Informasi di CAS Group.
- Meningkatkan kualitas layanan teknologi informasi untuk mendukung bisnis CAS Group dengan menerapkan metodologi ITSM/ITIL sebagai acuan pengembangan layanan teknologi informasi.
- Implementasi konsep IT Shared Service untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas biaya teknologi informasi CAS Group.
- Improve the implementation of corporate governance in information technology by applying COBIT methodology as a reference for standard development in Information Technology Governance of CAS Group.
- Improve the quality of information technology services to support CAS Group business by implementing ITSM/ITIL methodology as a reference for development of information technology services.
- Implementation of IT Shared Service concept to improve cost efficiency and effectivity of CAS Group information technology.





ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis



Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis



Indikator keuangan Perseroan tahun 2012 menunjukkan bahwa Perseroan memiliki kinerja keuangan yang cukup baik. Perseroan memiliki sumber daya yang memadai dalam melakukan ekspansi usaha dan melakukan pembayaran liabilitas yang akan jatuh tempo.

KONDISI MAKRO EKONOMI

Kondisi ekonomi tahun 2012 masih dibayangi oleh lemahnya raksasa ekonomi dunia yaitu Eropa, Amerika Serikat (AS), China dan India. Di zona Euro, krisis utang Yunani menyebar ke seluruh wilayah Eropa dan mengakibatkan pertumbuhan negatif perekonomian kawasan tersebut. Masih lemahnya pertumbuhan ekonomi AS dan China telah menurunkan daya serap pasar global secara signifikan selama tahun 2012.

Guna mendorong laju pertumbuhan ekonomi, AS mematok suku bunga kredit di level 0-25 basis poin hingga tahun 2015 dan membeli

The Company's financial results indicated a satisfactory performance. In the expansion of its business, the Company are supported by competent human resource and committed to settle its due liabilities.

MACRO ECONOMIC CONDITION

The weakening global economy of Europe, United States of America (USA), China and India has impacted the economy condition in 2012. The debt crises in Greece has impacted negative growth within Euro Zone region. Thus the global market absorption was declining significantly in 2012 due to the weakening economy growth in USA and China.

A level of 0-25 basis points of loan interest rates was set by the USA in order to boost its economic growth up to 2015 and a purchase of government

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis

surat utang pemerintah di pasar sekunder sebesar US\$ 40 miliar per bulan. China berupaya dengan menurunkan suku bunga acuan sedikit di bawah 6% dimana sebelumnya berada di level 6,2%, menurunkan Giro Wajib minimum, dan siap memberikan stimulus fiskal pada saat dibutuhkan. Namun, langkah-langkah tersebut belum memperlihatkan hasil signifikan di tahun 2012 sehingga pertumbuhan ekonominya masih lambat.

Kondisi tersebut sangat berdampak pada daya serap pasar global. Seiring lemahnya pasar China dan Amerika, kinerja ekspor Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan. Data Biro Pusat Statistik (BPS) menyebutkan per Desember 2012, kinerja ekspor nasional turun sebesar 6,6% dibanding tahun 2011 yang mencapai USD 203,5 miliar dengan neraca perdagangan tahun 2012 defisit sebesar USD 1,7 miliar. Ditengah kondisi tersebut, besarnya jumlah penduduk telah menjaga tingkat konsumsi domestik tetap tinggi. Hal ini menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012 hingga mampu berada di level 6,3%.

Seiring dengan tingginya permintaan domestik, tak bisa dihindari angka inflasipun terdorong naik. BPS menyebutkan inflasi tahunan 2012 sebesar 4,30% atau meningkat dibanding tahun 2011 yang berada di level 3,79%. Peningkatan ini terjadi khususnya pada saat memasuki triwulan kedua tahun 2012. Kendati demikian, Bank Indonesia (BI) masih melihat tekanan inflasi belum berdampak signifikan bagi perkembangan ekonomi Indonesia sehingga tidak mengoreksi tingkat suku bunga (BI Rate) dan tetap berada di 5,75% sejak tanggal 9 Februari 2012 hingga akhir tahun 2012.

Ketidakstabilan ekonomi global dan rencana Yunani untuk keluar dari zona EURO memberi tekanan cukup kuat pada pasar saham Indonesia terutama memasuki bulan Juni 2012. Pada bulan tersebut, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun drastis menjadi 3.654 dari 4.200 pada bulan Mei 2012. Namun kondisi ini kembali membaik setelah AS mengeluarkan kebijakan membeli obligasi pemerintah di pasar sekunder. Dampaknya, IHSG kembali menguat hingga

bonds in secondary market of US\$ 40 billion per month. China has decreased its interest rate by a bit below 6% from the 6.2% level previously, decreasing the minimum of Current Accounts Requirement, and ready at any time to provide fiscal stimulus. Nevertheless, these efforts had not been significantly brought results, thus the economy growth remain stagnant in 2012.

This condition impacted the global market absorption. The performance of Indonesia's export is declining significantly due to the market weakening in China and USA. As summarized by Statistic Center Agency (BPS), the national export performance was declining by 6.6% in 2012 compared with 2011 figure of USD 203.5 billion, with a deficit trading balance of USD 1.7 billion in 2012. However, in the midst of this situation, large number of population has maintained the high level of domestic consumption. Thus it becomes the catalisator of Indonesia economic growth in 2012, and able to reach a 6.3% level of growth.

The inflation rate is inevitably increased in line with the high level of domestic demand. The inflation rate in 2012 was increased by 4.30% as per BPS data, or grew from 3.79% level in 2011. The trend was specifically increased on Q2 of 2012. Bank Indonesia, though viewed the inflation level was not significantly impacted Indonesia economy development as yet and thus did not corrected the BI rate. As of 9 February to the end of 2012, the BI Rate was maintained at a level of 5.75%.

Entering June 2012, the performance of Indonesia's market share was under pressure due to instability of global economy and Greece plans to be excluded out from EURO zone. The Jakarta Composite Index (JCI) was drastically declining to 3,654 from 4,200 position in May 2012. Following the policy of the USA to purchase government bonds on secondary market, the condition was improved. The JCI, was then strengthened to reach 4,361 level at the closing of trading session

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis

berada di level 4.361 pada sesi penutupan perdagangan akhir tahun 2012 atau meningkat 14,13% dibanding sesi penutupan perdagangan akhir tahun 2011 yang berada di level 3.821.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN PERSEROAN

Tinjauan kinerja keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 harus dibaca bersama-sama dengan Laporan Keuangan dan Informasi Tambahan untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dengan pendapat wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan ini.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, Perseroan membagi segmentasi dalam empat divisi operasi yaitu penunjang penerbangan, pergudangan, jasa pembongkaran penerbangan, dan jasa catering.

Kegiatan utama masing-masing segmen tersebut terdiri dari:

- Segmen Penunjang penerbangan merupakan kegiatan jasa layanan atas penumpang termasuk bagasi dan pesawat, penggunaan peralatan ground support equipment, pengoperasian ruang tunggu bisnis (lounge) dan layanan khusus penumpang. Pada tahun 2012, Segmen Penunjang penerbangan membukukan peningkatan pendapatan sebesar Rp 31,6 Miliar atau 11% dibandingkan dengan tahun 2011 yang sebesar Rp 297,1 Miliar menjadi Rp 329 Miliar. Kenaikan ini lebih disebabkan meningkatnya frekuensi penerbangan sebesar 9% baik domestik maupun internasional, beroperasinya kembali Mandala Airlines dan kenaikan frekuensi penerbangan dari beberapa pelanggan. Serta kenaikan jumlah tamu ruang tunggu bisnis (lounge) sebesar 5% dari tahun lalu.
- Pergudangan merupakan layanan kargo yang meliputi bongkar muat kargo, dokumentasi kargo, pengurusan transfer dan transit kargo, penyimpanan

in 2012 or grew by 14.13% compared with 3,821 at the closing of trading session in 2011.

FINANCIAL PERFORMANCE OVERVIEW

The Company's financial performance overview of 31 December 2012 may be reviewed with the Financial Report and Supplementary Information for the Years Ended 31 December 2012 and 2011, of which was audited by Public Accountant Firm Osman Bing Satrio & Eny, with fairly opinion and in accordance with the applicable Financial Accounting Standard in Indonesia, and as part of the section of this Annual Report.

BUSINESS SEGMENT OVERVIEW

The Company engaged its business activity into four operations division, namely Ground handling services, Cargo handling services, Aircraft release and maintenance services, and Catering services.

The following are main activities of each segment:

- Ground Handling Services Segment represents passenger services from luggage and aircrafts, ground support equipment, business lounge operator, and VIP services. Ground handling services segment recorded an increase in revenues by Rp 31.6 Billion in 2012, or 11% compared with 2011 figure of Rp 297.1 Billion to Rp 329 Billion. The increase mainly due to the increase of 9% in flight frequency both domestic and international, Mandala Airlines' re-entering into the market, and flight increased from other carriers. The increase was also due to the increase in business lounge total guests at 5% from previous year.
- Cargo handling services represents cargo services include cargo loading and unloading, cargo documentation, transfer arrangement and cargo transits, cargo storage and specific

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis

kargo dan penanganan kargo khusus. Pada tahun 2012, Segmen Pergudangan membukukan pertumbuhan pendapatan usaha sebesar Rp 53 Miliar atau 15% dibandingkan tahun 2011 yang sebesar Rp 352,9 Miliar menjadi Rp 405,9 Miliar.

Kenaikan ini terutama disebabkan adanya pertumbuhan impor sebesar 4%, dan menguatnya mata uang US dollar terhadap Rupiah. Meskipun terjadi penurunan volume tonase ekspor sebesar 5%.

- Jasa perbengkelan penerbangan merupakan jasa perbaikan dan perawatan atas alat transportasi udara. Pada tahun 2012, pendapatan usaha Segmen Perbengkelan penerbangan sebesar Rp 74,6 Miliar atau mengalami kenaikan sebesar 30% dibandingkan tahun 2011 yang sebesar Rp 57,2 Miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan adanya beberapa pelanggan baru dan terkait beroperasinya kembali Mandala Airlines.
- Jasa katering merupakan jasa boga yang dilakukan Perseroan di beberapa lokasi pelanggan. Jasa katering meliputi remote catering dan inflight catering. Pada tahun 2012, Segmen Katering membukukan pendapatan sebesar Rp 196,9 Miliar, mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 105% dibandingkan tahun 2011.
- The Aircraft Release and Maintenance Services Segment represents repair and maintenance service on air transportation equipments. The Aircraft Release and Maintenance Services Segment booked a revenue of Rp 74.6 Billion in 2012, or an increased by 30% compared with the 2011 figure of Rp 57.2 Billion. The increase was mainly due to new customers and the re-entering of Mandala Airlines into the market.
- Catering Services Segment represent the Company's service at several customers' location. The Catering services include remote catering and inflight catering services. In 2012, Catering services Segment booked a revenue of Rp 196.9 Billion, a significant increase by 105% compared with 2011.

Rincian pendapatan usaha per segmen adalah sebagai berikut:

The following are details of revenues per segment:

Pendapatan Per Segmen Usaha (Rp Juta)
Revenues Per Business Segment (Rp Million)

SEGMENT USAHA BUSINESS SEGMENT	TAHUN / YEAR		Naik (Turun) Increase (Decrease)	
	2012	2011	Rp	%
Penunjang Penerbangan Ground Handling Services	328.725	297.124	31.601	11
Pergudangan Cargo Handling Services	405.916	352.945	52.971	15
Jasa Perbengkelan Penerbangan Aircraft Release & Maintenance Services	74.650	57.225	17.424	30
Katering Catering Services	196.979	96.280	100.700	105

KINERJA KEUANGAN PERSEROAN TAHUN 2012

Kinerja Pendapatan Perseroan di tahun 2012 sangat dipengaruhi beberapa kejadian sebagai berikut:

- Membaiknya kondisi perekonomian Indonesia sangat berpengaruh terhadap bisnis Perseroan, hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa airline baru datang ke Indonesia dan adanya penambahan frekuensi penerbangan, dan kenaikan frekuensi lalu lintas kargo impor. Entitas anak juga mulai mengoptimalkan jasa layanan seperti Airport special assistance dan pengoperasian garbarata.
- Entitas anak yang bergerak dalam usaha catering beroperasi secara komersial ditahun 2012 memperoleh proyek proyek baru di beberapa lokasi tambang di wilayah Indonesia.
- Masuknya satu entitas anak yang bergerak dalam usaha Inflight Catering pada tahun 2012 telah memberikan kontribusi pendapatan terhadap kinerja perseroan.
- Fluktuasi mata uang USD yang menguat di sepanjang tahun, berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan selama tahun 2012

2012 FINANCIAL PERFORMANCE

The Company's financial performance in 2012 was influenced by the following conditions:

- The improvement in Indonesia economy brought positive impact toward the Company. The positive trend may be viewed from new carriers entering the market, increasing flight frequency, as well as an increase in import cargo traffic. Optimizing of Airport special assistance by the Subsidiary and the operations of garbarata.
- The commercially catering services operations by the subsidiary has obtained new projects at several mining locations in Indonesia.
- Revenue contribution to the Company by subsidiary that engaged in Inflight Catering business in 2012.
- The increase in the Company's revenue during 2012 was attributed to strong USD currency fluctuation during the year.

LAPORAN LABA RUGI KOMPRESIF KONSOLIDASIAN**CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME**

Uraian	2012	2011*)	Naik (Turun) Increase (Decrease)		Description
			Rp Juta/ Million	%	
Pendapatan	1,006,269	803,574	202,696	25	Revenues
Beban Usaha	(752,035)	(613,019)	139,017	23	Operating Expense
Laba Usaha	254,234	190,555	63,679	33	Operating Income
Pos Keuangan dan lainnya	(1,678)	7,340	(9,018)	(123)	Financial Post and others
Laba Sebelum Pajak	252,556	197,895	54,661	28	Income Before Tax
Beban Pajak	(63,128)	(53,739)	9,389	17	Tax Expenses
Laba Bersih Tahun Berjalan	189,428	144,156	45,272	31	Net Income For The Year
Pendapatan komprehensif lainnya	(730)	(2,290)	(1,560)	68	Other Comprehensive Income
Jumlah Pendapatan Komprehensif	188,698	141,866	46,832	33	Total Comprehensive Income

Rp Juta / Million			Naik (Turun) Increase (Decrease)		Description
Uraian	2012	2011*)	Rp Juta/ Million	%	
Laba Bersih Diatribusikan kepada:					Net income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	87,532	65,814	21,718	33	Owners of the Company
Kepentingan Non Pengendali	101,896	78,342	23,554	30	Non-Controlling Interest
Laba Komprehensif Diatribusikan kepada:					Comprehensive Income Attributable To:
Pemilik Entitas Induk	86,802	63,524	23,278	37	Owners of the Company
Kepentingan Non Pengendali	101,896	78,342	23,554	30	Non-Controlling Interest

Laba bersih Perseroan ditahun 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp 45,3 Miliar atau 31% menjadi Rp 189,4 Miliar dibandingkan dengan laba bersih ditahun 2011 sebesar Rp 144,2 Miliar. Adapun penyebab kenaikan laba bersih ini berasal dari:

- Entitas anak yang bergerak dibidang pergudangan dan penunjang penerbangan: Peningkatan volume impor, dwelling time, frekuensi penerbangan dan beroperasinya kembali Mandala Airlines.
- Anak usaha bergerak di bidang catering: pengaruh perbedaan periode operasional CASC, peningkatan volume & penambahan customer baru.

Pendapatan Komprehensif Lain

Pada tahun 2012 terjadi penurunan kerugian atas transaksi derivatif bersih sebesar Rp 1.560 Juta dari tahun 2011, sehingga berdampak positif terhadap laba komprehensif Perseroan.

Jumlah Pendapatan Komprehensif

Jumlah Pendapatan Komprehensif Perseroan tahun 2012 meningkat sebesar Rp 46,8 Miliar atau 33% dari Rp 141,9 Miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 188,7 Miliar.

Jumlah Laba Bersih yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar Rp 87,5 Miliar dan kepada Kepentingan Non Pengendali sebesar Rp 101,9 Miliar. Secara berurutan, atribusi laba bersih tahun 2012 meningkat masing-masing sebesar 37% dan 30% dibandingkan tahun 2011.

The Company's Net income was increased by Rp 45.3 Billion in 2012, or 31 % to Rp 180.4 Billion compared with the 2011 figure of Rp 144.2 Billion. The increase was due to the following:

- Subsidiary in cargo handling services and ground handling services: Import volume improvement, dwelling time, flight frequency and the operations of Mandala Airlines into the market.
- Subsidiary in Catering services: the effect of CASC different operational periods, increased in volume & new customers.

Other Comprehensive Income

The impairment loss on derivative transaction - net of Rp 1,560 Million in 2012 compared with 2011, bring positive impact toward the Company's comprehensive income.

Total Comprehensive Income

Totan Comprehensive Income in 2012 was increased by Rp 46.8 Billion or 33% from 2011 figure of Rp 141.9 Billion to Rp 188.7 Billion.

The total net income attributable to the Owners of the Company was recorded at Rp 87.5 Billion and to Non-Controlling Interest at Rp 101.9 Billion. In sequence, net income attributable in 2012 was each increased by 37% and 30% compared with 2011.

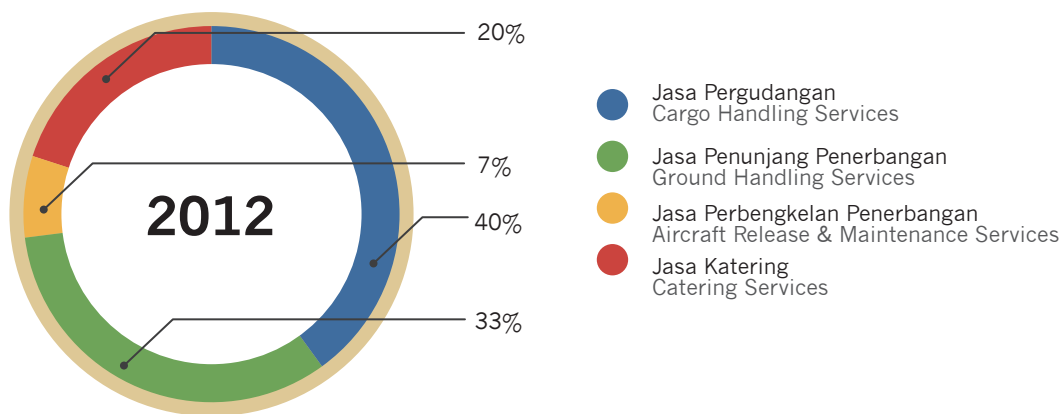
Pendapatan Perseroan

Kontribusi pendapatan Perseroan untuk 31 Desember 2012 dibandingkan tahun 2011 dalam periode yang sama, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Revenues of the Company

The following are the Company's contribution on revenues as of 31 December 2012 compared with 2012:

Rp Juta / Million					Naik (turun) Increase (Decrease)		Description
	Uraian	2012	%	2011*)	%	Rp juta	
Jasa Penunjang Penerbangan	328,725	33	297,124	37	31,601	11	Ground Handling Services
Jasa Pergudangan	405,916	40	352,945	44	52,971	15	Cargo Handling Services
Jasa Perbengkelan Penerbangan	74,650	7	57,225	7	17,424	30	Aircraft Release & Maintenance Services
Jasa Katering	196,979	20	96,280	12	100,700	105	Catering Services
Jumlah Pendapatan	1,006,269		803,574		202,696	25	Total Revenues



Secara keseluruhan pendapatan Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp 202,696 juta atau meningkat 25% dibandingkan tahun 2011.

The Company's revenues in total was increased to Rp 202.696 million or increased by 25% compared with 2011.

Pendapatan - Jasa Penunjang Penerbangan

Secara operasional, Perseroan membedakan jasa penunjang penerbangan menjadi 2 yaitu Jasa Penunjang Penerbangan – Premier dan Jasa Penunjang Penerbangan – Silver. Jasa Penerbangan – Premier disediakan kepada maskapai internasional dan maskapai domestik

Revenues - Ground Handling Services

The Company has differentiated its Ground Handling Services operations into 2, namely Ground Handling Services – Premier and Ground Handling Services – Silver. The Ground Handling Services – Premier was offered as full service to both domestic and international carriers that

full service yang mengoperasikan pesawat berbadan lebar; sedangkan Jasa Penunjang Penerbangan – Silver yang disediakan kepada low cost carriers baik domestik maupun internasional yang mengoperasikan pesawat berbadan kecil.

Kinerja jasa penunjang penerbangan tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 11% dibanding tahun sebelumnya, dengan penjelasan rinci sebagai berikut:

a. Unit Usaha Ground Handling - Premier

Kontribusi pendapatan dari Ground Handling Premier pada tahun 2012 adalah sebesar 25% dari total pendapatan Perseroan. Dari sisi pendapatan usaha terjadi peningkatan pendapatan sebesar 8% seiring penguatan kurs mata uang USD terhadap rupiah dan peningkatan frekuensi penerbangan dari beberapa maskapai pelanggan yang dilayani saat ini. Hal ini mengimbangi penurunan pendapatan karena tidak beroperasinya maskapai pelanggan lama yang terjadi pada bulan Februari dan Oktober 2012, serta berkurangnya layanan penerbangan tak berjadwal.

b. Unit Usaha Ground Handling - Silver

Kontribusi pendapatan tahun 2012 dari unit usaha Silver adalah 8% dari total pendapatan Perseroan, sama dengan tahun 2011. Dari sisi pendapatan usaha terjadi peningkatan seiring beroperasinya kembali Mandala Airlines pada tahun ini. Pada tahun 2012 jumlah aktivitas penerbangan yang dilayani naik dari 37.279 menjadi 40.354 penerbangan (9%). Selain itu beberapa maskapai pelanggan juga mengalami peningkatan.

Pendapatan - Jasa Pergudangan

Merupakan jasa yang diberikan kepada agen kargo, shipper, forwarder dan consignees domestic dan international yang mengirimkan kargo melalui maskapai yang menggunakan ground service Perseroan.

operating airbus type of aircrafts; meanwhile Ground Handling Services – Silver was offered low cost carriers both domestic and international that operating smaller type of aircrafts.

The performance of ground handling services was increased by 11% in 2012 compared to previous year, with the following details:

a. Ground Handling Business Unit – Premier

Revenue contribution from Ground Handling Premier in 2012 was recorded at 25% from the total revenues of the Company. The revenue was increased by 8% aligned with strong USD currency toward rupiah and an increased in flight frequency from existing carriers. This account has balanced the impairment revenue from previous carriers who has stop operating on February and October 2012, as well as reduction in un-scheduled flight services.

b. Ground Handling Business Unit – Silver

Ground Handling Silver has contributed a revenue of 8% in 2012 from the Company's total revenue, of which in same position as 2011. The revenue was increased due to the operations of Mandala Airlines into the market during the year. The total flight activities served in 2012 was increased from 37,279 to 40,354 flights (9%). Moreover, the numbers of customers carriers were also increased.

Revenues - Cargo Handling Services

Represents services to the cargo agents, shippers, forwarders as well as domestic and international consignees, who delivered cargo through the carriers, of which are the Company's ground services customers.

Kontribusi pendapatan dari unit usaha pergudangan (cargo) pada tahun ini adalah 40% dari total pendapatan Perseroan, naik 15% dari tahun 2011. Dari sisi pendapatan usaha sendiri, peningkatan pendapatan dari jasa pergudangan terjadi seiring dengan menguatnya mata uang USD terhadap rupiah meskipun volume tonase mengalami penurunan sebesar 1% dibanding tahun 2011 .

Pendapatan - Jasa Perbengkelan Penerbangan

Merupakan jasa yang disediakan kepada maskapai internasional dan maskapai domestik yang mengoperasikan pesawat berbadan lebar dan pesawat berbadan kecil.

Jasa Perbengkelan Penerbangan utama yang disediakan Entitas anak Perseroan adalah Jasa line maintenance services yang meliputi:

- Certification/Release: Jasa pemeriksaan rutin sebelum penerbangan antara lain Pre-flight check, transit check, daily check dan perawatan rutin seperti "A" Check (i.e. perawatan pesawat sampai dengan 500-800 jam terbang).
- Technical Ramp/Non-release: Jasa bantuan teknis selama transit ground time pesawat diluar kegiatan release seperti marshalling, chock, head set dan Firex;
- Ground Support Equipment (GSE): Jasa rental peralatan untuk menunjang kegiatan operasional pesawat yaitu Water servicing (air minum), toilet servicing, Air Conditioning Unit (AC), AirStarter Unit (GTC) dan Ground Power Unit (listrik)

Kontribusi pendapatan tahun 2012 sebesar 7% dan mengalami peningkatan sebesar 30% dari tahun 2011, terutama disebabkan oleh:

- beroperasinya kembali Mandala Airlines,
- bertambahnya maskapai pelanggan baru.
- penambahan frekuensi penerbangan.

Pendapatan – Jasa Katering

Merupakan jasa penjualan katering ke perusahaan-perusahaan pertambangan pada beberapa remote area dan jasa penjualan inflight catering. Kontribusi pendapatan tahun 2012 dari unit usaha katering adalah 20% dari total pendapatan

Revenue contribution from cargo handling services was recorded at 40% from the total revenue of the Company, an increased by 15% from 2011. The revenue was increased in this service aligned with strong USD currency toward rupiah, eventhough the tonnage volume was decreased by 1% compared with 2011.

Revenues-Aircraft Release & Maintenance Services

Represent services provided to both domestic and international carriers that operates wide and narrow body aircrafts.

The main services from Aircraft Release & Maintenance are provided by the Subsidiary, include line maintenance services, as follows:

- Certification/Release: Regular inspection service prior to flight include Pre-flight check, transit check, daily check and routine inspection such as "A" Check (i.e. aircrafts maintenance up to 500-800 flying hours)
- Technical Ramp/Non-release: Technical services during aircraft transit ground time, any other than release activities such as marshalling, chock, head set and Firex.
- Ground Support Equipment (GSE): Equipment rental service to support aircraft operational activity such as Water servicing, toilet servicing, Air Conditioning Unit (AC), AirStarter Unit (GTC) and Ground Power Unit.

Revenue contribution was posted at 7% in 2012, an increased by 30% from 2011, mainly due to:

- Mandala Airlines operations into the market.
- increased in new customers/carriers
- increased in flight frequency

Revenues – Catering Services

Represents catering services to mining companies in remote areas and inflight catering services. The revenue contribution of catering business unit in 2012 was posted at 20% from the total revenue of the Company, an increased by 8% from previous

Perseroan, naik sebesar 8% dari tahun lalu. Dari sisi pendapatan usaha terjadi peningkatan sebesar 105% disebabkan oleh pengaruh perbedaan periode operasi dimana CASC mulai bulan Agustus 2011, penambahan volume dari proyek yang sudah berjalan, disertai penambahan pelanggan baru untuk remote catering. Disamping itu terdapat penambahan maskapai pelanggan baru untuk inflight catering.

Beban Usaha

Berikut tabel ringkasan beban usaha untuk tahun 2012 dan 2011:

Rp Juta / Million			Naik (Turun) Increase (Decrease)		Business Activity
	2012	2011*)	Rp Juta/ Million	%	
Pergudangan dan Penunjang Penerbangan	468,229	446,164	22,065	5	Cargo and Ground Handling Services
Perbengkelan Penerbangan	62,241	52,641	9,600	18	Aircraft Release & Maintenance Services
Katering	193,878	100,168	93,710	94	Catering Services
Umum dan Administrasi	27,688	14,046	13,642	97	General and Administrative
Jumlah Beban Usaha	752,035	613,019	139,017	23	Total Operating Expenses

Secara total beban usaha mengalami kenaikan sebesar Rp 139 Milyar atau naik 23% dibandingkan tahun lalu, peningkatan ini terutama berasal dari entitas anak yang mengelola jasa katering, disamping kenaikan biaya umum dan administrasi.

Beban Usaha - Pergudangan dan Penunjang Penerbangan

Beban usaha untuk Entitas anak - Pergudangan dan penunjang penerbangan mengalami kenaikan 5% dibandingkan tahun 2011, dengan penjelasan rinci berikut ini:

1. Biaya Gaji dan Tunjangan
Mengalami kenaikan hanya sebesar 8% atau atau Rp. 11,4 Miliar dari tahun 2011. Pada tahun 2012 terjadi kenaikan Upah Minimum Propinsi (UMP) yang cukup besar, sehingga berpengaruh juga terhadap perhitungan aktuaris tahun 2012 yaitu biaya imbalan kerja.

year. The revenue was increased by 105% due to the different in CASC operations periods since August 2011, increased in volume of existing project, as well as increased in new customers for remote catering. In addition to that, inflight catering has also obtained new customers.

Operating Expenses

The following summary of 2012 and 2011 operating expenses:

Total operating expenses was increased to Rp 139 Billion or an increased by 23% compared to previous year, mainly due to subsidiary company engaged in catering services, in addition to the increase in general and administrative expense.

Operating Expenses - Cargo and Ground Handling Services

The operating expenses for subsidiary - cargo and ground handling services has posted an increase of 5% compared with 2011, with the following details:

1. Salaries and employee benefits expenses
An increased of 8% or Rp 11.4 Billion from 2011. Sufficient increased was set on Provincial Minimum Wage (UMP) in 2012, of which impacted to the 2012 calculation actuary i.e. employee benefit expenses.

- | | |
|--|--|
| <p>2. Biaya material dan sub kontrak
Meningkat 3% atau Rp. 3,9 Miliar dibanding tahun 2011 terutama disebabkan meningkatnya beberapa pos biaya, antara lain adalah sebagai berikut :</p> <p>a. Biaya bagi hasil kargo
Meningkat sebesar Rp 4,6 Miliar atau 23% dari tahun 2011, yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan kargo dari gudang bandara Juanda Surabaya dan pendapatan Ngurah Rai Denpasar serta kenaikan porsi pendapatan untuk Angkasa Pura I.</p> <p>b. Jasa pelayanan subkontraktor Ground Handling
Meningkat sebesar Rp 1,9 Miliar atau 16% dari tahun 2011 sebagai dampak dari kenaikan UMP, dan akibat kenaikan volume pesawat yang dilayani oleh unit usaha Ground handling.</p> <p>c. Pembersihan Pesawat
Meningkat tajam sebesar Rp 4,6 Miliar atau 42% dari tahun 2011 terutama disebabkan unit usaha manajemen Ground handling merubah biaya yang semula dihitung berdasarkan jumlah pesawat yang dilayani menjadi perhitungan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan. Pola ini memang meningkatkan biaya Perseroan, tetapi dirasa perlu untuk memberikan pelayanan yang lebih baik ke klien Perseroan. Disisi lain terdapat pula dampak atas kenaikan UMP dan jumlah pesawat yang dilayani.</p> <p>3. Biaya Konsesi
Meningkat Rp. 2,2 Miliar atau 6% dibanding tahun 2011 sebagai akibat langsung dari kenaikan pendapatan bisnis Ground Handling dan unit usaha kargo berpengaruh pada kenaikan tarif konsesi di Bandara Sukarno Hatta.</p> | <p>2. Material and sub contract expenses
An increased by 3% or Rp 3.9 Billion compared with 2011, mainly due to the increased in expenses posting, as follows:</p> <p>a. Cargo revenue sharing expenses
Increased to Rp 4.6 Billion or 23% from 2011, mainly due to the increase in cargo revenue from the Juanda airport cargo, Surabaya and revenue from Ngurah Rai Denpasar as well as increased in revenue portion for Angkasa Pura I.</p> <p>b. Ground Handling subcontractor services
Increased to Rp 1.9 Billion or 16% from 2011, as the impact from the increased in UMP, and due to the increased in aircrafts volume served by Ground handling business unit.</p> <p>c. Aircrafts Cleaning
Significantly increased to Rp 4.6 Billion or 42% from 2011, mainly due to expenses amendment by the management of Ground handling, from total served aircrafts to be costed based on total available manpower. This commitment has increased the Company's expenses, though it was established to increase better service to the customers. In addition, the increased was due to the impact on UMP increased and total service of aircrafts.</p> <p>3. Concession Expenses
Increased to Rp 2.2 Billion or 6% compared with 2011, as the direct impact from the increased in revenue of Ground Handling and cargo handling business unit, of which are affected by the increase in concession tariff at the Sukarno Hatta Airport.</p> |
|--|--|

4. **Biaya Overhead**
Biaya overhead mengalami kenaikan sebesar Rp 144 Miliar pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp 158 Miliar pada tahun 2012 atau meningkat sebesar 10%, hal ini disebabkan beberapa pos biaya mengalami peningkatan antara lain:
- a. **Biaya Penyusutan**
Biaya penyusutan meningkat sebesar Rp 2,7 Miliar atau sebesar 10% yang berasal dari penyusutan dari aset Perseroan yang telah diselesaikan pada pertengahan tahun 2011, misalnya gudang kargo 521 di Bandara Sukarno Hatta Cengkareng dan aset Perseroan baru dilakukan perbaikan selama tahun 2012, seperti bangunan gudang di Bandara Ngurah Rai Denpasar, software HRIS, dan rekondisi serta beberapa pembelian baru sejumlah ground support equipment.
 - b. **Transportasi**
Biaya transportasi meningkat sebesar Rp 2 Miliar atau mengalami kenaikan sebesar 12% terutama karena meningkatnya harga solar industri yang sangat tinggi di tahun 2012 meskipun Perseroan telah berupaya mereduksi biaya solar dengan mengganti sebagian dari forklift bertenaga diesel dengan forklift elektrik.
 - c. **Perbaikan dan Pemeliharaan**
Biaya perbaikan dan pemeliharaan meningkat sebesar Rp 2,9 Miliar atau mengalami kenaikan sebesar 18% dibanding tahun 2011 dikarenakan manajemen mengambil kebijakan untuk melakukan rekondisi dan perbaikan/pemeliharaan secara intensif terhadap ground support equipment milik Perseroan.
 - d. **Komunikasi**
Biaya komunikasi meningkat sebesar Rp 1,3 Miliar atau mengalami kenaikan sebesar 16% dibanding tahun 2011, dikarenakan meningkatnya biaya SITA yang salah satunya adalah untuk menyediakan jasa mobil check-in di Bandara Sukarno Hatta Cengkareng, dan Bandara Ngurah Rai Denpasar.
4. **Overhead Expenses**
Overhead expenses was increased from Rp 144 Billion in 2011 to Rp 158 Billion in 2012 or an increased by 10%, due to an increased on several expenses postings as follows:
- a. **Depreciation Expense**
Depreciation expense was increased to Rp 2.7 Billion or 10%, which was derived from assets depreciation of the Company that have been completed by mid 2011, such as cargo 521 in Sukarno Hatta Cengkareng Airport and maintenance of the Company's assets completed in 2012, such as cargo building in Ngurah Rai Denpasar Airport, HRIS software, and recondition as well as new purchase of ground support equipment.
 - b. **Transportation**
Transportation expenses was increased to Rp 2 Billion or an increased by 12%, mainly due to the increase in a very high solar industry price in 2012, eventhough cost efficiency was already done by the Company through solar cost reduction by replacing several diesel engine forklifts with electric forklifts.
 - c. **Repairs and Maintenance**
The expense of repairs and maintenance was increased to Rp 2.9 Billion or an increased by 18% compared to 2011, due to the management's policy to recondition and an intensive repairs/maintenance toward ground support equipment of the Company.
 - d. **Communication**
Communication expenses was increased to Rp 1.3 Billion or an increased by 16% compared with 2011, due to the increase in SITA expenses by the provision of check-in vehicle at Sukarno Hatta Cengkareng Airport, and Ngurah Rai Denpasar Airport.

e. Seragam Karyawan

Biaya seragam karyawan meningkat sebesar Rp 1,1 Miliar atau mengalami kenaikan sebesar 77% dibanding tahun 2011, disebabkan oleh penambahan jumlah karyawan dan tingginya tingkat perputaran karyawan selama tahun 2012 sehingga dibutuhkan seragam baru.

e. Employees Uniform

The expense of employees uniform was increased to Rp 1.1 Billion or an increased by 77% compared with 2011, due to additional total employees and employees high turnover in 2012, which was impacted in the requirement of new uniforms.

Selain pos-pos biaya yang mengalami kenaikan, beberapa pos biaya juga mengalami penurunan secara signifikan sebagai berikut:

In addition to the increased expenses, several expenses are decreased significantly, as follows:

a. Biaya Ditagihkan kembali

Biaya ini mengalami penurunan sebesar Rp 3,6 Miliar atau 26% karena pada tahun 2011 terjadi banyak penundaan penerbangan atau perubahan destinasi pesawat sebagai dampak dari letusan gunung Bromo, sehingga Perseroan pada tahu lalu harus mengeluarkan sejumlah besar biaya terlebih dahulu untuk kepentingan penumpang pesawat pelanggan yang terdampar di bandara. Misalkan biaya makan dan minuman, biaya akomodasi, transport dan lain lain. Biaya yang dikeluarkan Perseroan kemudian ditagihkan kepada pelanggan dengan tambahan biaya yang disepakati.

a. Reimbursement

This expenses was decreased by Rp 3.6 Billion or 26%, due to the flights delayed in 2011 or changes in flights destination as the impact of Bromo mountain eruption. The Company due to this effect has to firstly set expenses for the customers requirement at the airport, such as food and beverages, accommodation, transportation and others. These expenses then be reimbursed to the customers by the Company with agreed additional cost.

b. Biaya Deteksi

Biaya ini mengalami penurunan sebesar Rp 5,3 Miliar atau 49% dari tahun 2011 dikarenakan kargo ekspor tidak lagi dikenakan biaya deteksi, digantikan jasa regulated agent yang telah mendapatkan ijin operasi sebagai Regulated Agent di Bandara Soekarno Hatta, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh otorita bandara.

b. X-ray Cost

This cost was decreased to Rp 5.3 Billion or 49% from 2011, due to inapplicable X-ray cost for exports cargo, of which was replaced with a regulated agent service that have permit to operate as Regulated Agent in Sukarno Hatta Airport, in line with the airport authorities regulations.

Beban Usaha – Perbengkelan Penerbangan

Secara keseluruhan pos beban usaha atas entitas anak yang mengelola jasa perbengkelan penerbangan mengalami peningkatan sebesar Rp 9,6 Miliar atau 18,2% dibandingkan tahun 2011. seiring beropersinya kembali Mandala Airlines di bulan Januari tahun 2012.

Operating Expenses – Aircraft Release & Maintenance Services

The total operating expenses of subsidiary engaged in aircraft release & maintenance services was increased to Rp 9.6 Billion or 18.2% compared with 2011. Aligned with the re-entering of Mandala Airlines in January, 2012.

Beban Usaha – Katering

Beban usaha entitas anak yang mengelola jasa katering mengalami peningkatan sebesar Rp 93,6 Miliar atau 93,6% dibandingkan tahun 2011, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Harga Pokok Pendapatan

Harga pokok pendapatan mengalami kenaikan signifikan sebesar Rp 81,3 Miliar atau 98% dibanding tahun 2011 terutama disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku, dan peningkatan volume dari *customer* yang ada maupun baru. Pengaruh perbedaan periode operasi, juga menjadi penyebab kenaikan signifikan terhadap biaya ini.

b. Gaji dan Tunjangan

Biaya gaji dan tunjangan meningkat sebesar Rp 2,5 Miliar atau mengalami kenaikan sebesar 42% dibanding tahun 2011, penambahan karyawan dalam rangka peningkatan pelayanan, dan kenaikan upah minimum provinsi. Pengaruh perbedaan periode operasi, juga menjadi penyebab kenaikan terhadap biaya ini.

c. Transportasi

Biaya transportasi meningkat sebesar Rp 2,9 Miliar atau mengalami kenaikan sebesar 293% dibanding tahun 2011, terutama disebabkan oleh biaya monitoring dan kegiatan untuk mendapatkan *customer* baru.

Operating Expenses – Catering Services

The operating expenses of subsidiary engaged in catering services was increased to Rp 93.6 billion or 93.6% compared with 2011, with the following details:

a. Cost of Revenue

The revenue cost was significantly increased to Rp 81.3 Billion or 98% compared with 2011, mainly due to the increased in raw material prices, and increased in the volume of both new and existing customers. The increase was also due to the effect of operations period differences.

b. Salaries and Benefits

The expense of salaries and benefits was increased to Rp 2.5 Billion or an increased by 42% compared with 2011, due to employees recruitment to increase customer service, and increased in provincial minimum wage. The effect on operations period differences, has also increased this cost.

c. Transportation

Transportation expenses was increased to Rp 2.9 Billion or an increased by 293% compared with 2011, mainly due to monitoring cost and activities to increase new customers.

Pos Keuangan dan Lainnya**Financial Postings and Others**

Uraian	2012	2011*)	Naik (Turun) Increase (Decrease)		Description
			Rp Juta/ Million	%	
Pos Keuangan dan lainnya					
Penghasilan Bunga	20,170	10,828	9,342	86	Interest Income
Keuntungan atas transaksi derivative	(6,728)	9,215	(15,943)	-173	Gain on derivative transaction
Beban keuangan	(20,122)	(13,419)	(6,703)	50	Finance Cost
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	2,557	(6,563)	9,119	-139	Gain (Loss) on foreign exchange
Pendapatan lain-lain-bersih	2,445	7,278	(4,833)	-66	Other Gains - net
Jumlah Pos Keuangan dan lainnya	(1,678)	7,340	(9,018)	-123	Total Financial Postings and Others

Pos keuangan dan lainnya turun sebesar Rp 9,01 Miliar atau turun 123% dibanding tahun 2011, dengan penjelasan sebagai berikut:

Keuntungan (Kerugian) atas Transaksi Derivatife

Kerugian atas transaksi derivative berasal dari aktivitas lindung nilai yang dilakukan di entitas anak. Transaksi ini dilakukan sejak bulan Februari 2010 sebagai antisipasi untuk mengurangi risiko fluktuasi mata uang karena lebih dari 90% pendapatan entitas anak yang bergerak dibidang jasa pergudangan dan penunjang penerbangan dilakukan dalam bentuk USD, sedangkan biaya operasinya sebagian besar dalam mata uang Rupiah.

Beban Keuangan

Beban keuangan sebagian besar berasal dari beban bunga atas hutang Perseroan bersih kepada Standard Chartered Bank. Pada tanggal 31 Desember 2012 jumlah hutang Perseroan bersih adalah USD 19,8 juta.

Keuntungan (Kerugian) selisih kurs

Keuntungan selisih kurs tahun 2012 sebesar Rp 2,6 Miliar, sebagian besar terjadi akibat pelemahan mata uang IDR terhadap USD, terutama atas pengaruh saldo piutang Perseroan kepada CAM sebesar USD 15 Juta, dan saldo kas dan setara kas dan piutang dalam mata uang asing sebesar USD 13 Juta.

Selain beberapa penurunan atas Pos Keuangan dan lainnya di atas, terjadi kenaikan pada akun Penghasilan bunga dengan penjelasan sebagai berikut:

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga meliputi penghasilan bunga deposito dan penghasilan bunga pinjaman kepada pihak berelasi yaitu PT Cardig Asset Management (CAM).

Financial postings and others was decreased to Rp 9.01 Billion or a decrease of 123% compared with 2011, with the following details:

Gain (Loss) on Derivative Transaction

Loss on derivative transaction was derived from hedge activity carried out by subsidiary. The transaction was commenced since February 2010 to reduce the risk of currency fluctuations as 90% revenues of subsidiary engaged in cargo and ground handling services was in USD, with operations in Rupiah currency.

Finance Cost

Finance cost was partly derived from interest expense on the Company's accounts payable - net to Standard Chartered Bank. As of 31 December 2012, the Company's accounts payable - net was at USD 19.8 million.

Gain (Loss) on foreign exchange

Gain on foreign exchange in 2012 was recorded at Rp 2.6 Billion, partly due to the weakening of IDR currency toward USD, mainly due to the effect of receivables balance of the Company to CAM amounted to USD 15 Million, and balance of cash and cash equivalents as well as receivables in foreign currency amounted to USD 13 Million.

In addition to the decrease in Financial Postings and others as above, there was an increase in Interest Income with the following details:

Interest Income

Interest income represents the interest income from deposits and from loans to related parties, i.e. PT Cardig Asset Management (CAM).

Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Position

Rp Juta / Million	Uraian	2012	2011*)	Naik (Turun) Increase (Decrease)		Description
				Rp juta	%	
Aset						Assets
	Aset Lancar	430,370	387,902	42,468	11	Current Assets
	Aset tidak lancar	364,645	338,690	25,955	8	Non Current Assets
	Jumlah Aset	795,015	726,592	68,423	9	Total Assets
Liabilitas dan Ekuitas						Liabilities and Equity
	Liabilitas jangka pendek	247,413	212,111	35,302	17	Current Liabilities
	Liabilitas jangka panjang	196,245	224,347	(28,102)	-13	Non Current Liabilities
	Ekuitas	351,357	290,134	61,223	21	Equity
		795,015	726,592	68,423	9	

Aset Lancar

Aset lancar mengalami peningkatan sebesar 11% dibandingkan tahun 2011 yang sebesar Rp 387,9 Miliar menjadi Rp 430,4 Miliar pada tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan piutang usaha meningkat sebesar Rp 38,9 Miliar, yang berasal dari naiknya volume penjualan di tahun 2012.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar meningkat sebesar 8% dari Rp 338,7 Miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 364,6 Miliar pada tahun 2012 yang disebabkan antara lain oleh:

- meningkatnya pinjaman kepada pihak berelasi, yang berasal dari kapitalisasi bunga pinjaman sebesar 1% diatas tingkat bunga pinjaman Perseroan kepada Standard Chartered Bank.
- meningkatnya asset pajak tangguhan sebesar Rp 15,6 Miliar, yang berasal dari rugi fiskal, perbedaan metode penghitungan & waktu penyusutan, dan liabilitas imbalan kerja.
- Penambahan asset tetap sebesar Rp 4,6 Miliar, yaitu pengadaan aset tetap untuk proyek baru di divisi catering untuk tujuan ekspansi, dan peremajaan peralatan lama.

Current Assets

Current assets was increased by 11% compared with 2011 figure of Rp 387.9 Billion to Rp 430.4 Billion in 2012. The increase was due to an increase in trade accounts receivable of Rp 38.9 Billion, of which derived from the increased in sales volume in 2012.

Non Current Assets

Non current assets was increased by 8% from Rp 338.7 Billion in 2011 to Rp 364.6 Billion in 2012, which was due to the following:

- Increased in loans to related parties, which was derived from the capitalization of loans interest at 1% over the loan interest rate of the Company to Standard Chartered Bank.
- Increased in deferred tax assets at Rp 15.6 Billion, which was derived from fiscal loss, differences in counting method and depreciation, as well as employees benefits liabilities.
- Additional fixed assets of Rp 4.6 Billion, which was fixed assets for new project in catering division for expansion, and replacement of old equipments.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek meningkat sebesar 17% dari tahun 2011 terutama disebabkan antara lain:

- Meningkatnya hutang usaha sebesar Rp 4,1 Miliar, yang berasal dari hutang entitas anak terkait perkembangan bisnis kepada beberapa supplier.
- Meningkatnya hutang pajak sebesar Rp 12 Miliar terkait dengan kenaikan laba dibanding tahun lalu.
- Meningkatnya liabilitas derivatif sebesar Rp 4,3 Miliar.
- Meningkatnya hutang Perseroan kepada Standard Chartered Bank yang akan jatuh tempo dalam jangka pendek sebesar Rp 11,7 Miliar

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang turun sebesar 13% karena penurunan hutang bank sebesar Rp 34 Miliar, dimana di tahun 2012 Perseroan telah melakukan pembayaran angsuran ke Standard Chartered Bank.

Ekuitas

Ekuitas mengalami peningkatan sebesar 21% atau meningkat dari Rp 61,2 Miliar tahun 2011 menjadi Rp 351 Miliar di tahun 2012, hal ini terutama disebabkan laba bersih Perseroan tahun berjalan sebesar Rp 87,5 Miliar, lebih baik dibandingkan laba bersih di tahun 2011 sebesar Rp 65,8 Miliar.

ARUS KAS

Pada akhir tahun 2012, saldo Kas dan Setara Kas Perseroan sebesar Rp 176,8 Miliar, turun sebesar Rp 12,73 Miliar dibandingkan saldo Kas Akhir Tahun 2011. Penurunan saldo kas ini terutama karena selama tahun 2012 Perseroan banyak menggunakan kas untuk aktivitas pendanaan.

Kas Bersih dari Aktivitas Operasi

Pada akhir periode buku tahun 2012, Perseroan membukukan Kas Bersih dari Aktivitas Operasi sebesar Rp 187,5 Miliar atau meningkat 8% dibandingkan tahun 2011 yang sebesar Rp 173,2 Miliar. Peningkatan saldo kas dari aktivitas

Current Liabilities

Current liabilities was increased by 17% from 2011, mainly due to the following:

- Increased in accounts payable at Rp 4.1 Billion, which was derived from the subsidiary accounts payable related to business development to several suppliers.
- Increased in taxes payable at Rp 12 Billion related to the increased in profit compared to previous year.
- Increased in derivative liabilities at Rp 4.3 Billion.
- Increased in the Company's accounts payable to Standard Chartered Bank of which will be in current maturity at Rp 11.7 Billion.

Non Current Liabilities

Non current liabilities was decreased by 13% due to the decreased in bank loans at Rp 34 Billion, whereby the Company has allocated installment payment to Standard Chartered Bank in 2012.

Equity

Equity was increased by 21% or an increased from Rp 61.2 Billion in 2011 to Rp 351 Billion in 2012, mainly due to net income for the year of the Company at Rp 87.5 Billion, of which performed better compared to 2011 net income of Rp 65.8 Billion.

CASH FLOWS

The Company's balance of Cash and Cash Equivalents in 2012 was posted at Rp 176.8 Billion, a decreased by Rp 12.73 Billion compared with the figure in 2011. The decrease in cash balance was mainly due to funding activities conducted by the Company in 2012.

Net Cash Flows From Operating Activities

The Company booked Net Cash Flows from Operating Activities at Rp 187.5 Billion at the end of fiscal year 2012, or an increased by 8% compared to 2011 figure of Rp 173.2 Billion. The increase in balance of cash flows from operating

operasi terutama disebabkan naiknya penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp 172,3 miliar dari tahun 2011 menjadi Rp 972,7 Miliar pada tahun 2012.

Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Pada akhir periode buku tahun 2012, jumlah kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi mengalami penurunan sebesar Rp 231,9 Miliar dibandingkan dengan tahun 2011 yang sebesar Rp 288,7 Miliar menjadi Rp 56,9 Miliar. Penurunan penggunaan saldo kas untuk aktivitas investasi terutama disebabkan pada tahun 2011 terdapat: pemberian pinjaman dan wesel tagih kepada pihak berelasi sebesar Rp 154,6 miliar, uang muka investasi sebesar Rp 27,4 miliar, dan adanya akuisisi unit bisnis sebesar Rp 38,5 Miliar.

Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan

Pada akhir periode buku tahun 2012, jumlah kas bersih Perseroan yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 143,4 miliar. Pada tahun 2011, Perseroan membukukan Kas Bersih dari aktivitas Pendanaan sebesar Rp 178,7 miliar. Perubahan tersebut terutama disebabkan Perseroan menerima pinjaman Bank pada tahun 2011 sebesar Rp 214,4 miliar, dan memperoleh dana hasil penawaran perdana saham Perseroan sebesar Rp 64,7 Miliar.

Analisa Kemampuan membayar Hutang

activity was mainly due to the increased in cash receipts from customers from Rp 172.3 Billion in 2011 to Rp 972.7 Billion in 2012.

Net Cash Flows From Investing Activities

The total net cash flows from investing activities was decreased by Rp 231.9 Billion compared with 2011 figure of Rp 288.7 Billion to Rp 56.9 Billion by the end of fiscal year 2012. The decrease in cash flows from investing activities was mainly due to following postings in 2011: Loan and notes receivable granted to a related party amounted to Rp 154.6 Billion, investment advances amounted to Rp 27.4 Billion, and acquisition of business unit amounted to Rp 38.5 Billion.

Net Cash Flows From Financing Activities

The total net cash flows from financing activities was amounted to Rp 143.4 Billion by the end of fiscal year 2012. The Company booked net cash flows from financing activities in 2011 at Rp 178.7 Billion. The differences was mainly due to Bank loans received by the Company in 2011 amounted to Rp 214.4 Billion, and proceeds from initial public offering amounted to Rp 64.7 Billion.

Ability To Pay Debt (Solvency)

Uraian	2012	2011*)	Description
EBITDA (Rp Miliar)	291	223	EBITDA (Rp Billion)
Rasio Hutang terhadap Aset (%)	24%	30%	Debt to Assets Ratio (%)
Rasio Kas terhadap Hutang (%)	92%	88%	Cash to Debt Ratio (%)
Rasio Hutang terhadap Ekuitas (%)	55%	74%	Debt to Equity Ratio (%)
Jumlah Liabilitas terhadap Aset (%)	56%	60%	Total Liabilities to Assets (%)
Rasio EBITDA terhadap Hutang (X)	1.52 X	1.04 X	EBITDA to Debt Ratio (X)

catatan: Hutang adalah Liabilitas yang memiliki bunga / Debt is Liabilities with interest

2012 dan/and 2011			
Nama Pemegang Saham Shareholders	Jumlah saham Number of shares	Presentase kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah modal disetor Total Paid-up Capital
PT. Cardig Asset Management	904,699,000	43.35%	90,469,920
Puncak Cemerlang B.V	792,421,000	37.97%	79,242,080
Bintang Nusantara Limited	76,800,000	3.68%	7,680,000
Masyarakat (dibawah 5%) Public (below 5%)	313,030,000	15.00%	31,303,000
Jumlah / Total	2,086,950,000	100.00%	208,695,000

PERIKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, Perseroan melakukan beberapa Perikatan dan Perjanjian yang berdampak signifikan pada kinerja keuangan tahun 2012. Rincian Perikatan dan Perjanjian yang signifikan dapat dilihat pada catatan 34 Laporan Keuangan dan Informasi Tambahan untuk Tahun Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dengan pendapat wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan ini.

FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Tidak terdapat kejadian kejadian penting setelah tanggal pelaporan akuntansi

MANAJEMEN RISIKO

Perseroan dan Entitas anak berkomitmen untuk menjalankan manajemen risiko dalam usahanya untuk mempertahankan kinerja yang sudah tercapai saat ini. Perseroan memastikan hubungan yang baik dengan regulator selalu terjaga dengan seringnya komunikasi yang diadakan oleh kedua belah pihak. Selain itu Perseroan juga memastikan bahwa semua aturan yang berlaku dan perubahannya selalu diawasi dengan seksama.

SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

In managing its business activity, the Company entered into several Commitments and Agreements that have significant impact on the financial performance in 2012. Details of Significant Commitments and Agreements may be viewed on notes 34 of Financial Report and Supplementary Information for the Years Ended 31 December 2012 and 2011, of which was audited by Public Accountant Firm of Osman Bing Satrio & Eny with fairly opinion and in accordance with the applicable Financial Accounting Standard in Indonesia, as part of the this Annual Report.

MATERIAL FACTS AFTER ACCOUNTANT REPORTS

There was no important events after the publication of accountant reports.

RISK MANAGEMENT

The Company and its Subsidiary are committed to uphold risk management in its effort to maintain the company performance. The Company ensures to maintain good relationship with the regulator through communication by both parties. Moreover, the Company ensures to monitor the applicable regulations and its amendments.

Selain itu, untuk manajemen risiko fluktuasi mata uang asing dan suku bunga, seperti telah diuraikan sebelumnya, Perseroan dan Entitas anak melakukan transaksi lindung nilai yang tujuannya adalah mempertahankan tingkat pendapatan bersih Entitas anak dalam kondisi pelemahan nilai tukar US dollar terhadap Rupiah dan perubahan nilai instrumen keuangan. Perseroan dan Entitas anak juga memastikan kegiatannya operasionalnya dapat terus berjalan dengan baik dengan adanya disaster recovery plan untuk sistem informasi Entitas anak Perseroan.

PROSPEK USAHA & ASPEK PEMASARAN

Perkembangan teknologi semakin mempermudah masyarakat dalam melakukan perjalanan dan beraktivitas di bandara, dalam konteks memperkecil interaksi pelanggan terhadap staff layanan pelanggan, dan memperbesar interaksi pelanggan terhadap peralatan. Beberapa bandara dan maskapai penerbangan telah mengaplikasikan teknologi seperti Automatic Check-In, Automatic Baggage Handling system, Baggage/Cargo Tracking, Automatic Immigration Process, dan lain-lain.

Perseroan dan Entitas anak menyadari bahwa cepat atau lambat, kegiatan kebandaraan di Indonesia akan berubah ke arah penggunaan teknologi yang merubah proses bisnis dan operasi perusahaan seperti Perseroan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, strategi yang dilakukan oleh Entitas anak adalah menjadi pelopor dalam penggunaan teknologi informasi dalam jasa kebandaraan untuk mempertahankan posisi dan memperkuat posisi dalam industri. Beberapa inovasi penerapan teknologi dalam beberapa tahun terakhir antara lain adalah penggunaan JACS (JAS Airlines Cargo System) COSYS, yang memiliki fasilitas media tracking cargo via internet. Selain itu Entitas anak Perseroan juga mempelopori penggunaan sistem informasi yang terintegrasi untuk layanan Cargo Customer Service.

Further, the Company and Subsidiary carried out hedge to mitigate risk management on foreign currency and interest rate fluctuations, with the objective to maintain the subsidiary revenues during weakening of US dollar exchange rate toward Rupiah as well as changes in financial instrument values. The Company and Subsidiary are also ensures to conduct good operations activity with the support of disaster recovery plan for the information system of its subsidiary.

BUSINESS PROSPECT & MARKETING ASPECTS

With technology development, in the context to reduce customers interaction toward customer service staff, and to enhance on customers interaction toward machinery, the public has an easy access to travelling and conducting activities in the airport. Several airports and carriers have applied the following technology; Automatic Check-In, Automatic Baggage Handling system, Baggage/Cargo Tracking, Automatic Immigration Process, and others.

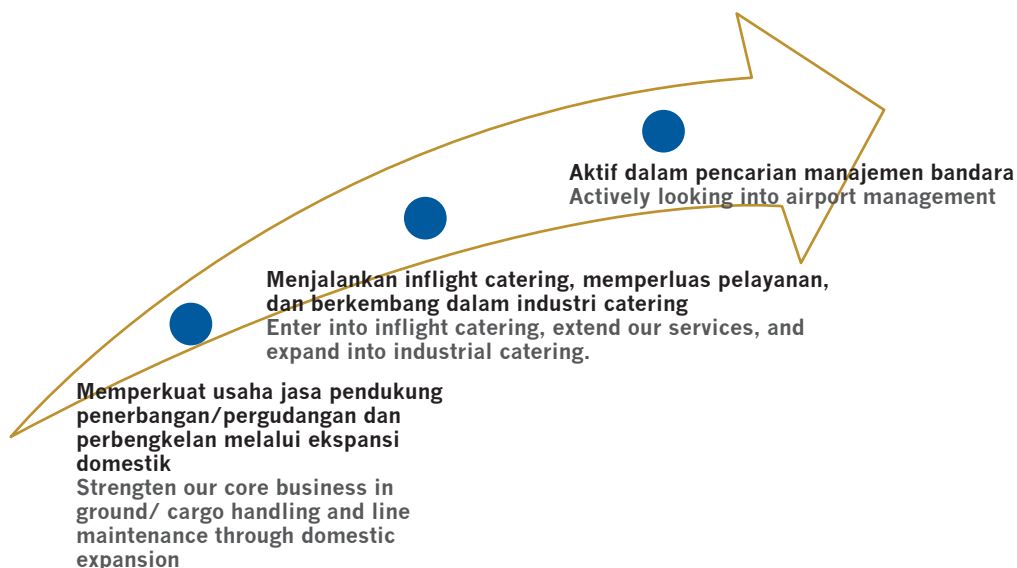
The Company and Subsidiary realized that sooner or later, the activity of the airports in Indonesia will move toward technology driven of which will change the Company's business process and operations. To that end, the Subsidiary has established the strategy to be the leader in information technology application specifically in airport services so as to maintain its position in the industry. The following are several innovation introduced as part of the technology implementation, among others JAS Airlines Cargo System (JACS) COSYS, a cargo media tracking facility via internet. Moreover, the Subsidiary has also installed an integrated information system for Cargo Customer Service.

Selain itu Perseroan dan Entitas anak juga senantiasa berusaha untuk mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari para pelanggannya sehingga para pelanggan tersebut selalu menjadi pendukung Perseroan dan Entitas anak apabila ada kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Pengelola Bandara yang mungkin berdampak kurang positif terhadap pertumbuhan usaha Perseroan dan Entitas anak.

The Company and its Subsidiary are also strive to maintain the customer trust, to gain their support in managing policies regulated by the Airport Authorities, of which might give less positive impact toward the Company and Subsidiary's business growth.

Skema perkembangan bisnis Perseroan dan Entitas anak

The Company and Subsidiary Business Development Scheme



Perseroan dan Entitas anak telah menjadi pemain utama dalam bisnis pergudangan, penunjang penerbangan udara dan perbengkelan penerbangan melalui

- Fokus terhadap bidang usaha utama dengan cara melakukan ekspansi di pasar domestic
- Memasuki industry catering udarah, inovasi services dan ekspansi ke industrial catering seperti town catering, mining catering dan lain-lain
- Memasuki bisnis manajemen kebandarudaraan

The Company and Subsidiary have become prominent players in the cargo handling services, ground handling services, and aircraft release & maintenance service through

- Core business focused through domestic market expansion.
- Entering into inflight catering industry, service innovation, and expansion into industrial catering such as town catering, mining catering and others.
- Entering into airport management business.

Pengembangan industri catering dilakukan dengan memanfaatkan kompetensi sumberdaya dan jaringan kerja yang telah dibangun. Peluang untuk memperluas pasar ke arah industrial catering dan town catering merupakan langkah yang strategis. Perseroan melihat dengan memperluas pasar akan memperbaiki skala ekonomis dalam hal pengadaan dan logistics. Perbaikan biaya ini tentunya akan meningkatkan daya saing Perseroan. Perseroan merencanakan untuk membangun central kitchen yang nantinya akan menjadi pusat pengolahan makanan untuk keperluan seluruh pelanggan Perseroan.

Di sektor penunjang kegiatan Bandar udara Perseroan akan mengembangkan komepetensinya untuk menjadi pengelola atau manajemen Bandara. Pengembangan ini dilator belakang oleh kebutuhan yang mendesak akan infrastruktur bandara akibat pertumbuhan industri penerbangan juga dengan diterbitkannya Undang-Undang no.1 mengenai Penerbangan. Undang-Undang ini telah memberikan peluang kepada perusahaan swasta untuk ikut serta dalam mengembangkan bandara di Indonesia. Perseroan secara aktif tengah menjajaki kemungkina kerjasama dengan beberapa Bandara di Indonesia yang potensial untuk dikembangkan.

DEVIDEN

Berdasarkan Surat Keputusan Para Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 Mei 2012, menyetujui pembagian dividen tahunan untuk tahun 2011 sebesar Rp 7.033.022 ribu dan telah dibayarkan pada tahun 2012.

AKUISISI BISNIS

Pada Tanggal 19 Juli 2012 perusahaan melakukan penyertaan saham sebesar 69,65% di PT PMAD (under common control) senilai Rp 25 Milyar. Pada periode pelaporan keuangan Perseroan telah melakukan konsolidasi.

The enhancement of competent resources and existing working network was carried out for the development of catering industry. The opportunity to expand into industrial catering and town catering was viewed as a prudent strategy. The Company plans into market expansion was initiated through economic scale improvement in procurement and logistics, thus it is believed to increase the Company competitive edges. The Company plan to build a cetral kitchen as the food processing center to meet the needs of all customers.

The Company plans to develop its competence as the ground handling expert into the airport management business. The background of this objective was due to the urgent needs of airport infrastructure as the result of aviation industry growth, as well as the establishment of Laws No.1 concerning Aviation. The laws will enable private companies to participate in the development of airports in Indonesia. The Company is actively seeking cooperation on the possibility to develop several potential Airports in Indonesia.

DIVIDENDS

Pursuant to the Decision Letter of Annual Shareholders Meeting dated 25 May 2012, it was agreed to distribute annual dividends for 2011 amounted to Rp 7,033,022 thousand and it has been paid in 2012.

BUSINESS ACQUISITION

The Company conducted a 69.65% share ownership in PT PMAD on 19 July 2012 under common control valued at Rp 25 Billion. The Company has consolidated its report, during financial reporting period.

SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian transaksi dengan pihak berelasi dapat dilihat pada catatan 33 Laporan Keuangan dan Informasi Tambahan untuk Tahun Tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dengan pendapat wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan ini.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG BERDAMPAK PADA PERSEROAN

Standar yang berlaku efektif pada periode berjalan:

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012.

Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah menghasilkan penambahan disclosure pada instrumen laporan keuangan seperti dibawah ini:

PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.

Standar baru ini mengakibatkan pengungkapan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Grup, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Grup terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

RELATED PARTY TRANSACTIONS

The details of related party transactions can be viewed on notes 33 of the Financial Reports and Supplementary Information for the Years Ended 31 December 2012 and 2011, of which was audited by Public Accountant Firm Osman Bing Satrio & Edy with fairly opinion and in accordance with the applicable Financial Accounting Standard in Indonesia, and as part of this Annual Report.

THE AMENDMENTS OF ACCOUNTANT POLICY AND ITS IMPACT TO THE COMPANY

Standards effective in the current period:

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012.

The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in additional disclosure on financial instruments as discussed below:

PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

This new standard supersedes the disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure.

This new standard resulted in addition the disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the Group's financial position and performance; and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Group is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Group manages those risks.

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Akuntansi Kompetensi Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
- ISAK 25, Hak Atas Tanah
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat
- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- ISAK 23, Operating Leases - Incentives
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 25, Land Rights
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

STANDAR DAN INTERPRETASI TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013:

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.
- Penyesuaian atas PSAK 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan.

STANDARDS AND INTERPRETATIONS IN ISSUE NOT YET ADOPTED

Effective for periods beginning on or after January 1, 2013:

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control
- Amendment to PSAK 60, “Financial Instruments: Disclosure”

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the financial statements.





TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



TINJAUAN UMUM

Tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance-GCG) merupakan kerangka dan pondasi bagi PT. Cardig Aero Services Tbk (CAS) dan seluruh anak perusahaan dalam mengelola bisnis Perseroan. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik ini diharapkan dapat mengarahkan dan mengendalikan Perseroan untuk terus tumbuh secara menguntungkan dan berkelanjutan. Serta memberikan manfaat kepada pemegang saham, karyawan, masyarakat dan pemerintah.

Sistem tata kelola perusahaan ini mengatur hubungan antar pemegang saham, para manajer, karyawan, kreditor, pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan dalam menjalankan hak-hak dan tanggung jawab mereka kepada Perseroan.

Penerapan dan penyusunan sistem tata kelola perusahaan di lingkungan usaha Perseroan dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip GCG antara lain:

OVERVIEW

Good Corporate Governance is set as the framework and foundation for PT Cardig Aero Services Tbk (CAS) and all subsidiaries in managing the Company's business. Principles in good corporate governance are expected to direct and control the Company in its effort to grow profitably and sustainably. Thus, to benefit shareholders, employees, community and government.

The corporate governance system manages the relationship between shareholders, managers, employees, creditors, government and all stakeholders in carrying out the rights and responsibilities to the Company.

Implementation and preparation of corporate governance systems in the Company's business is based on the following GCG principles:

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- **Transparansi**
Dalam mewujudkan prinsip ini Perseroan dituntut menyampaikan informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu kepada semua Pemangku kepentingan terhadap Perseroan.
- **Akuntabilitas**
Terdapat pemisahan fungsi, hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab yang tegas antara pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi
- **Pertanggungjawaban**
Bentuk pertanggungjawaban dapat dilihat dari kepatuhan Perseroan terhadap peraturan, perundang-undangan seperti perpajakan, hubungan industri, keselamatan kerja, pemeliharaan lingkungan yang kondusif terhadap masyarakat. Perseroan bukan hanya bertanggung jawab kepada pemegang sahamnya tetapi juga kepada pemangku kepentingan lainnya
- **Kemandirian**
Manajemen memiliki pendapat independen (tanpa tekanan) dalam mengambil keputusan setelah memperhitungkan berbagai aspek dan pendapat pihak lain seperti konsultan, komite dan pihak lainnya yang membantu tugas manajemen.
- **Kesetaraan dan Kewajaran**
Perseroan memberikan perlakuan yang adil kepada semua pihak atau pihak-pihak yang berkepentingan kepada Perseroan

Untuk mendukung penerapan prinsip-prinsip ini, maka terdapat organ-organ Perseroan yang dibutuhkan seperti Dewan Komisaris yang didukung dengan komite-komite seperti Komite Audit, Direksi, sistem yang memadai dan lain-lain. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik ini diharapkan menjadi bagian budaya yang mengakar kuat dan menjadi pedoman bagi semua elemen dalam Perseroan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

ROADMAP IMPLEMENTASI GCG

Tujuan jangka panjang penerapan GCG adalah menjadikan GCG seagai bagian dari budaya dalam Perseroan, untuk mencapai tujuan ini diharapkan semua Organ Perusahaan seperti Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Pemegang

- **Transparency**
In implementing this principle, the Company is required to convey sufficient information, in an accurate and timely manner, to all stakeholders regarding the Company.
- **Accountability**
There are clear segregation of the functions, rights, duties, authority and firm responsibilities among shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors
- **Responsibility**
Responsibility for The Company's means compliance towards the applicable law and regulations, such as the laws of taxation, industrial relations, occupational safety, and environmental concern for the public. The company is not only responsible to their shareholders but also to other stakeholders
- **Independency**
The management has an independent opinion (without pressure) in making a decision following the consideration on several aspects and opinions from other parties such as consultants, committees and other parties who assist the management tasks.
- **Equality and Fairness**
The Company treats all parties or stakeholders equally.

To support the application of this principle, the Company required important functions such as the Board of Commissioners with support from Audit Committee, Board of Directors, as well as adequate systems and others. The principles of corporate governance are expected to be part of strong company culture and become a guideline for all elements in the Company in carrying out its duties and responsibilities.

GCG IMPLEMENTATION ROADMAP

The long-term goal of GCG implementation is to become part of the Company's culture. In order to achieve this goal, every Company's organs, such as Board of Commissioners, Directors and Annual General Meeting (AGM) has to carry out their

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Saham (RUPS) dapat menjalankan fungsi dan tanggungjawabnya secara mandiri, menjunjung tinggi etika dan moral serta pengelolaan Perseroan didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran.

Perseroan sudah menyiapkan berbagai infrastruktur pendukung yang diperlukan dalam penerapan GCG, infrastruktur meliputi Organ Perusahaan, Komite-komite penunjang, kode etik, charter, sistem dan prosedur. Peningkatan kualitas penerapan GCG ini dapat dilakukan melalui evaluasi dan melakukan pengembangan terhadap kompetensi karyawan dan perbaikan berkelanjutan terhadap infrastruktur pendukung penerapan GCG sehingga diharapkan GCG menjadi bagian budaya kerja dalam Perseroan.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Di dalam penerapan GCG, Perseroan memiliki struktur tata kelola sesuai Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), organ perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi dan Komite di bawah Komisaris.

Kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia menganut sistem dua badan, yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsi masing-masing sebagaimana telah diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Meski demikian, keduanya memiliki tanggung jawab yang sama untuk memelihara keberlanjutan usaha Perseroan di masa mendatang.

Struktur Tata Kelola Perusahaan di CAS mencakup Dewan Komisaris yang didampingi oleh Komite Audit dan Komite Remunerasi, sedangkan fungsi Manajemen Risiko dilaksanakan sendiri oleh Direksi. Direksi didampingi oleh Unit Audit Internal, Sekretaris Perusahaan, Manajemen Risiko serta Tim Pelaksana Penerapan Tata Kelola Perusahaan.

function and responsibility independently, uphold ethics and moral, also manage the Company based on the principle of transparency, accountability, responsibility, independently and fairness.

The Company has developed supporting infrastructures as required to implement GCG. The Infrastructure include, company's organs, committees, code of conduct, charter, system and procedure. Quality improvement of GCG implementation is carried out through evaluation and human resource development and sustainable improvement on supporting infrastructure. It is expected that GCG will be integrated in the Company's corporate culture.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

In its GCG implementation, the Company follows governance structure in pursuant to Law of the Republic of Indonesia No. 40 year 2007 on Limited Company (UU PT), thus the Company organs consist of Shareholders general Meeting (GMS), Board of Commissioners, Board of Directors and Committees under the Commissioners.

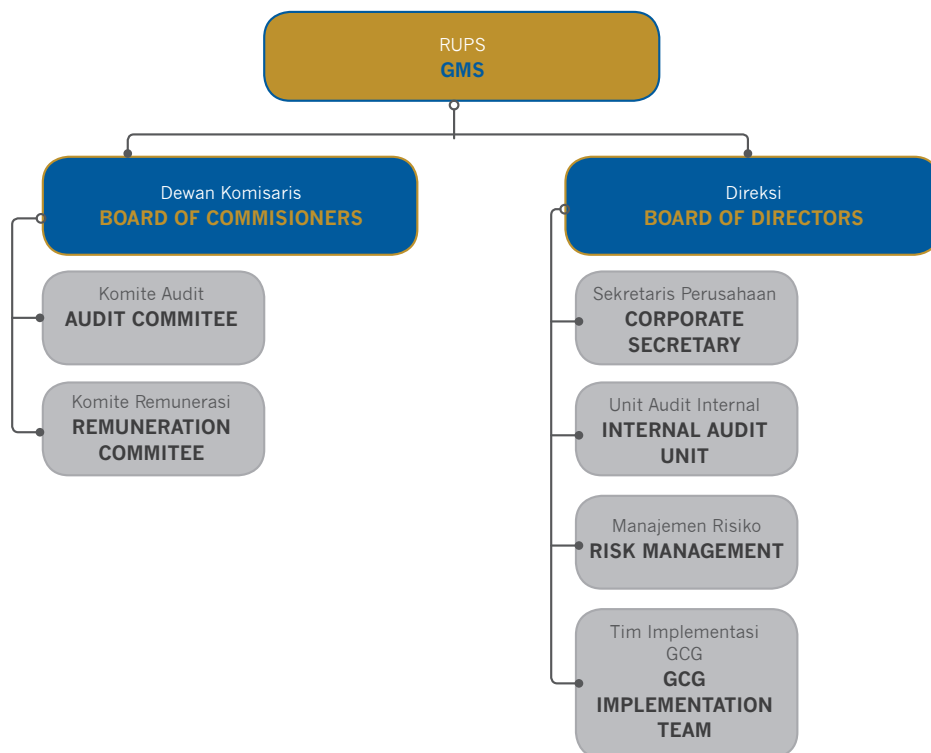
The limited company management in Indonesia practices two tier systems, which are the Board of Commissioners and Board of Directors, with clear responsibilities and authority according to their functions as stated in the Articles of Association and regulations. Though, both organs hold equal responsibilities to maintain continuity of the Company in the future.

Corporate Governance Structure in CAS consisting of the Board of Commissioners and assisted by the Audit Committee and Remuneration Committee. The Risk Management function is performed by the Board of Directors and assisted by an Internal Audit Unit, Corporate Secretary, Risk Management and GCG Implementation Team.

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Struktur Tata Kelola Perusahaan PT Cardig Aero Services, Tbk.

Corporate Governing Structure of PT Cardig Aero Services, Tbk.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ perusahaan yang diperlukan sebagai wadah bagi pemegang saham guna mengambil keputusan penting, yang berkaitan dengan investasi mereka di CAS, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. RUPS memiliki kekuatan hukum yang sah dan mengikat dalam pengambilan keputusan.

RUPS Perseroan terdiri dari RUPS Tahunan yang diselenggarakan setiap 1 (satu) tahun sekali dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) yang dapat dilakukan setiap saat apabila diperlukan.

Pada tahun 2012, RUPS Tahunan untuk tahun buku 2011 dan RUPSLB telah diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 25 Mei 2012, bertempat di Ruang Seminar Galeri Bursa Efek Indonesia, Gedung Bursa Efek Indonesia Lantai 2, Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53, Jakarta pukul 14.00-15.00.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) is the Company organ that functions as a forum for shareholders to set important decisions related with their investment in CAS, of which to comply with the Articles of Association and applicable laws and regulations. GMS has a legally and binding stipulation.

The Company GMS consists of Annual GMS, which held once every year, and Extraordinary GMS that can be held at any time if required.

In 2012, the Annual GMS for fiscal year 2011 and Extraordinary GMS were held on Friday, May 25, 2012 at Seminar Room Gallery, Indonesia Stock Exchange Building 2nd floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta at 14.00 to 15.00.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Agenda dan Hasil RUPS Tahunan Untuk Tahun Buku 2011 Agenda and result of Annual GMS For Fiscal Year 2011

No	AGENDA	Hasil Result
1	Laporan Tahunan Direksi Perseroan Board of Director Annual Report	Menyetujui dan menerima Approved and Accepted
2	Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir akhir tahun sebelumnya Company Financial Report for previous fiscal year	Menyetujui dan mengesahkan Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan (Acquit et de Charge) Approved and Endorsed Fully discharged of responsibility to the Board of Commissioners and Directors on supervisory and management functions (Acquit et de Charge)
2a	Pelaksanaan keputusan dalam agenda rapat kedua Implementation of decision for second agenda	Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan Provide the power and authority with the right of substitution to the Board of Directors
3	Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan Stipulation on Company Net Profit	a. Sebesar Rp7.033.021.500 atau sebesar Rp3,37 per lembar saham, dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham Perseroan. b. Sebesar Rp41.739.000.000 sebagai Cadangan untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; dan c. Sisanya sebesar Rp21.661.119.970 untuk menambah saldo laba/Retained Earning Perseroan. a. Distributed a total of Rp7,033,021,500.00 or Rp3.37 per share, as dividend to shareholders b. Set a total of Rp41,739,000,000 as a reserve to meet the requirements of Article 70 of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies c. To set the remaining of Rp21,661,119,970 as retained earnings
3a	Pelaksanaan keputusan dalam agenda rapat ketiga Implementation of decision for third agenda	Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan Provide the power and authority with the right of substitution to the Board of Directors

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

No	AGENDA	Hasil Result
4a	Ketetapan besar gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi Remuneration and allowance for Board of Directors	Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris, dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku untuk penetapan tahun buku 2012 Provide authority to the Board of Commissioners, by taking into account the applicable rules and regulations for the establishment of fiscal year 2012
4b	Ketetapan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris Remuneration and allowance for Board of Commissioners	Memberikan kuasa dan melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk penetapan tahun buku 2012 Provide power and delegation of authority to the Board of Commissioners for the establishment of fiscal year 2012
5	Penunjukan Akuntan Publik Independen Assignment of Independent Public Accountant	Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Provide power and authority to the Board of Directors
5a	Pelaksanaan keputusan dalam agenda rapat kelima Implementation of decision for fifth agenda	Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan Provide power and authority with the right of substitution to the Board of Directors
6a	Pengunduran diri Wakil Presiden Direktur *) Resignation of Vice President Director *)	Menerima pengunduran diri Arisudono dan memberhentikan dengan hormat Radianto Kusumo dari jabatannya selaku Komisaris Accepted Arisudono's resignation and dismiss with honor Radianto Kusumo from his post as Commissioner
6b	Pengangkatan Wakil Presiden Direktur dan Komisaris Baru *) Assignment of New Vice President Director and Commissioner	Mengangkat Radianto Kusumo sebagai Wakil Presiden Direktur dan Dra. Hasiyanna Syarain Ashadi sebagai Komisaris Perseroan Assigned Radianto Kusumo as Vice President Director and Dra. Hasiyanna Syarain Ashadi as Commissioner
6c	Pelaksanaan keputusan dalam agenda perubahan struktur Dewan Komisaris dan Direksi *) Implementation of decision for structural changes in Board of Directors and Board of Commissioners	Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan Provide authority and power to the Board of Directors

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

No	AGENDA	Hasil Result
7	Menjadi Mitra pendiri pada Dana Pensiun Cardig Group *) Become founding partner at Cardig Group Pension Fund	Memberikan persetujuan kepada Perseroan Provide approval to the Company
7a	Pelaksanaan keputusan dalam agenda Mitra pendiri Dana Pensiun pada Cardig Group *) Implementation of decision for Pension Fund founding partner at Cardig Group	Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan Provide authority and power to the Board of Directors

*) Agenda RUPSLB (Extraordinary GMS Agenda)

RUPS di Perseroan diberikan kewenangan yang meliputi:

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan yang disampaikan oleh Direksi.
2. Persetujuan dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan (acquit et de charge).
3. Persetujuan atas penggunaan keuntungan Perseroan
4. Penentuan gaji dan/atau honorarium anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan serta pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji dan/atau honorarium bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan.
5. Penunjukan Akuntan Publik Independen dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lain penunjukannya.
6. Persetujuan atas Perubahan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggung jawab secara kolektif kepada para pemegang saham dan memiliki kewajiban untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran/ pengarahan kepada Direksi serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan tata kelola perusahaan dengan baik pada seluruh tingkatan atau jenjang.

GMS in the Company has a following authority:

1. Approval of the Annual Report presented by the Board of Directors.
2. Approval and endorsement of the Company's Financial Report, and provision of a release of responsibility (acquit et de charge) to the Boards of Commissioners and Directors for management and supervision activities.
3. Approval of the utilization of the Company profit.
4. Determination of the salaries and/or honorariums of the Boards of Commissioners and Directors. And grant authority to Boards of Commissioners to determine salaries and/or honorariums of the Commissioners and Directors.
5. Appointment of a Public Accountant and grant authority to the Boards of Directors to determine honorariums of independent public accountant and also other requirements for the appointment
6. Approval of the changes in the membership of the Boards of Commissioners and Directors.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is collectively responsible to all shareholders and has the responsibility to monitor and provide suggestions/ directions to the Board of Directors as well as to ensure a good corporate governance implementation on all level or segments of the Company.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris memiliki tugas, wewenang, kewajiban dan tanggung jawab yang meliputi:

Tugas Dewan Komisaris

1. Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasehat kepada Direksi, termasuk mengenai rencana pengembangan Perseroan, rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan, pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS serta peraturan perundang-undangan dengan memerhatikan kepentingan Perseroan.
2. Melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawab pengawasan lainnya sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS.
3. Meneliti dan menelaah rencana strategis, rencana kerja, anggaran belanja, laporan kinerja dan keuangan tahunan teraudit yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan-laporan tersebut.

Wewenang Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri, setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak untuk memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
2. Dalam rangka melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dapat meminta bantuan tenaga ahli untuk jangka waktu terbatas dan membentuk Komite yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan atau peraturan perundang-undangan dan atas beban Perseroan.

In pursuant to Law of Limited Company No. 40 Year 2007 and the Articles of Association of the Company, the Board of Commissioners has duties, authorities, obligations and responsibilities, as follows:

Board of Commissioners Duties

1. Supervising towards the Company Management policy by the Board of Directors, and to provide advice to the Board of Directors which include, the Company development plan, Company work plan and annual budget, Company Articles of Association implementation and GMS stipulations as well as regulations in accordance to Company interest.
2. Carrying out duties, authorities and responsibilities as stipulated in the Company Articles of Association and Shareholders general Meeting decisions
3. Reviewing and analyzing the Company strategic plan, budget, performance report and audited annual financial statement, which prepared by the Board of Directors and to endorse all reports.

Board of Commissioners Authorities

1. The Board of Commissioners, both together or individually, at any time in the Company's office hours have the right to enter the Company premises or other place that is used or owned by the Company and have the right to examine all financial journals, letters and other evidence, check and compare cashflows and other cash accounts, as well as have the right to get information on all actions undertaken by the Board of Directors. Directors and each member of the board are obliged to provide an explanation on all matters requested by the Board of Commissioners.
2. In the implementation of its duties, the Board of Commissioners may seek assistance from the specialists for a limited of time and to form a committee applicable with the needs or regulations at the cost of the Company.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

3. Pembagian kerja di antara para anggota Dewan Komisaris diatur oleh mereka dan untuk kelancaran tugasnya Dewan Komisaris dapat dibantu oleh seorang sekretaris yang diangkat oleh Dewan Komisaris
 4. Dewan Komisaris atau tenaga ahli yang membantunya berhak meminta penjelasan tentang segala hal kepada Direksi atau setiap anggota Direksi dan wajib diberikan penjelasan.
 5. Dewan Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya, apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi Perseroan.
3. Work distribution between the members of the Board of Commissioners is regulated within the Board, and to support their duties, a secretary may be appointed by the Board of Commissioners.
 4. The Board of Commissioners, or a technical advisor, has the right to seek for explanation on all matters from the Board of Directors or any of its members and have the right for explanation.
 5. The Board of Commissioners, at all times, have the right to temporarily dismiss one or more members of the Board of Directors, if the member has acted against the Company Articles of Association and regulations or abandoned his/her responsibilities or if there is an urgent reason for the Company.

Kewajiban Dewan Komisaris

1. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS Tahunan dan RUPSLB mengenai laporan berkala dan atau laporan Direksi lainnya;
2. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran Perseroan (termasuk anggaran investasi) yang telah disetujui pada tahun buku sebelumnya serta menyampaikan hasil penilaian serta pendapatnya kepada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan;
3. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan dan dalam hal Perseroan menunjukkan gejala kemunduran, memberikan saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh dan pada kondisi tertentu segera meminta Direksi untuk mengumumkan kepada para pemegang saham;
4. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai persoalan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan Perseroan;
5. Mengusulkan, melalui Direksi, penunjukan kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan, sesuai ketentuan yang berlaku dari otoritas Pasar Modal di mana saham Perseroan terdaftar dan/atau dicatat;

Board of Commissioners Obligations

1. Providing advice and suggestions for the annual GMS and extraordinary GMS regarding periodical reports and/ or other Directorial reports;
2. Monitoring work plan implementation and corporate budgeting (including investment budget) of which was approved on previous fiscal year, as well as submitting the assessment result with opinions for the annual GMS;
3. Following the development activities of the Company should the Company shows negative trends, providing advice on correctional steps that need to be taken and in some conditions, to immediately notify all the shareholders;
4. Providing suggestions and advice to GMS concerning other matters that are considerably important for the Company management;
5. Providing suggestion, through the Board of Directors, on the appointment of a Public Accountant office to perform an audit for the Company's financial reports, in accordance with applicable rules from the Capital Market authority where the Company shares are recorded and/or drafted;

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 6. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada Rapat Umum Pemegang Saham; 7. Melakukan tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham; 8. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan serta prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggung-jawaban, serta kewajaran; 9. Beritikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian saran kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. | <ol style="list-style-type: none"> 6. Providing reports on supervision duties undertaken during previous fiscal year to GMS; 7. Performing other supervision duties, which are stipulated by the GMS; 8. Complying with the Articles of Association and regulations as well as professionalism principles, efficiency, transparency, independency, accountability, responsibility, and fairness; 9. Having good will, awareness and responsibility in performing supervision duties and provide suggestions to the Board of Directors for the interest of the Company and suitable with the goals and objectives of the Company. |
|---|--|

Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Setiap anggota Dewan Komisaris ikut bertanggungjawab atas jalannya pengurusan Perseroan.
2. Anggota Dewan Komisaris tidak wajib bertanggungjawab atas kerugian Perseroan, apabila dapat membuktikan bahwa:
 - a. Melakukan pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
 - b. Tidak mempunyai kepentingan pribadi baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan Direksi yang mengakibatkan kerugian.
 - c. Telah memberikan saran kepada Direksi untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Komisaris Independen berperan dalam tugas pengawasan dan memperjuangkan kepentingan saham minoritas. Berdasarkan Peraturan Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Peraturan No. 1-A tentang Pencatatan Saham Bersifat Ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat mensyaratkan batas minimal jumlah komisaris independen adalah 30% dari jumlah keseluruhan anggota Dewan

Board of Commissioners Responsibilities

1. Each member of the Board of Commissioners is also responsible for the Company management operations.
2. Members of the Board of Commissioners are not responsible for the loss of the Company, if he/she can prove that he/she:
 - a. Performed supervision with good faith and awareness for the interest of the Company and in accordance with the goals and objectives of the Company.
 - b. Does not have a personal interest both directly or indirectly for the management of the Board of Directors, which results in loss.
 - c. Has provided sufficient suggestions for the Board of Directors to prevent the occurrence or continuity of that loss.

BOARD OF COMMISSIONERS INDEPENDENCY

Independent Commissioner has the role in supervision duties and strives for the minority shareholders' interest. In pursuant to the Indonesian Stock Exchange Regulation No. Kep-305/BEJ/07-2004 regarding Regulation No. 1-A on the listing of Equity Shares other than shares published by Listed Company, mandating a minimum total of Independent Commissioner at 30% of total members of the Board. The Board

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Komisaris. Komposisi Dewan Komisaris saat ini adalah 5 orang dan 2 diantaranya adalah Komisaris Independen.

of Commissioners composition is currently 5 members; with 2 of which are Independent Commissioners.

Susunan Dewan Komisaris Perseroan sampai dengan 31 Desember 2012

The Board of Commissioners composition until December 31, 2012

Presiden Komisaris/ President Commissioner	: Jusman Syafii Djamal (Sekaligus sebagai komisaris independen/ also as Independent Commissioner)
Komisaris/ Commissioner	: Adji Gunawan
Komisaris/ Commissioner	: Hasiyanna Ashadi
Komisaris/ Commissioner	: Cheong Tuck Kuen Kenneth
Komisaris Independen/ Independent Commissioner	: Simon Halim

MASA JABATAN DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, masa jabatan anggota Dewan Komisaris ditetapkan 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan, namun sewaktu-waktu dapat diberhentikan berdasarkan RUPS. Pemberhentian tersebut dilaksanakan jika yang bersangkutan:

1. Tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
2. Tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan Anggaran Dasar.
3. Terlibat dalam tindakan yang merugikan Perseroan dan/atau Negara.
4. Melakukan tindakan yang melanggar etika dan/atau kepatutan yang seharusnya dihormati sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan.
5. Dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap
6. Mengundurkan diri.

Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perseroan dengan tembusan kepada Pemegang Saham, anggota Dewan Komisaris lainnya dan Direksi paling lambat 30 hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.

TENURE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In pursuant to the Company's Articles of Association, the tenure for member of the Board of Commissioners is 5 (five) years, with re-election for 1 (one) more office term, but at any time can be dismissed according to the GMS. The dismissal of a Commissioner is necessary if he/she:

1. Cannot sufficiently perform their duties.
2. Does not follow the regulations and/or comply with Articles of Association regulations.
3. Is engaged in detrimental acts to the Company and/or the Country.
4. Performs actions against the code of ethics and/ or compliance that to be honored by the Board of Commissioners members of the Company.
5. Is declared guilty with a legally binding Court order.
6. Resigns

A member of the Board of Commissioners has the right to resign from his/her position as Commissioner with written notification regarding the resignation to the Company, the Shareholders, and other members of the Board of Commissioners, and the Board of Directors with minimum of 30 days notice.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila yang bersangkutan meninggal dunia, masa jabatannya habis, diberhentikan berdasarkan RUPS dan tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan lainnya.

A member of the Board of Commissioners' position would end if he/she has passed away, reached the end of office term, or could not fulfill the terms and conditions as a member of the Board of Commissioners according to Articles of Association and other regulations.

FREKUENSI PERTEMUAN DAN TINGKAT KEHADIRAN

MEETING FREQUENCY AND ATTENDANCE LEVEL

Pertemuan Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan guna membahas hal yang bersifat strategis dan memerlukan keputusan segera. Pertemuan Dewan Komisaris beserta Direksi diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan dan setiap saat jika diminta oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris. Kuorum Rapat Dewan Komisaris tercapai jika lebih dari setengah anggota Dewan Komisaris dan Direksi hadir atau diwakilkan dengan kuasa kepada Komisaris lain.

The Board of Commissioners and Board of Directors meeting is conducted to discuss strategic matters with immediate response required. The Board of Commissioners meetings are held at least 1 (one) time in 1 (one) month and at any time if a member or more have requested it. The Board of Commissioners and Board of Directors meeting reached quorum if attended by more than half of its members or delegated to other Commissioner as well as Directors.

Dewan Komisaris telah melakukan Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi sebanyak 11 (sebelas) kali pada tahun 2012 dengan rata-rata kehadiran komisaris sebesar 76,36% dan kehadiran direksi sebesar 88,64%.

The Board of Commissioners has held 13 (thirteen) meetings in 2012 with the Board of Directors, with average of 77.36% attendance level for Commissioners and 88,64% for Directors.

Agenda Meeting Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners and Board of Directors Meeting Agenda

No	Tanggal Date	No Agenda	Agenda
1	25 Januari	1	Presentasi Budget Budget Presentation
		2	Persetujuan dari Dewan Komisaris Approval from BOC
		3	Lain-lain Others
2	08 February	1	Diskusi mengenai Proyek Pelni Discussion on Pelni Project
		2	Lain-lain Others

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

No	Tanggal Date	No Agenda	Agenda
3	19 Maret	1	Dikusi tentang Agenda Rapat Umum Pemegang Saham CAS Discussion of CAS General Meeting Shareholders Agenda
		2	Lain-lain Others
4	30 April	1	Informasi tentang Pengembangan Usaha Business Development Updates
		2	Pendirian CASD Establishment of CASD
		3	Informasi tentang Shared Services (Divisi Umum, SDM, Keuangan) Shared Services Update (General Affairs, Human Resources, Finance)
		4	OGSM
		5	RUPST CAS CAS AGMS
		6	Lain-lain Others
5	25 Mei	1	RUPST AGMS
		2	Informasi tentang Proyek Bandara Airport Project Update
		3	Lain-lain Others
6	28 Juni	1	Informasi tentang Proyek Bandara dan Usaha Boga Airport & Food Project Update
		2	Lain-lain Others
7	31 Juli	1	Semerter 1 Kajian Keuangan Konsolidasian CAS & Entitas Anak First Half Financial Review CAS Consolidated & the Subsidiaries
		2	Kajian Finansial dan Informasi Proyek tentang CASC & PMAD Financial Review and Project Updates on CASC & PMAD
		3	Diskusi tentang Program Pengembangan Officer Discussion of Officer Development Program
		4	Informasi tentang Pengembangan Usaha Business Development Updates
			Attandance of Board of Commissioner and Board of Directors

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

No	Tanggal Date	No Agenda	Agenda
8	31 Agustus	1	Presentasi Kinerja PMAD dan CASC Presentation on PMAD and CASC performance
		2	Laba & Rugi CAS Group Profit & Loss CAS Group
		3	Percepatan persetujuan pembayaran kedua ke AJC Approval on acceleration of 2nd earns out payment to AJC
		4	Lain-lain Others
9	22 Oktober	1	Persetujuan Transaksi IAS Approval on IAS Transaction
		2	Penyertaan Modal Tambahan ke CASB sehubungan transaksi IAS Additional Capital Injection on CASB related to IAS transaction
		3	Informasi tentang PMAD Update on PMAD
		4	Lain-lain Others
10	28 November	1	Informasi tentang PMAD Update on PMAD
		2	Fasilitas Dapur Satelit yang langsung dikelola oleh CAS Satellite Kitchen managed directly by CAS
		3	Informasi tentang Pengembangan Usaha Business Development Updates
11	18 Desember	1	Persetujuan Budget untuk CAS, CASC dan PMAD Budget Approval of CAS, CASC and PMAD
		2	Lain-lain Others

Tabel tingkat kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi

Nama Komisaris Name of Commissioner	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
Jusman Syafii Djamal	10	91%
Hasiyanna Syarain Ashadi	6	55%

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Cheong Tuck Kuen Kenneth	11	100%
Adji Gunawan	10	91%
Simon Halim	5	45%

Nama Direktur Name of Director	Kehadiran Attendance	Pesentase Percentage
Nurhadijono Nurjadin	11	100%
Radianto Kusumo	6	55%
Widianawati D. Adhiningrat	11	100%
Adhi Cahyono Nugroho	11	100%

Notes:

- Ibu Hasiyanna baru terpilih menjadi komisaris sejak bulan Mei 2012
Ms. Hasiyanna was recently assigned as Commissioner since May 2012
- Bapak Radianto menjabat Wakil Preseiden Direktur Perseroan baru sejak bulan Mei 2012
Mr. Radianto was assigned as new Vice President Director for CAS since May 2012
- Bapak Simon Halim beberapa kali tidak hadir dalam rapat komisaris karena yang bersangkutan sakit dan menjalani pengobatan di luar negeri
Mr. Simon Halim couldn't attend several meetings due to his illness and undergone a treatment abroad.

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi menerima remunerasi dalam bentuk gaji, tunjangan, dan fasilitas sesuai dengan RUPS. Besaran remunerasi ditetapkan dengan memperhatikan besaran pendapatan tahun-tahun sebelumnya, beban tugas dan tanggung jawab, serta disesuaikan dengan tingkat remunerasi eksekutif pada industri sejenis. Penetapan remunerasi ini tertuang dalam Surat Keputusan Komisaris (SK Komisaris No.02/SK/CAS/VII/2011). Dewan Komisaris dan Direksi tidak menerima uang jasa atas kehadiran mereka dalam rapat-rapat Dewan Komisaris maupun Direksi. Jumlah kompensasi total gaji dan tunjangan yang dibayarkan Perseroan untuk Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 2.921.813.000 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp5.244.823.000

Untuk masa bakti 2012, jumlah remunerasi tertuang pada tabel dibawah.

REMUNERATION POLICY FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners and Board of Directors received remuneration in the form of salaries, benefits, and facilities in accordance with the GMS. The remuneration determined by considering the amount of revenue in previous years, duties and responsibilities, thus it's adjusted with the level of executive remuneration in similar industry. The remuneration is stipulated in the Decree of Commissioner (No. 02/SK/CAS/VII/2011). Neither commissioners nor directors, receive fees for their presence in meetings. The total salary compensation and benefits paid to the Commissioners and Board of Directors of the Company as at 31 December 2011 amounted to Rp2.921.813.000 and December 31, 2011 amounted to Rp5.244.823.000.

For the period of 2012, the remuneration can be viewed on the table below.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors
Gaji & Tunjangan /Tahun (Rp.) Salary&allowance/year (Rp.)	Rp.560.686.000	Rp. 4.684.137.000

DIREKSI

Direksi adalah organ Perseroan yang memegang kekuasaan eksekutif tertinggi. Di bawah pengawasan Dewan Komisaris, Direksi bertanggung jawab untuk menjalankan dan mengendalikan operasi Perseroan sehari-hari sesuai dengan yang diamanatkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan ditetapkan dalam RUPS.

Dalam pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan, Direksi terdiri dari Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, Direktur Umum dan Direktur Keuangan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, tugas wewenang, kewajiban dan tanggung jawab Direksi secara umum adalah:

Tugas Direksi

1. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Perseroan.
2. Memimpin, mengurus, dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perseroan.
3. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
4. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut, juga bertugas memelihara Perseroan.
5. Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan kejadian dengan pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.

BOARD OF DIRECTORS

The Company's Board of Directors is the organ that holds the highest executive power. The Board of Directors, under the supervision of the Board of Commissioners, is responsible for managing and controlling the daily operations of the Company in accordance with Articles of Association of the Company and as specified in the GMS.

In the implementation of the Company business activities, the Board of Directors consists of President Director, Vice President Director, Chief Corporate Affairs Officer and Chief Finance Officer.

In pursuant to Articles of Association, the duties, authorities, obligations and responsibilities of the Directors in general are as follows:

Board of Directors Duties

1. Each member of the Board of Directors shall, in good will and responsibly carry out their duties with due regard to regulatory and statutory and the Articles of Association of the Company.
2. Lead, manage, and control of the Company in accordance with the Company goals and strive to improve the efficiency and effectiveness of the Company.
3. Maintain and manage the wealth of the Company
4. Implement management of the Company for the purposes and objectives of the Company and act as the leader in the management, also in charge of maintaining the Company.
5. Board of Directors are in charge in managing all actions relating to the management of the Company for the benefit of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company and to represent the Company both inside and outside the court on all matters and events to restrictions as set forth in applicable laws and regulations, the Articles of Association and/or GMS decisions.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Wewenang Direksi

1. Menetapkan kebijakan kepengurusan Perseroan.
2. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi untuk mengambil keputusan atas nama Direksi atau mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan
3. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seorang atau beberapa orang karyawan Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang lain, untuk mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan.
4. Mengatur ketentuan tentang kepegawaian Perseroan termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi karyawan Perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan ketentuan penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi karyawan yang melampaui kewajiban yang ditetapkan peraturan perundang-undangan, harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari RUPS.
5. Mengangkat dan memberhentikan karyawan Perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan.
7. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perseroan, serta mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan kejadian dengan pembatasan seperti diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar

Kewajiban Direksi

1. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya.
2. Menyiapkan pada waktunya Rencana Strategis Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan dan perubahannya, serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang saham untuk mendapatkan pengesahan RUPS.

Board of Directors Authorities

1. Establishing management policies of the Company.
2. Regulating the delegation of authority of the Board of Directors to one or more members of the Board of Directors to take decisions on behalf of the Board of Directors or to represent the Company in and out of court.
3. Regulating the delegation of authority of the Board of Directors to employee or employees of the Company either individually or together or to another, to represent the Company in and out of court.
4. Regulating employment of the Company including the determination of salary, pension or retirement and other income for the employees of the Company in pursuant to the prevailing laws and regulations, with the determination of salary, pension or retirement and other income for employees that exceed the prevailing regulations, must obtain prior approval from the GMS.
5. Appointing and dismissing employees of the Company by the Company's prevailing rules and regulations on human resource.
6. Appointing and dismissing the Corporate Secretary of the Company.
7. Performing all acts and other acts concerning the management and ownership of the wealth of the Company, binding the Company with other parties and/ or any other party to the Company, and to represent the Company in and out of court on all matters and events with the restrictions as set out in the legislation and Articles of Association

Board of Directors Obligations

1. Strive and ensure that the business and activities implementation of the Company is in accordance with the objectives and purposes as well as its operations.
2. Prepare the Strategic Plan, Work Plan and Budget Plan of the Company and its amendments in time, and submit it to the Board and shareholders for the approval in the GMS.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

3. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Rencana Strategis Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
 4. Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perseroan, serta dokumen keuangan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tentang Dokumen Perseroan.
 5. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit.
 6. Menyampaikan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan, serta laporan mengenai hak-hak Perseroan yang tidak tercatat dalam pembukuan antara lain sebagai akibat penghapusan piutang.
 7. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan.
 8. Menyampaikan pemberitahuan perubahan susunan Pemegang Saham, Direksi dan Perbaikan laporan keuangan kepada Dewan Komisaris
 9. Memelihara Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi. Laporan Tahunan dan dokumen keuangan perseroan dan dokumen perseroan lainnya.
 10. Menyimpan di tempat kedudukan perseroan: Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan, dan dokumen keuangan Perseroan serta dokumen Perseroan lainnya.
 11. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan.
 12. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/ atau Pemegang Saham.
 13. Menyiapkan struktur organisasi Perseroan lengkap dengan perincian tugasnya.
 14. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Komisaris dan para Pemegang Saham.
3. Provide information to the GMS regarding the Company Strategic Plan and Work Plan and Budget Plan.
 4. Prepare the Annual Report as a form of accountability of the Company, as well as the Company financial documents as referred to in the Law on Company Documentation.
 5. Prepare Financial Statements in accordance to Financial Accounting Standards and submit it to the Public Accountant for audit process.
 6. Deliver the Annual Report including the Financial Report to the GMS for approval and ratification, as well as report on the rights of the Company, which are not recorded in the journal and as a result from the written-off of account receivables.
 7. Provide explanation to the GMS on the Annual Report.
 8. Provide announcement of structural amendments in Shareholders, Board of Directors, and amendment of financial statement to the Board of Commissioners.
 9. Maintain a Shareholders Registration, Special Registration, Minutes of the GMS, Minutes of the Board of Commissioners and Board of Directors meeting, annual reports, company financial documents, and other corporate documents.
 10. Filing facility in the Company for: Shareholders Registration, Special Registration, Minutes of the GMS, Minutes of the Board of Commissioners and Board of Directors meeting, Annual Report, and the financial documents of the Company and other Company documents.
 11. Prepare accounting system in accordance with Financial Accounting Standard and based on the principles of internal control, primarily on management function, recording, storing, and monitoring.
 12. Provide regular reports in such manner and time in accordance with applicable regulations, as well as other reports whenever requested by the Board of Commissioners and/or the Shareholders.
 13. Set up the organizational structure of the Company complete with details of duties.
 14. Provide explanation of all matters requested by members of the Board of Commissioners and shareholders.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

15. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan.

15. Manage other obligations set forth in accordance with the Articles of Association and set by the GMS based on legislation provisions

Tanggung Jawab Bersama

1. Memimpin, mengkoordinir, membina, mengawasi, dan melaksanakan pengendalian terhadap semua kegiatan Perseroan, agar tercapai target biaya, mutu, dan waktu yang ditetapkan dalam Rencana Kerja.
2. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar dan yang telah ditetapkan dalam RUPS.
3. Mengelola seluruh sumber daya Perseroan sehingga efektif dan efisien guna tercapainya Visi dan Misi Perseroan.
4. Bertanggung jawab atas Rencana Kerja Tahunan dan Rencana Strategis Perseroan.
5. Membuat keputusan dan kebijakan serta mempunyai hak prerogatif dalam segala hal yang berkaitan dengan kegiatan Perseroan.
6. Mewakili Perseroan untuk keperluan eksternal Perseroan.
7. Memastikan bahwa Perseroan melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari berbagai Pemangku Kepentingan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Collective Responsibilities

1. Lead, coordinate, develop, supervise, and implement control over all activities of the Company, in order to achieve the cost target, quality and time specified in management work plan.
2. Manage other obligations in accordance with the Articles of Association and as set out in GMS.
3. Manage the resources of the Company as to effectively and efficiently in order to achieve the vision and mission of the Company.
4. Responsible for Annual Work Plan and Company Strategic Plan.
5. Make decisions and policies and have the prerogative rights in all matters relating to the activities of the Company.
6. Representing the Company to the Company external purposes.
7. Ensure that the Company has implemented its social responsibility and with attention to the interests of different stakeholders in accordance with the provisions of the legislation.

Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya. Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan diwakili oleh Dewan Komisaris, dengan memperhatikan peraturan perundang undangan yang berlaku.

In the event that the Company has conflict of interest to the personal interests of a member of the Board of Directors, other members of the Board of Directors will represent the Company. In the case of the Company has conflict of interest to the interests of all the members of the Board of Directors, the Company is represented in this event by the Board of Commissioners, with regard to applicable laws and regulations.

TUGAS MASING-MASING DIREKSI

Selain wewenang dan tanggung jawab bersama tersebut di atas, setiap anggota Direksi mempunyai tugas masing – masing sebagai berikut:

DIRECTORS DUTIES

In addition to authorities and collective responsibilities above, each of the Board of Directors members has the following duties:

Presiden Direktur

- a. Menjadikan perusahaan pada posisi terdepan dalam industri penerbangan dan makanan (Aviation & Food).

President Director

- a. Strive to position the Company as the leader in the aviation industry and food solution.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> b. Mengembangkan perencanaan strategi, visi, misi, sasaran perusahaan dalam upaya meningkatkan pendapatan, laba dan pertumbuhan perusahaan. c. Memastikan perusahaan berjalan dengan efisien, berkualitas, pelayanan yang prima dan menggunakan sumber daya dengan optimal dan efektif. d. Melakukan dan melaksanakan tugas dan kewajiban direksi sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar perusahaan. | <ul style="list-style-type: none"> b. Develop strategic planning, vision, and mission, corporate objectives in an effort to increase revenue, profit and growth. c. Ensuring the Company efficient management, best quality, excellent service and utilization of resources optimally and effectively. d. Perform and carry out the duties and obligations of directors as stipulated in the Articles of Association of the Company. |
|---|---|

Wakil Presiden Direktur

- a. Mewakili dan membantu Presiden Direktur dalam upaya mewujudkan posisi perusahaan terdepan dalam industri penerbangan dan makanan (aviation & food).
- b. Mengembangkan perencanaan strategi, visi, misi, sasaran perusahaan dalam upaya meningkatkan pendapatan, laba dan pertumbuhan perusahaan.
- c. Memastikan perusahaan berjalan dengan efisien, berkualitas, pelayanan yang prima dan menggunakan sumber daya dengan optimal dan efektif.
- d. Melakukan dan melaksanakan tugas dan kewajiban direksi sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar perusahaan.

Vice President Director

- a. Representing and assisting President Director in the effort to position the Company as the leader in the aviation industry and food solution.
- b. Developing strategic planning, vision, and mission, corporate objectives in an effort to increase revenue, profit and growth.
- c. Ensuring the Company efficient management, best quality, excellent service and utilization of resources optimally and effectively.
- d. Performing and carrying out the duties and obligations of directors as stipulated in the Articles of Association of the Company.

Direktur Umum

- a. Bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan aspek kesekretariatan dan hukum Perseroan, aspek sumber daya manusia dan persoalan umum (general affairs), aspek komunikasi dan hubungan dengan para Investor.
- b. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di Pasar Modal.
- c. Memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan kondisi emiten atau perusahaan publik.
- d. Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka mematuhi ketentuan UUPM dan peraturan pelaksanaannya.
- e. Menjadi penghubung antara perusahaan dengan Bapepam dan LK dan perusahaan dengan masyarakat.
- f. Melakukan dan melaksanakan tugas dan kewajiban Direksi sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

Chief Corporate Affairs Officer

- a. Responsible for secretarial and legal aspects of the Company, aspects of human resources and general affairs, aspects of communication and relationships with investors.
- b. Monitoring progress of the capital market, particularly regarding applicable rules in the Capital Market.
- c. Providing information to the public relating to the condition of the issuer or a public company.
- d. Providing input to the Board of Directors in order to comply with the provisions of the Capital Market Law and its regulations.
- e. Being a liaison between the Company and Bapepam-LK and between the companies and communities.
- f. Performing and carrying out the duties and obligations of the Board of Directors as stipulated in the Articles of Association of the Company.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Direktur Keuangan

- a. Bertanggung jawab terhadap aspek keuangan, akuntansi, pajak dan sistem informasi perusahaan.
- b. Memimpin dan mengkoordinasikan sistem pencatatan keuangan, akuntansi, pajak dan anggaran perusahaan serta sistem informasi perusahaan.
- c. Melakukan dan melaksanakan tugas dan kewajiban Direksi sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

Susunan Direksi telah ditetapkan dalam RUPS pada bulan Mei 2012, dengan masa jabatan 5 (lima) tahun. RUPS dapat memberhentikan para anggota Direksi sewaktu-waktu, dalam hal yang bersangkutan:

1. Tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah disepakati dalam kontrak manajemen.
2. Tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
3. Tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundangundangan dan/atau ketentuan Anggaran Dasar.
4. Terlibat dalam tindakan yang merugikan Perseroan dan/ atau Negara.
5. Melakukan tindakan yang melanggar etika dan/atau kepatutan yang seharusnya dihormati sebagai anggota Direksi.
6. Dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap.
7. Mengundurkan diri.

Selain alasan di atas, RUPS dapat memberhentikan anggota Direksi berdasarkan alasan lainnya yang dinilai tepat demi kepentingan dan tujuan Perseroan.

Susunan Direksi Perseroan sampai dengan 31 Desember 2012 adalah:

Presiden Direktur
President Director

Nurhadijono Nurjadin;

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Radianto Kusumo;

Direktur Umum
Chief Company Affairs Officer

Widianawati D. Adhiningrat; (merangkap Corporate Secretary)

Chief Financial Officer

- a. Responsible for financial, accounting, tax and corporate information systems.
- b. Leading and coordinating system of financial records, accounting, tax and corporate budgets and enterprise information systems.
- c. Performing and carrying out the duties and obligations of the Board of Directors as stipulated in the Articles of Association of the Company.

The Board of Directors composition has been stipulated in GMS on May 2012, with 5 (five) years tenure. The GMS can dismiss the members of the Board of Directors at any time, if he/she:

1. Is unable to fulfill his/her obligations as agreed in the management contract.
2. Is unable to properly implement their duties.
3. Does not implement the provisions of laws and regulations and/or the Articles of Association.
4. Is engaged in detrimental acts to the Company and/or Country.
5. Performs actions that violate ethical and/or propriety that should be respected as a member of the Board of Directors.
6. Is found guilty by a legally binding Court order.
7. Resigns.

In addition to the above, the GMS can dismiss member of the Board of Directors based on reasons that are appropriate for the interests and objectives of the Company.

Board of Directors composition as of December 31, 2012

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Direktur Keuangan
Chief Finance Officer

Adhi Cahyono Nugroho (sekaligus Direktur Tidak Terafiliasi/
Non-affiliated Director)

Hubungan Keluarga Dengan / Family Relation With						
Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ya/Yes	Tidak/No	Ya/Yes	Tidak/No	Ya/Yes	Tidak/No
Dewan Komisaris/ Board of Commissioners						
Jusman Syafii Djamal		v		v		v
Adji Gunawan		v		v	v	
Hasiyanna S.Ashadi		v		v	v	
Kenneth Cheong		v		v		v
Simon Halim		v		v		v
Direksi/ Board of Directors						
Nurhadijono Nurjadin		v		v	v	
Radianto Kusumo		v		v		v
Widianawati D.Adhiningrat		v		v		v
Adhi Cahyono Nugroho		v		v		v

KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, yaitu:

a. Komite Audit

Guna mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan untuk meningkatkan efektifitas fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, maka BAPEPAM-LK telah mewajibkan pembentukan Komite Audit. Adapun kewajiban tersebut tertuang dalam Peraturan Bapepam Nomor: IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan. Komite Audit ini bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In managing its duties, the Board of Commissioners is assisted by committees established by the Board of Commissioners, as follows:

a. Audit Committee

To support the implementation of the principles of Good Corporate Governance (GCG) and to improve the effectiveness of supervision functions by the Board of Commissioners, the Bapepam-LK has required the establishment of the Audit Committee. The requirement is stipulated in Bapepam Regulation Number: IX.1.5 concerning the Establishment and Work Guidelines of Audit Committee.

The Audit Committee is a committee established by the Board of Commissioners in order to assist the Board of Commissioners in conducting supervision. Audit Committee is responsible directly to Board of Commissioners.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Adapun susunan Komite Audit adalah:

Simon Halim	Ketua Komite Audit
Agus Kretarto	Anggota Komite Audit
Teuku Radja Sjahnan	Anggota Komite Audit

Masa jabatan Anggota Komite Audit tersebut adalah sejak 1 Juni 2012 sampai dengan 31 Mei 2013.

Tugas dan tanggung jawab

Berdasarkan Piagam Komite Audit, tugas komite audit meliputi:

1. Melakukan evaluasi apakah manajemen telah menerapkan system pengendalian intern yang memadai, memastikan apakah saran para auditor telah ditindak lanjuti oleh manajemen
2. Meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dalam laporan keuangan dengan cara melakukan review atas semua laporan yang akan diterbitkan.
3. Melakukan penelaahan terhadap efektifitas fungsi internal audit
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam penunjukan Auditor independen yang akan melakukan pemeriksaan laporan keuangan Perseroan
5. Memastikan bahwa Perseroan telah mematuhi Peraturan perundang undangan, termasuk peraturan Otoritas Jasa Keuangan
6. Melaksanakan tugas – tugas lainnya yang diberikan Dewan Komisaris yang masih berada dalam lingkup dan kewajiban sesuai Piagam Komite Audit.

Pada tahun 2012, Komite Audit telah melakukan beberapa kali pertemuan dengan manajemen dan Internal Audit untuk membahas hal-hal penting dalam bidang pengawasan, penerapan sistem pengendalian dan proses penerbitan laporan keuangan.

Dalam pertemuan dengan Internal Auditor dan Direksi, Komite Audit membahas agenda sebagai berikut:

Audit Committee consist of:

Simon Halim	Chairman
Agus Kretarto	Member
Teuku Radja Sjahnan	Member

Audit Committee tenure was commenced since June 1, 2012 until May 31, 2013.

Role and Responsibility

Based on the Audit Committee Charter, the Audit Committee assignment include:

1. To evaluate management implementation on adequate internal control system, to determine whether auditor advice had been followed up by the management
2. To improve the quality of information disclosure in the financial statements by reviewing the reports to be published.
3. To review the effectiveness of the internal audit function
4. To provide recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of an independent auditor to conduct the financial statements audit.
5. To ensure that the Company is in compliance with statutory and regulatory, including the Financial Services Authority regulations
6. To carry out other duties assigned by the Board of Commissioners within the scope and responsibilities under the Charter of the Audit Committee.

In 2012, the Audit Committee has conducted several meetings with management and internal auditors to discuss critical issues in the areas of surveillance, implementation of process control systems and financial statements.

The following are meeting agenda with the Internal Auditor and the Board of Directors:

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Agenda
1	22 Juli 2012	Piagam Komite Audit Pembahasan penunjukan auditor tahun 2012 Update dan tanya jawab usaha CAS Laporan keuangan Juni 2012 Audit Committee Charter Appointment of auditors in 2012 Updates and Q & A CAS business Financial statements June 2012
2	8 Agustus 2012	Perikatan auditor independen tahun 2012 Rencana audit laporan keuangan 2012 Pembahasan issue penting dalam audit 2012 Engagement of independent auditor in 2012 financial statement audit plan year 2012 Discussion of critical issues in the 2012 audit
3	22 November 2012	Rencana sentralisasi fungsi audit internal Pembahasan rencana audit internal tahunan Plans of centralized internal audit function Discussion of the annual internal audit plan
4	28 November 2012	Pembahasan revisi piagam audit internal Revision of Internal Audit Charter

Pada rapat-rapat Komite Audit selama tahun 2012, semua anggota komite audit hadir dalam rapat dengan tingkat kehadiran 100%, seperti tertera dalam tabel dibawah.

During 2012, all members of audit committee attend 100% of committee meetings as stated below.

Nama Name	Kehadiran Attendance	Pesentase Percentage
Simon Halim	2	50%
Agus Kretarto	4	100%
Teuku Radja Sjahnan	4	100%

Note: Bapak Simon Halim tidak dapat menghadiri beberapa rapat Komite Audit karena sedang menjalani pengobatan di luar negeri.
Mr. Simon Halim was absent from some of Internal Audit Committee meetings due to his medical leave abroad.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Anggota Komite Audit

Audit Committee Members



Agus Kretarto
 Anggota Komite Audit
 Audit Committee Members

Lahir di Purwokerto pada tanggal 7 Agustus 1959, 54 tahun. Meraih gelar Akuntan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (1987) dan Gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia (1991). Telah mengikuti berbagai kursus dan seminar di dalam dan di luar negeri. Pengetahuan mengenai peraturan pasar modal diperoleh ketika menduduki jabatan sebagai Corporate Secretary pada perusahaan publik.

An Indonesian citizen, born in Purwokerto on August 7, 1959, 54 Years. He earned his Accountant title from the State Accountant Institution (1987) and a Master of Management degree from the University of Indonesia (1991). He has attended various courses and seminars at home country and abroad. Knowledge of capital market regulation was obtained when he served as Corporate Secretary at public companies.

Mengawali karir sebagai auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (1981-1992). Bekerja di PT Bank Raha Tbk (1993-2000) dengan beberapa posisi yaitu Kepala Satuan Kerja Audit Internal, Kepala Divisi Perencanaan dan Pengembangan serta Corporate Secretary. Pernah menjadi Corporate Secretary PT Mustika Ratu Tbk (2001), Direktur Keputusan Bank Harmoni Internasional (2002-2003), Anggota Dewan Pimpinan Badan Regulator Pelayanan Air Minum DKI Jakarta (2005-2011). Memiliki pengalaman sebagai Anggota Komite Audit perusahaan publik, yaitu pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk dan PT Jasa Angkasa Semesta Tbk.

He began his career as an auditor at the Financial and Development Supervisory Board (1981-1992). Working at PT Bank Raha Tbk (1993-2000) with positions as Head of Internal Audit, Head of Planning and Development Division, and Corporate Secretary. He served as Corporate Secretary of PT Mustika Ratu Tbk (2001), Compliance Director of Bank Harmoni Internasional (2002-2003), and Member of the Executive Board of Jakarta Water Supply Regulatory Body (2005-2011). Having experienced as the Audit Committee of public companies, namely PT Bank Internasional Indonesia Tbk and PT Jasa Angkasa Semesta Tbk.



Teuku Radja Sjahnan
 Anggota Komite Audit
 Audit Committee Members

Lahir di Sabang pada tanggal 1 February 1968, 45 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1994) dan gelar Master

Born in Sabang on the February 1, 1968, 45 years. He holds a Bachelor of Economics from University of Indonesia (1994) and a Masters in Finance

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

in Finance dari London Business School (2000). Mendapatkan sertifikat CISA di tahun 1994 dan Serifikat BSMR (level 2) pada tahun 2011.

Mengawali karirnya sebagai Auditor IT di Badan Pemeriksa Keuangan RI (1988 – 2006). Ditunjuk sebagai anggota komite audit di Bank BNI (2001 – 2009). Konsultan di World Bank Office Jakarta (2007 – 2008). Dari 2009 sampai sekarang menjadi konsultan di PT Dua Raja Net dan membantu berbagai institusi untuk menjadi anggota komite audit, antara lain: Bank Barclays Indonesia, Bank BNI Syariah, PT Cardig Aero Services.

b. Komite remunerasi

Berdasarkan Surat Keputusan Komisaris Perseroan No.01/KOM/CAS/VII/2011 tanggal 30 Juli 2011 perihal Komite Remunerasi, saat ini Perseroan telah membentuk Komite Remunerasi yang terdiri dari :

1. Adji Gunawan (Ketua)
2. Radianto Kusumo
3. Cheong Tuck Kuen Kenneth
4. Nurhadijono Nurjadin
5. Widianawati D. Adhiningrat

Tugas dan tanggung jawab

Komite Remunerasi bertugas untuk membahas dan mengambil keputusan keputusan yang terkait dengan Kompensasi dan pemberian fasilitas/tunjangan para anggota Komisaris dan Direksi.

Keputusan yang diambil oleh Komite Remunerasi adalah sah bila diambil dalam rapat yang dihadiri minimal 4 (empat) orang anggota Komite Remunerasi.

Frekuensi pertemuan Komite Remunerasi diadakan minimal 2 kali dalam setahun.

STRUKTUR ORGANISASI DI BAWAH BOD

Dalam melaksanakan tugasnya kelembagaan, Direksi dibantu oleh fungsional penting yang berada di bawah Direksi, yaitu:

from London Business School (2000). Obtained CISA certification in 1994 and Certificate of BSMR (level 2) in 2011.

He began his career as an IT auditor at the Supreme Audit Board of Indonesia (1988-2006). Appointed as a member of the audit committee at Bank BNI (2001-2009). Consultant at the World Bank Office in Jakarta (2007-2008). From 2009 until now a consultant at PT Dua Raja Net and assist various institutions to become a member of the audit committee, includes: Barclays Bank of Indonesia, Bank BNI Syariah, PT Cardig Aero Services.

b. Remuneration Committee

Pursuant to Letter of Commissioner's Decision No.01/KOM/CAS/VII/2011 dated July 30, 2011, the Remuneration Committee was established with following members:

1. Adji Gunawan (Chairman)
2. Radianto Kusumo
3. Cheong Tuck Kuen Kenneth
4. Nurhadijono Nurjadin
5. Widianawati D. Adhiningrat

Role and Responsibility

The Remuneration Committee is responsible to hold discussion and take decisions related to compensation and the provision of facilities/ allowances of the members of Commissioners and Board of Directors.

The decisions are valid if taken in a meeting attended by at least 4 (four) members of the Remuneration Committee.

Remuneration Committee meetings is held at least 2 times a year.

ORGANIZATION STRUCTURE REPORTING DIRECTLY TO THE BOD

In managing its duties, the Board of Directors is assisted by several important functions under the Board of Directors, as follow:

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan peraturan Bapepam No. KEP-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 Lampiran Peraturan No. IX.1.4 mengenai Pembentukan Sekretaris Perusahaan juncto Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep.305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004; Direktur menerbitkan Surat Keputusan Direksi No. 11/SK-DIR/CAS-ARS/VII/2011 tanggal 20 Juli 2011 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary). Perseroan telah mengangkat Widianawati D. Adhiningrat sebagai Corporate Secretary Perusahaan.

Bidang tugas Sekretaris Perusahaan, antara lain:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan pelayanan atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
3. Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
4. Sebagai penghubung atau contact person antara Perseroan dengan Bapepam dan LK dan masyarakat.

UNIT AUDIT INTERNAL

Audit internal merupakan alat manajemen dalam melakukan pengawasan sehingga tercipta efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan operasional Perseroan

Unit Audit Internal bertugas untuk membantu manajemen dalam melakukan pengawasan dan penilaian secara independen dan obyektif atas semua kegiatan Perseroan dengan berpedoman pada standar, aturan dan perundang-undangan yang berlaku kepada semua perusahaan di lingkungan Perseroan. Pengawasan dan penilaian ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan operasional, manajemen risiko, sistem pengendalian intern, dan proses tata kelola dalam rangka mendukung kebijakan Direksi dalam mencapai tujuan Perseroan.

Saat ini kepala audit internal dijabat oleh Antoni Simanjuntak yang menjabat sejak tahun 2012

Corporate Secretary

Pursuant to Bapepam-LK regulation No. KEP-63/PM/1996 dated January 17, 1996 Appendix No. IX.1.4 concerning the Corporate Secretary Appointment juncto Decree of Director PT Bursa Efek Jakarta No. Kep.305/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004; the Director has issued a Decree No. 11/SK-DIR/CAS-ARS/VII/2011 dated 20 Juli 2011 regarding the Assignment of Corporate Secretary. The Company has assigned Widianawati D. Adhiningrat as Corporate Secretary of the Company.

The duties of Corporate Secretary, include:

1. Follow the developments of the Capital Market, particularly concerning the applicable regulations in the Capital Market.
2. Providing information related to the Company condition, which required by investor;
3. Providing inputs to the Director to conform to Laws No. 8 of 1995 concerning the Capital Market and its regulations;
4. As a liason between the Company to Bapepam-LK and public.

INTERNAL AUDIT UNIT

Internal audit is a management tool to establish control, so the Company operational activity will remain efficient and effective.

Internal Audit Unit's duties are to assist management in controlling and assessing all activities of the Company independently and objectively, based on the standards, rules and regulations that apply to all subsidiaries within the Company. Controlling and assessment aims to improve the efficiency and effectiveness of operations, risk management, internal control systems, and governance processes to support the Board of Directors in achieving the Company objectives.

Currently, Antoni Simanjuntak serves as head of internal audit unit since 2012.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Piagam Audit Internal

Piagam Audit Internal ini dibuat mengacu pada Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.7 (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008). Piagam Audit Internal mengatur beberapa hal berikut: Tujuan Pembentukan, Visi dan Misi, Kedudukan, Wewenang, Fungsi, Tugas dan Tanggungjawab dan Pola Hubungan serta prinsip pelaksanaan audit. Prinsip Audit Internal dilakukan dengan menerapkan metode pemeriksaan berbasis risiko (risk based audit) yang ada dalam proses bisnis Perseroan.

Piagam Audit Internal ditetapkan oleh Direktur Utama, Komisaris dan Ketua Komite Audit pada tanggal 30 September 2011

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

Sebagaimana tertuang dalam Piagam Audit Internal, Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

1. Membuat strategi, kebijakan, serta rencana kegiatan pengawasan.
2. Memantau pencapaian tujuan dan strategi pengawasan secara keseluruhan serta melakukan kajian secara berkala.
3. Memastikan sistem pengendalian internal Perusahaan berfungsi efektif termasuk melakukan kegiatan yang dapat mencegah terjadinya penyimpangan serta melakukan assessment terhadap sistem tersebut secara berkala.
4. Melaksanakan fungsi pengawasan pada seluruh aktivitas usaha yang meliputi antara lain bidang akuntansi, keuangan, sumber daya manusia dan operasional.
5. Melakukan audit guna mendorong terciptanya kepatuhan baik karyawan maupun manajemen Perusahaan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Melakukan audit khusus (investigasi) untuk mengungkap kasus yang mempunyai indikasi terjadinya penyalahgunaan wewenang, penggelapan, penyelewengan, dan kecurangan (fraud).
7. Memberikan saran-saran perbaikan yang diperlukan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diaudit kepada semua tingkatan manajemen yang relevan.

Internal Audit Charter

The Company's Internal Audit Charter refers to regulation of BAPEPAM-LK No. IX.1.7 (The Attachment of The Chairman of Bapepam-LK Decree number KEP-496/BL/2008 dated 28 November 2008). The Internal Audit Charter set the following matters: Objective of the Establishment, vision and mission, Domicile, Authorities, Functions, Duties and Responsibilities and Relationships Hierarchy as well as audit implementation principle. The Internal audit principle is implemented through risk based audit that existing in the Company business process.

The President Director, Commissioner and Chairman of Audit Committee endorsed internal Audit Charter on September 30, 2011.

Duties and Responsibilities of Internal Audit Unit

As stipulated in Internal Audit Charter, Duties and responsibilities of Internal Audit Unit are as follows:

1. Developing strategies, policies, and monitoring action plans.
2. Monitoring the achievement of objectives and strategies of supervision and conduct periodic studies.
3. Ensuring that the Company's internal control system to function effectively, including activities to prevent the occurrence of irregularities as well as assessing the system periodically.
4. Carrying out supervision functions on all business activities, which include accounting, finance, human resources and operations.
5. Conducting audits in order to encourage the compliance of both employees and management of the Company to the applicable legislations.
6. Conducting special audit (investigation) to uncover cases that have indications of abuse of authority, embezzlement, fraud, and deception.
7. Providing suggestions for improvement and objective information regarding the audit activities to all relevant levels of management.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 8. Memantau pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal dan eksternal auditor. 9. Memberikan konsultasi terhadap seluruh jajaran manajemen mengenai upaya peningkatan efektivitas pengendalian internal, peningkatan efisiensi, manajemen risiko, dan kegiatan lainnya terkait dengan peningkatan kinerja Perusahaan. 10. Mendorong penerapan Good Corporate Governance di lingkungan Perusahaan. 11. Melaporkan seluruh hasil kegiatan pengawasannya langsung kepada Direktur Utama, dan memberikan tembusan kepada Komisaris melalui Komite Audit. | <ol style="list-style-type: none"> 8. Monitoring the implementation of the follow-up results of audit conducted by internal auditors and external auditors. 9. Providing consultation to all levels of management regarding the effectiveness of efforts to improve internal controls, increase efficiency, risk management, and other activities related to the Company's improved performance. 10. Encouraging the implementation of good corporate governance within the Company. 11. Reporting all monitoring activity results directly to the President Director, and provide a copy to the Commissioner through the Audit Committee. |
|---|--|

Wewenang Unit Audit Internal

Sedangkan wewenang yang dimiliki oleh Unit Audit Internal antara lain:

1. Mengarahkan program kerja Unit Audit Internal secara luas dan komprehensif.
2. Memeriksa dan mengevaluasi kecukupan dan efektifitas dari sistem pengendalian internal, manajemen risiko dan Tata Kelola Perusahaan.
3. Memiliki akses penuh, bebas dan tidak terbatas kepada seluruh fungsi, catatan, aset dan karyawan.

Authority of Internal Audit Unit

While the authority of the Internal Audit Unit include:

1. Directing the Internal Audit Unit work program extensively and comprehensively.
2. Examining and evaluating the adequacy and effectiveness of internal control systems, risk management and corporate governance.
3. Having full, free and unlimited access to all functions, records, assets and employees.

Kepala Unit Audit Internal



Antoni Simanjuntak
Kepala Unit Audit Internal
Head of Internal Audit

Head of Internal Audit

Lahir di Tapanuli tanggal 2 Nopember 1969, 43 tahun, meraih sarjana akuntansi dari Universitas Nommensen, Sumatera Utara (1993) dan Master of Management dari IPMI International Business School, Jakarta (2009), telah mengikuti berbagai macam kursus dan pelatihan dalam bidang audit, perpajakan dan keuangan. Beliau memulai karir profesionalnya sebagai penilai pada PT Graha Karya Reksatama (1994 sampai 1995) kemudian sebagai supervisor audit di Kantor Akuntan Deloitte, Jakarta (1996 sampai 2004), kemudian

Born in Tapanuli on the November 2, 1969, 43 years. He holds a bachelor of Accounting from Nommensen University, North Sumatera (1993), and Master of Management from IPMI International Business School, Jakarta (2009). He has attended several courses and workshop in area of audits, taxation and finances. He started his career as an appraisal at PT Graha Karya Reksatama (1994-1995) then became an audit supervisor in accounting firm, Deloitte, (1996 -2004), then worked in PT Cardig International (2005 – 2009)

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

dari tahun 2005 sampai 2009 bekerja di PT. Cardig International dengan jabatan terakhir VP Finance dan Akuntansi, kemudian tahun 2009 sampai 2012 sebagai Financial Controller di PT Cardig Aero Services Tbk. Sejak pertengahan tahun 2012 sampai sekarang, ditugaskan sebagai Head of Internal Audit di PT Cardig Aero Services Tbk.

Sertifikasi dan Pengembangan Profesional yang berkelanjutan

Kunci keberhasilan pelaksanaan adalah Sumber daya manusia Unit Internal Auditor yang kompeten dan berintegritas. Untuk itu, auditor internal harus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensinya melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Uraian singkat pelaksanaan tugas internal audit selama tahun 2012, meliputi evaluasi tentang kepatuhan dalam operasional di lingkungan usaha Perseroan dan entitas anak. Termasuk mengadakan evaluasi dan memberi masukan atas efektifitas penerapan standar operasional di entitas anak yang bergerak di bidang catering dan penunjang jasa kebandarudaraan.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Perseroan sudah menyusun dan menerapkan sistem pengendalian internal secara efektif. Sistem pengendalian yang dikembangkan oleh Perseroan adalah berupa peraturan, kebijakan dan standar operasional prosedur. Secara garis besar sistem ini disusun dengan menitikberatkan pada:

1. Adanya pemisahan fungsi-fungsi tugas dan wewenang secara tegas
2. Praktek-praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas setiap unit organisasi
3. Sistem wewenang dan pencatatan yang memadai
4. Fungsi Pengawasan dan evaluasi

Pelaksanaan fungsi pengawasan internal Perseroan berada dibawah unit audit internal. Dalam struktur organisasi unit audit internal berada langsung dibawah Direktur Utama dan mempunyai kedudukan yang independen dari semua kegiatan unit kerja yang diperiksa.

with last position as VP Finance and Accounting, in 2009 to 2012 worked as Financial Controller in PT Cardig Aero Services Tbk. Since the middle of year 2012 as a Head of Internal Audit in PT Cardig Aero Services Tbk.

Sustainable Certification and Professional Development

The key to a successful implementation of Internal Audit Unit is a competent and high integrity human resources. To that end, internal auditors should enhance their knowledge, skills, and competencies through continuous professional development.

Brief descriptions of internal audit implementation during 2012 include, evaluation on compliance level on operational area within the Company and its subsidiaries. Including evaluation and advisory on the effectiveness implementation of operational standard in subsidiary of which is engaged in the catering business and airport supporting services.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Company has already established and implements internal control system effectively. The Control system that developed by the Company includes Rules, Policy, and Standard Operating Procedure. The outline of internal control system is emphasised on:

1. Clear segregation of duties and responsibility.
2. Good practices in performing duties in all function of organization
3. Adequate authorization and documentation record
4. Supervision and evaluation function

The implementation of internal control function in the Company is under the responsibility of Internal audit unit. In organization structure, internal audit unit is directly responsible to the President Director and act as an independent position in all of its duties.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

AUDITOR INDEPENDEN

Dalam rangka memenuhi Peraturan Menteri Keuangan RI. No. 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan public dan Peraturan Bapepam-LK No.VIII.A.2, laporan keuangan Perseroan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Independen.

Laporan keuangan per 31 Desember 2012 diaudit oleh Kantor Akuntan Osman Bing Satrio & Eny (Anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu), sementara laporan keuangan Perseroan per 31 Desember 2011 diaudit oleh KAP Osman Bing Satrio & Rekan. Kantor Akuntan Osman Bing Satrio & Eny baru pertama sekali melakukan audit atas laporan keuangan perseroan.

Perseroan tidak memiliki perikatan lain selain jasa audit dengan kantor akuntan Osman Bing Satrio & Eny. Besarnya audit fee atas audit laporan keuangan induk Perseroan per 31 Desember 2012 adalah Rp 190 Juta.

MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko sudah mulai dilakukan dilingkungan perseroan sejak perseroan didirikan, dalam menjalankan usahanya, Perseroan akan menghadapi berbagai risiko yang dapat meliputi risiko internal dan risiko eksternal. Untuk menghadapi risiko-risiko tersebut Perseroan telah memiliki manajemen risiko yang berfungsi dalam menilai risiko-risiko apa saja yang mungkin terjadi serta strategi penanganannya sehingga operasional Perseroan dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Implementasi manajemen risiko sudah merupakan komitmen Perseroan yang merupakan bagian dari sistem tata kelola perusahaan yang baik yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat terhadap Perseroan. Manajemen

INDEPENDENT AUDITOR

In its compliance to the Regulation of Minister of Finance of Indonesia. No. 17/PMK.01/2008 concerning public accounting firm and Bapepam-LK regulation No.VIII.A.2, the Company's financial statements were audited by the independent accounting firm.

The Accounting Firm, Osman Bing Satrio & Eny (member of Deloitte Touche Tohmatsu) has audited the Financial statement as of December 31, 2012, while the financial statements of the Company as of December 31, 2011 was audited by Osman Bing Satrio & Partners. Osman Bing Satrio & Eny conduct the first audit of financial statements for The Company.

The Company has no commitment other than audit services by accounting firms Osman Bing Satrio & Eny. Professional fee for the audit of the financial statements of the parent Company as of December 31, 2012 was IDR190 Million.

RISK MANAGEMENT

The Company applies risk management since it was founded. In conducting its business, the Company will meet both internal and external risks. To this end, the Company has implemented risk management that aims to assess the risk from any possibilities that may occur and it's handling, so that the Company's operations could run efficiently and effectively.

The implementation of risk management is set as part of commitment of good corporate governance that aims to strengthen investors and public's trust to the Company. Risk management can assist management in assessing business risks

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

risiko ini dapat membantu manajemen dalam menilai risiko usaha yang mungkin terjadi serta dapat mengantisipasi dampaknya, sehingga manajemen dapat mengelola risiko tersebut dengan efek negatif seminimal mungkin pada Perseroan

Beberapa risiko eksternal dan internal yang terjadi dapat meliputi:

Keuangan

Semua risiko yang mungkin terjadi dari alternatif strategi keuangan yang digunakan oleh Perseroan, risiko ini dapat meliputi: tingkat suku bunga, kredit, nilai tukar, pajak dan lain-lain. Entitas Anak yang bergerak pada penunjang kebandarudaraan memiliki pendapatan dalam USD, fluktuasi dalam nilai tukar USD dapat berpengaruh pada kinerja perseroan. Risiko keuangan ini dapat diantisipasi dengan strategi hedging.

Peraturan dan Kepatuhan

Salah satu entitas anak bergerak dalam bidang industri penunjang bandar udara, anak Perusahaan ini beroperasi di beberapa area Bandar udara di Indonesia, perubahan kebijakan atau peraturan dari Otoritas Bandar udara dapat berakibat kepada kinerja Perseroan. Selain itu salah satu anak Perusahaan yang bergerak dalam usaha line maintenance, yang berada dibawah Otoritas Dirjen Perhubungan. Perubahan peraturan atau adanya pelanggaran dapat berdampak terhadap kinerja Perseroan.

Industri catering juga membutuhkan beberapa izin dari Pemerintah seperti izin Departemen Kesehatan, sertifikasi halal, ISO HACCP dan izin - izin lain dari organisasi yang relevan, perubahan peraturan dalam industri catering dapat berpengaruh kepada kinerja usaha Perseroan.

that may occur and anticipate the impact, thus the management can manage risk with minimum negative effect to the Company.

Several external and internal risks that can occur include:

Finance

All the possible risks from financial strategy that is applied by the Company, these risks may include: interest rates, credit, foreign exchange, taxes and others. Subsidiaries on the airport support service had generated revenues in USD; USD exchange rate fluctuations could affect the performance of the Company. This financial risk can be anticipated by the hedging strategy.

Regulation and Compliance

One of subsidiaries is engaged in airports support service, these subsidiaries operate in several airports in Indonesia; changes in policies or regulations from the airport authority could affect the performance of the Company. Other than that, one of subsidiaries engaged in the line maintenance business, under the Director General of Transportation Authority. Changes in regulations or a violation could affect the Company's performance.

Catering industry also requires licenses from the government, such as the certification from Ministry of Health, Halal certification, ISO HACCP and other certifications from relevant organizations, regulatory changes in the catering industry could affect the Company's business performance.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Human Capital

Risiko sumber daya manusia secara umum meliputi risiko kehilangan karyawan kunci, kurangnya keahlian dan issues terkait dengan kaderisasi kepemimpinan.

Legal dan Kontrak

Risiko yang mungkin terjadi akibat kekurangtepatan dalam menerapkan isi contract, penanganan kasus hukum dan lain-lain.

Pelayanan

Risiko yang muncul akibat kesalahan atau kekurang tepatan dalam memberikan pelayanan sesuai dengan yang diharapkan sehingga menyebabkan adanya tuntutan atau keluhan dari pihak ketiga/ pelanggan.

Selama tahun 2012, Perseroan telah mengambil langkah – langkah dalam rangka mengelola risiko. Antara lain berupa peningkatan kompetensi karyawan, pelatihan, workshop, melakukan transaksi hedging dan forward, melakukan proses due diligent yang lebih ketat, melakukan perbaikan dan sosialisasi sistem operasional prosedur, mematuhi peraturan perundang-undangan, mengikuti perjanjian secara tepat dan lain - lain.

PERKARA HUKUM PERSEROAN

Perseroan, Entitas Anak, anggota Direksi dan/ atau Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahun buku 2012, tidak sedang menghadapi suatu perkara material, baik perkara perdata, pidana, kepailitan, arbitrase, hubungan industrial, ataupun perkara perpajakan yang dapat mempengaruhi secara material kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak, selain dari perkara-perkara di bawah ini:

Human Capital

Human resource risk may include the risk from losing key employee, lack of competencies and any other issue related to leadership succession planning.

Legal and Contract

Risk that may occur includes contract violation, handling of legal cases, etc.

Services

Risks arising from errors or mishandling in delivering customer expectation may lead to rise on a claim or complaint from a third party/ customers.

During 2012, the Company has taken action in order to manage risk. Which include increasing employee competence, training, workshops, and forward hedging transactions, perform a more stringent due diligent process, repairs and socialization operating system procedures, compliance on regulations, and follow the appropriate agreements and others.

CORPORATE LITIGATION

The Company, its Subsidiary, the Board of Directors and/or Board of Commissioners who served during the reporting fiscal year 2012 are not dealing with any material lawsuit, either civil, criminal, bankruptcy, arbitration, labor relations, or taxation matters which could significantly affect the business activities of The Company and its Subsidiaries, other than the matters below:

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

PT Jasa Angkasa Semesta, Tbk (JAS)

No.	Perkara Cases	Status Perkara Case Status	Pengaruh Terhadap Kondisi Keuangan Perusahaan Implication to The Company Financial Condition
1	<p>Permohonan/Memori Peninjauan Kembali No. S-4489/PJ.07/2010, tanggal 18 Mei 2010 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula sebagai Terbanding, sekarang sebagai Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.21852/PP/M.XI/16/2010, tanggal 2 Februari 2010, melawan JAS yang semula sebagai Pemohon Banding, sekarang sebagai Termohon Peninjauan Kembali;</p> <p>Petition/Record of Judicial Review Number S-4489/PJ.07/2010, dated May 18, 2010 submitted by the Director General of Taxation originally as Petitioner, now as the Applicant for Judicial Review of Tax Court Decisions No. Put.21852/PP/M.XI/16/2010, February 2, 2010, against JAS, who previously as Applicant of Appeal, now as Respondent for judicial review;</p>	<p>Proses di tingkat Peninjauan Kembali</p> <p>Judicial review in progress</p>	<p>Tidak memengaruhi secara material terhadap kegiatan usaha JAS</p> <p>There is no significant implication for JAS business activities</p>
2	<p>Permohonan/ Memori Peninjauan Kembali No. S-4483/PJ.07/2010, tanggal 18 Mei 2010 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula sebagai Terbanding, sekarang sebagai Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.21853/PP/M.XI/16/2010, tanggal 2 Februari 2010, melawan JAS yang semula sebagai Pemohon Banding, sekarang sebagai Termohon Peninjauan Kembali;</p> <p>Petition/Record of Judicial Review Number S-4483/PJ.07/2010, dated May 18, 2010 submitted by the Director General of Taxation originally as Petitioner, now as the Applicant for Judicial Review of Tax Court Decisions. No. Put.21853/PP/M.XI/16/2010, dated February 2, 2010, against JAS, who previously as Applicant of Appeal, now as Respondent for judicial review;</p>	<p>Telah diputus oleh Mahkamah Agung pada tanggal 3 Agustus 2011, dengan Amar Putusan: "Menolak permohonan peninjauan kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali".</p> <p>Decision by the Supreme Court on August 3, 2011, with Decision: "Refusal on application for review from the applicant."</p>	

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

No.	Perkara Cases	Status Perkara Case Status	Pengaruh Terhadap Kondisi Keuangan Perusahaan Implication to The Company Financial Condition
3	<p>Permohonan/Memori Peninjauan Kembali No. S-4485/PJ.07/2010, tanggal 18 Mei 2010 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula sebagai Terbanding, sekarang sebagai Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.21854/PP/M.XI/16/2010, tanggal 2 Februari 2010, melawan JAS yang semula sebagai Pemohon Banding, sekarang sebagai Termohon Peninjauan Kembali;</p> <p>Petition/Record of Judicial Review Number S-4485/PJ.07/2010, dated May 18, 2010 submitted by the Director General of Taxation originally as Petitioner, now as the Applicant for Judicial Review of Tax Court Decisions No. Put.21854/PP/M.XI/16/2010, February 2, 2010, against JAS, who previously as Applicant of Appeal, now as Respondent for judicial review;</p>	<p>Proses di tingkat Peninjauan Kembali</p> <p>Judicial review in progress</p>	<p>Tidak memengaruhi secara material terhadap kegiatan usaha JAS</p> <p>There is no significant implication for JAS business activities</p>
4	<p>Permohonan/Memori Peninjauan Kembali No. S-4488/PJ.07/2010, tanggal 18 Mei 2010 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula sebagai Terbanding, sekarang sebagai Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.21855/PP/M.XI/16/2010, tanggal 2 Februari 2010, melawan JAS yang semula sebagai Pemohon Banding, sekarang sebagai Termohon Peninjauan Kembali;</p> <p>Petition/Record of Judicial Review Number S-4488/PJ.07/2010, dated May 18, 2010 submitted by the Director General of Taxation originally as Petitioner, now as the Applicant for Judicial Review of Tax Court Decisions No. Put.21855/PP/M.XI/16/2010, February 2, 2010, against JAS, who previously as Applicant of Appeal, now as Respondent for judicial review;</p>	<p>Proses di tingkat Peninjauan Kembali</p> <p>Judicial review in progress</p>	<p>Tidak memengaruhi secara material terhadap kegiatan usaha JAS</p> <p>There is no significant implication for JAS business activities</p>

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

No.	Perkara Cases	Status Perkara Case Status	Pengaruh Terhadap Kondisi Keuangan Perusahaan Implication to The Company Financial Condition
5	<p>Permohonan/Memori Peninjauan Kembali No. S-4486/PJ.07/2010, tanggal 18 Mei 2010 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula sebagai Terbanding, sekarang sebagai Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.21856/PP/M.XI/16/2010, tanggal 2 Februari 2010, melawan JAS yang semula sebagai Pemohon Banding, sekarang sebagai Termohon Peninjauan Kembali;</p> <p>Petition/Record of Judicial Review Number S-4486/PJ.07/2010, dated May 18, 2010 submitted by the Director General of Taxation originally as Petitioner, now as the Applicant for Judicial Review of Tax Court Decisions No. Put.21856/PP/M. XI/16/2010, February 2, 2010, against JAS, who previously as Applicant of Appeal, now as Respondent for judicial review;</p>	<p>Proses di tingkat Peninjauan Kembali</p> <p>Judicial review in progress</p>	<p>Tidak memengaruhi secara material terhadap kegiatan usaha JAS</p> <p>There is no significant implication for JAS business activities</p>
6	<p>Permohonan/Memori Peninjauan Kembali No. S-4491/PJ.07/2010, tanggal 18 Mei 2010 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula sebagai Terbanding, sekarang sebagai Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.21857/PP/M.XI/16/2010, tanggal 2 Februari 2010, melawan JAS yang semula sebagai Pemohon Banding, sekarang sebagai Termohon Peninjauan Kembali;</p> <p>Petition/Record of Judicial Review Number S-4491/PJ.07/2010, dated May 18, 2010 submitted by the Director General of Taxation originally as Petitioner, now as the Applicant for Judicial Review of Tax Court Decisions No. Put.21857/PP/M. XI/16/2010, February 2, 2010, against JAS, who previously as Applicant of Appeal, now as Respondent for judicial review;</p>	<p>Proses di tingkat Peninjauan Kembali</p> <p>Judicial review in progress</p>	<p>Tidak memengaruhi secara material terhadap kegiatan usaha JAS</p> <p>There is no significant implication for JAS business activities</p>

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

No.	Perkara Cases	Status Perkara Case Status	Pengaruh Terhadap Kondisi Keuangan Perusahaan Implication to The Company Financial Condition
7	Permohonan/Memori Peninjauan Kembali No. S-4490/PJ.07/2010, tanggal 18 Mei 2010 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula sebagai Terbanding, sekarang sebagai Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.21858/PP/M.XI/16/2010, tanggal 2 Februari 2010, melawan JAS yang semula sebagai Pemohon Banding, sekarang sebagai Termohon Peninjauan Kembali;	Proses di tingkat Peninjauan Kembali	Tidak memengaruhi secara material terhadap kegiatan usaha JAS
	Petition/Record of Judicial Review Number S-4490/PJ.07/2010, dated May 18, 2010 submitted by the Director General of Taxation originally as Petitioner, now as the Applicant for Judicial Review of Tax Court Decisions No. Put.21858/PP/M.XI/16/2010, February 2, 2010, against JAS, who previously as Applicant of Appeal, now as Respondent for judicial review;	Judicial review in progress	There is no significant implication for JAS business activities
8	Permohonan/Memori Peninjauan Kembali No. S-4484/PJ.07/2010, tanggal 18 Mei 2010 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula sebagai Terbanding, sekarang sebagai Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.21859/PP/M.XI/16/2010, tanggal 2 Pebruari 2010, melawan JAS yang semula sebagai Pemohon Banding, sekarang sebagai Termohon Peninjauan Kembali.	Proses di tingkat Peninjauan Kembali	Tidak memengaruhi secara material terhadap kegiatan usaha JAS
	Petition/Record of Judicial Review Number S-4484/PJ.07/2010, dated May 18, 2010 submitted by the Director General of Taxation originally as Petitioner, now as the Applicant for Judicial Review of Tax Court Decisions No. Put.21859/PP/M.XI/16/2010, February 2, 2010, against JAS, who previously as Applicant of Appeal, now as Respondent for judicial review;	Judicial review in progress	There is no significant implication for JAS business activities

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

No.	Perkara Cases	Status Perkara Case Status	Pengaruh Terhadap Kondisi Keuangan Perusahaan Implication to The Company Financial Condition
9	<p>Permohonan/Memori Peninjauan Kembali No. S-4487/PJ.07/2010, tanggal 18 Mei 2010 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula sebagai Terbanding, sekarang sebagai Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.21860/PP/M.XI/16/2010, tanggal 2 Pebruari 2010, melawan JAS yang semula sebagai Pemohon Banding, sekarang sebagai Termohon Peninjauan Kembali;</p> <p>Petition/Record of Judicial Review Number S-4487/PJ.07/2010, dated May 18, 2010 submitted by the Director General of Taxation originally as Petitioner, now as the Applicant for Judicial Review of Tax Court Decisions No. Put.21860/PP/M.XI/16/2010, February 2, 2010, against JAS, who previously as Applicant of Appeal, now as Respondent for judicial review;</p>	<p>Proses di tingkat Peninjauan Kembali</p> <p>Judical review in progress</p>	<p>Tidak memengaruhi secara material terhadap kegiatan usaha JAS</p> <p>There is no significant implication for JAS business activities</p>
10	<p>Permohonan/Memori Peninjauan Kembali No. S-1582/PJ.07/2012, tanggal 2 April 2012 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula sebagai Terbanding, sekarang sebagai Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. Put.35030/PP/M.IV/99/2011, tanggal 8 Maret 2011, melawan JAS yang semula sebagai Pemohon Banding, sekarang sebagai Termohon Peninjauan Kembali;</p> <p>Petition/Record of Judicial Review Number S-1582/PJ.07/2010, dated April 2, 2012 submitted by the Director General of Taxation originally as Petitioner, now as the Applicant for Judicial Review of Tax Court Decisions No. Put.35030/PP/M.IV/99/2010, March 8, 2011, against JAS, who previously as Applicant of Appeal, now as Respondent for judicial review;</p>	<p>Proses di tingkat Peninjauan Kembali</p> <p>Judical review in progress</p>	<p>Tidak memengaruhi secara material terhadap kegiatan usaha JAS</p> <p>There is no significant implication for JAS business activities</p>

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

PT JASA AERO ENGINEERING SERVICES (JAE)

No.	Perkara Cases	Status Perkara Case Status	Pengaruh Terhadap Kondisi Keuangan Perusahaan Implication to The Company financial condition
1	<p>Permohonan/Memori Peninjauan Kembali No.S-7776/PJ.07/2010 tanggal 1 September 2010 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula sebagai Terbanding, sekarang Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No.Put.23520/PP/M.II/16/2010 tanggal 6 Mei 2010, yang mana JAE semula sebagai Pemohon Banding, sekarang Termohon Peninjauan Kembali;</p> <p>Petition/Record of Judicial Review Number S-7776/PJ.07/2010, dated September 1, 2010 submitted by the Director General of Taxation originally as Petitioner, now as the Applicant for Judicial Review of Tax Court Decisions No. Put.23520/PP/M.II/16/2010, May 6, 2010, against JAE, who previously as Applicant of Appeal, now as Respondent for judicial review;</p>	<p>Proses di tingkat Peninjauan Kembali</p> <p>Judicial review in progress</p>	<p>Tidak memengaruhi secara material terhadap kegiatan usaha JAE</p> <p>There is no significant implication for JAE business activities</p>
2	<p>Permohonan/Memori Peninjauan Kembali No.S-7784/PJ.07/2010 tanggal 1 September 2010 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula Terbanding, sekarang Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No.Put.23521/PP/M.II/16/2010 tanggal 6 Mei 2010, yang mana JAE semula sebagai Pemohon Banding, sekarang Termohon Peninjauan Kembali;</p> <p>Petition/Record of Judicial Review Number S-7784/PJ.07/2010, dated September 1, 2010 submitted by the Director General of Taxation originally as Petitioner, now as the Applicant for Judicial Review of Tax Court Decisions No. Put.23521/PP/M.II/16/2010, May 6, 2010, against JAE, who previously as Applicant of Appeal, now as Respondent for judicial review;</p>	<p>Proses di tingkat Peninjauan Kembali</p> <p>Judicial review in progress</p>	<p>Tidak memengaruhi secara material terhadap kegiatan usaha JAE</p> <p>There is no significant implication for JAE business activities</p>

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

No.	Perkara Cases	Status Perkara Case Status	Pengaruh Terhadap Kondisi Keuangan Perusahaan Implication to The Company financial condition
3	<p>Permohonan/Memori Peninjauan Kembali No.S-7778/PJ.07/2010 tanggal 1 September 2010 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula Terbanding, sekarang Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No.Put.23522/PP/M.II/16/2010 tanggal 6 Mei 2010, yang mana JAE semula sebagai Pemohon Banding, sekarang Termohon Peninjauan Kembali;</p> <p>Petition/Record of Judicial Review Number S-7778/PJ.07/2010, dated September 1, 2010 submitted by the Director General of Taxation originally as Petitioner, now as the Applicant for Judicial Review of Tax Court Decisions No. Put.23522/PP/M.II/16/2010, May 6, 2010, against JAE, who previously as Applicant of Appeal, now as Respondent for judicial review;</p>	<p>Proses di tingkat Peninjauan Kembali</p> <p>Judicial review in progress</p>	<p>Tidak memengaruhi secara material terhadap kegiatan usaha JAE</p> <p>There is no significant implication for JAE business activities</p>
4	<p>Permohonan/Memori Peninjauan Kembali No.S-7777/PJ.07/2010 tanggal 1 September 2010 yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak semula Terbanding, sekarang Pemohon Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No.Put.23523/PP/M.II/16/2010 tanggal 6 Mei 2010, yang mana JAE semula sebagai Pemohon Banding, sekarang Termohon Peninjauan Kembali;</p> <p>Petition/Record of Judicial Review Number S-7777/PJ.07/2010, dated September 1, 2010 submitted by the Director General of Taxation originally as Petitioner, now as the Applicant for Judicial Review of Tax Court Decisions No. Put.23523/PP/M.II/16/2010, May 6, 2010, against JAE, who previously as Applicant of Appeal, now as Respondent for judicial review;</p>	<p>Proses di tingkat Peninjauan Kembali</p> <p>Judicial review in progress</p>	<p>Tidak memengaruhi secara material terhadap kegiatan usaha JAE</p> <p>There is no significant implication for JAE business activities</p>

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Selain dari perkara-perkara sebagaimana telah disebutkan di atas, Perusahaan/Perseroan, Entitas Anak, anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tidak sedang menghadapi perkara yang bersifat material yang dapat mempengaruhi secara material terhadap kegiatan dan kelangsungan usaha Perseroan baik perkara perdata, pidana, kepailitan, tata usaha negara, hubungan industrial, arbitrase dan pajak pada lembaga-lembaga peradilan terkait yang berwenang di seluruh wilayah Republik Indonesia, dan tidak pernah menerima somasi, tuntutan ataupun klaim dari pihak manapun, serta tidak sedang terlibat dalam suatu sengketa hukum atau perselisihan di luar lembaga peradilan.

Perseroan, Entitas Anak, anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, juga tidak sedang menghadapi perkara-perkara yang bersifat material di lembaga peradilan manapun di luar negeri, yang dapat memengaruhi secara material terhadap kegiatan dan kelangsungan usaha Perseroan dan Entitas Anak Perseroan.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERSEROAN

Hubungan Investor

Sebagai Perusahaan Terbuka, Perseroan memiliki fungsi Hubungan Investor yang mengintegrasikan berbagai disiplin termasuk keuangan, komunikasi dan pemasaran untuk membangun komunikasi dua arah antara Perseroan sebagai sebuah perusahaan publik dan komunitas investasi. Hubungan investor memiliki peran manajemen strategis untuk mempelajari masukan dari investor yang hasilnya kemudian akan digunakan dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan strategis. Fungsi ini memegang peranan untuk menangani pertanyaan dari pemegang saham dan investor, atau institusi lain yang mungkin tertarik pada saham Perseroan.

Keterbukaan informasi yang disampaikan oleh Hubungan Investor terkait dengan kinerja keuangan, kinerja investasi termasuk portofolio yang dimiliki Perseroan, pergerakan harga saham, kerangka kerja, kegiatan lain dan juga terkait pada rencana strategis Perseroan.

Aside from the matters as mentioned above, The Company, its Subsidiary, the Board of Directors and/ or Board of Commissioners are not dealing with any material lawsuit, which could significantly affect the business activities of the Company and its Subsidiaries, either civil, criminal, bankruptcy, arbitration, labor relations, or taxation matters against any related justice institution who have authority in the entire territory of the Republic of Indonesia, and never received a subpoena, demands or claims of any party, and are not currently involved in a legal dispute or any disputes outside justice institution.

The Company, its Subsidiary, the Board of Directors and/or Board of Commissioners are not dealing with any material lawsuit, in justice institution outside the country, which could significantly affect the business activities of The Company and its Subsidiaries.

INFORMATION ACCESS AND CORPORATE DATA

Investor Relations

As a public company, the Company has the Investor Relations function that integrates a variety of disciplines including finance, communications and marketing to establish two-way communication between the Company as a public company and the investment community. Investor relations is a strategic management that has a role to study the feedback from investors for further decisions making related to strategic planning. This function plays a role for handling inquiries from shareholders and investors, or other institutions that might be interested in the shares of the Company.

Disclosure of information submitted by the Investor Relations related to financial performance, including the performance of investment portfolio of the Company, stock price, framework, as well as other activities related to the Company's strategic plan.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Penyampaian informasi tersebut disajikan melalui berbagai sarana di antaranya forum diskusi dan tanya jawab langsung dengan para investor dalam forum one-on-one meeting, non-deal roadshow, dan investor forum, yang diselenggarakan baik di dalam maupun di luar negeri. Selain itu, forum publik lainnya adalah pertemuan dengan analis dan paparan publik (public expose). Keterbukaan informasi ini juga disampaikan melalui media, regulator maupun dalam situs resmi Perseroan.

Submission of information presented through a variety of means in which discussion and question and answer forums directly with investors in the one-on-one meetings, non-deal roadshows and investors' forum, organized both at home and abroad. In addition, other public forum includes a meeting with analysts and public expose. Disclosure of information is also conveyed through the media, regulators and the company's official website.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi yang cepat, akurat, efisien dan tepat waktu oleh para pemangku kepentingan, pihak Hubungan Investor Perseroan juga senantiasa dapat memperbarui informasi yang terpampang di situs resmi perusahaan. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Perseroan, silahkan menghubungi:

In order to provide a fast, accurate, efficient and timely manner information to the stakeholders, the Investor Relations also continues to update the information posted on the company's official website. To get more information on the Company, please contact:

Investor Relations PT Cardig Aero service Tbk
Tel. (62 21) 8087 7676
Fax. (62 21) 8088 5001
E-mail: investor.relations@pt-cas.com; deasy.fariza@pt-cas.com

Investor Relations PT Cardig Aero service Tbk
Tel. (62 21) 8087 7676
Fax. (62 21) 8088 5001
E-mail: investor.relations@pt-cas.com; deasy.fariza@pt-cas.com

Laporan Keterbukaan Informasi yang dilaporkan kepada OJK ("dahulu Bapepam") dan BEI.

Report on Information Disclosure to the OJK (formerly Bapepam) and BEI.

No	Nomor Surat Letter No.	Tanggal Surat Date	Perihal Description
1	02/II/2012/ARS-ACN	13 Januari 2012	Penyampaian Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Submission of Report on the use of proceeds from public offering
2	020/III/2012/DNU	30 Maret 2012	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Submission of Annual Financial Statement
3	020/IV/2012/DNU	02 April 2012	Penyampaian Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan pada Surat Kabar Harian Nasional Submission of Announcement notice for Annual Financial Statement on Nationwide Newspaper

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

No	Nomor Surat Letter No.	Tanggal Surat Date	Perihal Description
4	024/IV/2012/RDK	11 April 2012	Penjelasan Atas Volatilitas Transaksi Elucidation of the Volatility Transactions
5	027/IV/2012/DNU	15 April 2013	Penyampaian Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Submission of Report on the use of proceeds from public offering
6	030/IV/2012/WDA	18 April 2012	Pemberitahuan RUPST Perseroan Notice of Company Annual General Meeting of Stakeholders
7	031/IV/2012/WDA	25 April 2012	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPST Perseroan Submission of advertisement notice regarding the Company Annual General Meeting of Stakeholders
8	034/IV/2012/WDA	30 April 2012	Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang tidak diaudit untuk periode yang berakhir 31 Maret 2012 Submission of Interim Financial Statements for period ended March 31, 2012
9	023/IV/2012/WDA	01 Mei 2012	Perubahan Alamat Website Perseroan Notification of change for the Company Website address
10	032/IV/2012/WDA	01 Mei 2012	Penyampaian Laporan Tahunan Submission of Annual Report
11	033/V/2012/WDA	10 Mei 2012	Panggilan RUPST Perseroan Invitation to the Company Annual General Meeting of Stakeholders
12	039/V/2012/WDA	30 Mei 2012	Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Resolution of Annual General Meeting of Stakeholders
13	040-A/V/2012/WDA	30 Mei 2012	Bukti Iklan Hasil RUPST dan RUPSLB Submission of advertisement notice regarding Extraordinary and Annual General Meeting of Stakeholders Resolution
14	040/V/2012/WDA	30 Mei 2012	Penyampaian hasil Public Expose tahun 2012 Submission of Report on the result of 2012 Public Expose
15	041/V/2012/WDA	30 Mei 2012	Penyampaian Jadwal Pembagian Dividen Tunai Final Announcement to the Shareholders Regarding the Schedule and Procedures of Cash Dividend Distribution

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

No	Nomor Surat Letter No.	Tanggal Surat Date	Perihal Description
16	043/VI/2012/WDA	05 Juni 2012	Pemberitahuan Penggantian Kepala Unit Audit Internal Appointment notification of new Head of Internal Auditor Unit
17	061/VII/2012/DNU	13 Juli 2012	Penyampaian Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Submission of Report on the use of proceeds from public offering
18	063/VII/2012/WDA	16 Juli 2012	Perubahan susunan Komite Audit Changes in composition of the audit committee
19	065/VII/2012/WDA	25 Juli 2012	Jawaban Permintaan Penjelasan atas surat BEI no S-04974/BEI.PPJ/07-2012 Reply of Explanation request upon BEI letter no S-04974/BEI.PPJ/07-2012
20	072/VII/2012/DNU	31 Juli 2012	Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan Submission of Semi-Annual Report
21	074/VII/2012/DNU	31 Juli 2012	Perbaikan atas Laporan Tahunan 2011 2011 Annual Report Revision
22	075/VIII/2012/WDA	1 Agustus 2012	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Tengah Tahun 2012 Submission of advertisement notice regarding 2012 Semi-Annual Report
23	092/X/2012/ACN	15 Oktober 2012	Penyampaian Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Submission of Report on the use of proceeds from public offering
24	098/X/2012/WDA	31 Oktober 2012	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Triwulan III Tahun 2012 Submission of Interim Financial Statements for third quarter of 2012
25	108/XII/2012/WDA	04 Desember 2012	Tanggapan atas surat BEI no. S-07982/BEI.PPJ/11-2012 Reply upon BEI letter no. S-07982/BEI.PPJ/11-2012
26	112/XII/2012/WDA	19 Desember 2012	Penjelasan atas Volatilitas Transaksi Elucidation of the Volatility Transactions

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

PEDOMAN ETIKA USAHA DAN TATA PERILAKU

Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan operasi bisnis yang sehat dan beretika. Untuk itu, perusahaan telah melakukan langkah-langkah strategis agar kesuksesan Perseroan dalam mencapai target-target yang dicanangkan merupakan hasil usaha yang bersumber dari profesionalisme dan sesuai dengan etika tanpa melakukan pelanggaran terhadap tuntunan bisnis yang sehat sesuai dengan Prinsip-prinsip GCG yang telah tertuang dalam visi dan misi Perusahaan. Untuk itu, Perusahaan telah membuat Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku (code of conduct).

Pedoman ini adalah bentuk keseriusan Perseroan dalam mengimplementasikan GCG dalam setiap aktivitas operasionalnya. Seluruh manajemen dan pekerja wajib memahami Kode Etik Perusahaan sebagai dasar penerapan perilaku yang mengatur hubungan antara karyawan dengan perusahaan, sesama pekerja, konsumen, pemasok, pemegang saham, pemangku kepentingan, pemerintah dan masyarakat.

Pokok-pokok isi dari Kode Etik Perseroan adalah sebagai berikut:

Standar Etika Usaha

Standar etika berisi tentang pedoman tata perilaku yang mengatur hubungan Perseroan dengan Karyawan dan Perseroan dengan pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksud disini adalah konsumen/pembeli, pesaing, penyedia barang/jasa, mitra kerja, kreditur/investor dan pemangku kepentingan lainnya yang dapat terpengaruh atau mempengaruhi segala aktivitas bisnis dan operasional Perusahaan.

Standar Tata Perilaku

Standar Tata Perilaku adalah standar yang mengatur tanggung jawab pribadi pekerja. Hubungan antar Insan Perseroan dalam melakukan aktivitas pekerjaannya dalam lingkungan Perusahaan serta mengatur tata perilaku antara atasan dan bawahan dalam aktivitas kerja sehari-hari.

CODE OF BUSINESS ETHICS AND CODE OF CONDUCT

The Company is committed to implement sound and ethical business. To this end, the Company has developed strategic moves to be successful in achieving targets which derived from professionalism and compliance to business ethics without violation on the guidelines of sound business in accordance to GCG principles as stated in vision and mission of the Company. Thus, the Company has applied a Code of Conduct.

These guidelines are a form of the Company's commitment in implementing GCG in any operational activities of the Company. All management and employees must understand the Corporate's Code of Conduct as the basis of behavior that govern the application of the relationship between employees and the Company, fellow employees, customers, suppliers, shareholders, stakeholders, government and community.

Principles of the Company's Code of Conduct are as follows:

Business Ethics Standard

Standard ethical code of conduct contains guidelines governing the Company's relationship with the Employees and the Company with third parties. Third parties are referred to consumers/buyers, competitors, suppliers/ service, business partners, lenders/investors and other stakeholders who may be affected or affect all the business activities and operations of the Company

Code of Conduct Standard

Code of Conduct is a standard governing worker's personal responsibility. Relations between the Company Member in the work activities within the Company and govern behavior between superiors and subordinates in daily work activities.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Materi Khusus

Materi khusus dalam standar etika dan pedoman perilaku Perusahaan difokuskan kepada aspek-aspek kepatuhan Karyawan terhadap Peraturan perundang-undangan yang berlaku serta standar etika. Karyawan Perusahaan dituntut untuk senantiasa patuh terhadap ketentuan Undang-undang yang berlaku serta menerapkan standar etika yang tinggi dalam aktivitas kerjanya sehari-hari.

Penerapan dan Penegakan

Pedoman etika usaha dan tata perilaku Perusahaan juga mengatur tentang tanggung jawab penerapan dan penegakan agar pedoman tersebut terintegrasi sebagai budaya Perusahaan yang senantiasa menerapkan kepatuhan terhadap ketentuan undang-undang yang berlaku serta standar etika bisnis yang tinggi. Aspek penerapan dan penegakan juga menyampaikan tentang metode sosialisasi pelaksanaan pedoman tersebut.

MEKANISME SOSIALISASI DAN INTERNALISASI ETIKA USAHA DAN TATA PERILAKU

Perseroan melaksanakan sosialisasi awal Etika Usaha dan Tata Perilaku Perusahaan dengan melakukan launching yang dilanjutkan dengan workshop dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh elemen Perusahaan. Para peserta diberi kesempatan untuk melakukan diskusi agar dapat dinilai antusiasme elemen Perusahaan untuk menerapkan pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku Perusahaan.

Perseroan telah menerbitkan dan mendistribusikan Buku Panduan Etika Usaha dan Tata Perilaku Perusahaan kepada seluruh elemen Perusahaan. Tujuan dari penerbitan buku ini adalah agar seluruh internal manajemen Perusahaan menjadikan buku tersebut sebagai pedoman dan bahan rujukan dalam menjalankan operasional dan aktivitas Pekerjaan baik dalam lingkungan kerja maupun dalam lingkungan lain yang dianggap mempunyai dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap citra Perseroan.

Special Issues

Special issues in ethical standards and code of conduct focused on the aspects of the Employees compliance against applicable legislation and ethical standards. Employees are required to always adhere to the applicable laws and high ethical standards in day-to-day activities.

Implementation and Enforcement

Business ethics and code of conduct also regulate the implementation and enforcement responsibilities that are integrated as cultural guidelines that the Company continues to comply with applicable laws and high standards of business ethics. Aspects of the implementation and enforcement also expressed on the method of socialization implementation guidelines.

SOCIALIZATION AND INTERNALIZATION MECHANISM OF BUSINESS ETHICS AND CODE OF CONDUCT

The Company implements early socialization of Business Ethics and Code of Conduct with the launching, which was followed by a workshop to provide insight to all elements of the Company. The participants were given the opportunity to engage in a discussion to assess the enthusiasm of elements in implementing the guidelines of Corporate Business Ethics and Code of Conduct.

The Company has published and distributed Handbook of Business Ethics and Code of Conduct to all elements of the Company. The purpose of publishing this book is that all of the internal Company's management applies the book as a guidelines and reference material in performing operations and work activities both in the workplace and in other neighborhoods that are considered to have impact directly or indirectly on the image of the Company.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Sosialisasi Etika Usaha dan Tata Perilaku kepada para stakeholders diluar Perseroan dilakukan melalui informasi di website Perseroan yaitu **www.pt-cas.com**.

Seluruh Karyawan wajib untuk memberikan pernyataan komitmen untuk melaksanakan standard Etika Usaha dan Tata Perilaku. Dimana dalam pernyataan tersebut dituliskan bahwa setiap karyawan bersedia menerima sanksi apabila melakukan pelanggaran-pelanggaran yang tidak sesuai dengan pedoman perilaku tersebut.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas penerapan good corporate governance (GCG) atau sistem kelola Perusahaan maka tahun 2012 Perseroan sedang menyusun pedoman sistem pelaporan pelanggaran (Whistle blowing system).

Sistem pelaporan pelanggaran ini berupa kebijakan atau prosedur yang dirancang untuk menerima dan menindaklanjuti adanya pengaduan tentang kecurangan, pelanggaran hukum atau peraturan, standard industri terkait, perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan Perusahaan atau pemangku kepentingan lain.

Pelanggaran dapat saja dilakukan oleh karyawan atau management, dan pelaporan dapat disampaikan oleh karyawan atau pihak external Perusahaan. Pelaporan ini dilakukan secara rahasia dan harus dilakukan dengan itikad baik dan bukan merupakan keluhan pribadi atas suatu kebijakan perusahaan ataupun tidak boleh didasari kehendak buruk atau itikad buruk/fitnah.

PENGHENTIAN SEMENTARA OLEH BEI

Sehubungan dengan peningkatan harga kumulatif yang signifikan pada saham Perseroan sebesar Rp. 465 atau 109,41%, dari harga penutupan Rp. 425 pada tanggal 2 April 2012 menjadi Rp 890 pada tanggal 26 April 2012, maka BEI melakukan penghentian sementara perdagangan saham Perseroan dalam rangka cooling down pada perdagangan tanggal 27 April 2012.

Socialization of Business Ethics and Conduct to stakeholders outside the Company was conducted through the company website **www.pt-cas.com**.

All Employees have to provide a statement of commitment to implement standards of Business Ethics and Code of Conduct. Whereby it was stated that all employees are eligible to accept sanctions for any violation to the code of conduct.

WHISTLE BLOWING SYSTEM

In an effort to improve the quality of implementation of good corporate governance (GCG), In 2012 the Company is developing guidelines for Whistle blowing system.

This system is developed as policies or procedures and designed to receive and follow up on any complaints regarding fraud, violation of laws or regulations, related industry standards, unethical/immoral actions or other actions that may adversely affect the Company or other stakeholders.

Employees or management may do any violations, thus the employees or external parties can deliver the reporting. This report should be conducted in confidentiality manner, it must be done in good faith and it is not just a private complaint on the Company policy and also should not be based on ill will or bad faith/slander.

TEMPORARY SUSPENSION BY IDX

Related to the increased cumulative price significantly to Company's shares as much Rp 465 or 109,41% from the closing price Rp 425 dated April 2, 2012 to Rp 890 dated April 26, 2012, Indonesian Stock Exchange conducted temporary suspension the trading of company's shares for colling down in trading day dated April 27, 2012

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Hal ini disampaikan oleh BEI melalui surat pengumuman BEI no. Peng-SPT-022.BEI.WAS/04-2012.

Perseroan telah memberikan tanggapan atas penghentian sementara perdagangan saham Perseroan ini dimana dalam hal ini Perseroan menyatakan bahwa Perseroan tidak melakukan corporate actions atau memiliki informasi yang berpotensi mempengaruhi harga saham selain apa yang sudah dilaporkan kepada Bapepam atau BEI sebagai regulator. Perseroan juga menyatakan bahwa perubahan harga tersebut adalah mekanisme pasar yang terjadi sebagai akibat jual dan beli yang dilakukan oleh para investor, diluar kontrol Perseroan.

PERBAIKAN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2011

Laporan keuangan perseroan tahun buku 2011 mendapat beberapa catatan dari Bapepam-LK terkait beberapa kekurangan laporan. Catatan ini dituangkan dalam surat nomor S-8737/BL/2012 tanggal 17 Juli 2012 perihal Penelaahan Laporan Tahunan 2011 PT Cardig Aero Services Tbk.

Perseroan telah memberikan tanggapan melalui surat resmi bernomor: 074 /VII/12/DNU Tanggal 31 Juli 2012 tentang Perbaikan atas Laporan Tahunan 2011 PT Cardig Aero Services Tbk.

Adapun tanggapan Perseroan mencakup:

- a. Jumlah investasi tahun 2011 yang dilakukan oleh Perseroan melalui PT Cipta Anugrah Sarana Catering ("CASC").
- b. Laporan Dewan Komisaris:
 - Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi memiliki komitmen bersama untuk memastikan penerapan tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance/GCG) yang konsisten di seluruh jajaran organisasi perusahaan.
 - Pelaksanaan GCG didasarkan pada praktik-praktik internasional, dimana Komite Audit dan Komite Remunerasi telah meletakkan kerangka GCG dengan tepat.
 - Pelaksanaan Rapat Komisaris, Rapat Direksi, rapat gabungan dan tingkat kehadirannya.
 - Penggunaan Key Performance Indicator yang

This is announced by IDX through announcement letter of IDX No. Peng-SPT-022.BEI.WAS/04-2012.

The company has delivered respond toward this temporary suspension in which the company stated that the company will not conduct corporate actions or held information that potentially impact on share price other than what has been reported to Bapepam or IDX as the regulator. The company also stated that the price change is market mechanism that occur as the result of buying and selling by the investors and is beyond company's control.

IMPROVEMENT OVER 2011 ANNUAL REPORT

The Company's financial statements for fiscal year 2011 received notes from Bapepam-LK concerning lack of reportings. These records was stated in a letter number S-8737/BL/2012 dated July 17, 2012 regarding the Review of the 2011 Annual Report of PT Cardig Aero Services Tbk.

The Company has responded through an official letter numbered: 074/ VII/12/DNU Date Juli 31, 2012 on the Improvement of 2011 Annual Report of PT Cardig Aero Services Tbk.

The Company's response include:

- a. The amount of investments initiated by the Company in 2011 through PT Cipta Anugrah Sarana Catering ("CASC").
- b. Report of the Board of Commissioners:
 - The Board of Commissioners considered that the Directors have a shared commitment to ensure the implementation of corporate governance (GCG), which is consistent throughout the organization.
 - Implementation of GCG was based on international practice, where the Audit Committee and Remuneration Committee has put corporate governance framework appropriately.
 - Implementation of Commissioners Meeting, Board of Directors meetings, joint meetings and attendance levels.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

ditetapkan setiap awal tahun oleh Dewan Komisaris untuk melakukan evaluasi kinerja Direksi.

- Informasi mengenai komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit dan Komite Remunerasi. Termasuk pembentukan dan anggotanya

c. Kendala -kendala yang dihadapi oleh Perseroan Krisis global yang menyebabkan krisis keuangan di sebagian besar Eropa, mengakibatkan penurunan signifikan pendapatan entitas anak Perseroan. Dimana pendapatan entitas anak ini mempengaruhi pendapatan Perseroan karena besarnya ketergantungan Perseroan terhadap entitas anak.

d. Visi dan misi Perusahaan

Untuk memenuhi tantangan dan untuk memberikan solusi inovatif bagi klien kami, Perseroan telah mengembangkan kemampuannya untuk terus meningkatkan kualitas produknya. Didukung oleh infrastruktur yang komprehensif dan kuat, kami bertekad untuk menjadi customer centric yang menyediakan satu atap layanan dalam bisnis Aviation Support dan Food Solutions.

e. Menambahkan informasi mengenai aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar pada bagian Analisa dan Pembahasan Manajemen

- Application of Key Performance Indicators at the beginning of each year by the Board of Commissioners to evaluate the performance of the Board of Directors

- Information on the committees under the supervision of the Board of Commissioners, the Audit Committee and Remuneration Committee, including the establishment and its members

c. Challenges faced by the Company

The global crisis that led to the financial crisis in Europe, resulting in a significant decline in the Company's subsidiary income. Whereby the income of subsidiary significantly affect the Company revenue due to the Company dependency to its subsidiaries.

d. Vision and Mission

To meet the challenges and to provide innovative solutions for our clients, the Company has developed the ability to continuously improve product quality. Supported by a comprehensive and robust infrastructure, we are determined to be customer centric who provides one-stop business services in Aviation Support and Food Solutions.

e. Additional information regarding marketing of the Company products and services, among others marketing strategies and market share in the Management Discussion and Analysis.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- | | |
|---|---|
| <p>f. Keikutsertaan Direksi dalam berbagai Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi.</p> <p>g. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran masing masing anggota komite audit dan laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit</p> <p>h. Independensi anggota komite Audit.</p> <p>i. Pengendalian internal yang ditetapkan oleh Perseroan dan uraian mengenai pelaksanaan pengawasan intern melalui rapat Direksi dan rapat koordinasi.</p> <p>j. Penjelasan mengenai risiko yang dihadapi serta upaya yang telah dilakukan untuk mengelola risiko tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perseroan sebagai perusahaan induk, bergantung pada kinerja Entitas Anak yang dimilikinya - Untuk itu Perseroan mencoba untuk mendiversifikasi bisnisnya dengan memiliki bisnis Food Solutions. | <p>f. Participation of Directors in various training programs in order to improve competence.</p> <p>g. The frequency of meetings and the attendance of each member of the audit committee and a brief report of the audit committee activities.</p> <p>h. Independency of Audit Committee member.</p> <p>i. Internal control specified by the Company and description of the implementation of the internal control through the Board of Directors' meeting and coordination meeting.</p> <p>j. Description of the risks and the efforts taken to mitigate the risks.</p> <ul style="list-style-type: none"> - The Company as the parent company, depending on the performance of its subsidiaries - To this end, the Company strives to diversify its business by conducting the Food Solutions business. |
|---|---|





KEPEDULIAN SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



Kepedulian Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Perseroan konsisten terhadap komitmen kami dalam merekrut masyarakat setempat untuk menjadi karyawan kami di setiap wilayah operasional

the Company has a consistent commitment to recruit the local community to be our employees in each region of our operations.



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Sebagai warga korporasi yang baik, Perseroan turut ambil bagian untuk terus mendukung masyarakat Indonesia mencapai kehidupan yang lebih baik. Sepanjang tahun 2012, Perusahaan dan seluruh entitas anak secara aktif berkontribusi pada masyarakat dengan menjalin partisipasi kemitraan di berbagai bidang, yakni:

1. Pendidikan Anak Usia Dini, Perseroan menjadi mitra kegiatan operasional bagi PAUD Bina Bangsa RW 08 Kelurahan Kebon Pala, Halim Perdanakusuma. PAUD ini membina 60 siswa pra-sekolah di lingkungan RW setempat. Kantor Pusat Perseroan terletak 150 meter dari lokasi PAUD.

COMMUNITY DEVELOPMENT

As a good corporate citizen, the Company takes active responsibility to continuously support the Indonesian people toward better livelihood. Throughout 2012, the Company and all subsidiaries were actively contribute to the community through establishing partnership in various sectors, which are:

1. Early Childhood Education (ECD), the Company set its commitment as the operations partner for ECD Bina Bangsa RW 08 District Kebon Pala, Halim Perdanakusuma. It promotes early childhood for 60 pre-school students in the local Neighborhood. The Company Headquarters is located 150 meters from the ECD location.



Kepedulian Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



2. Panti Yatim Piatu, Perseroan bersama entitas anak (PT Cipta Anugrah Sarana Catering) menjadi mitra penyedia kebutuhan pangan pokok bagi Panti Asuhan Al Hidayah dan Panti Asuhan Sumaryati Tailur yang keduanya berlokasi di Balikpapan. Sedangkan, bersama dengan entitas anak Perseroan, PT Jasa Angkasa Semesta, Tbk. Perseroan telah memberikan bantuan kepada 14 organisasi dan Yayasan Sosial di sekitar Bandara Soekarno Hatta.

Kegiatan sosial lain dilakukan pada saat-saat tertentu seperti pada Bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Adha maupun Ulang Tahun Perseroan dan anak perusahaan. Jumlah dana yang telah dikeluarkan sekitar Rp 90 juta.

Selain berbagai kegiatan sosial tersebut, Perseroan konsisten terhadap komitmen kami dalam merekrut masyarakat setempat untuk menjadi karyawan kami di setiap wilayah operasional. Perseroan yakin bahwa rekrutmen ini memiliki dampak positif terhadap pembangunan perekonomian masyarakat setempat.

Di lini usaha Food Solutions, Perseroan telah memberdayakan potensi masyarakat lokal sebagai pemasok bahan baku makanan seperti buah dan sayur-mayur bagi operasional PT Cipta Anugrah Sarana Catering di pedalaman Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Jumlah nilai transaksi dengan pemasok lokal tersebut mencapai Rp 1 miliar setiap bulannya.

2. Orphanage Support, the Company and its subsidiary (PT Cipta Anugrah Sarana Catering) set its commitment as the partner that provides food supplies for the Al Hidayah orphanage and the Sumaryati Tailur orphanage in Balikpapan. Meanwhile, together with another subsidiary, PT Jasa Angkasa Semesta Tbk, we provided assistance for 14 organizations and Social Foundations around Soekarno Hatta Airport area.

Other social activities that were held at special occasion of the year, include Ramadan, Eid al-Adha or the Group's Anniversary celebration. The Company has disbursed Rp 90 million to support these social activities.

In addition to those social activities, the Company has a consistent commitment to recruit the local community to be our employees in each region of our operations. The Company believes that this approach may have positive impacts toward the local community's economic development.

In our Food Solutions business line, the Company has empowered the local communities' potential and made them as our supplier of food ingredients such as fruit and vegetables to support the operations of PT Cardig Anugrah Sarana Catering in the remote region of East Kalimantan and South Kalimantan. The total transactions value with these local suppliers was amounted to Rp 1 billion per month.

Kepedulian Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Dalam rangka meminimalkan risiko operasi, pemenuhan kebutuhan para pemangku kepentingan, pencapaian performance excellence secara berkelanjutan dan meningkatkan keuntungan, kehandalan, efisiensi, dan produktifitas serta menciptakan keselarasan dengan masyarakat di lingkungan operasional Perseroan, sekaligus demi membangun reputasi Perseroan, PT Cardig Aero Services (CAS) dan Entitas Anak selalu memprioritaskan aspek-aspek Kesehatan, Keselamatan kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) termasuk keselamatan pangan secara terpadu dan terintegrasi dalam setiap kegiatan.

BIDANG KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA DAN LINGKUNGAN

Entitas Anak dari CAS, terutama JAS dan JAE yang terkait langsung dengan aktivitas penerbangan selalu memiliki komitmen guna memastikan kondisi kerja yang aman, sehat dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja, kerusakan peralatan, penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan melalui upaya pembinaan serta mengintegrasikan aspek K3LL dalam aktivitas operasional.

Di unit usaha Ground handling dan Line Maintenance, seluruh fungsi terkait memiliki tingkat kepedulian yang tinggi dalam mengantisipasi risiko K3LL, mulai dari fase indentifikasi risiko, pengendalian operasional sampai pada upaya-upaya untuk memastikan budaya K3LL dipahami sampai dengan level operator lapangan.

In order to minimize operational risks, the fulfillment of stakeholders' needs, achieving sustainable performance excellence and improve profitability, reliability, efficiency, and productivity as well as creating harmony with the local communities surrounding our operation, and at the same time building the Company's reputation, PT Cardig Aero Services (CAS) and all subsidiaries prioritize Health, Safety and Environmental Protection as well as Food Safety aspects comprehensively and integrated in everything we do.

OCCUPATIONAL HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENT

The Company's subsidiaries, particularly JAS and JAE, which are directly associated with the aviation industry, are committed to ensure safe working conditions, create a healthy and hazard-free environment, minimize equipment breakdowns, eliminate or mitigate occupational disease and prevent environmental pollution through the development and integration of HSE aspects with operational activities.

In Ground Handling and Line Maintenance business line, all related functions have a high awareness in anticipating Health, Safety and Environmental risk, which is start with risk identification phase, operational control up to the efforts to ensure safety culture is embraced down to the operator level.

Kepedulian Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

BIDANG KEPEDULIAN PELANGGAN

Fokus pada kebutuhan pelanggan merupakan salah satu nilai yang kami jaga. Maka dalam mewujudkan komitmen ini, Perseroan melalui entitas anak, PMAD dan CASC merealisasikan komitmen ini melalui berbagai pengukuran dan target yang mencakup: evaluasi menyeluruh untuk risiko kontaminasi, pengendalian risiko penurunan kualitas makanan dan pengukuran kepuasan pelanggan.

Di bidang Food Solution ini, PMAD dan CASC menerapkan standar keselamatan pangan internasional, ISO 22000 dan HACCP untuk menjaga mutu makanan serta demi menjamin kesehatan dan keselamatan para pelanggan.

CUSTOMER FOCUS

Focus on customer needs is set as the value those we continuously to uphold. The Company and our subsidiaries, CASC and PMAD realized this commitment various measurement and targets, which cover these area: comprehensive contamination risks evaluation, food quality reduction risk control, and customer satisfaction survey.

In this Food Solutions business line, the CASC and PMAD implement internationally acknowledged food safety standards, ISO 22000 and HACCP in order to ensure food quality, thus the health and safety of our customers.





LAPORAN KEUANGAN

Financial Report



***PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2012 and 2011
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011		SUPPLEMENTARY INFORMATION - For the years ended December 31, 2012 and 2011
Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Perusahaan	97	Statements of Financial Position - Parent Entity Only
Laporan Laba Rugi Komprehensif Tersendiri Entitas Induk	98	Statements of Comprehensive Income - Parent Entity Only
Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	99	Statements of Changes in Equity - Parent Entity Only
Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Perusahaan	100	Statements of Cash Flows - Parent Entity Only

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT. CARDIG AERO SERVICES TBK DAN ENTITAS ANAK 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER RELATING TO RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT. CARDIG AERO SERVICES TBK AND ITS SUBSIDIARIES DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND FOR THE YEARS THEN ENDED

Kami yang bertanda tangan di bawah ini

We, the undersigned:

1. Nama/Name

Alamat kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID card

Nomor telepon/Phone number

Jabatan/Position

1. Nurhadijono

2. Menara Cardig Lt.3, Jl. Raya Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur, 13650

3. Jl. Perdatam No.14A, Rt.011 Rw.002, Kel. Pancoran, Kec. Pancoran, Jakarta Selatan

4. 021.80877676

5. Presiden Direktur / President Director

2. Nama/Name

Alamat kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID card

Nomor telepon/Phone number

Jabatan/Position

3. Adhi Cahyono Nugroho

4. Menara Cardig Lt.3, Jl. Raya Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur, 13650

5. Jl. Taman Bougenville II Blok B3 No 16, Rt.003 Rw.014, Kel. Jaka Setia, Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi

6. 021.80877676

7. Direktur Keuangan / Director of Finance

menyatakan bahwa:

state that:

1. bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan;

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of Company and its subsidiaries;*

2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;

2. *The consolidated financial statements of Company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;

3. a. *All information contained in the consolidated financial statements of Company and its subsidiaries is complete and correct;*

b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

b. *The consolidated financial statements of Company and its subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan.

4. *We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.



Jakarta, 27 Maret 2012/March 27, 2013



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Adhi Cahyono Nugroho'.

Nurhadijono
Presiden Direktur/President Director

Adhi Cahyono Nugroho
Direktur Keuangan/Director of Finance

Laporan Auditor Independen

No. GA113 0182 CAS OS

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT. Cardig Aero Services Tbk dan entitas anak

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT. Cardig Aero Services Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT. Cipta Anugrah Sarana Catering, PT. Cardig Anugra Sarana Bersama dan PT. Purantara Mitra Angkasa Dua (entitas anak konsolidasian), yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset masing-masing sebesar 16,94% dan 13,86% dari jumlah aset konsolidasian tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan jumlah pendapatan masing-masing sebesar 20,72% dan 11,37% dari jumlah pendapatan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan entitas anak tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya, dengan opini wajar tanpa pengecualian, telah diberikan kepada kami, dan pendapat kami sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk entitas anak, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut. Laporan keuangan konsolidasian PT. Cardig Aero Services Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2010/ Januari 2011, sebelum penyesuaian untuk menyajikan transaksi dengan entitas sepengendalian secara retroaktif sebagaimana diungkapkan di Catatan 5 laporan keuangan konsolidasian, diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 5 Maret 2011 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

No. GA113 0182 CAS OS

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Cardig Aero Services Tbk and its subsidiaries

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT. Cardig Aero Services Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of PT. Cipta Anugrah Sarana Catering, PT. Cardig Anugra Sarana Bersama and PT. Purantara Mitra Angkasa Dua (consolidated subsidiaries), which statements reflect total assets constituting 16.94% and 13.86%, respectively, of consolidated total assets as of December 31, 2012 and 2011 and total revenues constituting 20.72% and 11.37%, respectively of consolidated total revenues for the years then ended. Those statements were audited by other independent auditors whose reports, with unqualified opinion, have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for those subsidiaries, is based solely on the reports of the other independent auditors. The consolidated statement of financial position of PT. Cardig Aero Services Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010/January 1, 2011, before the adjustments to give retroactive effect to a restructuring transaction among entities under common control as discussed in Note 5 to the consolidated financial statements, were audited by other independent auditors whose report, dated March 5, 2011, expressed an unqualified opinion on such statement.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall consolidated financial statement presentation. We believe that our audits and the report of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Cardig Aero Services Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kami juga telah mengaudit penyesuaian atas laporan keuangan konsolidasian tahun 2010 dan laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010 untuk menyajikan transaksi akuisisi PT. Purantara Mitra Angkasa Dua secara retroaktif, seperti dijelaskan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian. Menurut pendapat kami, penyesuaian tersebut wajar dan telah diterapkan dengan semestinya. Namun, kami tidak melakukan audit, review atau prosedur apapun atas laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak periode sebelumnya tersebut selain atas penyesuaian retrospektif, dan karenanya kami tidak menyatakan pendapat atau memberikan keyakinan dalam bentuk apapun atas laporan keuangan periode tersebut secara keseluruhan.

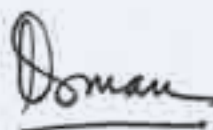
Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian pokok secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian pokok dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas induk secara individu, serta bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tambahan tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian pokok, dan, menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian pokok secara keseluruhan.

In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Cardig Aero Services Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

We have also audited the adjustments to the opening consolidated statement of financial position at January 1, 2011/December 31, 2010 to give retroactive effect to the acquisition of PT. Purantara Mitra Angkasa Dua, as discussed in Note 5 to the consolidated financial statements. In our opinion, such retrospective adjustments are appropriate and have been properly applied. However, we were not engaged to audit, review or apply any procedures to such prior period financial statement of the Company and its subsidiaries other than with respect to the retrospective adjustments and, accordingly, we do not express an opinion or any other form of assurance on such prior period financial statement taken as a whole.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the basic consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information is presented for the purpose of additional analysis of the basic consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations, and cash flows of the parent as individual company, and is not a required part of the consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects when considered, in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Drs. Osman Sitorus

Izin Akuntan Publik/License Public Accountant No. AP.0567

27 Maret/March 27, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		1 Januari/ January 1, 2011	
		2012 Rp'000	2011 *) Rp'000	31 Desember/ December 31, 2010 *) Rp'000	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6	176.775.748	189.645.182	126.229.109	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	7				Trade accounts receivable
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 14.377.327 ribu per 31 Desember 2012, Rp 14.480.683 ribu per 31 Desember 2011 dan Rp 14.295.006 ribu per 1 Januari 2011/31 Desember 2010	33	4.417.435	1.479.456	1.804.194	Related parties - net of allowance for impairment losses of Rp 14,377,327 thousand at December 31, 2012, Rp 14,480,683 thousand at December 31, 2011 and Rp 14,295,006 thousand at January 1, 2011/December 31, 2010
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.237.103 ribu per 31 Desember 2012, Rp 2.727.164 ribu per 31 Desember 2011 dan Rp 2.125.162 ribu per 1 Januari 2011/31 Desember 2010		146.046.073	107.081.072	66.448.268	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 2,237,103 thousand at December 31, 2012, Rp 2,727,164 thousand at December 31, 2011 and Rp 2,125,162 thousand at January 1, 2011/December 31, 2010
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak berelasi	33	32.282.953	24.142.686	1.316.999	Related parties
Pihak ketiga	8	8.052.774	8.800.159	6.186.183	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 1.536.347 ribu per 31 Desember 2012, Rp 839.006 ribu per 31 Desember 2011 dan Rp 602.909 ribu per 1 Januari 2011/31 Desember 2010		13.159.002	8.975.594	5.561.331	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 1,536,347 thousand at December 31, 2012, Rp 839,006 thousand at December 31, 2011 and Rp 602,909 thousand at January 1, 2011/December 31, 2010
Pajak dibayar di muka	9	34.365.856	36.615.586	35.126.877	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan aset lain-lain					Prepayment and other assets
Pihak berelasi		-	-	12.925.997	Related party
Pihak ketiga		15.212.008	11.162.567	-	Third party
Aset derivatif	35	57.820	-	6.993.559	Derivative assets
Jumlah Aset Lancar		<u>430.369.669</u>	<u>387.902.302</u>	<u>262.592.517</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	8	-	6.573.630	-	Other receivables from third parties
Uang muka investasi	34	-	4.000.000	-	Advances for investment
Pinjaman kepada pihak berelasi	10, 33	145.223.793	127.697.532	-	Loans to a related party
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 295.270.836 ribu per 31 Desember 2012, Rp 269.901.784 ribu per 31 Desember 2011 dan Rp 238.418.290 ribu per 1 Januari 2011/31 Desember 2010	11	149.588.095	144.970.991	132.979.104	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 295,270,836 thousand at December 31, 2012, Rp 269,901,784 thousand at December 31, 2011 and Rp 238,418,290 thousand at January 1, 2011/December 31, 2010
Aset pajak tangguhan	30	43.453.537	27.793.090	24.704.439	Deferred tax assets
Goodwill	32	16.640.205	16.640.205	-	Goodwill
Aset lain-lain		9.740.159	11.014.952	7.095.227	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>364.645.789</u>	<u>338.690.400</u>	<u>164.778.770</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>795.015.458</u>	<u>726.592.702</u>	<u>427.371.287</u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

		31 Desember/December 31,		1 Januari/ January 1, 2011	
	Catatan/ Notes	2012	2011 *)	December 31, 2010 *)	
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang usaha	12				CURRENT LIABILITIES
Pihak berelasi	33	686.002	66.592	1.317.221	Trade accounts payable
Pihak ketiga		62.627.429	59.127.990	40.144.870	Related parties
Utang Lain-lain					Third parties
Pihak berelasi	33	2.867.098	4.594.072	3.480.399	Other payables
Pihak ketiga		7.890.700	7.966.867	9.200.269	Related parties
Utang pajak	13	49.403.937	37.391.504	30.919.763	Third parties
Utang dividen	23, 33	-	-	16.060.168	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	14	64.762.568	62.236.679	67.909.397	Dividend payables
Liabilitas derivatif	35	5.788.509	1.486.806	-	Accrued expenses
Uang muka dan deposit dari pelanggan		2.526.148	-	-	Derivative liabilities
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Advances and deposit from customers
Utang bank	15	50.860.363	39.167.145	19.125.485	Current maturities of long-term liabilities:
Utang sewa pembiayaan		-	73.905	136.800	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>247.412.754</u>	<u>212.111.560</u>	<u>188.294.372</u>	Finance lease obligation
					Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Deposit dari pelanggan	34	-	2.828.899	-	NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Deposit from customers
Utang bank	15	141.064.128	175.227.198	-	Long-term liabilities - net of current maturities
Utang sewa pembiayaan		-	24.397	57.944	Bank loans
Liabilitas imbalan kerja	16	51.153.621	43.976.122	37.080.907	Finance lease obligation
Liabilitas derivatif	35	4.027.806	2.290.531	-	Employee benefit obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>196.245.555</u>	<u>224.347.147</u>	<u>37.138.851</u>	Derivative liabilities
					Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>443.658.309</u>	<u>436.458.707</u>	<u>225.433.223</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					
Modal saham - nilai nominal					EQUITY
Rp 100 per saham per 31 Desember 2012 dan 2011 dan Rp 1.000.000 per saham per 1 Januari 2011/31 Desember 2010					Capital stock - par value of
Modal dasar - 7.500.000 saham per 31 Desember 2012 dan 2011 dan 500.000 saham per 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010					Rp 100 per share at December 31, 2012 and 2011 and Rp 1,000,000 per share at January 1, 2011/December 31, 2010
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.086.950.000 saham per 31 Desember 2012 dan 2011 dan 192.000 saham per 1 Januari/31 Desember 2010	17	208.695.000	208.695.000	192.000.000	Authorized capital - 7,500,000 shares at December 31, 2012 and 2011 and 500,000 shares at January 1, 2011/December 31, 2010
Selisih kurs atas modal disetor	18	2.701.493	2.701.493	2.701.493	Issued and fully paid capital - 2,086,950,000 shares at December 31, 2012 and 2011 and 192,000 shares at January 1, 2011/December 31 2010
Tambahan modal disetor	19	48.016.769	48.016.769	-	Foreign exchange difference on paid in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	20	(115.741.966)	(86.324.612)	(86.324.612)	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepemilikan nonpengendali	21	(46.086.238)	(22.760.236)	-	Difference in value of restructuring transaction of entities under common control
Cadangan revaluasi lindung nilai - bersih setelah dikurangi pajak tangguhan	35	(3.020.854)	(2.290.531)	-	Difference in value of equity transactions with non-controlling interest
Ekuitas anak perusahaan yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian		-	(24.798.595)	(24.822.361)	Hedge revaluation reserve - net of deferred tax Equity in a subsidiary resulting from restatement of consolidated financial statements
Saldo laba		<u>146.341.509</u>	<u>65.853.106</u>	<u>19.497.052</u>	Retained earnings
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		<u>240.905.713</u>	<u>189.092.394</u>	<u>103.051.572</u>	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	22	<u>110.451.436</u>	<u>101.041.601</u>	<u>98.886.492</u>	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		<u>351.357.149</u>	<u>290.133.995</u>	<u>201.938.064</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>795.015.458</u>	<u>726.592.702</u>	<u>427.371.287</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2012 Rp'000	2011 *) Rp'000	
PENDAPATAN	24, 33	1.006.269.488	803.573.806	REVENUES
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Pergudangan dan penunjang penerbangan	25	(468.229.015)	(446.164.111)	Cargo and ground handling
Katering	26	(182.768.144)	(78.621.559)	Catering
Perbengkelan penerbangan	27	(62.240.815)	(52.640.533)	Aircraft release and maintenance
Perdagangan	28	(11.109.464)	(21.546.162)	Trading
Umum dan administrasi	29	(27.687.694)	(14.046.157)	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		<u>(752.035.132)</u>	<u>(613.018.522)</u>	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM POS KEUANGAN DAN LAINNYA		<u>254.234.356</u>	<u>190.555.284</u>	INCOME BEFORE FINANCIAL AND OTHER ITEMS
Penghasilan bunga		20.169.899	10.827.836	Interest income
Keuntungan (kerugian) atas transaksi derivatif - bersih	35	(6.727.704)	9.215.068	Gain (loss) on derivative transaction - net
Biaya keuangan		(20.122.405)	(13.419.096)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) selisih kurs		2.556.740	(6.562.543)	Gain (loss) on foreign exchange
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih		<u>2.445.322</u>	<u>7.278.276</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>252.556.208</u>	<u>197.894.825</u>	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	30			TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini		(77.781.397)	(56.827.351)	Current
Pajak tangguhan		14.653.495	3.088.651	Deferred
Beban pajak penghasilan		<u>(63.127.902)</u>	<u>(53.738.700)</u>	Tax Expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>189.428.306</u>	<u>144.156.125</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN Kerugian atas transaksi derivatif - bersih	35	<u>(730.323)</u>	<u>(2.290.531)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME Loss on derivative transactions
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF		<u>188.697.983</u>	<u>141.865.594</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	31	87.532.644	65.814.382	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	22	101.895.662	78.341.743	Non-controlling interest
Laba bersih tahun berjalan		<u>189.428.306</u>	<u>144.156.125</u>	Net Income for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		86.802.321	63.523.851	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		101.895.662	78.341.743	Non-controlling interest
Jumlah Laba Rugi Komprehensif		<u>188.697.983</u>	<u>141.865.594</u>	Total Comprehensive Income
Laba Per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	31	42	34	Basic Earnings Per Share (In full Rupiah)

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Capital stock Rp'000	Selisih kurs atas modal disetor/ Foreign exchange difference on paid-in capital Rp'000	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp'000	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangial/ Restructuring transactions of entities under common control Rp'000	Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepemilikan nonpendangial/ Difference in value of equity transactions with non-controlling interest Rp'000	Cadangan revaluasi lindung nilai - bersih setelah dikurangi pajak tangguhan/ Hedge revaluation reserve - net of deferred tax Rp'000	Ekuitas entitas anak perusahaan sehubungan dengan penyajian kembali laporan keuangan/ Equity in a subsidiary resulting from restatement of consolidated financial statements Rp'000	Saldo laba/ Retained earnings Rp'000	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas Induk/Equity attributable to owners of the Company Rp'000	Kepentingan nonpendangial/ Non-controlling interest Rp'000	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'000
Saldo per 1 Januari 2011/ Balance as of January 1, 2011	192.000.000	2.701.493	-	(86.324.612)	-	-	26.438.724	134.815.605	112.724.798	247.540.403	
Penyesuaian/Adjustment											
Ekuitas entitas anak sehubungan dengan penyajian kembali laporan keuangan/Equity in a subsidiary resulting from restatement of consolidated financial statements	5	-	-	-	-	(24.822.361)	(6.941.672)	(31.764.033)	(13.838.306)	(45.602.339)	
Saldo setelah penyesuaian/Balance after adjustment	192.000.000	2.701.493	-	(86.324.612)	-	(24.822.361)	19.497.052	103.051.572	98.886.492	201.938.064	
Dividen/Dividends	23	-	-	-	-	-	(26.400.000)	(26.400.000)	(79.221.196)	(105.621.196)	
Penerbitan saham baru melalui penawaran saham perdana/Issuance of new share through initial public offering	19	16.695.000	50.085.000	-	-	-	-	66.780.000	-	66.780.000	
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepemilikan nonpendangial/Difference in value of equity transactions with non-controlling interest	21	-	-	-	(22.760.236)	-	-	(22.760.236)	-	(22.760.236)	
Biaya emisi efek ekuitas/ Stock issuance costs	20	-	(2.068.231)	-	-	-	-	(2.068.231)	-	(2.068.231)	
Ekuitas entitas anak sehubungan dengan penyajian kembali laporan keuangan/Equity in a subsidiary resulting from restatement of consolidated financial statements	5	-	-	-	-	23.766	6.941.672	6.965.438	3.034.562	10.000.000	
Jumlah pendapatan komprehensif/ Total comprehensive income						(2.290.531)	65.814.382	63.523.851	78.341.743	141.865.594	
Saldo per 31 Desember 2011/ Balance as of December 31, 2011	208.695.000	2.701.493	48.016.769	(86.324.612)	(22.760.236)	(2.290.531)	65.853.106	189.092.394	101.041.601	290.133.995	
Dividen/Dividends	23	-	-	-	-	-	(7.033.022)	(7.033.022)	(97.104.584)	(104.137.606)	
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepemilikan nonpendangial/Difference in value of equity transactions with non-controlling interest	21	-	-	-	(23.326.002)	-	(11.219)	(23.337.221)	-	(23.337.221)	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangial/Difference in value of restructuring transactions of entities under common control	20	-	-	(29.417.354)	-	-	-	(29.417.354)	-	(29.417.354)	
Ekuitas entitas anak sehubungan dengan penyajian kembali laporan keuangan/Equity in a subsidiary resulting from restatement of consolidated financial statements	5	-	-	-	-	24.798.595	-	24.798.595	4.618.757	29.417.352	
Jumlah pendapatan komprehensif/ Total comprehensive income						(730.323)	87.532.644	86.802.321	101.895.662	188.697.983	
Saldo per 31 Desember 2012/ Balance as of December 31, 2012	208.695.000	2.701.493	48.016.769	(115.741.966)	(46.086.238)	(3.020.854)	146.341.509	240.905.713	110.451.436	351.357.149	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian. See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012 Rp'000	2011 *) Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	972.660.587	800.332.186	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(511.239.172)	(391.363.273)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(190.569.120)	(170.912.250)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	<u>270.852.295</u>	<u>238.056.663</u>	Cash generated from operations
Penerimaan imbalan bunga	2.349.400	595.129	Interest on restitution received
Penerimaan pembayaran kembali STP	716.078	1.754.005	STP refund received
Penerimaan bunga	1.553.308	2.887.666	Interest received
Pembayaran bunga dan biaya bank	(15.111.715)	(11.000.583)	Interest paid and bank charges
Pembayaran pajak	<u>(72.865.882)</u>	<u>(59.090.991)</u>	Taxes paid
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>187.493.484</u>	<u>173.201.889</u>	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pengembalian uang muka investasi	4.000.000	-	Refund of advance for investment
Pembelian aset tetap	(38.454.576)	(32.506.908)	Acquisition of property and equipment
Hasil penjualan aset tetap	923.947	380.703	Proceeds from sale of property and equipment
Uang muka investasi	-	(27.347.917)	Advances for investment
Investasi <i>mandatory convertible bonds</i>	(23.326.002)	(41.568.525)	Investment in mandatory convertible bonds
Akuisisi unit bisnis	-	(38.449.100)	Acquisition of a business unit
Pemberian pinjaman dan wesel tagih kepada pihak berelasi	-	(154.594.828)	Loan and notes receivable granted to a related party
Pembayaran diterima dari pinjaman kepada pihak berelasi	-	<u>5.372.390</u>	Payments received from loans granted to related party
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(56.856.631)</u>	<u>(288.714.185)</u>	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	(104.170.323)	(119.203.705)	Dividends payments
Uang muka dividen diterima	-	6.926.020	Advance dividend received
Uang muka dividen dibayar	-	(6.926.020)	Advance dividend paid
Pembayaran pinjaman bank	(39.193.788)	-	Payment of bank loan
Penerimaan pinjaman bank	-	214.394.343	Proceeds of bank loan
Penerimaan pinjaman sementara	-	128.055.000	Proceeds of bridging loan
Pembayaran pinjaman sementara	-	(128.055.000)	Payment of bridging loan
Uang muka setoran modal dari kepentingan nonpengendali	-	17.969.899	Advance on paid-in capital from non-controlling interest
Penerimaan dari penawaran saham perdana - bersih	-	64.711.769	Proceeds from initial public offering of shares - net
Penerimaan setoran modal dari kepentingan nonpengendali	-	<u>838.390</u>	Proceeds of paid-in capital from noncontrolling interest
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(143.364.111)</u>	<u>178.710.696</u>	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS			NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(142.176)	217.673	Effect of foreign exchange rate changes
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>189.645.182</u>	<u>126.229.109</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>176.775.748</u>	<u>189.645.182</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Cardig Aero Services Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 25 tanggal 16 Juli 2009 oleh Notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, SH, di Jakarta. Akta Pendirian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-34028.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 21 Juli 2009, dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 2010 dengan Tambahan Berita Negara No. 7168 Tahun 2010.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan dan terakhir berdasarkan Akta No. 58, tanggal 22 Juni 2012 dari Yulia, SH., Notaris di Jakarta mengenai perubahan susunan anggota dewan komisaris dan direksi. Akta perubahan ini telah disetujui dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-24664 tanggal 5 Juli 2012.

Perusahaan bergerak di bidang perdagangan, keagenan, perwakilan, jasa, angkutan, dan industri. Perusahaan mulai beroperasi secara komersil tahun 2010.

Perusahaan berkedudukan di Menara Cardig, Jl. Raya Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) PT. Cardig International (CI). Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2012</u>
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris :	Jusman Syafii Djamal
Komisaris :	Hasiyana Syarain Ashadi *) Cheong Tuck Kuen Kenneth Adji Gunawan
Komisaris Independen :	Simon Halim

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Cardig Aero Services Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 25 dated July 16, 2009, of Notary Siti Pertiwi Henny Singgih, SH, notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by the Decision Letter No. AHU-34028.AH.01.01.Year 2009 dated July 21, 2009, which has been published in the State Gazette No. 62, dated August 3, 2010 and Additional State Gazette No. 7168, 2010

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on deed No. 58 dated June 22, 2012, of Yulia, SH., Notary in Jakarta regarding the change of the members of the boards of commissioners and directors. This amendment has been approved and accepted by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his decision letter No. AHU-AH.01.10-24664, dated July 5, 2012.

The Company's activities are mainly to engage in trading, agency, representatives, services, transportation, and industry. The Company started commercial operations in 2010.

The Company is located at Menara Cardig, Jl. Raya Halim Perdanakusuma, East Jakarta.

The Company belongs to a group of companies owned by PT. Cardig International (CI). The Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2011</u>	
		Board of Commissioners
	Jusman Syafii Djamal	President Commissioner
	Radianto Kusumo Cheong Tuck Kuen Kenneth Adji Gunawan	Commissioners
	Simon Halim	Independent Commissioner

	<u>31 Desember/ December 31, 2012</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2011</u>	
Direksi			Board of Directors
Presiden Direktur	: Nurhadijono Nurjadin	Nurhadijono Nurjadin	President Director
Wakil Presiden Direktur	: Radianto Kusumo *)	Arisudono	Vice President Director
Direktur	: Raden Ajeng Widianawati **)	Raden Ajeng Widianawati **)	Director
Direktur tidak Terafiliasi	: Adhi Cahyono Nugroho	Adhi Cahyono Nugroho	: Unaffiliated Director
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	: Simon Halim	-	: Chairman
Anggota	: Agus Kretarto	-	: Members
	Teuku Radja Sjahnhan	-	

*) Perubahan dilakukan melalui Akta Notaris No. 58 tanggal 22 Juni 2012

**) Menjabat sebagai *Corporate Secretary* Perusahaan.

*) Changes was made under Notarial Deed No. 58 dated June 22, 2012

**) Serves as the *Corporate Secretary*.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak ("Grup") masing-masing sebanyak 2.771, 2.675 dan 2.142 karyawan.

As of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the Company and its subsidiaries ("the Group") had a total of 2,771, 2,675 and 2,142 employees, respectively.

b. Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, Perusahaan mempunyai lebih dari 50% kepemilikan secara langsung dan tidak langsung pada entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the Company has more than 50% direct and indirect ownerships in the following subsidiaries:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Tahun operasi komersial/ <i>Start of commercial operation</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>			Jumlah aset/ <i>Total assets</i> (Sebelum eliminasi/ <i>Before elimination</i>)		
				2012	2011	2010	2012	2011	2010
							Rp'000	Rp'000	Rp'000
PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk (JAS)	Jakarta	Jasa penunjang angkutan udara/ <i>Ground handling services of airplanes</i>	1984	50,10%	50,10%	50,10%	346.738.318	321.194.272	305.715.483
PT. JAS Aero Engineering Services (JAE)	Jakarta	Jasa perbengkelan pesawat udara/ <i>Aircraft release and maintenance services</i>	2003	51,00%	51,00%	51,00%	66.470.126	63.298.795	65.351.704
PT Cardig Anugra Sarana Bersama (CASB)	Jakarta	Jasa bogal/ <i>Trading</i>	2011	100,00%	100,00%	-	6.526.906	3.674.508	-
PT. Cipta Anugrah Sarana Catering (CASC)	Jakarta	Jasa bogal/ <i>Catering services</i>	2011	100,00%	100,00%	-	98.168.210	74.471.009	-
PT. Cardig Aero Sarana Dirgantara (CASD)	Jakarta	Jasa pengelolaan bandara udara/ <i>Airport management services</i>	-	100,00%	-	-	2.400.000	-	-
PT. Purantara Mtra Angkasa Dua (PMAD)	Jakarta	Jasa bogal/ <i>Catering services</i>	2001	69,65%	69,65%	-	33.711.253	26.117.772	25.423.251
Anugrah Gemilang Pte Ltd (AG)	Singapura/ Singapore	Investasi/ <i>Investment</i>	-	100,00%	-	-	2.400.000	-	-

PT. Cardig Aero Sarana Dirgantara

Pada tanggal 14 Agustus 2012, Perusahaan mendirikan PT. Cardig Aero Sarana Dirgantara (CASD). Perusahaan memiliki 2.399 saham dari CASD sedangkan 1 saham yang tersisa dimiliki oleh PT. Citra Anugra Saranaboga.

PT. Purantara Mitra Angkasa Dua

Pada tanggal 19 Juli 2012, Perusahaan mengakuisisi PT. Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD). Perusahaan memiliki 2.500.000 saham seri C atau 69,65% kepentingan pengendalian sedangkan saham yang tersisa (termasuk saham seri A dan B) dimiliki oleh PT Cardig International, PT. Purantara Mitra Angkasa, PT. Angkasa Pura II dan Devro Group Limited.

Saham Seri A dan B di PMAD yang dimiliki oleh PT Cardig International entitas induk utama Perusahaan dan PMAD, akan dijual dan dialihkan kepada Perusahaan pada tanggal pelaksanaan call option agreement (Catatan 33c).

Transaksi ini diperlakukan sebagai kombinasi bisnis dalam control yang sama, seperti dijelaskan di Catatan 5.

Anugrah Gemilang Pte Ltd

Pada tanggal 28 September 2012, Perusahaan mengakuisisi Anugrah Gemilang Pte Ltd (AG) melalui konversi mandatory convertible bonds yang diterbitkan oleh AG kepada Perusahaan. Perusahaan memiliki 2.708.886 saham sedangkan 1 saham yang tersisa dimiliki oleh Harun Kussuwardono.

PT. Cardig Anugra Sarana Bersama (d/h PT. Citra Anugra Saranaboga)

Pada tanggal 17 Pebruari 2011, Perusahaan dengan PT. Cardig Logistics Indonesia (CLI), salah satu entitas anak dari Cardig International Group, mendirikan PT. Citra Anugra Saranaboga (CASB). Perusahaan memiliki 504.999 saham sedangkan 1 saham yang tersisa dimiliki oleh CLI.

Pada tanggal 1 Oktober 2012, CASB merubah nama menjadi PT. Cardig Anugra Sarana Bersama.

PT. Cardig Aero Sarana Dirgantara

On August 14, 2012, the Company established PT. Cardig Aero Sarana Dirgantara (CASD). The Company owns 2,399 shares of CASD while the remaining 1 share is owned by PT. Citra Anugra Saranaboga.

PT. Purantara Mitra Angkasa Dua

On July 19, 2012, the Company acquired PT. Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD). The Company owns 2,500,000 C series shares or 69.65% ownership interest while the remaining shares (including the series A and B shares) are owned by PT Cardig International, PT. Purantara Mitra Angkasa, PT. Angkasa Pura II and Devro Group Limited.

The A and B series shares in PMAD owned by PT Cardig International, the ultimate parent company of both the Company and PMAD, will be sold and transferred to the Company upon its exercise of the call option agreement (Note 33c).

This transaction was accounted for as a common control business combinations, as discussed in Noted 5.

Anugrah Gemilang Pte Ltd

On September 28, 2012, the Company acquired Anugrah Gemilang Pte Ltd (AG) through the conversion of the Mandatory Convertible Bonds issued by AG to the Company to AG's shares. The Company owns 2,708,886 shares while the remaining 1 share is owned by Harun Kussuwardono.

PT. Cardig Anugra Sarana Bersama (formerly PT. Citra Anugra Saranaboga)

On February 17, 2011, the Company with PT. Cardig Logistics Indonesia (CLI), a fellow subsidiary under Cardig International Group, established PT. Citra Anugra Saranaboga (CASB). The Company owns 504,999 shares while the remaining 1 share is owned by CLI.

On October 1, 2012, CASB changed its name to PT. Cardig Anugra Sarana Bersama.

PT. Cipta Anugrah Sarana Catering (Catatan 21)

Pada tanggal 25 April 2011, Perusahaan dengan Anugrah Gemilang Pte Ltd (AG), mendirikan CASC, dengan kepemilikan perusahaan 102.000 saham atau 51% kepemilikan, sedangkan AG memiliki 98.000 saham atau 49% kepemilikan. Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan memiliki 2.295.000 saham atau 51% kepemilikan sedangkan AG memiliki 2.205.000 saham atau 49% kepemilikan.

Pada tanggal 12 April 2012, Perusahaan melakukan penambahan setoran modal kepada CASC. Pada tanggal 31 Desember 2012 Perusahaan memiliki 4.689.757 saham atau 68% kepemilikan. Sedangkan AG memiliki 2.205.000 saham atau 32% kepemilikan. Dengan demikian secara tidak langsung CASC 100% dimiliki oleh Perusahaan.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 22 Nopember 2011, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui Surat No. S-12603/BL/2011 untuk penawaran umum perdana atas 313.030.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Desember 2011 (Catatan 17).

Seluruh saham Perusahaan sejumlah 2.086.950.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2012.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada periode berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah menghasilkan penambahan disclosure pada instrumen laporan keuangan seperti dibawah ini :

PT. Cipta Anugrah Sarana Catering (Note 21)

On April 25, 2011, the Company with Anugrah Gemilang Pte Ltd (AG), established CASC, the Company owning 102,000 shares or 51% ownership interest and AG owning 98,000 shares or 49% ownership interest. As of December 31, 2011, the Company owns 2,295,000 shares or 51% ownership interest and AG owns 2,205,000 shares or 49% ownership interest.

On April 12, 2012, the Company injected additional capital to CASC. As of December 31, 2012, the Company owns 4,689,757 shares or 68% ownership interest, while AG owns 2,205,000 shares or 32% ownership interest. CASC is therefore 100% indirectly owned by the Company.

c. Public Offering of Shares of the Company

On November 22, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM-LK) in its Letter No. S-12603/BL/2011 for its public offering of 313,030,000 shares. On December 5, 2011, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (Note 17).

All of the Company's 2,086,950,000 outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange as of December 31, 2012.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in additional disclosure on financial instruments as discussed below:

- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.

Standar baru ini mengakibatkan pengungkapan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Grup, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Grup terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut (Catatan 36).

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Akuntansi Kompetensi Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
- ISAK 25, Hak Atas Tanah
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

This new standard supersedes the disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure.

This new standard resulted in addition the disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the Group's financial position and performance; and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Group is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Group manages those risks (Note 36).

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- ISAK 23, Operating Leases - Incentives
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2010), Earnings per Share
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 25, Land Rights
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 :

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.
- Penyesuaian atas PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan pengelompokan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Standards and Interpretations in issue not yet adopted

Effective for periods beginning on or after January 1, 2013:

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control
- Amendment to PSAK 60, "Financial Instruments : Disclosure"

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau penjualan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments were made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Group.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis Pengendalian yang Sama

Kombinasi bisnis atas perusahaan yang berada dibawah pengendalian yang sama merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Aset dan liabilitas yang pemilikannya dialihkan dicatat sesuai dengan nilai buku seperti kombinasi bisnis berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara biaya perolehan dan bagian aset dan liabilitas entitas anak yang disajikan dalam transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Common Control Business Combinations

Merger of entities under common control is a restructuring transaction between entities under common control. Assets and liabilities transferred were recorded at net book value, similar to merger accounted for using pooling of interests method. The difference between the acquisition cost and the Company's interest in subsidiaries' assets and liabilities that are transferred in restructuring transaction of entities under common control is recorded in account "Difference in value of restructuring transaction between entities under common control" and presented as part of equity.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan masing-masing entitas di Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang utama lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi.

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

- | | |
|--|--|
| <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).</p> |
|--|--|

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

g. Financial Assets

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan di mana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms requires delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan nilai wajar melalui laba rugi (yaitu derivatif seperti yang dijelaskan di Catatan 3j).

The Group's financial assets are classified as loans and receivables and at fair value through profit or loss (i.e, derivatives discussed in Note 3j).

Pinjaman diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan pinjaman kepada pihak berelasi dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman diberikan dan piutang, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, trade accounts receivables, other receivables and loans to a related party that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis.

Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or

- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Pinjaman diberikan dan piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laba atau rugi.

Jika pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Loans and receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

The amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the loans and receivables is reduced by the impairment loss through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilities keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Derivatif keuangan diklasifikasikan pada FVTPL kecuali derivative keuangan tersebut ditetapkan dan memenuhi syarat sebagai akuntansi lindung nilai. Kebijakan akuntansi untuk derivatif keuangan dijelaskan di Catatan 3j.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial derivatives are classified as at FVTPL unless they are designated and qualified as accounting hedge. Related accounting policy for financial derivatives is discussed in Note 3j.

Liabilitas keuangan pada biaya diamortisasi

Utang usaha dan utang lain-lain, serta pinjaman bank pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Instrumen keuangan derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan untuk mengelola risiko eksposur atas suku bunga dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 35.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar saat kontrak dilakukan dan sesudahnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal neraca. Perubahan nilai wajarnya atas derivatif dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi terhadap risiko eksposur nilai tukar mata uang asing, langsung diakui dalam laba rugi. Derivatif dicatat sebagai aset apabila nilai wajarnya positif, jika sebaliknya derivatif dicatat sebagai liabilitas.

Untuk derivatif yang ditujukan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, waktu pengakuan di laba atau rugi tergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai.

Financial liabilities at amortized cost

Trade and other payables and bank borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Derivative financial instruments

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risk. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 35.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date. Changes in fair values of derivatives entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, are recognized immediately in earnings. These derivatives are carried as assets if the fair value is positive, otherwise derivatives are carried as liabilities.

For derivatives designated and effective as a hedging instrument, the timing of the recognition in profit or loss is dependent on the nature of the hedge relationship.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau kewajiban tidak lancar jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset atau kewajiban lancar.

Akuntansi Lindung Nilai

Grup menunjuk derivatif tertentu sebagai arus kas lindung nilai.

Pada awal hubungan lindung nilai yang terkait, entitas mencatat hubungan antara instrumen lindung nilai dan yang dilindungi, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi untuk melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Selanjutnya, pada awal hubungan lindung nilai dan seterusnya, Grup mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam menghapuskan perubahan arus kas yang dilindungi.

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai lindung nilai diakui di laba rugi komprehensif lainnya. Laba atau rugi yang berhubungan dengan bagian yang tidak efektif diakui langsung di laporan laba rugi, dan dicatat di akun laba atau rugi lainnya.

Jumlah yang sebelumnya diakui di laba rugi komprehensif dan terakumulasi di ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi di periode ketika lindung nilai diakui di laba rugi, di akun yang sama di laporan laba rugi komprehensif sebagai lindung nilai. Meskipun demikian, ketika transaksi perkiraan yang dilindungi nilai mengakibatkan diakuinya aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan, laba dan rugi yang sebelumnya terakumulasi di ekuitas ditransfer dari ekuitas dan dicatat di pengukuran awal atas biaya aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan.

Akuntansi lindung nilai dihentikan ketika Grup memutuskan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, diakhiri, atau dieksekusi, atau tidak lagi sebagai akuntansi lindung nilai. Laba atau rugi terakumulasi di ekuitas pada saat tersebut tetap tercatat di ekuitas dan diakui ketika transaksi perkiraan akhirnya diakui di laporan laba rugi. Ketika transaksi perkiraan tidak lagi diharapkan akan terjadi, laba atau rugi terakumulasi di ekuitas diakui langsung di laporan laba rugi.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

Hedge Accounting

The Group designates certain derivatives as cash flow hedges.

At the inception of the hedge relationship, the entity documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting changes in cash flows of the hedged item.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the "other gains and losses" line item.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item is recognized in profit or loss, in the same line of the statement of comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the forecast transaction that is hedged results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously accumulated in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

Hedge accounting is discontinued when the Group revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or it no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or loss accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

Penggunaan derivatif keuangan ini diatur dengan kebijakan Grup yang disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris, yang menjelaskan kebijakan penggunaan derivatif keuangan secara tertulis.

The use of financial derivatives is governed by the Group's policies approved by Directors and the Board of Commissioners, which provide written policies on the use of financial derivatives.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

l. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the moving average method.

m. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Aset Tetap – Kepemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

n. Property and Equipment – Direct Acquisition

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan renovasi bangunan yang disewa	4 - 20	Buildings and leasehold improvements
Instalasi dan komunikasi	8	Installation and communication
Peralatan operasi	4 - 8	Operations equipment
Peralatan dan perabot kantor	4 - 8	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	4	Motor vehicles

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada periode yang bersangkutan.

The cost of maintenance and repairs is charged to consolidated statement of comprehensive income as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

o. Sewa

o. Leases

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

The Group as lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

q. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertamam untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

r. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan Selain Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

r. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui pada saat jasa diserahkan dengan mengacu pada perjanjian yang mendasari.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

s. Revenue and Expense Recognition

Rendering of Services

Revenue from agreements to provide services is recognized when service is rendered by reference to the underlying arrangements.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Interest income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Imbalan kerja

Imbalan pasca kerja

Perhitungan imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan merupakan yang lebih rendah dari (i) nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui, dan nilai wajar aset program atau (ii) jumlah kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu belum diakui, ditambah dengan nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program pensiun atau pengurangan iuran masa datang.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada laba atau rugi.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

t. Employment Benefits

Post-employment benefits

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefits obligation recognized in the statements of financial position is the lower of (i) the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and as reduced by the fair value of scheme assets or (ii) the aggregate of unrecognized actuarial losses and past service cost, plus the present value of available refunds and reduction in future contribution to the plan.

Other Long-term Benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately to profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

u. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk menyiapkan informasi segmen adalah sama dengan asumsi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan konsolidasian.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods.

The accounting policies used in preparing segment information are the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan pinjaman diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi peristiwa kerugian (lihat Catatan 3g atas penurunan aset keuangan). Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang diperiksa secara teratur untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6, 7 dan 8.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is objective evidence that loss event has occurred (see Note 3g on impairment of financial assets). Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6, 7 and 8.

Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, Grup membuat cadangan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 1.536.347 ribu untuk tanggal 31 Desember 2012, Rp 839.006 ribu untuk tanggal 31 Desember 2011 dan Rp 602.909 ribu untuk tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh manajemen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations.

Based on the assessment of management, the Group provided allowance for decline in value of inventories of Rp 1,536,347 thousand as of December 31, 2012, Rp 839,006 thousand as of December 31, 2011 and Rp 602,909 thousand as of January 1, 2011/December 31, 2010.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The aggregate carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 11.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employee benefits obligations.

Rincian liabilitas imbalan kerja dan asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 16.

Details of employee benefits obligation and the assumptions used are disclosed in Note 16.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

Nilai tercatat goodwill pada akhir periode pelaporan telah diungkapkan di Catatan 32.

The carrying amount of goodwill at the end of the reporting period is disclosed in Note 32.

5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010

Pada tahun 2012, Perusahaan mengakuisisi 2.500.000 saham-saham atau 69,65% kepentingan pengendalian di PT. Purantara Mitra Angkasa Dua seharga Rp 25 milyar (Catatan1b). Selisih antara harga transfer dan nilai buku aset yang ditransfer adalah Rp 29.417.354 ribu disajikan sebagai "Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepemilikan nonpengendali".

5. RESTATED CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND JANUARY 1, 2011/ DECEMBER 31, 2010

In 2012, the Company acquired 2,500,000 shares or 69.65% ownership interest in PT. Purantara Mitra Angkasa Dua for Rp 25 billion (Note 1b). The difference between the transfer price and the book value of the net asset transferred, amounting to Rp 29,417,354 thousand is presented as "Difference in value of restructuring transaction of entities under common control"

Akuisisi tersebut merupakan transaksi restrukturisasi sepengendali sehingga diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan. Laporan keuangan konsolidasian untuk periode 31 Desember 2011 dan pada tanggal 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 telah disajikan kembali seakan-akan entitas anak yang diakuisisi telah dimiliki oleh Perusahaan sejak awal periode penyajian. Untuk tujuan penyajian, ekuitas entitas anak per 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Ekuitas entitas anak sehubungan dengan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian".

This acquisition constitutes restructuring transaction among entities under common control and is accounted for using the pooling of interest method. The consolidated financial statements as of December 31, 2011 and for the year then ended and as of January 1, 2011/ December 31, 2010 have been restated as if the subsidiary was acquired from the beginning of the earliest period presented. For presentation purposes, the equity in the subsidiary as of December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 was presented in the consolidated statements of financial position as "Equity in the subsidiary resulting from restatement of consolidated financial statements".

Ikhtisar ringkas laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 serta laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 sebelum dan sesudah pengaruh dari penggabungan adalah sebagai berikut:

The condensed statements of financial position as of December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 and the condensed statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2011 before and after the effect of the combination are as follows:

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

31 Desember/December 31, 2011					
	Grup/ <i>The Group</i>	Entitas anak diakuisisi/ <i>Acquired subsidiary</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Setelah penyajian kembali/ <i>As restated</i>	
	Sebelum penyajian kembali/ <i>Before restatement</i>			Rp'000	
Laporan Posisi Keuangan					Consolidated Statements of
Konsolidasian					Financial Position
Aset lancar					Current assets
Kas dan setara kas	188.615.655	1.029.527	-	189.645.182	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	112.672.188	5.606.765	(9.718.425)	108.560.528	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	32.928.248	14.597	-	32.942.845	Other receivables
Persediaan - bersih	7.542.560	1.433.033	-	8.975.594	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	35.594.025	1.021.561	-	36.615.586	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan aset lain-lain	9.630.834	1.531.733	-	11.162.567	Prepayments and other assets
Jumlah Aset Lancar	<u>386.983.510</u>	<u>10.637.216</u>	<u>-</u>	<u>387.902.302</u>	Total Current Assets
Aset tidak lancar					Non-current assets
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	6.573.630	-	-	6.573.630	Other receivables from third parties
Uang muka investasi	27.192.792	-	(23.192.792)	4.000.000	Advances for investment
Pinjaman kepada pihak berelasi	127.697.532	-	-	127.697.532	Loans to a related party
Aset tetap - bersih	130.648.967	14.322.024	-	144.970.991	Property and equipment - net
Aset pajak tangguhan	27.249.206	543.883	-	27.793.090	Deferred tax assets
Goodwill	16.640.205	-	-	16.640.205	Goodwill
Aset lain-lain	10.400.302	614.650	-	11.014.952	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>346.402.634</u>	<u>15.480.557</u>	<u>-</u>	<u>338.690.400</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u>733.386.144</u>	<u>26.117.773</u>	<u>-</u>	<u>726.592.702</u>	TOTAL ASSETS
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Utang usaha	4.955.816	27.009.677	(9.770.911)	59.194.582	Trade accounts payable
Utang lain-lain	5.185.956	30.515.290	(23.140.307)	12.560.939	Other payables
Utang pajak	30.537.747	6.853.757	-	37.391.504	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	59.508.386	2.728.293	-	62.236.679	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	1.486.806	-	-	1.486.806	Derivative liabilities
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long term - liabilities
Utang bank	39.167.145	-	-	39.167.145	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	-	73.905	-	73.905	Finance lease obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>177.841.856</u>	<u>67.180.922</u>	<u>-</u>	<u>212.111.560</u>	Total Current Liabilities
Liabilitas jangka panjang					Non-Current liabilities
Deposit dari pelanggan	2.828.899	-	-	2.828.899	Deposit from customers
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:					Long term liabilities - net of current maturities:
Utang bank	175.227.198	-	-	175.227.198	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	-	24.397	-	24.397	Finance lease obligation
Liabilitas imbalan kerja	42.830.359	1.145.763	-	43.976.122	Employee benefit obligations
Liabilitas derivatif	2.290.531	-	-	2.290.531	Derivative liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>223.176.987</u>	<u>1.170.160</u>	<u>-</u>	<u>224.347.147</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>401.018.843</u>	<u>68.351.082</u>	<u>-</u>	<u>436.458.707</u>	TOTAL LIABILITIES

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	31 Desember/December 31, 2011				
	Grup/ The Group	Entitas anak diakuisisi/ Acquired	Penyesuaian/ Adjustments	Setelah penyajian kembali/ As restated	
	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	subsiary			
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Ekuitas					Equity
Modal saham	208.695.000	50.287.250	(50.287.250)	208.695.000	Capital stock
Selisih kurs atas modal disetor	2.701.493	-	-	2.701.493	Foreign exchange difference on paid in capital
Tambahan modal disetor	48.016.769	3.297.702	(3.297.702)	48.016.769	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(86.324.612)	-	-	(86.324.612)	Difference in value of restructuring transaction of entities under common control
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepemilikan nonpengendali	(22.760.236)	-	-	(22.760.236)	Difference in value of equity transactions with non- controlling interest
Cadangan revaluasi lindung nilai	(2.290.531)	-	-	(2.290.531)	Hedge revaluation reserve
Ekuitas anak perusahaan yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian	-	-	(24.798.595)	(24.798.595)	Equity in a subsidiary resulting from restatement of consolidated financial statements
Saldo laba	70.471.866	(95.818.260)	91.199.500	65.853.106	Retained earnings
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	218.509.749	(42.233.308)	-	189.092.394	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	113.857.552	-	(12.815.951)	101.041.601	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	332.367.301	(42.233.308)		290.133.995	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	733.386.144	26.117.773		726.592.702	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian					Consolidated Statements of Comprehensive Income
Pendapatan	790.877.329	30.516.878	(17.820.401)	803.573.806	Revenues
Beban Usaha	(590.664.136)	(40.174.787)	17.820.401	(613.018.522)	Operating expenses
Laba (rugi) sebelum pos keuangan dan lainnya	200.213.193	(9.657.909)		190.555.284	Income (loss) before financial and other items
Penghasilan bunga	10.815.009	12.827	-	10.827.836	Interest income
Keuntungan atas transaksi derivatif - bersih	9.215.068	-	-	9.215.068	Gain on derivative transaction - net
Biaya keuangan	(11.171.449)	(2.247.647)	-	(13.419.096)	Finance cost
Kerugian selisih kurs	(5.307.320)	(1.255.223)	-	(6.562.543)	Loss on foreign exchange
Keuntungan lain-lain - bersih	825.300	6.452.976	-	7.278.276	Other gains - net
Laba sebelum pajak penghasilan	204.589.801	(6.694.976)		197.894.825	Income before tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(53.802.710)	64.010	-	(53.738.700)	Tax benefit (expenses)
Laba bersih tahun berjalan	150.787.091	(6.630.966)		144.156.125	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain	(2.290.531)	-	-	(2.290.531)	Other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif	148.496.560	(6.630.966)		141.865.594	Total comprehensive income
Laba yang diatribusikan kepada:					Net income attributable to :
Pemilik entitas induk	70.433.151	(6.630.966)	-	65.814.382	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	80.353.940	-	(2.012.206)	78.341.734	Non-controlling interest
Laba bersih tahun berjalan	150.787.091	(6.630.966)		144.156.125	Net income for the year
Jumlah laba komprehensif yang diatribusikan kepada					Total comprehensive income attributable to
Pemilik entitas induk	76.051.212	(6.630.966)		63.523.851	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	78.341.743	-		78.341.743	Non-controlling interest
Jumlah laba rugi komprehensif	148.496.560	(6.630.966)		141.865.594	Total comprehensive income

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	1 Januari 2011/31 Desember 2010 January 1, 2011/December 31, 2010				
	Grup/ The Group	Entitas anak diakuisisi/ Acquired subsidiary	Penyesuaian/ Adjustments	Setelah penyajian kembali/ As restated	
	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian					Consolidated Statements of Financial Position
Aset lancar					Current assets
Kas dan setara kas	124.201.789	2.027.320	-	126.229.109	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	69.047.244	3.099.249	(3.894.031)	68.252.462	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	5.405.664	2.097.518	-	7.503.182	Other receivables
Persediaan - bersih	4.793.629	767.702	-	5.561.331	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	33.978.400	1.148.477	-	35.126.877	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan aset lain-lain	12.545.081	380.916	-	12.925.997	Prepayment and other assets
Aset derivatif	6.993.559	-	-	6.993.559	Derivative assets
Jumlah Aset Lancar	256.965.366	9.521.182	-	262.592.517	Total Current Assets
Aset tidak lancar					Non-current assets
Aset tetap - bersih	117.569.208	15.409.896	-	132.979.104	Property and equipment - net
Aset pajak tangguhan	24.224.566	479.873	-	24.704.439	Deferred tax assets
Aset lain-lain	7.082.928	12.299	-	7.095.227	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	148.876.702	15.902.068	-	164.778.770	Total Non-Current Asset
JUMLAH ASET	405.842.068	25.423.250	-	427.371.287	TOTAL ASSETS
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Utang usaha	17.243.989	25.821.621	(1.603.519)	41.462.091	Trade accounts payable
Utang lain-lain	6.433.034	8.538.146	(2.290.512)	12.680.668	Other payables
Utang pajak	23.914.601	7.005.162	-	30.919.763	Taxes payable
Utang dividen	16.060.168	-	-	16.060.168	Dividend payable
Biaya masih harus dibayar	58.711.749	9.197.648	-	67.909.397	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	-	19.125.485	-	19.125.485	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	-	136.800	-	136.800	Finance lease obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	122.363.541	69.824.862	-	188.294.372	Total Current Liabilities
Liabilitas jangka panjang					Non-current liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:					Long term liabilities - net of current maturities:
Utang sewa pembiayaan	-	57.944	-	57.944	Finance lease obligation
Liabilitas imbalan kerja	35.938.121	1.142.786	-	37.080.907	Employee benefit obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	35.938.121	1.200.730	-	37.138.851	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	158.301.662	71.025.592	-	225.433.223	TOTAL LIABILITIES
Ekuitas					Equity
Modal saham	192.000.000	40.287.250	(40.287.250)	192.000.000	Capital stock
Selisih kurs atas modal disetor	2.701.493	-	-	2.701.493	Foreign exchange difference on paid in capital
Tambahan modal disetor	-	3.297.702	(3.297.702)	-	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(86.324.612)	-	-	(86.324.612)	Difference in value of restructuring transaction of entities under common control
Ekuitas anak perusahaan yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian	-	-	(24.822.361)	(24.822.361)	Equity in a subsidiary resulting from restatement of consolidated financial statements
Saldo laba	-	(89.187.294)	(62.748.569)	19.497.052	Retained earnings
Kepentingan nonpengendali	112.724.799	-	(13.838.307)	98.886.492	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	221.101.680	(45.602.342)	-	201.938.064	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	379.403.342	25.423.250	-	427.371.287	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)			
	2012 Rp'000	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
Kas				Cash on hand
Rupiah	1.371.658	822.412	593.980	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	19.280	18.076	17.983	US Dollar
Subjumlah	<u>1.390.938</u>	<u>840.488</u>	<u>611.963</u>	Subtotal
Bank				Cash in banks
Rupiah				Rupiah
Standard Chartered Bank	31.135.074	70.137.721	1.048.411	Standard Chartered Bank
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	28.068.262	17.064.485	6.809.709	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT. Bank Central Asia Tbk	13.068.928	-	-	PT. Bank Central Asia Tbk
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12.085.850	13.627.416	16.502.318	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	1.352.809	1.300.359	608.133	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd
PT. Bank Mega Tbk	434.765	2.602.616	5.925.377	PT. Bank Mega Tbk
Deutsche Bank	88.807	52.854	1.004.808	Deutsche Bank
PT. Bank Pembangunan Daerah Kaltim	830	1.199	-	PT. Bank Pembangunan Daerah Kaltim
Dollar Amerika Serikat				US Dollar
Standard Chartered Bank	22.024.394	37.941.821	32.103.075	Standard Chartered Bank
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.124.598	7.435.920	13.011.208	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	10.829.625	9.103.410	15.829.401	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.015.074	3.538.662	2.154.807	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT. Bank Mega Tbk	1.748.405	865.108	5.591.470	PT. Bank Mega Tbk
PT. Bank ANZ Indonesia	655.429	388.759	-	PT. Bank ANZ Indonesia
PT. Bank Central Asia Tbk	355.266	-	-	PT. Bank Central Asia Tbk
Deutsche Bank	47.992	45.073	943.864	Deutsche Bank
Dollar Singapura				Singapore Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	289.642	140.196	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd
Subjumlah	<u>145.325.750</u>	<u>164.245.599</u>	<u>101.532.581</u>	Subtotal
Setara kas - deposito berjangka				Cash equivalents - time deposits
Rupiah				Rupiah
PT. Bank Mega Tbk	18.000.000	7.500.000	12.025.505	PT. Bank Mega Tbk
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.059.060	7.059.095	2.059.060	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	10.000.000	10.000.000	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Subjumlah	<u>30.059.060</u>	<u>24.559.095</u>	<u>24.084.565</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>176.775.748</u></u>	<u><u>189.645.182</u></u>	<u><u>126.229.109</u></u>	Total
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun				Interest rate on time deposit per annum
Rupiah	6% - 7,75%	5,5% - 6,5%	5,5% - 6,75%	Rupiah

Seluruh kas dan setara kas ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash and cash equivalents are placed with third parties.

7. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan Pelanggan

	2012	(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)		
		2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Pihak berelasi (Catatan 33)	18.794.762	15.960.139	16.099.200	Related parties (Note 33)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.377.327)	(14.480.683)	(14.295.006)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	4.417.435	1.479.456	1.804.194	Subtotal
Pihak Ketiga	148.283.176	109.808.236	68.573.430	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.237.103)	(2.727.164)	(2.125.162)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	146.046.073	107.081.072	66.448.268	Subtotal
Jumlah	150.463.508	108.560.528	68.252.462	Total

b. Berdasarkan Mata Uang

	2012	(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)		
		2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Rupiah	95.037.787	50.794.537	10.532.460	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	67.579.108	72.510.976	72.049.623	US Dollar
Dollar Australia	4.461.043	2.462.862	2.090.547	Australian Dollar
Subjumlah	167.077.938	125.768.375	84.672.630	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.614.430)	(17.207.847)	(16.420.168)	Allowance for impairment losses
Jumlah	150.463.508	108.560.528	68.252.462	Total

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan jasa adalah 30 hingga 60 hari. Tidak ada bunga yang dikenakan terhadap piutang usaha. Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan penilaian individu dan cadangan 100% atas seluruh piutang yang jatuh tempo lebih dari 720 hari berdasarkan penilaian kolektif karena berdasarkan pengalaman historis, piutang yang telah jatuh tempo melampaui 720 hari tidak terpulihkan. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui atas piutang usaha yang jatuh tempo antara 180 hari dan 720 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By Customer

	2012	(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)		
		2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Related parties (Note 33)	18.794.762	15.960.139	16.099.200	Related parties (Note 33)
Allowance for impairment losses	(14.377.327)	(14.480.683)	(14.295.006)	Allowance for impairment losses
Subtotal	4.417.435	1.479.456	1.804.194	Subtotal
Third parties	148.283.176	109.808.236	68.573.430	Third parties
Allowance for impairment losses	(2.237.103)	(2.727.164)	(2.125.162)	Allowance for impairment losses
Subtotal	146.046.073	107.081.072	66.448.268	Subtotal
Total	150.463.508	108.560.528	68.252.462	Total

b. By Currency

	2012	(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)		
		2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Rupiah	95.037.787	50.794.537	10.532.460	Rupiah
US Dollar	67.579.108	72.510.976	72.049.623	US Dollar
Australian Dollar	4.461.043	2.462.862	2.090.547	Australian Dollar
Subtotal	167.077.938	125.768.375	84.672.630	Subtotal
Allowance for impairment losses	(16.614.430)	(17.207.847)	(16.420.168)	Allowance for impairment losses
Total	150.463.508	108.560.528	68.252.462	Total

The average credit period on sales of goods and services rendered is 30 to 60 days. No interest is charged on trade receivables. The Group has recognized an allowance for impairment losses based on individual assessment and 100% against all receivables over 720 days under collective assessment because historical experience has been that receivables that are past due beyond 720 days are not recoverable. Allowance for impairment losses are recognized against trade receivables between 180 days and 720 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menggunakan sistem penilaian kredit internal untuk menilai potensi kualitas kredit pelanggan dan menentukan batas kredit pelanggan. Batasan dan penilaian yang diatribusikan kepada pelanggan ditinjau setiap tahun. 90% dari piutang usaha baik yang tidak jatuh tempo atau yang tidak mengalami penurunan nilai merupakan piutang terhadap pelanggan yang memiliki kredibilitas tinggi. Dari saldo piutang usaha pada akhir tahun, sebesar Rp 21.541.922 ribu dan Rp 14.974.414 ribu merupakan piutang dari Singapore Airlines dan PT Padma Persada Nusantara, pelanggan terbesar Grup. Tidak ada pelanggan lain yang mewakili lebih dari 5% dari jumlah saldo piutang usaha.

Before accepting any new customer, the Group uses an internal credit scoring system to assess the potential customer's credit quality and determines credit limits by customer. Limits and scoring attributed to customers are reviewed yearly. 90% of the trade receivables that are neither past due nor impaired represents receivables to customers who have high credibility. Of the trade receivables balance at the end of the year, Rp 21,541,922 thousand and Rp 14,974,414 thousand is due from Singapore Airlines and PT Padma Persada Nusantara, respectively, the Group's largest customers. There are no other customers who represent more than 5% of the total balance of trade receivables.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah (lihat di bawah untuk analisis umur) yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup memiliki beberapa jaminan dalam bentuk kas dan garansi bank dari pelanggan tertentu.

Trade receivables disclosed above include amounts (see below for aged analysis) that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group has some cash deposits and bank guarantee from certain customers.

Umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya:

Age of receivables that are past due but not impaired:

	2012	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
1 - 30 hari	38.319.189	28.587.282	14.436.448	1 - 30 days
31 - 60 hari	8.316.838	7.338.627	11.533.269	31 - 60 days
61 - 180 hari	14.216.539	16.985.325	14.785.000	61 - 180 days
Jumlah	<u>60.852.566</u>	<u>52.911.234</u>	<u>40.754.717</u>	Total
Rata-rata umur (hari)	66	60	45	Average age (days)

Umur piutang usaha yang diturunkan nilainya:

Age of impaired trade receivables:

	2012	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
181 - 360 hari	1.354.983	1.538.953	1.380.851	181 - 360 days
361 - 720 hari	1.168.095	2.197.306	1.507.960	361 - 720 days
Lebih dari 720 hari	14.091.352	13.471.588	13.531.357	Over 720 days
Jumlah	<u>16.614.430</u>	<u>17.207.847</u>	<u>16.420.168</u>	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	16.482.251	725.596	17.207.847	Balance at beginning of year
Pemulihan cadangan penurunan nilai selama tahun berjalan	(455.479)	(137.938)	(593.417)	Reversal of allowance for impairment losses during the year
Saldo akhir tahun	<u>16.026.772</u>	<u>587.658</u>	<u>16.614.430</u>	Balance at end of year

	31 Desember/ December 31, 2011			
	Individual/ <i>Individual</i>	Kolektif/ <i>Collective</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	15.694.572	725.596	16.420.168	Balance at beginning of year
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	- 787.679	- -	- 787.679	Provision for impairment losses during the year
Saldo akhir tahun	<u>16.482.251</u>	<u>725.596</u>	<u>17.207.847</u>	Balance at end of year

Pada tahun 2010, JAE, entitas anak, mengakui penurunan nilai piutang sebesar Rp 13.705.128 ribu atas piutang PT. Mandala Airlines berdasarkan rencana perdamaian yang terdapat dalam permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) yang telah disetujui oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

In 2010, JAE, a subsidiary, provided for impairment loss of Rp 13,705,128 thousand on the receivable from PT. Mandala Airlines based on Postponement of Debt Payment Obligation (PKPU) which has been approved by the Central Jakarta Commercial Court.

Berdasarkan penilaian status dan kualitas kredit dari piutang, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut cukup.

Based on its assessment of the status and credit quality of the receivables, management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

8. PIUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

8. OTHER RECEIVABLES – THIRD PARTIES

	(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)			
	2012	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Piutang lain-lain dari pihak ketiga				Other receivables from third parties
MESA	6.573.630	8.764.840	-	MESA
Lain-lain	1.479.144	6.608.949	6.186.183	Others
	<u>8.052.774</u>	<u>15.373.789</u>	<u>6.186.183</u>	
Dikurangi:				Less:
Jatuh tempo dalam satu tahun	8.052.774	8.800.159	6.186.183	Current maturity
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	-	6.573.630	-	Long-term portion

MESA merupakan piutang dari manajemen dan karyawan untuk pembelian saham di bawah program *Management and Employee Stock Allocation* (MESA) dengan harga Rp 280 per lembar saham.

MESA represents receivable from management and employees for the purchase of share under Management and Employee Stock Allocation (MESA) program at Rp 280 per share.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tanggal 30 Juni 2011, yang ditindaklanjuti dengan keputusan Direksi, dan Surat Keputusan Komisaris No. 03/SK/CAS/IX/2011 tanggal 29 September 2011, para pemegang saham telah menyetujui program MESA sebanyak-banyaknya 31.303.000 saham atau 10% dari jumlah saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Perdana (Catatan 17).

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company dated June 30, 2011, followed by the decision of the Board of Directors, and Commissioners Decision Letter No. 03/SK/CAS/IX/2011 dated September 29, 2011, the shareholders has approved the MESA program as much as 31,303,000 shares or 10% of the shares offered to the public during its Initial Public Offering (IPO) (Note 17).

Saham perdana yang sudah dialokasikan kepada manajemen dan karyawan ditahan selama dua tahun dihitung sejak tanggal pembelian; yang berarti, Perusahaan akan melepas 7.825.750 saham atau 25% dari total saham yang ditahan satu tahun setelah MESA diberikan. Pada tahun kedua Perusahaan akan melepas 23.477.250 saham atau 75% dari total saham yang ditahan. Persentase saham yang dialokasikan kepada manajemen dan karyawan masing-masing adalah 75% dan 25%.

The shares allocated to management and employees are locked-up for two years from purchase date; this means, the Company will release 7,825,750 shares or 25% of the total locked-up shares one year after the MESA is granted. In the second year, the Company will release 23,477,250 shares or 75% of the total locked-up shares. The percentage of allocated shares to management and employees is 75% and 25%, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2012, porsi piutang manajemen dan karyawan lancar dan tidak lancar masing-masing adalah Rp 6.573.630 ribu dan nihil. Pada tanggal 31 Desember 2011 piutang manajemen dan karyawan lancar dan tidak lancar masing-masing adalah Rp 2.191.210 ribu dan Rp 6.573.630 ribu.

As of December 31, 2012, current and noncurrent portion of other receivables from management and employee amounting to Rp 6,573,630 thousand and nil. As of December 31, 2011 current and noncurrent portion of other receivables from management and employee amounting to Rp 2,191,210 thousand and Rp 6,573,630 thousand, respectively.

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

9. PREPAID TAXES

	(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)			
	2012 Rp'000	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
Perusahaan				The Company
Pajak Pertambahan Nilai	1.077.926	738.818	150.053	Value added tax
Anak perusahaan				Subsidiaries
PT. Jasa Angkasa Semesta				PT. Jasa Angkasa Semesta
Pajak Pertambahan Nilai	27.871.342	29.784.740	31.815.303	Value added tax
PT. JAS Aero Engineering Services				PT. JAS Aero Engineering Services
Pajak Pertambahan Nilai	-	771.955	2.013.044	Value added tax
PPH pasal 28A (Catatan 30)	4.295.362	4.295.362	-	Tax article 28A (Note 30)
PT. Cardig Anugra Sarana Bersama (d/h PT. Citra Anugra Saranaboga)				PT. Cardig Anugra Sarana Bersama (formerly PT. Citra Anugra Saranaboga)
Pajak Pertambahan Nilai	-	3.150	-	Value added tax
PT Purantara Mitra Angkasa Dua				PT Purantara Mitra Angkasa Dua
PPH pasal 28A (Catatan 30)	1.121.226	1.021.561	1.148.477	PPH pasal 28A (Note 30)
Jumlah	<u>34.365.856</u>	<u>36.615.586</u>	<u>35.126.877</u>	Total

Pajak dibayar di muka atas Pajak Pertambahan Nilai yang dibayarkan JAS dan JAE berdasarkan SKP namun JAS dan JAE dalam proses banding dan mengajukan keberatan.

Prepaid taxes on value added tax paid by JAS and JAE are based on tax assessment letters where JAS and JAE are in the process of appeal and objection.

PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk

PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk

JAS sedang dalam proses banding dan mengajukan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai (PPN):

JAS is in the process of appeal and objection for the following Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) and Tax Collection Letter (STP) of Value Added Tax (VAT):

Tahun Pajak/ Fiscal Year	Surat Ketetapan Pajak PPN / Tax Assessment Letters on VAT			Saldo Dibayar Masih Dalam Proses Banding dan Keberatan/Balance Paid that is still in Process of Appeal and Objection			Jumlah Tercatat/Carrying Amount		
	STP Rp'000	SKPKB Rp'000	Total Rp'000	31 Desember/December 31,			31 Desember/December 31,		
				2012 Rp'000	2011 Rp'000	2010 Rp'000	2012 Rp'000	2011 Rp'000	2010 Rp'000
2006	3.520.975	26.308.970	29.830	-	1.913.398	3.520.976	-	1.913.398	3.520.976
2007	3.759.420	31.030.785	34.790	34.790.205	34.790.205	34.790.205	23.898.760	23.898.760	23.898.760
2008	3.895.469	26.139.129	30.035	12.495.469	12.495.469	12.495.469	3.972.582	3.972.582	3.972.582
2009	422.985	-	422.985	-	-	422.985	-	-	422.985
Jumlah/Total	11.598.849	83.478.884	517.640	47.285.674	49.199.072	51.229.635	27.871.342	29.784.740	31.815.303

JAS mengajukan keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak melalui beberapa surat keberatan karena JAS memiliki Peraturan Khusus (Private Ruling) No. S-1001/PJ5.1/1989, tanggal 12 Juli 1989 perihal penegasan dari Direktur Jenderal Pajak bahwa penyerahan jasa ground handling kepada perusahaan penerbangan internasional tidak dikenakan PPN, sepanjang tempat kedudukan perusahaan penerbangan tersebut memberikan pembebasan yang sama terhadap perusahaan penerbangan Indonesia (asas timbal balik). Namun, Direktur Jenderal Pajak telah menolak semua surat keberatan JAS melalui beberapa surat keputusan.

JAS submitted a tax objection to the General Director of Tax through several letters, as JAS has Private Ruling No. S-1001/PJ5.1/1989, dated July 12, 1989 regarding confirmation from General Director of Tax that there are no value added tax charges on ground handling services to international airlines as long as the country of domicile of the customer or the airline companies apply the same treatment (reciprocal principal) to the Indonesian airline companies. However, the General Director of Tax has rejected all JAS's tax objection letters through several tax decision letters.

JAS telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas surat keputusan Direktur Jenderal Pajak yang menolak keberatan JAS terhadap PPN tersebut.

JAS has appealed to the Tax Court against the tax decision letters issued by the General Director of Tax who rejected JAS's objection letters on value added tax.

Pada tanggal 24 Maret 2009, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 28 tahun 2009 tentang perlakuan pembebasan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas penyerahan jasa penunjang penerbangan udara dan kebandarudaraan tertentu kepada perusahaan angkutan udara niaga mengoperasikan penerbangan internasional. Berdasarkan peraturan ini, jasa penunjang penerbangan udara dan kebandarudaraan yang dibebaskan dari pengenaan PPN meliputi pelayanan jasa bongkar muat penumpang, kargo dan/atau pos. Peraturan ini juga mengatur bahwa perusahaan tidak dapat mengkreditkan pajak PPN masukan yang telah dibayarkan atas perolehan barang/jasa kena pajak sehubungan dengan jasa kebandarudaraan tersebut.

On March 24, 2009, the Government issued Government Regulation of Republic Indonesia No. 28 year 2009 regarding Value Added Tax (VAT) exemption on certain airport services of commercial air transportation company that operates its airplanes for international flights. Based on this regulation, VAT-exempt airport services consist of company's activities in ground handling, cargo and/or postal services. The regulation also determined that the VAT input paid related to cost of goods and services of airport services are noncreditable.

Pada tanggal 2 Pebruari 2010, Pengadilan Pajak telah menetapkan hasil keputusan atas banding tersebut. Berdasarkan hasil keputusan tersebut banding JAS diterima atas SKPKB untuk tahun 2006 senilai Rp 26.308.970 ribu. Namun Pengadilan Pajak menetapkan JAS untuk membayar PPN masukan yang tidak dapat dikreditkan yang belum pernah dihitung oleh JAS beserta dendanya sebesar Rp 10.052.930 ribu. JAS juga memperoleh imbalan bunga atas banding SKPKB yang diterima oleh Pengadilan Pajak sebesar Rp 5.400.924 ribu dari seluruhnya yang diterima sebagian sebesar Rp 7.301.098 ribu. JAS menerima keputusan Pengadilan Pajak. Hasil dari banding tersebut dan bunganya sebesar Rp 17.338.387 ribu setelah dikurangi denda pajak PPN tahun 2008 dan 2009 sebesar Rp 3.895.469 ribu dan Rp 422.985 ribu, diterima dari Kantor Pajak pada tanggal 8 April 2010. JAS telah menerima kekurangan imbalan bunga sebesar Rp 1.900.174 ribu pada tanggal 16 Desember 2010.

Pada tanggal 7 Juni 2010, JAS menerima surat pemberitahuan permohonan peninjauan kembali dan penyerahan memori peninjauan kembali dari Pengadilan Pajak terkait Permohonan Direktur Jenderal Pajak untuk meninjau kembali keputusan Pengadilan Pajak tertanggal 2 Pebruari 2010. Pada tanggal 6 Juli 2010, JAS telah mengirimkan kontra memori peninjauan kembali kepada Ketua Mahkamah Agung Republik Indonesia yang disampaikan melalui Pengadilan Pajak. Berdasarkan website resminya Mahkamah Agung memberikan keputusan menolak semua permohonan Direktorat Jendral Pajak. JAS baru menerima 1 (satu) amar putusan, sedangkan 8 (delapan) amar putusan lainnya belum diterima dari Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 29 Nopember 2010 dan 21 Desember 2010, JAS telah menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang menolak keberatan JAS atas SKPKB PPN masing-masing untuk tahun 2008 dan 2007. JAS sudah mengajukan surat permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 1 Maret 2011 untuk PPN tahun 2008 dan tanggal 17 Maret 2011 untuk PPN tahun 2007. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Pengadilan Pajak belum memberikan keputusan atas banding tersebut.

Berdasarkan peraturan Perpajakan, JAS memiliki pilihan untuk tidak membayar di muka SKPKB PPN untuk tahun 2008 yang masih dalam proses banding sebesar Rp 26.139.129 ribu. Sampai dengan tanggal pelaporan, JAS belum membayar jumlah tersebut.

On February 2, 2010, the Tax Court issued a ruling on JAS's appeal. Based on the ruling, the Company's appeal was accepted for SKPKB for fiscal year 2006 amounting to Rp 26,308,970 thousand, however, JAS was ordered to pay Rp 10,052,930 thousand uncreditable VAT input that has not been calculated, including penalty. JAS also received interest income on such partial acceptance of tax objection amounting to Rp 5,400,924 thousand from Rp 7,301,098 thousand. JAS accepted the decision of the Tax Court. The result of the appeal and interest income amounting to Rp 17,338,387 thousand net of tax penalty for 2008 and 2009 VAT amounting to Rp 3,895,469 thousand and Rp 422,985 thousand, was received on April 8, 2010 from the Tax Office. JAS received the remaining interest income amounting to Rp 1,900,174 thousand on December 16, 2010.

On June 7, 2010, JAS received a notification letter of petition for reconsideration from the Tax Court in relation to the petition filed by the General Director of Tax to reconsider the Tax Court decision issued on February 2, 2010. On July 6, 2010, JAS has sent a counter memory of reconsideration to the Head of Supreme Court of the Republic of Indonesia through the Tax Court. Based on its official website, the Supreme Court decided to refuse all requests of the General Director of Tax. JAS already received 1 (one) official ruling, while 8 (eight) others are yet to be received by JAS.

On November 29, 2010 and December 21, 2010, JAS has received the tax decision letters issued by the General Director of Tax who rejected JAS's objection letters on SKPKB VAT for fiscal years 2008 and 2007, respectively. JAS has appealed to the Tax Court on March 1, 2011 for the fiscal year 2008 and on March 17, 2011 for the fiscal year 2007. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, the Tax Court is yet to give the decision on such appeals.

Based on the Tax regulation, JAS has the option not to pay in advance the SKPKB VAT for fiscal year 2008 that is under appeal amounting to Rp 26,139,129 thousand. As of the reporting date, JAS has not paid such amount.

Pada bulan November dan Desember 2011 JAS menerima pengembalian pajak atas STP PPN tahun 2006 sebesar Rp 1.607.577 ribu dari total Rp 3.520.975 ribu. Pada tahun 2012, JAS menerima pengembalian nilai tersisa ditambah pendapatan bunga sebesar Rp 962.237 ribu. JAS membukukan nilai STP tahun 2006 yang tidak dikembalikan sebesar Rp 202.707 ribu sebagai denda pajak.

Pada tanggal 9 Desember 2011 pengadilan pajak menerima gugatan JAS atas denda pajak PPN tahun 2009 senilai Rp 422.985 ribu. Pada tahun 2012 JAS telah menerima pengembalian denda tersebut.

Pada tanggal 2 April 2012, JAS menerima surat pemberitahuan permohonan peninjauan kembali dan penyerahan memori peninjauan kembali dari Pengadilan Pajak terkait Permohonan Direktur Jenderal Pajak untuk meninjau kembali keputusan Pengadilan Pajak atas gugatan tersebut. Pada tanggal 27 April 2012, JAS telah mengirimkan kontra memori peninjauan kembali kepada Ketua Mahkamah Agung Republik Indonesia yang disampaikan melalui Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Mahkamah Agung belum memberikan keputusan atas permohonan peninjauan kembali tersebut.

Pada tiap tanggal pelaporan, manajemen melakukan penilaian atas kemungkinan penyelesaian pemeriksaan PPN di atas. Pada tahun 2009 nilai tercatat Pajak dibayar dimuka untuk PPN tahun 2008 dan 2007 telah dikurangi dengan penyisihan atas denda pajak dan PPN masukan yang tidak dapat dikreditkan sebesar Rp 8.522.887 ribu dan Rp 10.891.445 ribu, karena manajemen memperkirakan bahwa sejumlah klaim atas PPN tersebut tidak dapat diperoleh. JAS juga mencatat penyisihan atas denda pajak untuk PPN untuk tahun 2007 sebesar Rp 3.400.000 ribu pada akun biaya masih harus dibayar.

PT. Purantara Mitra Angkasa Dua

Pada tahun 2012 dan 2011, PMAD telah menerima beberapa SKPKB dan SKPLB atas pajak penghasilan, pasal 21, pasal 23, dan PPN untuk tahun fiskal 2010 dan 2009 masing-masing dengan jumlah keseluruhan Rp 689.425 ribu dan Rp 1.149.649 ribu. PMAD sedang dalam proses pengajuan keberatan ke kantor pajak.

In November and December 2011, JAS has received the tax refund for STP on VAT for fiscal year 2006 amounting to Rp 1,607,577 thousand out of the total Rp 3,520,975 thousand. In 2012, JAS received the refund on the remaining balance plus interest income of Rp 962,237 thousand. JAS recorded the amount of STP on VAT for fiscal year 2006 which was not refunded amounting to Rp 202,707 thousand as tax penalty.

On December 9, 2011, the Tax Court accepted JAS's appeal on tax penalty on VAT for fiscal year 2009 amounting to Rp 422,985 thousand. JAS received the related refund in 2012.

On April 2, 2012, JAS received a notification letter of petition for reconsideration from the Tax Court in relation to the petition filed by the General Director of Tax to reconsider the Tax Court decision on the lawsuit. On April 27, 2012, JAS has sent a counter memory of reconsideration to the Head of Supreme Court of the Republic of Indonesia through the Tax Court. As of the date of issuance of the financial statements, the Supreme Court has not rendered a decision on the request for reconsideration.

At each reporting date, management assessed the probability of settlement of the above VAT assessments. In 2009, the carrying amount of prepaid tax on VAT for fiscal years 2008 and 2007 was reduced by a provision on penalty and non-creditable input VAT with total amount of Rp 8,522,887 thousand and Rp 10,891,445 thousand, respectively, as management believe that claims on VAT assessment of such amounts are not collectible. JAS has also recognized provision on penalty on VAT for fiscal year 2007 as accrued expense amounting to Rp 3,400,000 thousand.

PT. Purantara Mitra Angkasa Dua

In 2012 and 2011, PMAD received several SKPKB and SKPLB on income tax, article 21, article 23, and VAT for fiscal years 2010 and 2009 with a total amount of Rp 689,425 thousand and Rp 1,149,649 thousand, respectively. PMAD is in the process of filing objection letters to the Tax Office.

10. PINJAMAN KEPADA PIHAK BERELASI

Pada tanggal 12 Mei 2011, Perusahaan memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD 15.000.000 kepada PT. Cardig Asset Management. Pinjaman fasilitas ini dikenakan bunga 1% ditambah biaya pendanaan 6% + LIBOR per tahun dan jangka waktu pembayaran selama 60 bulan.

Perjanjian pinjaman mencakup persyaratan antara lain membatasi PT. Cardig Asset Management untuk menjual atau mengalihkan asetnya kepada pihak lain, atau memberikan pinjaman lain selain yang diijinkan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah pinjaman kepada pihak berelasi bersih setelah dikurangi biaya transaksi belum diamortisasi masing-masing sebesar USD 15.017.972 atau setara dengan Rp 145.223.793 ribu dan USD 14.082.216 atau setara dengan Rp 127.697.532 ribu.

10. LOANS TO A RELATED PARTY

On May 12, 2011, the Company provided a loan facility amounting to USD 15,000,000 to PT. Cardig Asset Management. The loan facility bears interest at 1% plus cost of fund of 6% + LIBOR per annum and has a payment period of 60 months.

The loan agreement contains certain covenants which restricts PT. Cardig Asset Management, among other things, to sell or transfer its assets to other party, or to grant additional loan other than permitted by the Company.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loan to a related party net of unamortized transaction costs amounted to USD 15,017,972 or equivalent to Rp 145,223,793 thousand and USD 14,082,216 or equivalent to Rp 127,697,532 thousand, respectively.

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2012 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp'000	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	
Biaya perolehan						Cost
Tanah	3.912.732	180.448	-	-	4.093.180	Land
Bangunan dan renovasi bangunan sewa	77.363.166	896.772	-	5.806.491	84.066.429	Buildings and leaseholds improvements
Peralatan operasi	244.495.750	16.788.940	6.760.806	6.586.294	261.110.178	Operations equipment
Kendaraan bermotor	13.104.708	269.674	276.285	-	13.098.097	Motor vehicles
Instalasi dan komunikasi	38.924.975	3.332.192	4.440.764	1.217.605	39.034.008	Installation and communication
Peralatan dan perabotan kantoor	34.128.782	1.981.120	810.476	227.660	35.527.086	Office furniture and equipment
Aset dalam penyelesaian	1.712.154	18.825.341	-	(13.838.050)	6.699.445	Construction in progress
Sewa pembiayaan						Leased asset
Kendaraan bermotor	1.230.508	-	-	-	1.230.508	Motor vehicles
Jumlah	414.872.775	42.274.487	12.288.331	-	444.858.931	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan renovasi bangunan sewa	33.926.107	9.051.198	-	-	42.977.305	Buildings and leasehold improvements
Peralatan operasi	170.714.812	18.217.307	6.292.224	42.120	182.682.015	Operations equipment
Kendaraan bermotor	10.486.073	946.010	276.285	-	11.155.798	Motor vehicles
Instalasi dan komunikasi	25.348.416	6.546.772	4.426.330	(38.220)	27.430.638	Installation and communication
Peralatan dan perabotan kantoor	28.955.120	2.354.697	809.854	(3.900)	30.496.063	Office furniture and equipment
Sewa pembiayaan						Leased asset
Kendaraan bermotor	471.256	57.761	-	-	529.017	Motor vehicles
Jumlah	269.901.784	37.173.745	11.804.693	-	295.270.836	Total
Nilai Tercatat	144.970.991				149.588.095	Net Carrying Value

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

(Disajikan kembali - Catatan 5/As restated - Note 5)

	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan						Cost
Tanah	-	3.912.732	-	-	3.912.732	Land
Bangunan dan renovasi						Buildings and leaseholds
bangunan sewa	54.201.780	8.541.350	-	14.620.036	77.363.166	improvements
Peralatan operasi	226.020.376	16.751.996	756.822	2.480.200	244.495.750	Operations equipment
Kendaraan bermotor	10.765.112	2.536.046	196.450	-	13.104.708	Motor vehicles
Instalasi dan komunikasi	35.780.001	3.147.468	6.875	4.381	38.924.975	Installation and communication
Peralatan dan perabotan						Office furniture and equipment
kantoor	30.276.404	3.063.814	260.752	1.049.316	34.128.782	Construction in progress
Aset dalam penyelesaian	13.123.213	6.742.874	-	(18.153.933)	1.712.154	Leased asset
Sewa pembiayaan						Motor vehicles
Kendaraan bermotor	1.230.508	-	-	-	1.230.508	Total
Jumlah	<u>371.397.394</u>	<u>44.696.280</u>	<u>1.220.899</u>	<u>-</u>	<u>414.872.775</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan renovasi						Buildings and leasehold
bangunan sewa	26.056.861	7.869.246	-	-	33.926.107	improvements
Peralatan operasi	155.909.228	15.562.407	756.823	-	170.714.812	Operations equipment
Kendaraan bermotor	10.106.985	575.538	196.450	-	10.486.073	Motor vehicles
Instalasi dan komunikasi	19.312.764	6.040.379	4.727	-	25.348.416	Installation and communication
Peralatan dan perabotan						Office furniture and equipment
kantoor	26.638.211	2.577.377	260.468	-	28.955.120	Leased asset
Sewa pembiayaan						Motor vehicles
Kendaraan bermotor	394.241	77.015	-	-	471.256	Total
Jumlah	<u>238.418.290</u>	<u>32.701.962</u>	<u>1.218.468</u>	<u>-</u>	<u>269.901.784</u>	
Nilai Tercatat	<u>132.979.104</u>				<u>144.970.991</u>	Net Carrying Value

Penambahan aset tetap tertentu di tahun 2011 mencerminkan akuisisi unit bisnis di PT. Anugerah Jasa Caterindo oleh CASC, dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi sebesar Rp 10.735.083 ribu (Catatan 32).

Certain additions to property and equipment in 2011 represent property and equipment arising from CASC's acquisition of a business unit in PT. Anugerah Jasa Caterindo, with fair value on acquisition date amounting to Rp 10,735,083 thousand (Note 32).

Beban penyusutan masing-masing sebesar Rp 37.173.745 ribu dan Rp 32.701.962 ribu untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp 37,173,745 thousand and Rp 32,701,962 thousand for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

Nilai aset dalam penyelesaian merupakan 70% dari total nilai kontrak proyek. Tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian proyek. Proyek ini dibiayai dari hasil operasi entitas anak.

The value of construction in progress represents 70% of the total contract value of the project. There are no obstacles in the completion of the project. The project is financed by the results of subsidiary's operation.

Aset tetap entitas anak diasuransikan kepada pihak ketiga, yaitu PT. Tugu Pratama Indonesia, PT. Asuransi Dharma Bangsa, PT. Asuransi Indrapura, PT. Asuransi Takaful Umum dan PT. Asuransi Allianz Utama terhadap risiko kerugian akibat kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 46.904.077 ribu dan USD 250 ribu pada tanggal 31 Desember 2012, Rp 56.671.461 ribu dan USD 250.000 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp 56.492.335 ribu dan USD 250.000 pada tanggal 31 Desember 2010.

Subsidiaries' property and equipment were insured with PT. Tugu Pratama Indonesia, PT. Asuransi Dharma Bangsa, PT. Asuransi Indrapura, PT. Asuransi Takaful Umum and PT. Asuransi Allianz Utama, third party insurers, against fire risk and other risk with the sum insured of Rp 46,904,077 thousand and USD 250 thousand in Rp 56,671,461 thousand and USD 250,000 as of December 31, 2011 and Rp 56,492,335 thousand and USD 250,000 as of December 31, 2010.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Rincian aset tetap yang dijual atau dihapuskan adalah sebagai berikut:

Details of sale or disposal of property and equipment is as follows:

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Biaya Perolehan	12.288.331	1.220.899	Cost
Akumulasi penyusutan	11.804.693	1.218.468	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	483.638	2.431	Net carrying value
Harga Jual	923.947	380.703	Selling price
Keuntungan penjualan atau penghapusan aset tetap	<u>440.309</u>	<u>378.272</u>	Gain on sale or disposal of property and equipment

12. UTANG USAHA

12. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. Berdasarkan pemasok

a. By Supplier

	(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)			
	2012	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Pihak berelasi (Catatan 33)	686.002	66.592	1.317.221	Related parties (Note 33)
Pihak ketiga				Third parties
PT Angkasa Pura II (Persero)	24.193.293	24.924.016	21.679.391	PT Angkasa Pura II (Persero)
Berkat Toko	2.864.232	-	-	Berkat Toko
UD Tani Jaya	1.746.762	1.000.867	-	UD Tani Jaya
SIA Engineering Ltd.	1.574.939	4.987.486	2.892.836	SIA Engineering Ltd.
Wonokoyo Jaya Corp	1.536.587	1.657.390	-	Wonokoyo Jaya Corp
UD Berkat Abadi	1.075.711	-	-	UD Berkat Abadi
PT. Titan Technics Utama	1.054.585	1.413.050	-	PT. Titan Technics Utama
CV Nabil Perkasa Teknik	1.036.617	-	-	CV Nabil Perkasa Teknik
PT. Angkasa Pura I (Persero)	-	420.650	1.320.071	PT. Angkasa Pura I (Persero)
Lain-lain (Masing - masing kurang dari Rp 1 miliar)	27.544.703	24.724.531	14.252.572	Others (less than Rp 1 billion each)
Subjumlah	<u>62.627.429</u>	<u>59.127.990</u>	<u>40.144.870</u>	Subtotal
Jumlah	<u>63.313.431</u>	<u>59.194.582</u>	<u>41.462.091</u>	Total

b. Berdasarkan mata uang

b. By Currency

	(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)			
	2012	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Rupiah	57.854.474	49.033.978	35.475.815	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	4.787.268	10.067.752	5.876.703	US Dollar
Dollar Singapura	671.689	92.852	2.505	Singapore Dollar
Euro	-	-	107.068	Euro
Jumlah	<u>63.313.431</u>	<u>59.194.582</u>	<u>41.462.091</u>	Total

Jangka waktu kredit untuk jasa pemasok dan pembelian *spareparts* berkisar antara 15 hari sampai 45 hari.

Payment of outsourcing fee and purchases of *spareparts* from suppliers, have credit terms of 15 to 45 days.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Grup atas utang usaha kepada pemasok.

There is no collateral provided by the Group on their trade accounts payable to suppliers.

13. UTANG PAJAK

13. TAXES PAYABLE

	(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)			
	2012	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Perusahaan				The Company
Pajak penghasilan				Income tax
Pasal 4 (2)	54.311	-	-	Article 4 (2)
Pasal 21	1.025.904	102.572	52.841	Article 21
Pasal 23	7.673	34.907	5.321	Article 23
Pasal 26	-	-	767	Article 26
Entitas anak				Subsidiaries
Pajak penghasilan				Income tax
Pasal 4 (2)	17.676	185.504	23.729	Article 4 (2)
Pasal 21	2.825.803	2.400.864	2.086.859	Article 21
Pasal 23	1.139.726	1.070.543	1.128.764	Article 23
Pasal 25	4.880.007	3.264.686	3.779.485	Article 25
Pasal 26	357.318	74.424	27.565	Article 26
Pasal 29 (Catatan 30)	16.087.665	8.414.409	7.965.665	Article 29 (Note 30)
Pajak Pertambangan (PB 1)	11.022.538	9.574.694	2.296.372	Development Taxes (PB 1)
Pajak Pertambahan Nilai	11.985.316	12.268.901	13.552.395	Value added tax
Jumlah	<u>49.403.937</u>	<u>37.391.504</u>	<u>30.919.763</u>	Total

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

14. ACCRUED EXPENSES

	(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)			
	2012	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Tunjangan lain-lain	22.397.235	16.370.443	23.034.182	Other employee benefits
Operasional	21.509.560	25.139.803	22.537.882	Operational
Utang bunga	7.344.527	2.361.180	6.671.103	Interest payable
Konsesi (Catatan 34)	7.209.682	9.785.273	8.700.552	Concession fee (Note 34)
Provisi pajak masukan yang tidak dapat dikreditkan dan denda	3.440.149	3.400.000	3.400.000	Provision for noncreditable input VAT and penalties
Penghargaan purna bhakti	-	4.635.265	3.159.082	Remuneration
Lain-lain	2.861.415	544.715	406.596	Others
Jumlah	<u>64.762.568</u>	<u>62.236.679</u>	<u>67.909.397</u>	Total

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

15. LONG-TERM BANK LOANS

	(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)			
	2012 Rp'000	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
Pinjaman bank				Bank loans
Standard Chartered Bank	197.422.720	222.156.932	-	Standard Chartered Bank
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	19.125.485	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>197.422.720</u>	<u>222.156.932</u>	<u>19.125.485</u>	Total
Dikurangi: Biaya transaksi belum diamortisasi	<u>(5.498.229)</u>	<u>(7.762.589)</u>	-	Less: Unamortized transaction cost
Pinjaman bank pada biaya diamortisasi	191.924.491	214.394.343	19.125.485	Bank loans at amortized cost
Dikurangi:				Less:
Jatuh tempo dalam satu tahun	<u>50.860.363</u>	<u>39.167.145</u>	<u>19.125.485</u>	Current maturity
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>141.064.128</u>	<u>175.227.198</u>	<u>-</u>	Long-term portion

Standard Chatered Bank

Pada tanggal 27 Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank (SCB) sebesar USD 31.800.000 atau setara dengan Rp 307.506.000 ribu sebagai berikut:

Standard Chatered Bank

On June 27, 2011, the Company obtained loan facilities from Standard Chartered Bank (SCB) with amount of USD 31,800,000 or equivalent to Rp 307,506,000 thousand. The details of these loan facilities are as follows:

Fasilitas/ Facility	Tanggal pencairan/ Drawdown date	Mata uang/ Currency	Jumlah fasilitas/ Amount of facility	Jumlah pinjaman/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Suku bunga/ Interest rate
				2012 Rp'000	2011 Rp'000		
A	30 Juni/June 30, 2011	USD	15.300.000	109.686.810	123.433.616	30 Juni/June 30, 2016	LIBOR + 6%
B	8 Juli/July 8, 2011	USD	7.500.000	53.774.870	60.510.764	8 Juli/July 8, 2016	LIBOR + 6%
	19 Oktober/October 19, 2011	USD	1.500.000	10.753.040	12.096.712	19 Oktober/October 19, 2016	LIBOR + 6%
	15 Desember/December 15, 2011	USD	3.000.000	23.208.000	26.115.840	15 Desember/December 15, 2016	LIBOR + 6%
C	-	USD	4.500.000	-	-	-	-
Jumlah/ Total			<u>31.800.000</u>	<u>197.422.720</u>	<u>222.156.932</u>		

Berikut ini adalah rincian pinjaman bank berdasarkan jangka waktu pembayaran:

The details of the bank loans based on the schedule of payments are as follows:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Jatuh tempo dalam tahun			Due in the year
2012	-	39.609.024	2012
2013	55.554.150	49.511.280	2013
2014	52.798.200	49.511.280	2014
Setelah tahun 2014	<u>89.070.370</u>	<u>83.525.348</u>	After 2014
Jumlah	<u>197.422.720</u>	<u>222.156.932</u>	Total

Berikut ini adalah rincian pembayaran pinjaman bank yang dilakukan oleh Perusahaan :

The details of payments made on the bank loans by the Company are as follows:

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Fasilitas A	21.776.617	15.305.360	Facility A
Fasilitas B	17.417.171	10.091.315	Facility B
Jumlah	<u>39.193.788</u>	<u>25.396.675</u>	Total

Tujuan pinjaman adalah sebagai berikut:

The purposes of the loan are as follows:

- Fasilitas A – untuk pembayaran *Bridging Loan Facility*
- Fasilitas B – untuk perolehan aset baru dari PT. Anugrah Jasa Caterindo (AJC) dan PT. Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD); pembangunan dan perolehan hanggar; dan keperluan modal kerja
- Fasilitas C – untuk pembayaran biaya yang dikeluarkan atas akuisisi bisnis catering dan keperluan perluasan modal lainnya dari bisnis AJC, PMAD, JAS dan JAE.

- Facility A – to repay the existing Bridging Loan Facility.
- Facility B – for new asset acquisition of PT. Anugrah Jasa Caterindo (AJC) and PT. Mitra Angkasa Dua (PMAD); Construction and acquisition of hangar; and working capital purposes.
- Facility C – payment of the earn-out for the acquisition of the catering business and other capital expansion requirements of the business of AJC, PMAD, JAS and JAE.

Pinjaman dari Fasilitas A dan B harus dibayar dalam 10 cicilan semesteran sejak tanggal penggunaan awal, sedangkan pinjaman dari Fasilitas C harus dibayar dalam empat cicilan tahunan sejak September 2013 sampai tanggal jatuh tempo.

Loan under Facility A and B shall be repaid in ten semi-annual installments from first utilization date, while loans under Facility C shall be repaid in four annual installments from September 2013 until final maturity date.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, Perusahaan dibatasi oleh beberapa perjanjian yang mengharuskan persetujuan tertulis dari SCB, antara lain: membayar dividen kecuali untuk memenuhi kebijakan Bapepam-LK atau BEI, perubahan dokumen Perusahaan, perubahan sifat bisnis umum Grup, merger, akuisisi dan investasi, penjualan, sewa dan transfer aset yang material, memberikan pinjaman, garansi dan liabilitas kontijensi, dan membuat utang keuangan. Perusahaan juga diharuskan untuk menjaga rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

In relation to such loans, the Company is restricted by certain covenants that require prior written approval from SCB, among other things, to: pay dividends except in compliance with Bapepam-LK or IDX policies, change its constitutional documents, change the Group's general nature of business, merger, acquisition and investment, sale, lease and transfer of material assets, provide loans, guarantee and contingent liabilities, and incur financial indebtedness. The Company has to also maintain certain financial ratios, with details as follows:

- *Minimum debt service average ratio* adalah 1,2:1 berdasarkan laporan keuangan Perusahaan terpisah.
- Maksimum perbandingan utang bersih terhadap EBITDA dari laporan keuangan konsolidasian sampai dengan 31 Desember 2011 adalah 1,5:1, untuk periode sampai dengan 31 Desember 2012 dan setelahnya 1,25:1.

- Minimum average debt service ratio is 1.2:1 based on the Company's separate financial statements.
- Maximum ratio of net debt to EBITDA of consolidated financial statements as of December 31, 2011 is 1.5:1, for the period from December 31, 2012 and years thereafter is 1.25:1.

- Minimum net worth adalah Rp 100.000.000.000 berdasarkan laporan keuangan konsolidasian yang terakhir.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan mencairkan Fasilitas A sejumlah USD 15.300.000 atau setara Rp 138.740.400 ribu yang digunakan untuk pembayaran kembali pinjaman sementara kepada Istimewa Kapital B.V. Pinjaman Fasilitas A dijamin dengan kepemilikan saham Perusahaan di JAS, kepemilikan rekening bank Perusahaan dan piutang Perusahaan.

Pada tanggal 8 Juli, 19 Oktober dan 15 Desember 2011 Perusahaan telah mencairkan USD 12.000.000 atau setara dengan Rp 108.816.000 ribu digunakan untuk membayar perolehan aset AJC dan modal kerja. Pinjaman tersebut dijamin oleh saham di CASC yang dimiliki oleh Perusahaan dan Anugrah Gemilang Pte. Ltd.

Dalam enam bulan sejak pelaksanaan perjanjian utang dengan jaminan ini, Perusahaan harus menjaminkan sahamnya di JAE.

Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dan batasan yang diterapkan dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah pinjaman bersih setelah dikurangi biaya transaksi belum diamortisasi dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar USD 19.847.414 atau setara dengan Rp 191.924.491 ribu dan USD 23.642.958 atau setara dengan Rp 214.394.343 ribu bersih.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit Investasi No. KP. COD/025/PK-KI-VA/2002 tanggal 4 September 2002, PMAD memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KIE) dan Kredit Investasi Selama masa Konstruksi (KISK) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM) dengan maksimum pinjaman masing-masing sebesar USD 3.000.000 dan USD 116.400 yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan gedung fasilitas jasa boga pesawat udara di Bandara Udara Internasional Soekarno-Hatta

Pinjaman dijamin dengan bangunan, mesin dan peralatan. Pinjaman ini juga dijamin dengan Corporate Guarantee atas nama PT. Cardig International dan PMAD, surat pernyataan jaminan dari Angkasa Pura II dan hak tagih terhadap piutang usaha tertentu milik JAS

- Minimum net worth is Rp 100,000,000,000 based on the latest consolidated financial statements.

On June 30, 2011, the Company has withdrawn USD 15,300,000 or equivalent to Rp 138,740,400 thousand from Facility A which is used for repayment of bridging loan from Istimewa Kapital B.V. The Facility A loan is secured by Company's pledge of its owned shares in JAS, pledge of Company's bank accounts and Company's fiduciary over its receivables.

On July 8, October 19, and December 15, 2011, the Company has withdrawn total amount of USD 12,000,000 or equivalent to Rp 108,816,000 ribu from Facility B which is used for payment of acquisition of assets of AJC and working capital. The loan is secured by pledge of shares owned in CASC by the Company and Anugrah Gemilang Pte. Ltd.

Within six months of execution of this secured term loan agreement, the Company shall execute the pledge of its shares in JAE.

The Company has complied with all applicable requirements and covenants as stated in the loan agreement.

As of December 31, 2012 and 2011, the total loans outstanding net of unamortized transaction cost under these facilities amounted to USD 19,847,414 or equivalent to Rp 191,924,491 thousand and USD 23,642,958 or equivalent to Rp 214,394,343 thousand, respectively.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on the Investment Loan Agreement No. KP. COD/025/PK-KI-VA/2002 dated September 4, 2002, PMAD obtained Effective investment Credit (EIC) and Credit Investment During Construction (KISK) facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM) with respective maximum loan amount of USD 3,000,000 and USD 116,400 which are used to finance the construction of aircraft catering facilities at the International Airport Soekarno-Hatta.

The loans were collateralized by PMAD's building, machineries and plant equipment. It is also secured by corporate guarantee in the name of PT Cardig International and PMAD, statement of guarantee from Angkasa Pura II and a fiduciary over certain receivables of JAS.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman PMAD sebesar USD 2.127.181 atau setara dengan Rp 19.125.485 ribu.

As of December 31, 2010, PMAD has outstanding loan balance of USD 2,127,181 or equivalent of Rp 19,125,485 thousand.

Berdasarkan surat dari BM, Perusahaan telah melunasi utangnya pada tanggal 29 Desember 2011.

Based on the letter from BM, PMAD has paid the loan on December 29, 2011.

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup memberikan program pensiun imbalan pasti dan imbalan pasca-kerja lain sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan juga imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan yang memenuhi persyaratan. Imbalan pasca kerja lain dan imbalan kerja jangka panjang lainnya merupakan imbalan kerja tanpa pendanaan. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah 2.271 tahun 2012, 2.314 tahun 2011 dan 1.791 tahun 2010.

Program Pensiun

Program ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Cardig Group. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan berkisar 7,2% - 7,3% dari penghasilan dasar pensiun.

Program ini mencakup 5 entitas (pihak berelasi di bawah Cardig Group). 94% dari total aset bersih Dana Pensiun Cardig Group dialokasikan ke Grup.

Imbalan Pasca Kerja Lain

Grup juga memberikan imbalan pasca kerja lain untuk karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Entitas anak juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa uang cuti sebesar 1 kali gaji untuk setiap 6 tahun masa kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, perhitungan imbalan kerja Perusahaan dihitung oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

16. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS

The Group provides defined benefit pension plan and other post-employment benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003, as well as other long-terms benefits covering all qualifying employees. Other post-employment and other long-term benefits are accounted as unfunded defined benefit plan. The number of employees entitled to the benefits are 2,271 in 2012, 2,314 in 2011 and 1,791 in 2010.

Pension Plan

This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Cardig Group. The pension plan is funded by contributions from both employer and employees at the rate ranging from 7.2% - 7.3% of the employees' salary.

The pension plan covers (5) employers (related parties under Cardig Group). The 94% of total net assets at Dana Pensiun Cardig Group is allocated to the Group.

Other Post Employment Benefits

The Group also provides other post employment benefits covering all its qualifying employees in accordance with Labor Law.

Other Long Term Benefits

The subsidiaries also provide other long-term benefits such as long-service leaves of up to 1 month salary of the employee every 6 service years.

As of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the cost of providing employee benefits is calculated by PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary. The actuarial calculations were carried out using the following key assumptions:

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	31 Desember/ December 31,			
	2012	2011	2010	
Tingkat diskonto per tahun	5,60% - 8,50%	6,25% - 10%	8,00% - 10,00%	Discount rate per annum
Tingkat pengembalian aset program	5,00% - 9,00%	7,00% - 9,00%	8,00%	Expected return on plan assets
Tingkat kenaikan gaji dan tunjangan lain-lain per tahun				Salary and other benefits increment rate per annum
Program pensiun	5,00% - 7,00%	6,00% - 8,00%	6,00%	Pension plan
Imbalan kerja lain	5,00% - 7,00%	5,00% - 6,00%	6,00%	Other employee benefits
Tabel mortalitas	<i>Commissioners standard ordinary 1980</i>			Mortality table
Tingkat cacat per tahun	10% dari tingkat mortalitas/ <i>of the mortality rate</i>			Disability rate per annum
Tingkat pengunduran diri	10% pada umur 25/30 tahun dan menurun secara linier dari 0 hingga 45/50/ <i>10% at age 25/30 and decreasing linearly from 0 to age 45/50</i>			Resignation rate per annum
Umur pensiun normal	55 tahun untuk staf dan 60 tahun untuk manajemen/ <i>55 years for staff and 60 years for management</i>			Normal retirement age

Jumlah yang dibebankan di operasi atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Amounts charged to operations in respect of these employment benefits are as follows:

	2012				
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post employment benefits</i>		Imbalan kerja Jangka panjang lainnya/ <i>Other</i>		
	Program dana pensiun/ <i>Defined</i> <i>pension plan</i>	Tanpa pendanaan/ <i>Unfunded</i>	<i>long term</i> <i>benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya jasa kini keseluruhan	5.372.219	6.027.797	1056.028	12.456.044	Gross current service cost
Biaya bunga	6.163.869	3.445.938	136.597	9.746.404	Interest cost
Kontribusi karyawan	(2.066.263)	-	-	(2.066.263)	Employee contribution
Hasil investasi	8.281.491	-	-	8.281.491	Return on plan assets
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(10.036.658)	526.221	(193.674)	(9.704.111)	Actuarial losses (gains)
Biaya terminasi	2.755.167	2.017.200	-	4.772.367	Termination cost
Pengakuan atas biaya jasa lalu	52.227	256.798	-	309.025	Immediate recognition of past service cost
Pengakuan atas kerugian aktuarial	335.223	-	208.650	543.873	Immediate recognition of actuarial losses
Penyesuaian atas perpindahan karyawan	365.488	371.247	-	736.735	Adjustment due to transfer of employees
Perubahan pada aset tangguhan	(9.399.008)	-	-	(9.399.008)	Change in deferred asset
Jumlah	1.823.755	12.645.201	1.207.601	15.676.557	Total
2011 (Disajikan kembali - Catatan 5/A/s restated - Note 5)					
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post employment benefits</i>		Imbalan kerja Jangka panjang lainnya/ <i>Other</i>		
	Program dana pensiun/ <i>Defined</i> <i>pension plan</i>	Tanpa pendanaan/ <i>Unfunded</i>	<i>long term</i> <i>benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya jasa kini keseluruhan	4.881.045	4.478.259	892.325	10.251.629	Gross current service cost
Biaya bunga	6.440.550	3.745.569	148.899	10.335.018	Interest cost
Kontribusi karyawan	(2.068.521)	-	-	(2.068.521)	Employee contribution
Hasil investasi	(8.039.272)	-	-	(8.039.272)	Return on plan assets
Keuntungan aktuarial	(2.737.849)	(3.411.165)	(37.785)	(6.186.799)	Actuarial gain
Biaya terminasi	1.484.573	3.873.001	-	5.357.574	Termination cost
Biaya jasa lalu	-	1.726.793	-	1.726.793	Past service cost
Pengakuan atas biaya jasa lalu	91.379	2.930	-	94.309	Immediate recognition of past service cost
Penyesuaian atas perpindahan karyawan	(91.872)	377.708	-	285.836	Adjustment due to transfer of employees
Kelebihan pembayaran	-	601.945	-	601.945	Excess payment
Perubahan pada aset tangguhan	(298.256)	-	-	(298.256)	Change in deferred asset
Jumlah	(338.223)	11.395.040	1.003.439	12.060.256	Total

Liabilitas (aset) sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Obligations (assets) with respect to employee benefits are as follows:

	2012				
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits		Imbalan kerja jangka panjang lainnya/Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Program dana pensiun/Defined pension plan	Tanpa pendanaan/ Unfunded			
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Nilai kini liabilitas	115.157.402	72.537.288	3.228.182	190.922.872	Present value of obligation
Biaya jasa lalu belum diakui	-	(2.234.189)	-	(2.234.189)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial belum diakui	(3.132.374)	(22.822.065)	-	(25.954.439)	Unrecognized actuarial losses
Nilai wajar aset bersih	(112.028.479)	-	-	(112.028.479)	Fair value of plan assets
Aset tangguhan karena pembatasan aset	174.418	-	-	174.418	Deferred asset due to asset limitation
Bersih	<u>170.967</u>	<u>47.481.034</u>	<u>3.228.182</u>	<u>50.880.183</u>	Net
Liabilitas				51.153.621	Obligation
Aset				(273.439)	Asset
Bersih				<u>50.880.182</u>	Net
	2011 (Disajikan kembali - Catatan 5/As restated - Note 5)				
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits		Imbalan kerja jangka panjang lainnya/Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Program dana pensiun/Defined pension plan	Tanpa pendanaan/ Unfunded			
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
	Nilai kini liabilitas	101.425.658	57.356.424	2.620.863	161.402.945
Biaya jasa lalu belum diakui	171.457	(2.522.966)	-	(2.351.509)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	3.131.190	(13.478.199)	-	(10.347.009)	Unrecognized actuarial gain (loss)
Nilai wajar aset bersih	(106.204.397)	-	-	(106.204.397)	Fair value of plan assets
Aset tangguhan karena pembatasan aset	291.935	-	-	291.935	Deferred asset due to asset limitation
Bersih	<u>(1.184.157)</u>	<u>41.355.259</u>	<u>2.620.863</u>	<u>42.791.965</u>	Net
Liabilitas				43.976.122	Obligation
Aset				(1.184.157)	Asset
Bersih				<u>42.791.965</u>	Net

2010 (Disajikan kembali - Catatan 5/As restated - Note 5)					
	Imbalan pasca-kerja/ <i>Post-employment benefits</i>		Imbalan kerja jangka panjang lainnya/Other <i>long-term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Program dana pensiun/ <i>Defined pension plan</i>	Tanpa pendanaan/ <i>Unfunded</i>			
	Rp'000	Rp'000			
Nilai kini liabilitas	83.388.355	45.983.458	2.135.311	131.507.124	Present value of obligation
Biaya jasa lalu belum diakui	-	(751.583)	-	(751.583)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	17.120.545	(10.286.279)	-	6.834.266	Unrecognized actuarial gain (loss)
Nilai wajar aset bersih	(102.090.237)	-	-	(102.090.237)	Fair value of net plan assets
Aset tangguhan karena pembatasan aset	158.133,7	-	-	158.133,7	Deferred asset due to asset limitation
Bersih	-	34.945.596	2.135.311	37.080.907	Net
Liabilitas				37.080.907	Obligation
Aset				-	Asset
Bersih				37.080.907	Net

Aset imbalan kerja sebesar Rp 273.439 ribu pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp 1.184.157 ribu pada tanggal 31 Desember 2011 dicatat sebagai aset lain-lain tidak lancar di laporan keuangan konsolidasian.

Employment benefit asset amounting to Rp 273,439 thousand as of December 31, 2012 and Rp 1,184,157 thousand as of December 31, 2011 is presented under "other noncurrent assets" in the consolidated financial statements.

Mutasi nilai kini kewajiban pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut :

Movements in the present value of defined benefit obligation in the current year are as follows :

2012					
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefits</i>		Imbalan kerja Jangka panjang lainnya/ Other <i>long-term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Program dana pensiun/ <i>Defined pension plan</i>	Tanpa pendanaan/ <i>Unfunded</i>			
	Rp'000	Rp'000			
Saldo awal tahun	101.425.658	57.356.424	2.620.863	161.402.945	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	5.372.219	6.027.797	1.056.028	12.456.044	Current service cost
Biaya bunga	6.163.869	3.445.938	136.597	9.746.404	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(10.036.658)	526.221	(193.674)	(9.704.111)	Actuarial (gains) losses
Efek perubahan dalam asumsi aktuarial	17.384.800	9.531.592	208.650	27.125.042	Effects of changes in actuarial assumptions
Pembayaran manfaat	(5.570.201)	(4.798.646)	(600.282)	(10.969.129)	Benefits paid
Biaya jasa lalu	52.227	256.798	-	309.025	Past service cost
Kewajiban jasa lalu yang ditransfer ke karyawan	365.488	209.439	-	574.927	Past service liability transferred to employees
Ekseptasi pembayaran manfaat	-	(18.275)	-	(18.275)	Expected benefit payments
Saldo akhir tahun	115.157.402	72.537.288	3.228.182	190.922.872	Balance at end of year

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	2011 (Disajikan kembali - Catatan 5/As restated - Note 5)				
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits		Imbalan kerja		
	Program dana pensiun/ Defined pension plan	Tanpa pendanaan/ Unfunded	Jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	83.388.355	45.983.458	2.135.311	131.507.124	Balance at beginning of year
Penyesuaian atas adopsi PSAK 24 di entitas anak	32.533	1.672.630	-	1.705.163	Adjustment due to first adoption of PSAK 24 of subsidiaries
Biaya jasa kini	4.881.045	4.478.259	892.325	10.251.629	Current service cost
Biaya bunga	6.440.550	3.745.569	148.899	10.335.018	Interest cost
Keuntungan aktuarial	(2.737.849)	(3.411.165)	(37.785)	(6.186.799)	Actuarial gains
Efek perubahan dalam asumsi aktuarial	14.354.053	7.081.969	-	21.436.022	Effects of changes in actuarial assumptions
Pembayaran manfaat	(5.868.301)	(4.081.633)	(517.887)	(10.467.821)	Benefits paid
Biaya jasa lalu	-	1.726.793	-	1.726.793	Past service cost
Kewajiban jasa lalu yang ditransfer ke karyawan	935.272	178.650	-	1.113.922	Past service liability transferred to employees
Ekseptasi pembayaran manfaat	-	(18.106)	-	(18.106)	Expected benefit payments
Saldo akhir tahun	101.425.658	57.356.424	2.620.863	161.402.945	Balance at end of year

	2010 (Disajikan kembali - Catatan 5/As restated - Note 5)				
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits		Imbalan kerja		
	Program dana pensiun/ Defined pension plan	Tanpa pendanaan/ Unfunded	Jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	78.016.695	35.368.412	2.162.836	115.547.943	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	5.269.109	3.476.655	892.150	9.637.914	Current service cost
Biaya bunga	7.657.289	3.532.055	176.999	11.366.343	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	2.728.129	(2.618.404)	(433.934)	(324.209)	Actuarial (gains) losses
Efek perubahan dalam asumsi aktuarial	(4.466.046)	8.651.869	122.370	4.308.193	Effects of changes in actuarial assumptions
Pembayaran manfaat	(5.816.821)	(1.916.206)	(785.110)	(8.518.137)	Benefits paid
Biaya jasa lalu	-	(1.144.500)	-	(1.144.500)	Past service cost
Kewajiban jasa lalu yang ditransfer ke karyawan	-	-	-	-	Past service liability transferred to employees
Ekseptasi pembayaran manfaat	-	633.577	-	633.577	Expected benefit payments
Saldo akhir tahun	83.388.355	45.983.458	2.135.311	131.507.124	Balance at end of year

Mutasi kini atas nilai aset program dana pensiun adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the plan assets under the defined pension plan are as follows:

	2012	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	106.204.397	102.197.860	92.766.598	Balance at beginning of year
Imbal hasil ekspektasian aset program	8.281.491	8.039.272	9.748.981	Expected return on plan assets
Keuntungan (kerugian) aktuarial	577.898	(1.720.744)	830.079	Actuarial gains (losses)
Kontribusi pemberi kerja	301.750	2.065.918	1.973.968	Contributions from the employee
Kontribusi dari peserta program	2.233.144	424.102	2.587.432	Contributions from plan participants
Perpindahan karyawan	-	1.066.290	-	Transferred of employees
Pembayaran manfaat	(5.570.201)	(5.868.301)	(5.816.821)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	112.028.479	106.204.397	102.090.237	Balance at end of year

Kategori utama aset program, dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

The major categories of plan assets, and the expected rate of return at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	31 Desember/December 31, 2012		31 Desember/December 31, 2011		31 Desember/December 31, 2010		
	Tingkat imbal hasil ekspektasian/ <i>Expected return</i>	Nilai wajar aset program/ <i>Fair value of plan assets</i>	Tingkat imbal hasil ekspektasian/ <i>Expected return</i>	Nilai wajar aset program/ <i>Fair value of plan assets</i>	Tingkat imbal imbal hasil ekspektasian/ <i>Expected return</i>	Nilai wajar aset program/ <i>Fair value of plan assets</i>	
	%	Rp'000	%	Rp'000	%	Rp'000	
Kas	1,00%	4.159.765	1,00%	2.618.099	1,00%	-	Cash
Deposits on Call	2,00%	2.000.000	2,00%	9.000.000	2,00%	8.000.000	Deposits on Call
Deposito berjangka	6,00%	9.000.000	6,00%	8.000.000	6,00%	6.000.000	Time Deposit
Saham	11,72%	10.581.860	11,72%	8.884.383	11,72%	9.900.031	Shares
Obligasi	8,50%	71.878.738	8,50%	69.000.000	8,50%	69.000.000	Bond
Reksadana	9,00%	17.071.295	9,00%	12.328.803	9,00%	6.813.981	Mutual Fund
Sukuk	6,00%	3.048.600	6,00%	1.000.000	6,00%	7.000.000	Sukuk
Jumlah		<u>117.740.258</u>		<u>110.831.285</u>		<u>106.714.012</u>	Total

94% total aset bersih di bawah Dana Pensiun Cardig Group merupakan aset program milik Grup.

94% of the total net assets under Dana Pensiun Cardig Group belongs to the Group.

Tingkat pengembalian yang diharapkan yang digunakan adalah 8% per tahun.

The weighted expected rate of return used is 8% per annum.

Riwayat pengalaman penyesuaian program dana pensiun adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments for defined pension plan is as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2012	2011	2010	2009	2008	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Nilai kini kew ajiban imbalan pasti	(115.157.402)	(101.425.658)	(83.388.355)	(78.016.695)	(73.064.210)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	112.028.479	106.204.397	102.090.237	92.766.598	82.692.711	Fair value of plan assets
Defisit	<u>(3.128.923)</u>	<u>4.778.739</u>	<u>18.701.882</u>	<u>14.749.903</u>	<u>9.628.501</u>	Deficit
Pengalaman penyesuaian liabilitas program	<u>10.243.106</u>	<u>2.863.658</u>	<u>(3.105.134)</u>	<u>6.136.241</u>	<u>3.420.413</u>	Experience adjustments on plan liabilities
Pengalaman penyesuaian aset program	<u>(15.586.485)</u>	<u>1.584.543</u>	<u>791.066</u>	<u>(2.112.563)</u>	<u>1.339.991</u>	Experience adjustments on plan asset

Riwayat pengalaman penyesuaian imbalan pasca kerja tanpa pendanaan adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustment for unfunded post employment benefit is as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2012	2011	2010	2009	2008	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Nilai kini kew ajiban imbalan pasti	<u>(72.537.288)</u>	<u>(57.356.424)</u>	<u>(45.983.458)</u>	<u>(35.368.412)</u>	<u>(39.507.677)</u>	Present value of defined benefit obligation
Pengalaman penyesuaian liabilitas program	<u>(678.575)</u>	<u>4.405.612</u>	<u>2.056.116</u>	<u>1.247.281</u>	<u>1.629.737</u>	Experience adjustments on plan liabilities

Riwayat pengalaman penyesuaian imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustment for other long-term benefits is as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2012	2011	2010	2009	2008	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(3.228.182)	(2.620.863)	(2.135.311)	(2.162.836)	(2.532.722)	Present value of defined benefit obligation
Pengalaman penyesuaian liabilitas program	(193.674)	(148.969)	(433.934)	(358.518)	(233.259)	Experience adjustments on plan liabilities

17. MODAL SAHAM

17. CAPITAL STOCK

Nama pemegang saham	2012 dan/and 2011			Nama pemegang saham
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock Rp'000	
PT. Cardig Asset Management	904.699.000	43,35%	90.469.920	PT. Cardig Asset Management
Puncak Cemerlang B.V.	792.421.000	37,97%	79.242.080	Puncak Cemerlang B.V.
Bintang Nusantara Limited	76.800.000	3,68%	7.680.000	Bintang Nusantara Limited
Masyarakat (di bawah 5%)	313.030.000	15,00%	31.303.000	Public (below 5%)
Jumlah	<u>2.086.950.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>208.695.000</u>	Total

Nama pemegang saham	2010			Nama pemegang saham
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock Rp'000	
PT. Cardig International	97.920	51,00%	97.920.000	PT. Cardig International
PT. Menara Nusantara	94.080	49,00%	94.080.000	PT. Menara Nusantara
Jumlah	<u>192.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>192.000.000</u>	Total

Mutasi saham Perusahaan sebagai berikut:

The movement in the Company's shares are as follows:

	2012	2011	2010	
Saldo awal	2.086.950.000	192.000	192.000	Beginning balance
Pemecahan saham dari Rp1.000.000 menjadi Rp 100 per lembar saham	-	191.808.000	-	Stock split from Rp1,000,000 to Rp 100 per share
Saham yang diterbitkan melalui penawaran saham perdana	-	166.950.000	-	Number of shares issued through initial public offering
Jumlah	<u>2.086.950.000</u>	<u>2.086.950.000</u>	<u>192.000</u>	Total

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menghasilkan sebagai berikut:

- Perubahan status dari biasa menjadi PT Penanaman Modal Dalam Negeri dan perubahan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka.
- Perubahan nama Perusahaan dari PT. Cardig Air Services menjadi PT. Cardig Aero Services Tbk.
- Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 500 milyar menjadi Rp 750 milyar masing-masing terdiri atas 500.000 saham dengan nilai nominal per saham Rp 1.000.000 menjadi 7.500.000.000 saham dengan nilai nominal per saham Rp 100. Jumlah saham beredar tersebut meningkat dengan rasio 1:10.000 (pemecahan saham) dari 192.000 saham menjadi 1.920.000 saham.
- Persetujuan penjualan saham kepada masyarakat melalui penawaran umum sebanyak-banyaknya 15% dari modal Perusahaan ditempatkan dan disetor penuh setelah pelaksanaan Penawaran Umum saham perdana yang terdiri dari:
 - i. Pengeluaran saham, sebanyak-banyaknya 5% dari jumlah modal Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh setelah pelaksanaan penawaran umum saham perdana.
 - ii. Penjualan saham yang telah dikeluarkan milik pemegang saham sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah modal Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh setelah pelaksanaan penawaran umum saham perdana.

Kepastian mengenai jumlah saham yang ditawarkan dan dijual kepada masyarakat milik pemegang saham akan ditentukan kemudian oleh pemegang saham yang bersangkutan atau kuasanya.

- Persetujuan alokasi saham dan penerbitan saham baru sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah seluruh saham baru, dalam rangka program Management and Employee Stock Allocation (MESA).

On June 30, 2011, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders that resulted in the following:

- Change of the status, from ordinary PT into domestic PT and change from private company into public company.
- Change of name of the Company from PT. Cardig Air Services into PT. Cardig Aero Services Tbk.
- Increase in the Company's authorized capital from Rp 500 billion into Rp 750 billion consisting of 500,000 shares with par value of Rp 1,000,000 per share, into 7,500,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, respectively. Thus, number of shares outstanding were increased with a 1:10,000 ratio (stock split) from 192,000 to 1,920,000 shares.
- Approval of sales of shares to the public through public offering at not greater than 15% of the Company's total issued and fully paid capital after the execution of initial public offering consisting of:
 - i. Issuance of new shares not greater than 5% of the Company's total issued and fully paid capital after the execution of initial public offering.
 - ii. Sales of issued shares owned by shareholders not greater than 10% of the Company's total issued and fully paid capital after the execution of initial public offering.

The certainty of number of shares owned by shareholders offered and sold to the public will be determined accordingly by shareholders or authorized parties.

- Approval of shares allocation and new shares issuance not greater than 10% of total offered new shares, in relation with Management and Employee Stock Allocation (MESA).

Pada tanggal 22 Nopember 2011, Perusahaan menerima pemberitahuan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-12603/BL/2011 untuk penawaran umum saham perdana atas 313.030.000 saham pada harga Rp 400 per saham. Pada tanggal 5 Desember 2011, saham tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bersamaan dengan efektifnya penawaran umum saham perdana Perusahaan, Program MESA menjadi efektif dengan jumlah saham sebanyak 31.303.000 saham (nilai nominal Rp 100 per lembar saham) dengan harga beli Rp 280 per saham (setelah diskon 30% dari harga penawaran perdana sebesar Rp 400 per saham).

18. SELISIH KURS ATAS MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih kurs atas setoran modal sebesar Rp 2.701.493 ribu.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor dari pengeluaran saham melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat sebesar Rp 50.085.000 ribu dikurangi biaya emisi efek sebesar Rp 2.068.231 ribu.

20. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Selisih antara nilai buku historis bagian Perusahaan atas asset bersih dan harga beli dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, dengan rincian sebagai berikut:

Nama entitas anak diakuisisi/ <i>Name of acquired subsidiaries</i>	Tahun akuisisi/ <i>Year acquired</i>	Nilai buku/ <i>Book value</i> Rp '000
PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk	2009	79.134.665
PT. JAS Aero Engineering Services	2009	27.057.923
PT. Puranta Mitra Angkasa Dua	2012	(4.417.354)
Jumlah/Total		

On November 22, 2011, the Company received the Notice of Effectivity from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM-LK) in its letter No. S-12603/BL/2011 for its initial public offering of 313,030,000 shares at Rp 400 per share. On December 5, 2011, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Along with the effectiveness of the Company's Initial Public Offering, the Management and Employee Stock Allocation Allowance (MESA) program became effective with total number of 31,303,000 shares (with nominal value of Rp 100 per share) for a purchase price of Rp 280 per share (after a share price discount of 30% from the Initial Public Offering's price of Rp 400 per share).

18. FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON PAID-IN CAPITAL

This account represents the difference in exchange rates on paid up capital which amounted to Rp 2,701,493 thousand.

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital from issuance of shares through public offering amounting to Rp 50,085,000 thousand net of stock issuance costs amounting to Rp 2,068,231 thousand.

20. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING TRANSACTION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

The difference between the Company's proportion of the historical carrying amount of net asset and the purchase price is recorded as difference in value of restructuring transaction between entities under common control under equity with details as follows:

	Nama entitas anak diakuisisi/ <i>Name of acquired subsidiaries</i>	Tahun akuisisi/ <i>Year acquired</i>	Nilai buku/ <i>Book value</i> Rp '000	Harga beli/ <i>Purchase price</i> Rp '000	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ <i>Difference in value of restructuring transaction between entities under common control</i>		
					2012 Rp '000	2011 Rp '000	2010 Rp '000
	PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk	2009	79.134.665	161.540.900	82.406.235	82.406.235	82.406.235
	PT. JAS Aero Engineering Services	2009	27.057.923	30.976.300	3.918.377	3.918.377	3.918.377
	PT. Puranta Mitra Angkasa Dua	2012	(4.417.354)	25.000.000	29.417.354	-	-
	Jumlah/Total				115.741.966	86.324.612	86.324.612

21. SELISIH NILAI TRANSAKSI EKUITAS DENGAN KEPEMILIKAN NON PENGENDALI

Pada 2011, Perusahaan membeli Mandatory Convertible Bond (MCB) yang diterbitkan oleh Anugrah Gemilang Pte. Ltd (AG) dengan nilai nominal sebesar USD 2.205.000 dengan harga beli awal sebesar USD 3.380.000 dari Max Harvest Ltd. MCB ini dapat dikonversikan menjadi saham di AG dalam periode konversi selama 2 tahun sejak tanggal perjanjian. Dalam periode perjanjian tersebut, harga pembelian MCB keseluruhan dapat meningkat sampai sebesar USD 7.880.000 karena pembayaran harga pembelian yang ditangguhkan sebesar USD 4.500.000 jika kondisi yang disepakati dalam perjanjian dipenuhi.

Pada saat konversi MCB menjadi saham, Perusahaan akan memiliki seluruh saham AG dan akan memiliki pengendalian penuh atas AG dan pada konversi, Perusahaan memiliki manfaat kepemilikan atas seluruh saham AG dan pengendalian penuh atas manajemen AG.

Pada saat membeli MCB, AG memiliki saham 49% di PT. Anugrah Cipta Sarana Catering (CASC) sedangkan 51% sisanya dimiliki oleh Perusahaan. Berdasarkan Perjanjian Pemegang Saham tanggal 6 Juli 2011 antara Perusahaan dan AG, Perusahaan memiliki hak dan manfaat ekonomi penuh atas kepemilikan 49% di AG pada CASC, Perusahaan memiliki otoritas tunggal untuk menentukan komposisi Direksi dan Dewan Komisaris dari CASC dan Perusahaan berhak atas dividen yang dibagikan dan didistribusikan oleh CASC kepada AG.

Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah yang telah dibayarkan untuk Mandatory Convertible Bond sebesar USD 4.585.000 atau setara dengan Rp 41.568.525 ribu (termasuk pembayaran pembelian tangguhan pertama sebesar USD 1.205.000) dan perjanjian pemegang saham tersebut, telah dicatat sebagai pembelian atas 49% kepentingan nonpengendali CASC senilai Rp 18.808.289 ribu. Selisih sebesar Rp 22.760.236 ribu antara investasi Perusahaan di MCB di AG dengan 49% kepemilikan AG di CASC dicatat sebagai selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepemilikan nonpengendali disajikan sebagai ekuitas dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2011
	Rp'000
Investasi MCB	41.568.525
Kepentingan nonpengendali pada CASC	18.808.289
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepemilikan nonpengendali	<u>22.760.236</u>

21. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTIONS WITH NON-CONTROLLING INTEREST

In 2011, the Company purchased Mandatory Convertible Bonds (MCBs) with face value of USD 2,205,000 issued by Anugrah Gemilang Pte. Ltd (AG) for the initial purchase price of USD 3,380,000, from Max Harvest Ltd. The MCBs will be converted into shares of AG within the conversion period of 2 years from the date of agreement. Within the agreement period, the aggregate purchase price for the MCBs could increase up to USD 7,880,000 due to payment of deferred purchase price of USD 4,500,000 if the conditions in the agreement are met.

Based on the agreement, upon conversion of MCBs to shares, the Company will own the entire shares in AG and will have complete control over AG and upon conversion, the Company has beneficial ownership over all shares in AG and has full control over management of AG.

At the time of purchase of the MCBs, AG has 49% ownership interest in PT. Cipta Anugrah Sarana Catering (CASC) while the other 51% is owned by the Company. Based on Shareholders' Agreement dated July 6, 2011 between the Company and AG, the Company holds full and complete economic rights and benefits over the 49% ownership interest of AG on CASC, the Company has the sole authority to determine the composition of Directors and Boards of Commissioners in CASC and the Company is entitled to any dividends declared and distributable by CASC to AG.

As of December 31, 2011, the amounts that have already been paid for the MCBs amounting to USD 4,585,000 or equivalent to Rp 41,568,525 thousand (which includes partial payment on first deferred purchase price amounting to USD 1,205,000) and the above shareholder agreement, have been accounted for as a purchase of the 49% non-controlling interest in CASC amounting to Rp 18,808,289 thousand. The difference of Rp 22,760,236 thousand between the Company's investment in MCBs in AG with the 49% ownership of AG in CASC is recorded as difference in value of equity transactions with non-controlling interest, presented under equity with details as follow:

Investment in MCBs
Non-controlling interest in CASC
Difference in value of equity transactions with non-controlling interest

Pada tanggal 28 September 2012, Perusahaan dan AG sepakat untuk mengonversi MCB menjadi 2.708.886 saham AG (100% kepemilikan) dengan nilai nominal SGD 1 per saham atau setara dengan Rp 21.126.112 ribu. Pada saat konversi, jumlah yang telah dibayarkan untuk MCB sebesar Rp 64.894.527 ribu dicatat sebagai pembelian sisa kepentingan non-pengendali di CASC. Pada tanggal 31 Desember 2012, selisih antara investasi Perusahaan pada MCB di AG dan sisa kepemilikan saham AG di CASC, dicatat sebagai selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepemilikan nonpengendali sebesar Rp 46.086.238 ribu, dengan detail sebagai berikut :

On September 28, 2012, the Company and AG have agreed to convert the MCBs to 2,708,886 nominal shares of AG (100% ownership interest) at value of SGD 1 per share or equivalent to Rp 21,126,112 thousand. At the time of conversion, the amounts that have already been paid for the MCBs amounting to Rp 64,894,527 thousand is accounted for as a purchase of the remaining non-controlling interest in CASC. As of December 31, 2012, the difference between the Company's investment in MCBs in AG and the remaining ownership of AG in CASC is recorded as difference in value of equity transactions with non-controlling interest amounting to Rp 46,086,238 thousand, with details as follow:

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp ' 000	
Investasi MCB mengonversi AG saham	64.894.527	Investment in MCBs converted to AG's shares
Kepentingan nonpengendali pada CASC	18.808.289	Non-controlling interest in CASC
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepemilikan nonpengendali	<u>46.086.238</u>	Difference in value of equity transactions with non-controlling interest

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

22. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak

a. Non-controlling interests in net assets of subsidiaries

	(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)			
	2012 Rp'000	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk	95.077.729	918.692	25.540.777	PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk
PT. Jas Aero Engineering Services	23.288.681	22.040.559	87.184.021	PT. Jas Aero Engineering Services
PT. Purantara Mitra Angkasa Dua	(7.944.974)	(12.815.950)	(13.838.306)	PT. Purantara Mitra Angkasa Dua
Jumlah	<u>110.451.436</u>	<u>101.041.601</u>	<u>98.886.492</u>	Total

b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak

b. Non-controlling interests in net income (loss) of subsidiaries

	(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)		
	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk	96.440.231	79.859.120	PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk
PT. Jas Aero Engineering Services	5.173.211	494.830	PT. Jas Aero Engineering Services
PT. Purantara Mitra Angkasa Dua	282.220	(2.012.207)	PT. Purantara Mitra Angkasa Dua
Jumlah	<u>101.895.662</u>	<u>78.341.743</u>	Total

23. DIVIDEN

Berdasarkan Surat Keputusan Para Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 Mei 2012, menyetujui pembagian dividen tahunan untuk tahun 2011 sebesar Rp 7.033.022 ribu dan telah dibayarkan pada tanggal 31 Desember 2012.

Berdasarkan Surat Keputusan Para Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 21 April 2011, menyetujui untuk membagikan dividen interim atas tahun buku 2010 sebesar Rp 26.400.000 ribu.

Berdasarkan Surat Keputusan Para Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 8 Juli 2010, menyetujui untuk membagikan dividen tahun buku 2009 sebesar Rp 19.000.000 ribu.

Berdasarkan Surat Keputusan Para Pemegang Saham Sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 21 Desember 2010, menyetujui untuk membagikan dividen interim sebelum tahun buku 2010 berakhir sebesar Rp 26.995.200 ribu.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah membayarkan dividen sejumlah Rp 32.412.691 ribu. Sisa sebesar Rp 16.060.168 ribu dicatat sebagai utang dividend dan telah dibayar pada tahun 2011.

24. PENDAPATAN

Jasa pergudangan	405.915.514
Jasa penunjang penerbangan	328.725.283
Jasa catering	196.626.029
Jasa perbengkelan penerbangan	74.649.582
Perdagangan	353.080
Jumlah	<u>1.006.269.488</u>

Pendapatan dari pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 33.

Tidak terdapat pendapatan usaha dari satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

23. DIVIDENDS

Based on the Annual General Shareholders Meeting dated May 25, 2012, the distribution of annual dividends for 2011 was approved amounting to Rp 7,033,022 thousand and was paid as of December 31, 2012.

Based on Shareholders' Decision Letter in lieu of Shareholders General Meeting dated April 21, 2011, it was agreed to distribute interim dividends for financial year ended 2010 amounting to Rp 26,400,000 thousand.

Based on Shareholders' Decision Letter in lieu of Shareholders General Meeting dated July 8, 2010, it was agreed to distribute dividends for the year 2009 amounting to Rp 19,000,000 thousand.

Based on Shareholders' Decision Letter in lieu of Shareholders General Meeting dated December 21, 2010, it was agreed to distribute an interim dividend before the financial year 2010 ended amounting to Rp 26,995,200 thousand.

As of December 31, 2010, the Company has paid dividend amounting to Rp 32,412,691 thousand, with remaining balance amounting to Rp 16,060,168 thousand recorded under dividends payable and had been paid in 2011.

24. REVENUES

(Disajikan kembali -
 Catatan 5/
 As restated - Note 5)

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Jasa pergudangan	405.915.514	352.944.844	Cargo handling services
Jasa penunjang penerbangan	328.725.283	297.124.191	Ground handling services
Jasa catering	196.626.029	96.279.506	Catering services
Jasa perbengkelan penerbangan	74.649.582	57.225.265	Aircraft release and maintenance services
Perdagangan	353.080	-	Trading
Jumlah	<u>1.006.269.488</u>	<u>803.573.806</u>	Total

Revenue from related parties are disclosed in Note 33.

No revenue transactions with one party exceeded 10% of the total revenue.

**25. BEBAN PERGUDANGAN DAN PENUNJANG
 PENERBANGAN**

25. CARGO AND GROUND HANDLING EXPENSES

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
			(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)
Gaji dan tunjangan	144.350.395	135.730.147	Salaries and employee benefits
Sewa	43.979.174	43.628.859	Rental
Konsesi	37.713.258	35.415.016	Concession fee
Penyusutan (Catatan 11)	30.157.677	27.460.515	Depreciation (Note 11)
Biaya bersama cargo	24.976.239	20.353.789	Cargo sharing cost
Perbaikan dan pemeliharaan	18.824.699	15.894.251	Repairs and maintenance
Transportasi	18.090.899	16.092.733	Transportation
Jasa keamanan	15.921.522	15.274.933	Security services
Pembersihan pesawat	15.487.016	10.878.205	Aircraft cleaning
Jasa porter	14.580.081	14.997.151	Porter fee
Imbalan kerja (Catatan 16)	12.051.676	9.304.119	Employee benefits (Note 16)
Biaya yang ditagihkan kembali	10.588.089	14.235.330	Reimbursement
Jasa pelayanan subkontraktor groundhandling	10.191.742	8.787.050	Outsourcing fee on groundhandling services
Komunikasi	9.186.703	7.914.977	Communication
PPN masukan tidak dapat dikreditkan	9.055.326	7.343.241	Noncreditable input VAT
Alat tulis dan barang cetakan	6.988.940	6.530.203	Stationary and photocopying
Ruang tunggu	6.896.034	16.742.089	Lounge
Biaya deteksi	5.631.466	10.952.084	X-ray cost
Latihan dan pengembangan	4.471.408	3.160.364	Education, training and development
Air dan listrik	4.151.854	4.256.630	Water and electricity
Komisi penjualan	3.569.172	2.656.863	Sales commission
Pajak dan perijinan	3.250.797	2.429.347	Tax expenses and license
Jasa profesional	3.203.058	2.609.123	Professional fee
Seragam karyawan	2.476.639	1.402.516	Employees uniforms
Sumbangan	2.189.294	2.689.415	Donation
Bahan pembungkus cargo	2.101.761	2.113.856	Cargo packing material
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	8.144.096	7.311.305	Others (less than Rp 2 billion each)
Jumlah	<u>468.229.015</u>	<u>446.164.111</u>	Total

Biaya yang ditagihkan kembali, merupakan biaya yang dikeluarkan oleh JAS, entitas anak, kepada pihak ketiga untuk kepentingan pelanggan. Biaya tersebut ditagihkan kembali kepada pelanggan dengan menambahkan margin tertentu.

Reimbursement expenses represent expenses incurred by JAS a subsidiary, on behalf of its customers. Such expenses are charged back to customers with certain margin.

26. BEBAN KATERING

26. CATERING EXPENSES

	(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Makanan dan minuman	152.835.051	61.148.564	Food and beverage
Gaji dan tunjangan	8.421.994	5.951.380	Salaries and employee benefits
Transportasi	3.892.121	991.513	Transportation
Jasa Profesional	2.212.186	190.106	Professional fee
Penyusutan (Catatan 11)	5.521.872	2.847.847	Depreciation (Note 11)
Imbalan kerja (Note 16)	1.192.565	1.180.466	Employment benefits (Note 16)
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	8.692.355	6.311.683	Others (less than Rp 2 billion each)
Jumlah	<u>182.768.144</u>	<u>78.621.559</u>	Total

27. BEBAN PERBENGKELAN PENERBANGAN

**27. AIRCRAFT RELEASE AND MAINTENANCE
EXPENSES**

	(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Gaji dan tunjangan	33.423.950	27.627.609	Salaries and employee benefits
Konsesi	4.362.121	3.882.652	Concession fee
Sewa	4.014.113	2.809.274	Rental
Perjalanan dinas	2.961.062	2.028.599	Duty trip
Bahan bakar dan oli	2.295.715	1.804.326	Fuel and Oil
Asuransi	2.234.821	2.188.445	Insurance
Imbalan kerja (Catatan 16)	1.515.048	1.334.324	Employment benefits (Note 16)
Penyusutan (Catatan 11)	1.370.220	2.327.252	Depreciation (Note 11)
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	10.063.765	8.638.052	Others (less than Rp 2 billion each)
Jumlah	<u>62.240.815</u>	<u>52.640.533</u>	Total

28. BEBAN PERDAGANGAN

28. TRADING EXPENSES

	(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Perdagangan	10.703.699	21.400.919	Trading
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	405.765	145.243	Others (less than Rp 2 billion each)
Jumlah	<u>11.109.464</u>	<u>21.546.162</u>	Total

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
			(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)
Gaji dan tunjangan	18.180.668	7.213.408	Salaries and employee benefits
Jasa profesional	2.255.108	5.107.361	Professional fee
Imbalan kerja (Catatan 16)	917.268	241.347	Employment benefit (Note 16)
Penyusutan (Catatan 11)	123.976	66.348	Depreciation (Note 11)
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	6.210.674	1.417.693	Others (less than Rp 2 billion each)
Jumlah	<u>27.687.694</u>	<u>14.046.157</u>	Total

30. PAJAK PENGHASILAN

30. INCOME TAX

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
			(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)
Beban pajak kini			Current tax expense
Entitas anak			Subsidiaries
PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk	69.478.793	53.973.847	PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk
PT. JAS-Aero Engineering Services	4.366.843	1.534.468	PT. JAS-Aero Engineering Services
PT Citra Anugra Sarana Bersama (d/h PT Citra Anugra Sarana Boga)	29.186	31.371	PT Citra Anugra Sarana Bersama (d/h PT Citra Anugra Sarana Boga)
PT. Cipta Anugrah Sarana Catering	3.906.575	1.287.665	PT. Cipta Anugrah Sarana Catering
Subjumlah	<u>77.781.397</u>	<u>56.827.351</u>	Subtotal
Beban (manfaat) pajak tangguhan			Deferred tax expense (benefit)
Perusahaan	(5.692.877)	(4.518.572)	Company
Entitas anak			Subsidiaries
PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk	(4.380.181)	(96.941)	PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk
PT. JAS-Aero Engineering Services	(731.126)	1.912.174	PT. JAS-Aero Engineering Services
PT. Purantara Mitra Angkasa Dua	(3.738.359)	(64.010)	PT. Purantara Mitra Angkasa Dua
PT. Cipta Anugrah Sarana Catering	(110.952)	(321.302)	PT. Cipta Anugrah Sarana Catering
Subjumlah	<u>(14.653.495)</u>	<u>(3.088.651)</u>	Subtotal
Jumlah	<u>63.127.902</u>	<u>53.738.700</u>	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif komersial dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasi	252.556.208	197.894.825	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(284.110.951)	(216.529.637)	Income before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(31.554.743)	(18.634.812)	Loss before tax - the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	1.377.792	455.132	Post-employment benefits
Tunjangan karyawan	2.817.270	-	Employee allowance
Cadangan revaluasi lindung nilai	4.027.806	-	Hedge revaluation reserve
Jumlah	4.195.062	455.132	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Jamuan dan representasi	199.320	291.921	Representation and entertainment
Denda pajak	2.368.896	1.022.012	Tax penalty
Beban bunga	7.315.024	-	Interest expense
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(1.100.006)	(753.407)	Interest income already subjected to final tax - net
Jumlah	8.783.234	560.526	Total
Rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal	(18.576.447)	(17.619.154)	Fiscal loss before fiscal losses carryforward
Rugi fiskal			Fiscal losses
2011	(17.619.154)	-	2011
2010	(9.539.240)	(9.539.240)	2010
2009	(1.015.919)	(1.015.919)	2009
Jumlah akumulasi rugi fiskal	(46.750.760)	(28.174.313)	Accumulated fiscal losses

Perhitungan beban dan utang pajak kini (lebih bayar pajak badan) adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable (excess payment of corporate income tax) are computed as follows:

	(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)		
	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Beban pajak kini			Current tax expense
Entitas anak			Subsidiaries
PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk	69.478.793	53.973.847	PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk
PT. JAS-Aero Engineering Services	4.366.843	1.534.468	PT. JAS-Aero Engineering Services
PT Citra Anugra Sarana Bersama (d/h PT. Citra Anugra Sarana Boga)	29.186	31.371	PT Citra Anugra Sarana Bersama (d/h PT. Citra Anugra Sarana Boga)
PT. Cipta Anugrah Sarana Catering	3.906.575	1.287.665	PT. Cipta Anugrah Sarana Catering
Jumlah	<u>77.781.397</u>	<u>56.827.351</u>	Total
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Entitas anak			Subsidiaries
PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk	54.802.714	46.024.191	PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk
PT. JAS-Aero Engineering Services	3.160.595	5.829.830	PT. JAS-Aero Engineering Services
PT Citra Anugra Sarana Bersama (d/h PT. Citra Anugra Sarana Boga)	20.914	-	PT Citra Anugra Sarana Bersama (d/h PT. Citra Anugra Sarana Boga)
PT. Cipta Anugrah Sarana Catering	3.709.508	854.283	PT. Cipta Anugrah Sarana Catering
Jumlah	<u>61.693.731</u>	<u>52.708.304</u>	Total
Utang pajak kini (Catatan 13)			Current tax payable (Note 13)
Entitas anak			Subsidiaries
PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk	14.676.079	7.949.656	PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk
PT. JAS-Aero Engineering Services	1.206.248	-	PT. JAS-Aero Engineering Services
PT Citra Anugra Sarana Bersama (formerly PT Citra Anugra Sarana Boga)	8.272	31.371	PT Citra Anugra Sarana Bersama (formerly PT Citra Anugra Sarana Boga)
PT. Cipta Anugrah Sarana Catering	197.066	433.382	PT. Cipta Anugrah Sarana Catering
Jumlah	<u>16.087.665</u>	<u>8.414.409</u>	Total
Pajak dibayar di muka (Catatan 9)			Prepaid taxes (Note 9)
Entitas anak			Subsidiaries
PT. JAS-Aero Engineering Services	4.295.362	4.295.362	PT. JAS-Aero Engineering Services
PT. Purantara Mitra Angkasa Dua	1.121.226	1.021.561	PT. Purantara Mitra Angkasa Dua
Jumlah	<u>5.416.588</u>	<u>5.316.923</u>	Total

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2010 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal loss of the Company for 2010 is in accordance with the annual corporate tax return filed to Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	(Disajikan kembali Catatan 5/ As restated - Note 5)	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan ekuitas berjalan Credited (charged) to equity for the year	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Perusahaan					The Company
Rugi fiskal	7.043.579	4.644.112	-	11.687.691	Fiscal loss
Tunjangan karyawan	-	704.317	-	704.317	Employee allowance
Imbalan masa pasca-kerja	113.783	344.448	-	458.231	Post-employment benefits
Cadangan revaluasi lindung nilai	-	-	1.006.952	1.006.952	Hedge revaluation reserve
Entitas anak					The subsidiaries
Liabilitas imbalan kerja	10.584.209	1.677.606	-	12.261.815	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(2.980.582)	2.257.046	-	(723.536)	Depreciation of property and equipment
Penyisihan penurunan nilai persediaan	218.164	174.335	-	392.499	Allowance for decline in value of inventory
Penyisihan biaya legal	112.388	-	-	112.388	Provision for legal fee
Cadangan penurunan nilai piutang	4.293.543	101.646	-	4.395.189	Allowance for impairment losses
Penyisihan klaim PPN masukan	3.670.088	-	-	3.670.088	Provision on claims input VAT
Rugi fiskal	-	3.802.134	-	3.802.134	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja lainnya	4.737.918	947.851	-	5.685.769	Other employment benefits
Jumlah aset pajak tangguhan	27.793.090	14.653.495	1.006.952	43.453.537	Total deferred tax assets

(Disajikan kembali - Catatan 5/As restated - Note 5)

	1 Januari/ January 1, 2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2011	
		Rp'000		
Perusahaan				The Company
Rugi fiskal	2.638.790	4.404.789	7.043.579	Fiscal loss
Imbalan masa pasca-kerja	-	113.783	113.783	Post-employment benefits
Entitas anak				The subsidiaries
Liabilitas imbalan kerja	9.270.227	1.313.982	10.584.209	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(3.256.774)	276.192	(2.980.582)	Depreciation of property and equipment
Penyisihan penurunan nilai persediaan	191.049	27.115	218.164	Allowance for decline in value of inventory
Penyisihan biaya legal	112.388	-	112.388	Provision for legal fee
Cadangan penurunan nilai piutang	4.105.042	188.501	4.293.543	Allowance for impairment losses
Penyisihan klaim PPN masukan	3.670.088	-	3.670.088	Provision on claims input VAT
Imbalan kerja lainnya	7.973.629	(3.235.711)	4.737.918	Other employment benefit
Jumlah aset pajak tangguhan	24.704.439	3.088.651	27.793.090	Total deferred tax assets

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perhitungan tarif pajak yang berlaku dengan laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense and the amount computed by applying the tax rates to income before tax is as follows:

	(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)		
	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	252.556.208	197.894.825	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(284.110.951)</u>	<u>(216.529.637)</u>	Income before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	<u>(31.554.743)</u>	<u>(18.634.812)</u>	Loss before tax - the Company
Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	<u>(7.888.686)</u>	<u>(4.658.703)</u>	Tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income):
Perjamuan dan representasi	49.830	72.980	Representation and entertainment
Denda pajak	592.224	255.503	Tax penalty
Beban bunga	(275.001)	(188.352)	Interest expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	1.828.756	-	Interest income subjected to final tax
Jumlah	<u>2.195.809</u>	<u>140.131</u>	Total
Manfaat pajak - Perusahaan	(5.692.877)	(4.518.572)	Tax benefit - the Company
Beban pajak - entitas anak	<u>68.820.779</u>	<u>58.257.272</u>	Tax expense - subsidiaries
Jumlah beban pajak	<u>63.127.902</u>	<u>53.738.700</u>	Total tax expense

31. LABA PER SAHAM

Laba bersih yang diatribusikan kepada entitas induk

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan bersifat dilusian:

31. EARNINGS PER SHARE

Net Income atributable to owner's of the Company

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

	(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)		
	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Jumlah laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>87.532.644</u>	<u>65.814.382</u>	Net income atributable to owners of the Company

Jumlah Lembar Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	1.938.296.000	1.920.000.000	Balance at beginning of year
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui penawaran saham perdana	148.654.000	18.296.000	Weighted average number of shares issued through initial public offering
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	<u>2.086.950.000</u>	<u>1.938.296.000</u>	Weighted average number of shares for the calculation of basic and diluted earnings per share

Berdasarkan rapat umum pemegang saham pada tanggal 30 Juni 2011 menyetujui perubahan lembar saham yang dikarenakan pemecahan saham (Catatan 17) sehingga jumlah saham yang beredar meningkat dari 192.000 menjadi 1.920.000.000 lembar yang digunakan sebagai dasar perhitungan laba per saham dalam laporan keuangan konsolidasian yang berlaku surut.

Laba Per saham Dilusian

Grup tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

Number of Shares

The weighted average number of shares outstanding for the computation of basic earnings per share are as follows:

Based on extraordinary shareholders general meeting on June 30, 2011, the shareholders approved to change the number of shares due to stock split (Note 17) therefore the outstanding shares increased from 192,000 to 1,920,000,000 shares and used as bases for basic earning per shares retroactive calculation in the consolidated financial statements.

Diluted Earnings per Share

The Group did not compute diluted earnings per share as there were no dilutive potential ordinary shares.

32. AKUISISI BISNIS

Pada tanggal 8 Juli 2011, CASC melakukan perjanjian jual beli aset dengan pemegang saham PT Anugrah Jasa Caterindo (AJC) dengan harga beli USD 4.500.000 atau setara dengan Rp 38.449.100 ribu. CASC membeli hak memiliki aset dan proses usaha yang sedang berjalan. Perhitungan harga aset telah disetujui oleh kedua belah pihak.

32. ACQUISITION OF A BUSINESS

On July 8, 2011, CASC entered into sales and purchase assets agreement with shareholders of PT Anugrah Jasa Caterindo (AJC) with purchase price of USD 4,500,000 or equivalent to Rp 38,449,100 thousand. CASC has the right to own assets and carry on the business's process; the calculation of assets' price had been approved by both parties.

Akuisisi aset (unit bisnis) AJC dicatat dengan menggunakan metode pembelian, di mana harga perolehan dialokasikan ke nilai wajar aset yang diperoleh dan kewajiban yang ditanggung. Alokasi harga perolehan adalah sebagai berikut:

The acquisition of AJC's assets (business unit) is accounted for using the purchase method, whereby costs are allocated to the fair value of assets acquired and liabilities assumed. Detail of acquisition price allocation is as follows:

	2011 Rp'000	
Biaya akuisisi	38.449.100	Acquisition cost
Piutang usaha	16.158.650	Accounts receivable
Persediaan	959.480	Inventory
Aset tetap	10.735.083	Property and equipment
Utang usaha	(5.165.175)	Accounts payable
Liabilitas imbalan kerja	(879.143)	Employee benefit obligations
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	21.808.895	Fair value of net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi	16.640.205	Goodwill arising from acquisition

Selisih antara harga beli dengan nilai wajar aset bersih yang diakuisisi sebesar Rp 16.640.205 ribu dicatat pada akun goodwill.

The difference of Rp 16,640,205 thousand between acquisition cost and fair value of net assets acquired is recorded as goodwill.

Berdasarkan penelaahan manajemen tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai goodwill, sehingga manajemen tidak melakukan penyisihan penurunan nilai goodwill pada tahun 2012 dan 2011.

Based on management's review, there are no events or changes in condition that indicate a decline in the value of goodwill. Therefore, management does not provide any allowance for decline in the value of goodwill in 2012 and 2011.

33. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Sifat Hubungan Berelasi

Nature of relationship

- i. PT. Cardig Asset Management (CAM) adalah pemegang saham Perusahaan.
- ii. Entitas induk utama Perusahaan adalah PT. Cardig International (CI).
- iii. Perusahaan-perusahaan yang entitas anak termasuk ke dalam grup CI yaitu PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk, PT. JAS - Aero Engineering Services, PT. Purantara Mitra Angkasa Dua, PT. Cardig Express Nusantara, UPS Cardig International, PT. Cardig Anugra Sarana Bersama (d/h PT. Citra Anugra Saranaboga), Anugrah Gemilang Pte Ltd, PT Cardig Aero Sarana Dirgantara, PT. Cipta Anugrah Sarana Catering, PT. Cardig Logistics Indonesia, PT. Cardig International Aviation dan PT. Cardig Garda Utama.

- i. PT. Cardig Asset Management (CAM) is the major stockholder of the Company.
- ii. The Company's ultimate parent company is PT. Cardig International (CI).
- iii. Companies that are subsidiaries within CI group are PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk, PT. JAS - Aero Engineering Services, PT. Purantara Mitra Angkasa Dua, PT. Cardig Express Nusantara, UPS Cardig International, PT Cardig Anugra Sarana Bersama (formerly PT. Citra Anugra Saranaboga), Anugrah Gemilang Pte Ltd, PT Cardig Anugra Sarana Dirgantara, PT. Cipta Anugrah Sarana Catering, PT. Cardig Logistics Indonesia, PT. Cardig International Aviation and PT. Cardig Garda Utama.

iv. PT. Mandala Airlines, PT. Jasadirga Citra Mandala, PT. Dian Ayu Primantara, PT. Cardig Air dan PT. Avia Jaya Indah mempunyai personel manajemen kunci, dengan pengaruh signifikan, yang sama dengan Perusahaan.

iv. PT. Mandala Airlines, PT. Jasadirga Citra Mandala, PT. Dian Ayu Primantara, PT. Cardig Air and PT. Avia Jaya Indah have the same key management personnel, with significant influence, as the Company.

Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi:

a. Perusahaan memberikan manfaat terdiri dari manfaat jangka pendek untuk anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Direksi	4.684.137	2.829.748	Directors
Komisaris	560.686	92.065	Commissioners
Jumlah	<u>5.244.823</u>	<u>2.921.813</u>	Total

b. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi terdiri dari piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman pihak berelasi, uang muka dan biaya dibayar di muka, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, pendapatan, dan beban usaha:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. The Company provides benefits which consist of short-term benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

b. Transactions and balances with related parties consist of accounts receivable, other receivable, loans to related party, advance and prepaid expenses, accounts payable, other payable, dividend payable, revenue and operating expenses:

	2012	(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)		
	Rp'000	2011	2010	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Piutang usaha				Trade accounts receivable
PT. Mandala Airlines	17.942.345	15.960.139	16.099.200	PT. Mandala Airlines
PT Cardig Express Nusantara	430.251	-	-	PT Cardig Express Nusantara
PT Cardig Logistics Indonesia	237.366	-	-	PT Cardig Logistics Indonesia
PT Cardig Garda Utama	<u>184.800</u>	-	-	PT Cardig Garda Utama
Subjumlah	18.794.762	15.960.139	16.099.200	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(14.377.327)</u>	<u>(14.480.683)</u>	<u>(14.295.006)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>4.417.435</u>	<u>1479.456</u>	<u>1804.194</u>	Total
Persentase dari jumlah aset	<u>0,56%</u>	<u>0,20%</u>	<u>0,42%</u>	Percentage to total assets

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)			
	2012 Rp'000	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
Piutang lain-lain				Others receivables
PT. Cardig Asset Management	21066.689	13.528.704	-	PT. Cardig Asset Management
PT. Cardig International	11.188.273	10.495.115	130.1255	PT. Cardig International
Lain-lain	27.991	118.867	15.744	Others
Jumlah	<u>32.282.953</u>	<u>24.142.686</u>	<u>1316.999</u>	Total
Persentase dari jumlah aset	<u>4,07%</u>	<u>3,32%</u>	<u>0,31%</u>	Percentage to total assets
Pinjaman kepada pihak berelasi				Loans to a related party
PT. Cardig Asset Management	<u>145.223.793</u>	<u>127.697.532</u>	-	PT. Cardig Asset Management
Persentase dari jumlah aset	<u>18,29%</u>	<u>17,57%</u>	-	Percentage to total assets
Utang usaha				Trade accounts payable
PT. Jasadirga Citramandala	297.223	-	116.493	PT. Jasadirga Citramandala
Koperasi Karyawan Cardig Group	15.1277	-	-	Koperasi Karyawan Cardig Group
PT Cardig Logistik Indonesia	127.330	-	-	PT Cardig Logistik Indonesia
PT. Cardig International	62.344	30.566	357.561	PT. Cardig International
PT. Avia Jaya Indah	4.080	-	5.391	PT. Avia Jaya Indah
PT. Mandala Airlines	-	-	611.607	PT. Mandala Airlines
PT. Dian Ayu Primantara	-	7.369	86.099	PT. Dian Ayu Primantara
Lain-lain	43.748	28.657	140.070	Others
Jumlah	<u>686.002</u>	<u>66.592</u>	<u>1.317.221</u>	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>0,15%</u>	<u>0,02%</u>	<u>0,65%</u>	Percentage to total liabilities
Utang lain-lain				Other payables
PT Cardig International	<u>2.867.098</u>	<u>4.594.072</u>	<u>3.480.399</u>	PT Cardig International
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>0,65%</u>	<u>1,05%</u>	<u>1,54%</u>	Percentage to total liabilities
Utang dividen				Dividends payable
SIA Engineering Company Ltd	-	-	2.477.159	SIA Engineering Company Ltd
PT. Cardig International	-	-	6.927.080	PT. Cardig International
PT. Menara Nusantara	-	-	6.655.429	PT. Menara Nusantara
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>16.059.668</u>	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>7,10%</u>	Percentage to total liabilities

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Pendapatan			Revenues
PT. Mandala Airlines	14.915.004	1.941.209	PT. Mandala Airlines
PT. Cardig Express Nusantara	3.047.000	-	PT. Cardig Express Nusantara
PT. Cardig Logistics Indonesia	1.117.871	-	PT. Cardig Logistics Indonesia
PT. Cardig Garda Utama	1.065.272	-	PT. Cardig Garda Utama
Jumlah	<u>20.145.147</u>	<u>1.941.209</u>	Total
Persentase dari jumlah pendapatan	<u>1,90%</u>	<u>0,24%</u>	Percentage to total revenues
Beban usaha			Operating expenses
PT. Dian Ayu Primantara	11.253.219	10.341.011	PT. Dian Ayu Primantara
PT. Avia Jaya Indah	6.413.011	5.588.293	PT. Avia Jaya Indah
PT. Jasadirga Citra Mandala	2.431.024	1.456.990	PT. Jasadirga Citra Mandala
PT. Cardig International	2.201.798	1.273.598	PT. Cardig International
PT. Cardig Express Nusantara	277.522	-	PT. Cardig Express Nusantara
Lain-lain	155.648	307.869	Others
Jumlah	<u>22.732.222</u>	<u>18.967.761</u>	Total
Persentase dari jumlah pendapatan	<u>2,26%</u>	<u>2,34%</u>	Percentage to total revenues

c. Grup mengadakan perikatan dengan pihak berelasi sebagai berikut:

- JAS menunjuk PT. Jasadirga Citra Mandala untuk penyediaan jasa tenaga kerja (*porter*, paket pengiriman, *office boy*, supir, petugas pembersihan dan petugas umum).
- JAS mengadakan perjanjian pembersihan interior pesawat udara dengan PT. Avia Jaya Indah dan PT. Dian Ayu Primantara. Tarif pembersihan interior pesawat tersebut ditentukan berdasarkan jenis (tipe) pesawat udara yang telah disepakati dalam perjanjian.
- JAS mengadakan perjanjian jasa pelayanan subkontraktor ground handling dengan PT. Dian Ayu Primantara.
- Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT. Cardig International sebagai berikut:

c. The Group entered into agreements with related parties as follows:

- JAS appointed PT. Jasadirga Citra Mandala to provide manpower services (*porter*, baggage delivery, *office boy*, driver, cleaning staff and general affair staff).
- JAS entered into agreements for interior aircraft cleaning with PT. Avia Jaya Indah and PT. Dian Ayu Primantara. Aircraft interior cleaning rate is based on the type of aircraft as stated in the agreements.
- JAS entered into agreements for subcontracting of ground handling services with PT. Dian Ayu Primantara.
- The Company provided loans to PT. Cardig International as follows:

Nama/Name	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Jumlah Piutang Pembayaran/ Total Loan Rp'000	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Jatuh tempo/ Maturity Date
PT. Cardig International	14 Maret/March 14, 2011	1.015.000	8%	12 Maret/March 12, 2012
PT. Cardig International	28 Desember/December 28, 2011	2.500.000	8%	28 Juni/June 28, 2012
PT. Cardig International	7 Februari/February 7, 2011	200.000	8%	2 Februari/February 2, 2012
PT. Cardig International	11 April/April 11, 2011	625.720	8%	11 Oktober/October 11, 2012
PT. Cardig International	3 Agustus/August 3, 2011	5.659.280	8%	3 Februari/February 3, 2012
		<u>10.000.000</u>		

PT. Cardig International (CI) mengeluarkan *promissory notes* kepada Perusahaan berhubungan dengan pinjaman dan perusahaan mencatatnya sebagai sebagai wesel tagih dan disajikan sebagai piutang lain-lain pihak berelasi. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, CI masih dalam proses untuk memperpanjang jatuh tempo dari *promissory notes* tersebut.

- Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT. Cardig Asset Management seperti yang dijelaskan di Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.
- Pada tanggal 31 Mei 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian *Call Option* dengan PT. Cardig International (CI) dimana CI sebagai penjual opsi dan pemilik dari 4.790 saham seri A dan 9.588 saham seri B dan saham-saham lainnya yang akan diterbitkan oleh PT. Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD), telah setuju untuk menunjuk Perusahaan sebagai pembeli opsi, *Call Option* digunakan untuk membeli saham PMAD yang sudah ada dan masa datang oleh CI dalam waktu 3 tahun dari tanggal perjanjian dengan harga Rp 10 miliar. Harga *Call Option* adalah sebesar Rp 10 juta.

Perjanjian *Call Option* dapat diakhiri berdasarkan kesepakatan tertulis dari kedua belah pihak sebelum tanggal daluarsa, tanpa kewajiban lebih lanjut pada masing-masing pihak.

PT. Cardig International (CI) issued *promissory notes* to the Company for these loans and the Company recorded such as *notes receivables* which is presented under other *receivables* from related parties. As of the issuance of the consolidated financial statements, CI is still in the process to extend the maturity date of the *promissory notes*.

- The Company provided a loan to a PT. Cardig Asset Management as disclosed in Note 10 to consolidated financial statements.
- On May 31, 2011, the Company entered into a *Call Option Agreement* with PT. Cardig International (CI) whereby CI as the option seller, and the beneficial owner of 4,790 series A shares and 9,588 series B shares and any future shares in PT. Purantara Mitra Angkasa Dua (PMAD), has agreed to appoint the Company or its designee as the option purchaser, a *Call Option* is to purchase existing and future shares of PMAD by CI within 3 years from the date of agreement at an exercise price of Rp 10 billion. The *Call Option Price* amounted to Rp 10 million.

The *Call Option Agreement* may be terminated by the written consent of both parties before the expiry date, without any further liability on the part of any of the parties.

34. PERIKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. JAS mengadakan perjanjian ground handling services dengan maskapai penerbangan seperti Mandala Airlines, Singapore Airlines Ltd, Cathay Pacific, Emirate Airlines, Eva Air, Saudi Arabian Airlines, Airfast Indonesia, Turkish Airlines, OJSC Transaero Airlines, Lufthansa, Qatar Airways, Strategic Airlines PTY Ltd, KLM Royal Dutch, All Nippon Airways, Etihad Airways, Qantas Airways, Philippine Airlines, China Eastern Airlines Co. Ltd, Kuwait Airways, dan Yemen Airways.

JAS memperoleh pendapatan atas jasa ini sesuai tarif yang disepakati dalam perjanjian dengan masing-masing maskapai penerbangan tersebut.

34. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

- a. JAS entered into ground handling services agreements with various airlines such as Mandala Airlines, Singapore Airlines Ltd, Cathay Pacific, Emirate Airlines, Eva Air, Saudi Arabian Airlines, Airfast Indonesia, Turkish Airlines, OJSC Transaero Airlines, Lufthansa, Qatar Airways, Strategic Airlines PTY Ltd, KLM Royal Dutch, All Nippon Airways, Etihad Airways, Qantas Airways, Philippine Airlines, China Eastern Airlines Co. Ltd, Kuwait Airways, and Yemen Airways.

JAS generates revenue from rendering services with above airlines in accordance with the rates stipulated in the agreements.

- b. JAS mengadakan beberapa perpanjangan perjanjian konsesi usaha dengan PT. Angkasa Pura I (Persero) dan PT. Angkasa Pura II (Persero), sehubungan dengan usaha penunjang kegiatan penerbangan di di beberapa bandar udara di Indonesia sebagai berikut:

PT. Angkasa Pura I (Persero)

Bandar udara	Perjanjian Sampai Dengan/ <i>Agreement is Valid Until</i>	Airport
Balikpapan	2012	Balikpapan
Surabaya	2014	Surabaya
Denpasar	2014	Denpasar
Makassar	2014	Makassar
Manado	2014	Manado

PT. Angkasa Pura II (Persero)

Bandar udara	Perjanjian Sampai Dengan/ <i>Agreement is Valid Until</i>	Airport
Soekarno Hatta	2013	Soekarno Hatta
Halim Perdanakusuma	2013	Halim Perdanakusuma
Polonia	2013	Polonia

Beban yang timbul atas perjanjian ini dicatat sebagai beban usaha.

Expenses related to these agreements were recorded under operating expenses.

- c. JAS membayar uang jaminan sebesar saldo bank garansi. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari/ 31 Desember 2010, bank garansi sebesar Rp 606.461 ribu, Rp 387.217 ribu dan Rp 2.557.522 ribu masing-masing disajikan sebagai akun biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain lancar. Pada tahun 2011 uang jaminan sejumlah Rp 566.874 ribu disajikan sebagai aset lain-lain tidak lancar. Uang jaminan akan dikembalikan ke JAS berdasarkan jatuh tempo bank garansi.
- d. JAS mengadakan perpanjangan perjanjian kerjasama bagi hasil dengan PT Angkasa Pura I (Persero) untuk melakukan kerjasama pengelolaan terminal kargo dan pos internasional di Bandar Udara Juanda, Surabaya yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2011 dan perpanjangan perjanjian masih dalam proses; dan di Bandar Udara Ngurah Rai, Denpasar yang berlaku sampai dengan 31 Juli 2013. Beban yang timbul atas perjanjian ini dicatat sebagai pergudangan dan penunjang penerbangan (Catatan 25).

- c. JAS has paid security deposits equivalent to the outstanding balance of bank guarantee. As of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, security deposit of Rp 606,461 thousand, Rp 387,217 thousand and Rp 2,557,522 thousand, respectively, are presented under current prepayments and other assets. In 2011, Rp 566,874 thousand of the paid security deposits is presented under other noncurrent assets. The security deposits will be returned to JAS on maturity date of the bank guarantee.
- d. JAS entered into revenue sharing renewable agreements with PT Angkasa Pura I (Persero) in relation to handling international cargo terminal and international postal at Juanda Airport, Surabaya, which is valid until December 31, 2012 and the extension of the agreement is still in process; and at Ngurah Rai Airport, Denpasar, which is valid until July 31, 2013. Expenses related to these agreements were recorded under cargo and ground handling (Note 25).

- e. Pada tahun 2009 JAS memiliki fasilitas kredit modal kerja dari Standard Chartered bank dengan jangka waktu 1 tahun dari 24 Desember 2009 sampai dengan 31 Desember 2010 dengan tingkat bunga 4% ditambah biaya pendanaan bank. Pada tanggal 31 Desember 2012, JAS tidak menggunakan fasilitas tersebut. Fasilitas kredit ini diperpanjang setiap setahun sekali. Beban yang timbul atas perjanjian ini dicatat sebagai pergudangan dan penunjang penerbangan (Catatan 25).
- f. JAS mengadakan perpanjangan perjanjian kerjasama dengan PT. Angkasa Pura I (Persero) untuk melakukan kegiatan usaha pemungutan dan pengumpulan beban pelayanan jasa penumpang pesawat udara di Bandar Udara Juanda, Surabaya yang berakhir tahun 2013 dan Bandar Udara Sultan Hasanuddin, Makassar, yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2012 dan masih dalam proses perpanjangan untuk 1 tahun. Beban yang timbul atas perjanjian ini dicatat sebagai pergudangan dan penunjang penerbangan (Catatan 25).
- g. JAS mengadakan perpanjangan perjanjian kerja sama dengan PT. Angkasa Pura II (Persero) untuk melakukan kegiatan usaha pemungutan dan pengumpulan beban pelayanan jasa penumpang pesawat udara di Bandar Udara Soekarno-Hatta, Jakarta yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2012 dan perpanjangan perjanjian masih dalam proses.
- h. JAS mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT. Angkasa Pura II (Persero) untuk pengelolaan pengoperasian garbarata di Sub-Terminal 2D Bandara Soekarno – Hatta, Jakarta. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 tahun yang berakhir 31 Maret 2014.
- i. Pada tanggal 1 Desember 2011, JAS mengadakan perjanjian dengan PT Dharma Bandar Mandala (DBM) untuk membeli unit bisnis yang bergerak di bidang jasa kargo dalam negeri, senilai Rp 8 miliar mewakili 99% kepemilikan pada saat tanggal efektif dari spin off unit bisnis selambat-lambatnya tanggal 1 Maret 2012. JAS telah menyerahkan dana sebesar 4 milyar kepada PT. Dharma Bandar Mandala sebagai uang muka investasi pada pihak ketiga.
- e. In 2009, JAS obtained working capital credit facility from Standard Chartered Bank, with 1 year term from December 24, 2009 until December 31, 2010 with interest rate of 4% plus bank's cost of fund. As of December 31, 2012, JAS has not utilized this facility. This credit facility is extended yearly. Expenses related to these agreements were recorded under cargo and ground handling expenses (Note 25).
- f. JAS entered into renewable agreements with PT. Angkasa Pura I (Persero) in relation to passenger service charge at Juanda Airport, Surabaya, which is valid until 2013 and at Sultan Hasanuddin Airport, Makassar, which is valid until December 31, 2012 which is still in process of renewal for 1 year. Expenses related to this agreement were recorded under cargo and ground handling expenses (Note 25).
- g. JAS entered into renewable agreements with PT. Angkasa Pura II (Persero) in relation to passenger service charge at Soekarno-Hatta Airport, Jakarta which is valid until December 31, 2012. Extension of the agreement is still in process.
- h. JAS entered into an agreement with PT. Angkasa Pura II (Persero) in relation to handling of aviobridges at Sub-Terminal 2D Soekarno – Hatta Airport, Jakarta. This agreement is valid for 2 years until March 31, 2014.
- i. On December 1, 2011, JAS entered into an agreement with PT Dharma Bandar Mandala (DBM) to purchase its business unit which is engaged in domestic cargo services, for Rp 8 billion representing 99% share ownership upon effectiveness of spin off of business unit no later than March 1, 2012. As of December 31, 2011, the Rp 4 billion paid by JAS to PT. Dharma Bandar Mandala is recorded as advances for investment in third parties.

Proses akuisisi DBM batal dilaksanakan dan proses pengakhiran kesepakatan telah dituangkan dalam Pernyataan Kembali dan Penambahan Perjanjian Utama tanggal 14 Nopember 2011 yang telah ditandatangani oleh kedua belah pihak pada tanggal 28 Februari 2012. Pihak DBM telah mengembalikan uang muka sebesar Rp 4 milyar pada tanggal 15 Juni 2012.

The acquisition process of DBM was cancelled and the Amendmend to the Master Agreement to reflect such cancellation was dated November 14, 2011 and was signed by both parties on February 28, 2012. DBM paid back the advance for investment amounting to Rp 4 billion on June 15, 2012.

- j. JAS mengadakan Perjanjian Kerjasama Keamanan Kargo dan Pos yang diangkut dengan pesawat udara, dan one billing system dengan PT Fajar Anugerah Semesta yang dimulai pada tanggal 1 Oktober 2012 sampai dengan 31 Desember 2012. Berdasarkan perjanjian tersebut, JAS mendapatkan kompensasi atas pemeriksaan kargo dan pos yang diangkut dengan pesawat udara, yang dilaksanakan oleh PT. Fajar Anugerah Semesta di area gudang milik JAS. Perpanjanganperjanjian masih dalam proses.
- k. JAE mengadakan perjanjian *line maintenance* dengan beberapa maskapai penerbangan.
- JAE memperoleh pendapatan atas jasa ini sesuai tarif yang disepakati dalam perjanjian dengan masing-masing maskapai penerbangan tersebut. Pada tanggal laporan posisi keuangan Perusahaan membukukan piutang usaha atas transaksi ini (Catatan 7).
- l. JAE mengadakan perjanjian konsesi usaha dengan PT. (Persero) Angkasa Pura I (PAP-I) dan PT. (Persero) Angkasa Pura II (PAP-II), sehubungan dengan usaha penunjang kegiatan penerbangan di beberapa bandara udara, berlaku hingga 31 Desember 2012. Perpanjanganperjanjian masih dalam proses.
- JAE membayar jasa konsesi sebesar 6%-9% dari pendapatan usaha JAE. Hutang yang timbul dari transaksi ini dicatat sebagai utang usaha (Catatan 12) dan biaya masih harus dibayar (Catatan 14).
- m. JAE mengadakan perjanjian line maintenance services dengan Pacific Royal Airways (PRA) yang dimulai pada tahun 2012. Pada bulan April 2011, PRA telah membayar deposit kepada JAE sebesar USD 311.965 atau setara dengan Rp 2.828.899 ribu yang dicatat sebagai akun uang muka dan deposit pada laporan posisi keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2012 deposit tersebut telah diselesaikan sebagian dan sisa saldo dikembalikan ke PRA pada bulan Maret 2013.
- n. CASC mengadakan beberapa perjanjian kerja dengan pihak ketiga untuk menyediakan jasa katering dengan format *buffet* atau *meal pack*, jasa *housekeeping* ruang tidur beserta peralatannya, jasa *laundry* untuk linen dan pakaian, dan jasa kebersihan pada lokasi bisnis yang disetujui oleh kedua belah pihak.
- j. JAS entered into a cooperation agreement on air cargo and postal security, and one billing system with PT. Fajar Anugerah Semesta starting October 1, 2012 until December 31, 2012. Based on this agreement, JAS receives compensation for inspection of air cargo and postal services carried out by PT Fajar Anugerah Semesta in JAS's warehouse. The renewal agreement is still in process.
- k. JAE entered into line maintenance services agreements with several airline companies.
- JAE derives revenues from transaction with certain airlines in accordance with rates stated in the agreements. As of the reporting dates, receivables from these services were presented as trade accounts receivable (Note 7).
- l. JAE entered into concession agreements with PT. (Persero) Angkasa Pura I (PAP-I) and PT. (Persero) Angkasa Pura II (PAP-II), in relation to its ground handling services in certain airports, valid until December 31, 2012. The renewal agreement is still in process.
- JAE pays concession fee of 6%-9% based on JAE's revenue. Payables incurred from these transaction were recorded as accounts payable (Note 12) and accrued expenses (Note 14).
- m. In 2011, JAE entered into line maintenance services agreements with Pacific Royal Airways (PRA). In April 2011, PRA paid deposit to JAE amounting to USD 311,965 or equivalent to Rp 2,828,899 thousand recorded under "Advances and deposit from customers" in the consolidated statement of financial position. As of December 31, 2012, the deposit has been partially settled and the remaining balance is refunded to PRA in March 2013.
- n. CASC entered into several working agreements with third parties to provide catering services in the form of a buffet or meal pack, housekeeping services on the bedroom and its equipment, laundry service for linens and clothing, and cleaning services on business location as agreed by the parties.

- o. Pada tanggal 1 Agustus 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli dengan pemegang saham PT Imam Agung Setya seharga Rp 1,5 miliar. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan membeli hak aset dan proses bisnis yang sedang berjalan, sampai dengan tanggal laporan masih dalam proses transaksi.
- p. PMAD menyewa sebidang tanah dari PT. Angkasa Pura II untuk digunakan sebagai kantor dan tempat usaha. PMAD membayar biaya sewa dan konsesi berdasarkan 5% dari pendapatan kotor PMAD. Perjanjian sewa meyewa tanah tersebut berlaku selama 20 tahun sejak Mei 2000.

- o. On August 1, 2012, the Company entered into conditional sales and purchase agreement with shareholders of PT Imam Agung Setya with purchase price of Rp 1.5 billion. Under the agreement, the Company has the right to own the assets and the business of PT Imam Agung Setya. As of the reporting date, the transaction is still in the process.
- p. PMAD rents a plot of land from PT. Angkasa Pura II that it uses as office and place of business. PMAD pay rentals and consession fee based on 5% of the gross sales of PMAD. The land agreement is for 20 years from May 2000.

35. INSTRUMEN DERIVATIF

a. Kontrak Swap Suku Bunga

Perusahaan melakukan transaksi lindung nilai arus kas untuk mengurangi eksposur arus kas yang timbul dari pinjaman dengan suku bunga mengambang (pinjaman dari bank).

Facilitas A

Pada tanggal 30 Desember 2011, Perusahaan menetapkan kontrak swap suku bunga (IRS) dengan Bank Standard Chartered (SCB) untuk melakukan lindung nilai atas pinjaman bank dengan suku bunga mengambang. Lindung nilai ini diklasifikasikan sebagai lindung nilai arus kas yang efektif terhadap pinjaman bank yang terkena dampak variasi pembayaran suku bunga di masa yang akan datang.

Kontrak IRS dimulai pada tanggal 30 Desember 2011 dan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2016 dengan jumlah *notional* sebesar USD 14,688.000. Kontrak swap suku bunga untuk membayar bunga tetap dan menerima bunga mengambang memiliki bunga tetap sebesar 1.4% per annum dan bunga mengambang USD 6 bulan LIBOR BBA.

Pokok pinjaman bank yang ditetapkan adalah sebesar USD 13.612.000 pada tanggal 31 Desember 2011 dan memiliki tingkat bunga mengambang USD 6 bulan LIBOR BBA ditambah 6% yang dibayar setiap enam bulan. Pinjaman bank diambil pada tanggal 6 Juni 2011 dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2016

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, nilai wajar dari IRS yang ditetapkan masing - masing sebesar Rp 2.065.309 ribu dan Rp 2.290.531 ribu.

35. DERIVATIVE INSTRUMENTS

a. Interest Rate Swap

The Company entered into cash flow hedge to mitigate the cash flow exposures arising from floating rate borrowings (bank loan).

Facility A

On December 30, 2011, the Company designated an Interest Rate Swap (IRS) contract with Standard Chartered Bank (SCB) to hedge its floating rate bank loans. The hedge is classified as an effective cash flow hedge over its bank loans exposed to variations in future interest payments.

The IRS contract commences on December 30, 2011 and matures on June 30, 2016 with an original notional amount of USD 14,688,000. The pay fix-receive floating interest rate swap carries a fix interest of 1.4% per annum and a floating interest rate of USD 6 months BBA LIBOR.

The original designated bank loan's principal amount is USD 13,612,000 as of December 31, 2011 and carries a floating interest rate of USD 6 months BBA LIBOR plus 6% payable semi-annually. The bank loan was drawn on June 6, 2011 and will mature on June 30, 2016.

As of December 31, 2012 and 2011, the fair value of the designated IRS amounted to Rp 2,065,309 thousand and Rp 2,290,531 thousand, respectively.

Fasilitas B

Pada tanggal 9 Januari 2012, Perusahaan menetapkan kontrak swap suku bunga (IRS) dengan Bank Standard Chartered (SCB) untuk melakukan lindung nilai atas pinjaman bank dengan suku bunga mengambang. Lindung nilai ini diklasifikasikan sebagai lindung nilai arus kas yang efektif terhadap pinjaman bank yang terkena dampak variasi pembayaran suku bunga di masa yang akan datang.

Kontrak IRS dimulai pada tanggal 9 Januari 2012 dan jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2016 dengan jumlah *notional* awal sebesar USD 11.520.000. Kontrak swap suku bunga untuk membayar bunga tetap dan menerima bunga floating memiliki bunga tetap sebesar 1.4% per annum dan bunga mengambang sebesar USD 6 bulan LIBOR BBA

Pokok pinjaman bank yang ditetapkan adalah sebesar USD 10.887.151 pada tanggal 31 Desember 2012 dan memiliki tingkat bunga mengambang sebesar USD 6 bulan LIBOR BBA ditambah dengan 6% yang dibayar enam bulan sekali. Pinjaman bank dicairkan pada beberapa tanggal dari Juli sampai Desember 2011 dan akan jatuh tempo pada beberapa tanggal dari Juli sampai Desember 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai wajar dari IRS yang ditetapkan adalah sebesar Rp 1.962.497 ribu.

Keuntungan dan kerugian diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya, menggambarkan porsi efektif dari lindung nilai untuk Fasilitas A masing-masing Rp 2.065.309 ribu dan Rp 2.290.531 ribu pada tahun 2012 dan 2011. Sedangkan keuntungan dan kerugian diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya, menggambarkan porsi efektif dari lindung nilai untuk Fasilitas B sebesar Rp 1.962.497 ribu di tahun 2012

Cadangan lindung nilai arus kas merupakan bagian kumulatif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai yang dianggap efektif dalam lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang ditangguhkan atas instrumen lindung nilai direklasifikasi ke dalam laba rugi hanya ketika transaksi yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba rugi, atau termasuk sebagai dasar penyesuaian untuk bagian lindung nilai non-keuangan, konsisten dengan kebijakan akuntansi yang relevan.

Facility B

On January 9, 2012, the Company designated an Interest Rate Swap (IRS) contract with Standard Chartered Bank (SCB) to hedge its floating rate bank loans. The hedge is classified as an effective cash flow hedge over its bank loans exposed to variations in future interest payments.

The IRS contract commences on January 9, 2012 and matures on July 8, 2016 with an original notional amount of USD 11,520,000. The pay fix-receive floating interest rate swap carries a fix interest of 1.4% per annum and a floating interest rate of USD 6 months BBA LIBOR.

The original designated bank loan's principal amount is USD 10,887,151 as of December 30, 2012 and carries a floating interest rate of USD 6 months BBA LIBOR plus 6% payable semi-annually. The bank loan was drawn on several dates from July to December 2011 and will mature on various dates from July to December 2016.

As of December 31, 2012, the fair value of the designated IRS amounted to Rp 1,962,497 thousand.

The gains and losses recognized in other comprehensive income, representing the effective portion of the hedge for Facility A, amounted to Rp 2,065,309 thousand and Rp 2,290,531 thousand in 2012 and 2011, respectively. While the gains and losses recognized in other comprehensive income, representing the effective portion of the hedge for Facility B, amounted to Rp 1,962,497 thousand in 2012.

The cash flow hedging reserve represents the cumulative portion of gains and losses on hedging instruments deemed effective in cash flow hedges. The cumulative deferred gain or loss on the hedging instrument is reclassified to profit or loss only when the hedged transaction affects the profit or loss, or is included as a basis adjustment to the non-financial hedged item, consistent with the relevant accounting policy.

Bunga dari pinjaman bank dengan suku bunga mengambang diharapkan akan diakui pada laba rugi selama periode 2013 sampai 2016.

Interest flows from bank loans with floating interest rates are expected to be recognized in profit or loss during the period 2013 to 2016.

b. Kontrak Forward Mata Uang Asing

b. Forward Foreign Exchange Contracts

JAS dan JAE melakukan transaksi kontrak forward exchange dengan Standard Chartered Bank, Deutsche Bank dan Bank Mandiri untuk menjual US Dolar untuk ditukarkan dengan Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

JAS and JAE have entered into forward foreign exchange contracts with Standard Chartered Bank, Deutsche Bank and Bank Mandiri to sell US Dollars in exchange with Indonesian Rupiah with details below:

		2012	2011	2010	
<u>PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk</u>					<u>PT. Jasa Angkasa Semesta Tbk</u>
Jumlah nilai <i>notional</i>	USD	23.000.000	19.500.000	20.100.000	Total Notional Amount
Periode jatuh tempo		1 tahun / 1 year	1 tahun / 1 year	1 tahun / 1 year	Terms of maturity
Tanggal jatuh tempo		December 27, 2013	December 24, 2012	December 20, 2011	Maturity Date
Nilai wajar keuntungan (kerugian) bersih	Rp'000	(5.788.509)	(1.486.806)	6.993.559	Net fair value gain (loss)
		2012	2011	2010	
<u>PT. Jasa Aero Engineering Services</u>					<u>PT. Jasa Aero Engineering Services</u>
Jumlah nilai <i>notional</i>	USD	900.000	-	-	Total Notional Amount
Terms of maturity		3 bulan / months	-	-	Terms of maturity
Maturity Date		March 18, 2013	-	-	Maturity Date
Nilai wajar keuntungan bersih	Rp'000	57.820	-	-	Net fair value gain

Nilai wajar bersih kontrak tersebut dicatat sebagai aset (kewajiban) derivatif.

The net fair value of the contracts is recorded as derivative assets (liabilities).

Keuntungan (kerugian) yang terkait kontrak tersebut dicatat dalam pos keuangan dan lain-lain dan disajikan sebagai keuntungan (kerugian) bersih atas transaksi derivatif.

The related gains (losses) on these contracts were recorded in financial and other items and presented under net gain (losses) on derivative transactions.

Nilai wajar kontrak swap suku bunga dan kontrak berjangka mata uang asing dihitung menggunakan harga kuotasi. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisa arus kas yang di diskonto dilakukan menggunakan kurva hasil yang diaplikasikan untuk periode instrument. Kontrak berjangka mata uang asing diukur menggunakan kurs mata uang asing yang dikuotasi dan kurva hasil yang didapat dari kuotasi kurs mata uang asing yang sesuai jatuh tempo kontrak. Swap suku bunga diukur pada nilai sekarang estimasi dan arus kas masa depan yang didiskonto berdasarkan kurva hasil dari kuotasi suku bunga yang dapat diaplikasikan.

The fair values of the above interest rate swaps and forward foreign exchange contracts are calculated using quoted prices. Where such prices are not available, discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve for the duration of the instruments. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rates.

36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 6), dan ekuitas dari entitas induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 17), tambahan modal disetor (Catatan 19), saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 22).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Pinjaman bank	191.924.491	214.394.343	Bank loans
Kas dan setara kas	176.775.748	189.645.182	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	15.148.743	24.749.161	Net debt
Ekuitas	351.357.149	290.133.995	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	0,04%	0,08%	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang, kredit, bunga dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan yang telah disetujui oleh Direksi.

(i) Manajemen risiko kredit

Risiko kredit Grup diatribusikan terutama terhadap kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan pinjaman kepada pihak berelasi.

Risiko kredit pada saldo kas dan setara kas dan aset derivatif adalah terbatas karena pihak yang berlawanan adalah lembaga keuangan yang terpercaya.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 6), and equity of the parent consisting of capital stock (Note 17), additional paid-in capital (Note 19), retained earnings and non-controlling interest (Note 22).

Management periodically reviews the Group capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

b. Financial risk, management objectives and policies

The Group's financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to currency, credit, interest and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Director.

(i) Credit risk management

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash and cash equivalents, trade and other accounts receivable and loans to a related party.

Credit risk on cash and cash equivalents and financial derivatives is limited because the counterparties are with reputable financial institutions.

Jumlah yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, yang dibuat ketika kerugian teridentifikasi akan terjadi berdasarkan pengalaman sebelumnya, adalah bukti pengurangan atas arus kas dari piutang yang dapat diperoleh kembali, mewakili eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Piutang usaha dan piutang lain-lain Grup hanya dilakukan dengan pihak ketiga dan pihak berelasi yang terpercaya dan layak. Semua transaksi dengan pihak ketiga harus mendapat persetujuan dari Direksi sebelum finalisasi kesepakatan. Batasan kredit (yaitu jumlah dan waktu kredit) harus ditetapkan untuk masing-masing pihak dan direview secara berkala oleh Direksi. Di samping itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan untuk mengurangi eksposur piutang bermasalah.

Kualitas kredit aset keuangan

Tabel berikut ini menunjukkan kualitas aset keuangan Grup:

31 Desember/December 31, 2012

Keterangan	Eksposur maksimum/ maximum exposure	Description
	Rp '000	
Kas dan setara kas	176.775.748	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	150.463.508	Trade account receivables
Piutang lain - lain	40.335.727	Other receivables
Pinjaman kepada pihak berelasi	145.223.793	Loans to a related party

The amounts presented on the consolidated statements of financial position, net of allowance for impairment losses, which is made when there is an identified loss event that based on previous experience, is evidence of a reduction of the recoverability of the cash flows of such receivables, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group's trade and other accounts receivable are entered only with respected and credit worthy third parties and related parties. All third party transactions must obtain approval from the Directors prior to the finalization of the deal. Credit limits (i.e. the amount and timing of credit) are set to each party and reviewed periodically by the Directors. In addition, receivable balances are monitored on an on-going basis to reduce exposure to credit risk.

Credit quality of financial assets

The following table shows the quality of the Group's financial assets:

31 Desember/December 31, 2012

Keterangan	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai individual/ <i>Not yet due or individually impaired</i>		Telah jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai individual/ <i>Past due or not impaired</i>		Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>total</i>
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000		
Kas dan setara kas	176.775.748	-	-	-	176.775.748	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	89.610.942	60.852.566	16.614.430	-	167.077.938	Trade account receivables
Piutang lain - lain	40.335.727	-	-	-	40.335.727	Other receivables
Pinjaman kepada pihak berelasi	145.223.793	-	-	-	145.223.793	Loans to related party
Jumlah - neto	451.946.210	60.852.566	16.614.430	-	529.413.206	Total - net

Kualitas kredit aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan Grup dinilai dan dikelola berdasarkan peringkat internal.

Kualitas kredit dimonitor dengan menggunakan Sistem Peringkat Grup. Sistem peringkat dinilai dan diperbarui secara berkala dan peringkat risiko debitur individual divalidasi untuk menjaga akurasi dan konsistensi peringkat risiko. Kualitas kredit dan Sistem Peringkat dinilai sebagai berikut:

- Tingkat tinggi

Seorang debitur diberi peringkat tingkat tinggi (current) jika memiliki *debt service capacity* yang sangat kuat. Debitur dengan peringkat tingkat tinggi dinilai dapat memiliki kualitas *outlook* kredit yang tinggi dalam segala kondisi ekonomi. Peringkat tingkat tinggi adalah peringkat tertinggi yang diberikan kepada debitur berdasarkan Sistem Peringkat Grup.

- Tingkat standard

Seorang debitur yang diberi peringkat standar (jatuh tempo 1 – 90 hari) adalah debitur yang dianggap memiliki debt service capacity yang kuat. Walaupun probabilitas gagal bayar rendah, debitur dengan peringkat tingkat standar dinilai lebih rentan terhadap efek yang merugikan perubahan kondisi ekonomi.

- Tingkat sub standard

Eksposur kredit bagi debitur diberi peringkat sub standar (jatuh tempo lebih dari 90 hari) adalah debitur yang untuk sementara waktu dianggap tidak berisiko tetapi kinerja debitur telah melemah dan, kecuali tren berubah, dapat menyebabkan kerugian.

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit setiap kelompok aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai individual (tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai)

Credit quality of financial asset

The credit quality of the Group's financial assets is assessed and managed using internal ratings.

The credit quality is monitored using the Group's Rating System. The rating system is assessed and updated regularly and individual borrower risk rating is validated to maintain accurate and consistent risk rating. The credit quality and the corresponding Rating System grade are as follows:

- High grade

A borrower is given a high grade rating (current) if it has an extremely strong debt service capacity. High grade borrowers are viewed to possess a high credit quality outlook under all economic conditions. High grade is the highest rating provided to a borrower under the Group's Rating System.

- Standard grade

A borrower given a standard grade rating (1-90 days past due) is deemed to have a strong debt service capacity. While the probability of default is low, standard grade borrowers are more susceptible to the adverse effects of changes in economic conditions.

- Sub-standard grade

Credit exposures for a borrower given a sub-standard grade rating (more than 90 days past due) is deemed to be not at risk for the moment but the borrower's performance has already weakened and unless present trends are reverse, could lead to losses.

The table below shows the credit quality per class of financial assets that are neither past due nor individually impaired (gross of allowance for impairment loss)

	31 Desember 2012/ December 31, 2012				
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>	Tingkat sub standar/ <i>Sub standard grade</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Kas dan setara kas	176.775.748	-	-	176.775.748	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	89.610.942	60.852.566	16.614.430	167.077.938	Trade account receivables
Piutang lain - lain	40.335.727	-	-	40.335.727	Other receivables
Pinjaman kepada pihak berelasi	145.223.793	-	-	145.223.793	Loan to related party
Jumlah	451.946.210	60.852.566	16.614.430	529.413.206	Total

(ii) Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup tidak akan mampu memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Risiko likuiditas muncul terutama dari pendanaan umum atas operasi Grup. Kebijakan Grup adalah menerapkan pengelolaan likuiditas secara hati-hati dengan mempertahankan kecukupan saldo kas dan tingkat ketersediaan modal kerja yang terkendali.

Tabel Likuiditas dan Risiko Bunga

Tabel berikut menyajikan rincian profil jatuh tempo instrumen keuangan non derivatif Grup berdasarkan pada basis kontraktual yang tidak didiskonto. Analisis jatuh tempo didasarkan pada tanggal yang lebih awal dimana Grup disyaratkan untuk membayar.

	31 Desember 2012/ December 31, 2012				Jumlah/ <i>Total</i>	
	Kurang dari 1 tahun/ <i>less than</i> <i>one year</i>	1 - 3 tahun/ <i>years</i>	3 - 5 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than</i> <i>5 years</i>		
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Liabilitas						Liabilities
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	63.313.431	-	-	-	63.313.431	Trade accounts payable
Utang lain - lain	10.757.798	-	-	-	10.757.798	Other payables
Biaya masih harus dibayar	59.248.401	-	-	-	59.248.401	Accrued expenses
Deposit dari pelanggan	1.433.518	-	-	-	1.433.518	Deposit from customers
Bunga mengambang						Variable rate
Pinjaman bank	32.468.586	127.618.289	91.609.700	-	251.696.575	Bank loans
Sub jumlah	167.221.734	127.618.289	91.609.700	-	386.449.723	Sub total

Tabel berikut menyajikan rincian profil jatuh tempo instrumen keuangan derivatif Perusahaan berdasarkan pada basis kontraktual yang tidak didiskonto.

(ii) Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Group will be unable to meet its payment obligations when they fall due. Liquidity risk arises mainly from general funding of the Group's operations. It is the Group's policy to apply prudent liquidity management by maintaining sufficient cash balance and manageable level of available working capital.

Liquidity and Interest Risk Table

The following table details the maturity profile of the Group's non-derivative financial instruments based on contractual undiscounted basis. The maturity analysis is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

The following table details the maturity profile of Company's derivative financial instruments based on contractual undiscounted basis.

		31 Desember 2012/ December 31, 2012						
		Kurang dari 1 tahun/ <i>less than</i> <i>one year</i>	1 - 3 tahun/ <i>years</i>	3 - 5 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than</i> <i>5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Aset							Asset	
Kontrak valuta berjangka		57.820	-	-	-	57.820	Forward exchange contracts	
Liabilitas							Liabilities	
Kontrak sw ap suku bunga		1.342.228	2.699.280	350.532	-	4.392.040	Interest rate sw ap	
Kontrak valuta berjangka		5.788.509	-	-	-	5.788.509	Forward exchange contracts	
Jumlah		7.130.737	2.699.280	350.532	-	10.180.549	Total	

Risiko Pasar

Termasuk di dalam risiko pasar adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar, seperti perubahan suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang

(iii) Manajemen risiko nilai tukar

Grup memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing seperti diungkapkan dalam Catatan 37. Grup melakukan peninjauan yang meliputi peninjauan berkala terhadap dampak pergerakan nilai tukar mata uang asing terhadap pendapatan sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat yang meliputi antara lain, mengadakan kontrak forward mata uang asing untuk mengurangi risiko-risiko yang diungkapkan dalam Catatan 35, maupun melakukan negosiasi dengan pelanggan-pelanggan tertentu untuk melakukan pembayaran dengan nilai tukar tetap dalam Rupiah.

Tabel berikut ini menunjukkan rincian sensitivitas perubahan laba setelah pajak Perusahaan atas perubahan nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas hanya termasuk pos moneter dalam mata uang asing dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode atas perubahan nilai tukar mata uang asing yang relevan. Persentase kenaikan dan penurunan menunjukkan penilaian Grup atas perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar mata uang asing setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

Market Risk

Market risk includes the risk of changes in the prices of financial instruments, caused by changes in market factors, such as changes in interest risk and currency risk.

(iii) Foreign exchange risk management

The Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currency as disclosed in Note 37. The Group has practices that include periodic review of the impact of foreign currency exchange rate movement on its earnings so that appropriate action is taken, which includes, among other things, entering into forward exchange contract to mitigate those risk as disclosed in Note 35, as well as negotiating with certain customers to pay at certain fixed rate in Rupiah.

The following table details the sensitivity of Company's profit to changes in foreign exchange rate after tax. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency monetary items and adjusts their translation at the period end for a change in the relevant foreign currency rates. The percentage increase or decrease represents the Group's assessment of the reasonably possible change in the relevant foreign exchange rates after considering the current economic conditions.

	31 Desember/ December 31, 2012						
	USD		SGD		AUD		
	5%	-5%	5%	-5%	5%	-5%	
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas dan setara kas	2.204.760	(2.204.760)	10.971	(10.971)	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2.534.386	(2.534.386)	-	-	167.292	(167.292)	Trade accounts receivable
Pinjaman kepada pihak berelasi	5.296.501	(5.296.501)	-	-	-	-	Loans to a related party
Jumlah	10.035.647	(10.035.647)	10.971	(10.971)	167.292	(167.292)	Total
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Utang usaha	(179.499)	179.499	(25.204)	25.204	-	-	Trade accounts payable
Pinjaman bank	(7.197.018)	7.197.018	-	-	-	-	Bank loans
Liabilitas derivatif	(151.043)	151.043	-	-	-	-	Derivative liabilities
Jumlah	(7.527.560)	7.527.560	(25.204)	25.204	-	-	Total

Manajemen berpendapat analisis sensitivitas tidak representatif terhadap risiko nilai tukar asing melekat karena tahun dan eksposur tidak mencerminkan eksposur tahun berjalan.

Kontrak valuta berjangka

Ini adalah kebijakan dari Grup untuk mengadakan kontrak valuta berjangka untuk melindungi pembayaran dan penerimaan mata uang asing tertentu.

Tabel berikut merinci kontrak valuta berjangka yang ada pada akhir periode pelaporan:

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the year and exposure does not reflect the exposure during the year.

Forward foreign exchange contracts

It is the policy of the Group to enter into forward foreign exchange contracts to cover specific foreign currency payments and receipts.

The following table details the forward foreign currency (FC) contracts outstanding at the end of the reporting period:

Kontrak outstanding/ Outstanding contracts	31 Desember/ December 31, 2012						Kontrak outstanding Outstanding contracts
	Tingkat rata-rata nilai tukar Average exchange rate	Mata uang asing/ Foreign currency	Nilai nominal/ Notional value	Nilai wajar aset/ Fair value of asset	Nilai wajar liabilitas/ Fair value of liabilities		
		USD	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Sell USD						Sell US\$	
Less than 3 months	9.570	6.400.000	61.888.000	57.820	2.724.041	Less than 3 months	
3 up to 6 months	9.694	6.000.000	58.020.000	-	1.764.259	3 to 6 months	
More than 6 months	10.045	11.500.000	111.205.000	-	1.300.209	more than 6 months	
		23.900.000	231.113.000	57.820	5.788.509		

Kontrak outstanding/ Outstanding contracts	31 Desember/ December 31, 2011						Kontrak outstanding Outstanding contracts
	Tingkat rata-rata nilai tukar Average exchange rate	Mata uang asing/ Foreign currency	Nilai nominal/ Notional value	Nilai wajar aset/ Fair value of asset	Nilai wajar liabilitas/ Fair value of liabilities		
		USD	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Sell USD						Sell US\$	
Less than 3 months	9.442	4.500.000	40.806.000	-	15.529	Less than 3 months	
3 up to 6 months	9.141	5.000.000	45.340.000	-	193.383	3 to 6 months	
More than 6 months	9.300	10.000.000	90.680.000	-	1.277.894	more than 6 months	
		19.500.000	176.826.000	-	1.486.806		

(iv) Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas di mana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga, dan jika dibutuhkan melakukan swap suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga (Catatan 35).

Liabilitas keuangan yang terekspos terhadap resiko suku bunga disertakan dalam table resiko likuiditas di atas.

Tabel tersebut menunjukkan rincian sensitivitas laba setelah pajak Grup terhadap perubahan tingkat suku bunga. Analisis disusun dengan menggunakan asumsi atas saldo instrumen keuangan dengan bunga mengambang pada tanggal pelaporan telah beredar sepanjang tahun. Basis poin kenaikan dan penurunan menunjukkan penilaian manajemen atas perubahan yang mungkin terjadi atas suku bunga yang relevan setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

(iv) Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure, and where necessary enter into interest rate swap to manage interest rate risk (Note 35).

The financial liabilities that are exposed to interest rate risk are included in the liquidity and interest rate risk table above.

The following table details the sensitivity of the Group's profit to changes in interest rate. The analysis is prepared assuming the amount of floating-rate financial instruments outstanding at the reporting date was outstanding for the whole year. The basis point increase and decrease represents the management's assessment of the reasonably possible change in the relevant interest rates after considering the current economic conditions.

	31 Desember/December 31, 2012				
	Efek pada laba rugi/ Effect to profit and loss after tax		Efek pada pendapatan komprehensif lainnya/ Effect to OCI		
	+70bp	-70bp	+70bp	-70bp	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	762.960	(762.960)	-	-	Cash and cash equivalents
Pinjaman kepada pihak berelasi	762.425	(762.425)	-	-	Loans to a related party
Jumlah	1.525.385	(1.525.385)	-	-	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas derivatif	-	-	2.344.140	(2.332.885)	Derivative liabilities
Pinjaman bank	(1.007.604)	1.007.604	-	-	Bank loans
Jumlah	(1.007.604)	1.007.604	2.344.140	(2.332.885)	Total

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Jumlah tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui di laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek sementara yang jatuh tempo lebih dari satu tahun memiliki suku bunga pasar variabel.

c. Fair Value of Financial Instruments

The carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate fair value because of their short-term maturity while those with term of more than one year carry variable market rate of interest.

Tabel di bawah ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar, dikelompokkan dalam Tingkat 1 sampai 3 berdasarkan tingkat nilai wajar yang dapat diobservasi.

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- | | |
|--|--|
| <p>a. Tingkat 1: nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga pasar aktif (unadjusted) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;</p> <p>b. Tingkat 2: pengukuran nilai wajar diperoleh dari input selain dari kuotasi harga pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) maupun tidak langsung (diperoleh dari harga);</p> <p>c. Tingkat 3: pengukuran nilai wajar diperoleh dari teknik valuasi yang di dalamnya terdapat input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi)</p> | <p>a. Level 1: fair values derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;</p> <p>b. Level 2: fair value measurements derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices);</p> <p>c. Level 3: fair value measurements derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).</p> |
|--|--|

31 Desember 2012/ December 31, 2012				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Aset derivatif	-	57.820	-	57.820
Liabilitas keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Liabilitas derivatif	-	9.816.315	-	9.816.315

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	(Disajikan kembali - Catatan 5/A as restated Note 5)							
	2012		2011		2010			
	Mata uang/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	Mata uang/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	Mata uang/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent		
	'000	Rp'000	'000	Rp'000	'000	Rp'000		
Aset						Assets		
Kas dan setara kas	USD	6.080	58.820.063	6.542	59.318.753	7.747	69.651.808	Cash and cash equivalents
	SGD	37	289.642	20	140.196	-	-	
Piutang usaha	USD	6.989	67.579.108	7.996	72.510.976	8.014	72.049.623	Trade accounts receivable
	AUD	445	4.461.043	268	2.462.862	229	2.090.547	
Pinjaman kepada pihak berelasi	USD	15.018	145.223.793	14.082	127.697.532	-	-	Loans to a related party
Jumlah Aset			276.373.649		262.130.319		143.791.978	Total Assets

		(Disajikan kembali - Catatan 5/A s restated Note 5)							
		2012		2011		2010			
		Mata uang/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	Mata uang/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	Mata uang/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent		
		'000	Rp'000	'000	Rp'000	'000	Rp'000		
Liabilitas								Liabilities	
Utang usaha	USD	495	4.787.268	1.110	10.067.752	654	5.876.703	Trade accounts payable	
	SGD	85	671.689	15	92.852	15	2.505		
	EUR	-	-	-	-	2.10	107.068		
Pinjaman bank jangka panjang	USD	19.847	19.1924.491	23.643	214.394.342	2.127	19.125.485	Bank loans	
Jaminan pelanggan	USD	-	-	311	2.828.899	-	-	Deposit from customers	
Jumlah Liabilitas			<u>197.383.448</u>		<u>227.383.845</u>		<u>25.111.761</u>	Total Liabilities	
Jumlah Aset									
Bersih			<u>78.990.201</u>		<u>34.746.474</u>		<u>118.680.217</u>	Net Assets	

Pada tanggal 27 Maret 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, kurs konversi yang digunakan Grup adalah:

The conversion rates used by the Group on March 27, 2013, December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 are as follows:

	27 Maret/ March 27, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010
US Dollar	9.725	9.670	9.068	8.991
AU Dollar	10.186	10.025	9.203	9.143
SG Dollar	7.828	7.907	6.074	6.981
Euro	12.505	12.810	11.739	11.956

38. INFORMASI SEGMENT

PSAK 5 (Revised 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Grup yang direview secara berkala oleh Pengambil Keputusan Operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Grup dibagi dalam lima divisi operasi – penunjang penerbangan, pergudangan, jasa perbengkelan penerbangan, perdagangan dan jasa boga.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

- Penunjang penerbangan merupakan kegiatan jasa layanan atas penumpang termasuk bagasi dan pesawat, penggunaan peralatan *ground support equipment*, pengoperasian ruang tunggu bisnis (*lounge*) dan layanan khusus.

38. SEGMENT INFORMATION

PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Group that are regularly reviewed by the Chief Operating Decision Maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

For management reporting purposes, the Group are organized into five operating divisions – ground handling, cargo handling, aircraft release and maintenance service, trading and catering service.

The principal activities of these divisions consist of:

- Ground handling services represents passenger handling including baggage and aircraft handling, ground support equipment usage, operation of business class lounge, greetings and escort services.

- | | |
|--|--|
| <p>b. Pergudangan merupakan layanan kargo yang meliputi bongkar muat kargo, dokumentasi kargo, pengurusan transfer dan transit kargo, penyimpanan kargo dan penanganan kargo khusus.</p> <p>c. Jasa perbengkelan penerbangan merupakan jasa perbaikan dan perawatan atas alat transportasi udara.</p> <p>d. Jasa katering merupakan jasa boga dan katering yang dilakukan di lokasi pelanggan. Jasa catering juga meliputi jasa housekeeping, laundry, gardening, akomodasi, transportasi, dan lain-lain.</p> <p>e. Perdagangan merupakan kegiatan menyediakan bahan baku kepada pelanggan sesuai dengan permintaan pesanan pelanggan.</p> | <p>b. Cargo handling represents cargo handling that include cargo build up and breakdown, cargo documentation, cargo transfer and transit handling, cargo storage and special cargo handling.</p> <p>c. Aircraft release and maintenance service represents repair and maintenance service for air transportation vehicles.</p> <p>d. Catering services represents food and catering services conducted at customer locations. Catering services also include housekeeping, laundry, gardening, accommodation, transportation, and other services.</p> <p>e. Trading represents sales of raw materials to customers as per customers purchase order.</p> |
|--|--|

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

Segment information of the Group are as follows:

	2012						Jumlah/ Total
	Penumpang Penerbangan/ Ground handling	Pergudangan/ Cargo Handling	Jasa perbengkelan Penerbangan/ Aircraft release and maintenance service	Katering/ Catering	Perdagangan/ Trading	Eliminasi/ Elimination	
PENDAPATAN USAHA/ REVENUE	328.955.531	405.915.513	77.743.814	206.262.394	12.067.840	(24.675.604)	1.006.269.488
HASIL SEGMENT/ RESULTS							
Hasil segmen/ Segment result	75.935.842	275.643.465	15.272.751	38.533.656	958.376	(24.675.004)	381.669.086
Beban usaha tidak dapat dialokasikan/ Unallocated operating expenses							(127.434.730)
Penghasilan bunga / Interest income							20.169.899
Keuntungan atas transaksi derivatif - bersih / Gain on derivative transaction - net							(6.727.704)
Biaya keuangan / Finance cost							(20.122.405)
Kerugian selisih kurs / Loss on foreign exchange							2.566.740
Pendapatan lain-lain - bersih / Other gains - net							2.445.322
Laba sebelum pajak penghasilan/ Income before tax							<u>252.566.208</u>

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT. CARDIG AERO SERVICES TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	2012						Jumlah/ Total
	Penunjang Penerbangan/ Ground handling	Pergudangan/ Cargo Handling	Jasa perbengkelan Penerbangan/ Aircraft release and maintenance service	Katering/ Catering	Perdagangan/ Trading	Eliminasi/ Elimination	
ASET/ASSETS							
Aset segmen/Segment assets	297.896.299	48.842.020	66.825.310	13.187.463	6.526.906	(5.543.788)	546.426.210
Aset tidak dapat dialokasikan/ Unallocated assets							248.589.248
Jumlah aset/Total assets							795.015.458
LIABILITAS/LIABILITIES							
Liabilitas/Liabilities	33.737.237	122.464.551	19.297.559	77.210.068	308.201	(4.333.940)	248.683.676
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated liabilities							194.974.633
Jumlah liabilitas/liabilities							443.658.309
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION							
Beban penyusutan/ Depreciation expense	17.594.326	8.699.782	1.370.220	5.521.872	-	-	33.166.200
Beban penyusutan tidak dapat dialokasikan/ Unallocated depreciation expense							3.987.545
							37.173.745

	2011 (Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)						Jumlah/ Total
	Penunjang Penerbangan/ Ground handling	Pergudangan/ Cargo Handling	Jasa perbengkelan Penerbangan/ Aircraft release and maintenance service	Katering/ Catering	Perdagangan/ Trading	Eliminasi/ Elimination	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
PENDAPATAN USAHA/ REVENUE	297.124.191	352.944.844	59.864.726	73.626.584	22.655.923	(2.642.462)	803.573.806
HASIL SEGMEN/ RESULTS							
Hasil segmen/Segment result	60.721.113	178.961.266	7.224.193	10.167.775	1.255.004	-	258.329.351
Beban usaha tidak dapat dialokasikan/ Unallocated operating expenses							(67.774.067)
Penghasilan bunga / Interest income							10.827.836
Keuntungan atas transaksi derivatif - bersih/ Gain on derivative transactions - net							9.216.068
Biaya keuangan / Finance cost							(13.419.096)
Kerugian selisih kurs - bersih/ Loss on foreign exchange - net							(6.562.543)
Pendapatan lain-lain - bersih/ Other gains - net							7.278.276
Labanya sebelum pajak penghasilan/ Income before tax							197.894.825

	2011 (Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)						Jumlah/ Total
	Perunjang Penerbangan/ Ground handling	Pergudangan/ Cargo Handling	Jasa perbengkelan Penerbangan/ Aircraft release and maintenance service	Katering/ Catering	Perdagangan/ Trading	Eliminasi/ Elimination	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
ASET/ASSETS							
Aset segmen/Segment assets	273.479.681	47.714.591	63.298.795	54.102.378	3.674.508	(1.268.967)	441.000.986
Aset tidak dapat dialokasikan/Unallocated assets							285.591.716
Jumlah aset/Total assets							<u>726.592.702</u>
LIABILITAS/LIABILITIES							
Liabilitas/Liabilities	34.756.280	102.436.000	18.318.062	78.952.665	3.026.520	(6.157.085)	231.332.442
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated liabilities							205.126.265
Jumlah liabilitas/liabilities							<u>436.458.707</u>
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION							
Beban penyusutan/ Depreciation expense	16.462.762	7.303.521	2.327.252	2.847.847	-	-	28.941.382
Beban penyusutan tidak dapat dialokasikan/ Unallocated depreciation expense							3.760.580
Jumlah beban penyusutan/Total depreciation							<u>32.701.962</u>

Pendapatan yang dilaporkan di atas merupakan pendapatan dari pelanggan eksternal.

The revenues reported above represent revenue generated from external customers.

Grup tidak beroperasi di luar negeri, sehingga pengungkapan dipertimbangkan tidak perlu menyangkut informasi geografis.

The Group does not have operations in a foreign country, thus disclosure is not considered necessary about the geographical information.

39. INFORMASI LAIN

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 05/SK-PIR/CAS/XII/2012 tanggal 2 Desember 2012 telah disetujui program MESOP akan diundur pelaksanaannya dan akan dimulai di tahun 2013.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tanggal 30 Juni 2011, yang ditindaklanjuti dengan keputusan Direksi, serta Surat Keputusan Komisaris No.03/SK/CAS/IX/2011 tanggal 29 September 2011 telah disetujui program MESOP sebanyak-banyaknya 5% dari modal dan ditempatkan disetor Perusahaan setelah Pelaksanaan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dengan nilai nominal Rp 100 atau sebanyak-banyaknya 104.347.500 saham, dengan tetap memperhatikan peraturan perundang undangan yang berlaku di Pasar Modal. Adapun ketentuan umum program MESOP adalah sebagai berikut:

39. OTHER INFORMATION

Based on the Decision Letter of the Board of Directors No. 05/SK-PIR/CAS/XII/2012 dated December 2, 2012, MESOP program has been approved that the implementation of MESOP will be delayed and begin in 2013.

Based on the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company dated June 30, 2011, followed by the Decision Letter of the Board of Directors and Commissioners No.03/SK/CAS/IX/2011 dated September 29, 2011, MESOP program has been approved as much as 5% of the issued and fully paid-up capital of the Company after the implementation of the Initial Public Offering (IPO) with nominal value of Rp 100 or as much as 104,347,500 shares, with due regard to applicable laws and regulations in the Capital Market. The general provisions of the MESOP program are as follows:

Tahap Pertama

Jumlah maksimum hak opsi yang akan diterbitkan sebesar 30% dari jumlah saham dalam program MESOP, dan akan didistribusikan kepada peserta program MESOP pada tahun 2012 dengan porsi minimal 25% untuk Karyawan dan maksimal 75% untuk Manajemen.

Tahap Kedua

Jumlah hak opsi yang akan diterbitkan sebesar maksimum 30% dari total Saham dalam program MESOP, dan akan didistribusikan kepada peserta program MESOP pada tahun 2013 dengan porsi minimal 25% untuk Karyawan dan maksimal 75% untuk Manajemen.

Tahap Ketiga

Jumlah hak opsi yang akan diterbitkan sebesar maksimum 40% dari total Saham dalam program MESOP, dan akan diberikan kepada peserta program MESOP pada tahun 2014 dengan porsi minimal 25% untuk Karyawan dan maksimal 75% untuk Manajemen.

Pelaksanaan Program MESOP akan dilakukan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang akan ditetapkan oleh Direksi Perusahaan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Periode Pelaksanaan hak opsi akan ditetapkan dikemudian hari, sebanyak-banyaknya dua periode pelaksanaan setiap tahunnya dan harga pelaksanaan akan ditetapkan dengan mengacu pada ketentuan yang termaktub dalam butir V.2.2 Peraturan I-A Lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No.Kep 305/BJ/07-2004 tertanggal 19 Juli 2004, yaitu sekurang-kurangnya 90% dari harga rata-rata penutupan Saham perusahaan tercatat yang bersangkutan selama kurun waktu 25 Hari Bursa berturut-turut di pasar reguler sebelum laporan akan dilaksanakannya periode pelaksanaan. Adapun peserta program MESOP adalah sebagai berikut:

Manajemen dan karyawan yang terdiri dari Direksi, Dewan Komisaris (kecuali Komisaris Independen) dan pegawai tetap Grup.

Tingkat jabatan pegawai tetap adalah minimal tingkat manajer dan menduduki jabatan/posisi struktural dan tertentu.

Nama peserta program MESOP akan ditentukan kemudian oleh Direksi Perusahaan.

First Stage

The maximum number of option rights to be issued is at 30% of the total shares in MESOP program, and will be distributed to the MESOP program participants in 2012 with at least 25% allocated for employees and a maximum of 75% for management.

Second Stage

The number of option rights to be issued is at 30% of the total shares in MESOP program, and will be distributed to MESOP program participants in 2013 with at least 25% allocated for employees and a maximum of 75% for management.

Third Stage

The number of option rights to be issued is at 40% of the total shares in MESOP program, and will be distributed to MESOP program participants in 2014 with at least 25% allocated for employees and a maximum of 75% for management.

The MESOP program implementation will be conducted in accordance with the terms and conditions to be determined by the Board of Directors of the Company with respect to laws and regulations.

The implementation period of the option will be set in the future, as much as two periods each year and the implementation of the exercise price will be determined by reference to the provisions pointed on V.2.2 IA Annex I Regulation Board Decision Jakarta Stock Exchange No.Kep 305/BJ/07 -2004 dated July 19, 2004, at least 90% of the average closing price of shares of the listed companies during the 25 consecutive trading day in the regular market before the implementation period implementation. The MESOP program participants are as follows:

Management and employees of Directors, the Board of Commissioners (except the Independent Commissioner) and permanent employees of the Group.

The permanent employee should be at least in a manager level and fill the certain structural position.

The names of MESOP program participants will be determined later by the Directors of the Company.

**40. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
 AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN
 NONKAS**

	2012 Rp ' 000	2011 Rp ' 000
<u>Aktivitas Investasi</u>		
Penambahan piutang lain-lain pihak berelasi melalui pendapatan bunga dan amortisasi biaya transaksi	8.140.267	7.854.378
Penambahan pinjaman kepada pihak berelasi melalui pembebanan biaya swap	17.526.261	-
Penambahan aset tetap melalui utang	3.819.911	12.189.372
<u>Aktivitas Pendanaan</u>		
Penambahan pinjaman bank melalui amortisasi biaya transaksi	16.723.936	-

**40. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH
 INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES**

	2012 Rp ' 000	2011 Rp ' 000
<u>Investing Activities</u>		
Increase in other receivables from related parties through interest income and amortization of transaction cost	8.140.267	7.854.378
Increase in loans to a related party through charges of swap cost	17.526.261	-
Increase in liabilities for purchase of machinery	3.819.911	12.189.372
<u>Financing Activity</u>		
Increase in bank loans for amortization of transaction costs	16.723.936	-

**41. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI
 PERUSAHAAN**

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan informasi keuangan entitas induk sama dengan kebijakan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian kecuali kebijakan akuntansi investasi di entitas anak yang menggunakan metode biaya.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 97 sampai dengan 100.

**42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
 PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 96 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2013.

**41. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT
 COMPANY ONLY**

The financial information of the parent company only presents statements of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows.

The accounting policies used in the preparation of the parent only financial information are the same as those used in preparing the consolidated financial statement except for investment in subsidiaries which are accounted for at cost.

Financial information of the parent company only was presented on pages 97 to 100.

**42. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
 APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 96 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 27, 2013.

ASET	31 Desember/December 31,		ASSETS
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan bank	44.219.797	78.341.918	Cash on hand and in banks
Piutang usaha pihak berelasi	2.158.625	2.158.625	Trade accounts receivable from related parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	48.019.603	33.821.271	Related parties
Pajak dibayar di muka	1.077.926	738.818	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka			Advance payment and prepaid expenses
Pihak berelasi	28.500.000	41.896.157	Related parties
Pihak ketiga	694.149	280.607	Third parties
Jumlah Aset Lancar	<u>124.670.100</u>	<u>157.237.396</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi <i>mandatory convertible bonds</i>	-	41.568.525	Investment in mandatory convertible bonds
Pinjaman kepada pihak berelasi	145.223.793	127.697.532	Loans to related party
Investasi saham	298.463.107	193.894.810	Investment in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 256.169 ribu per 31 Desember 2012 dan Rp 96.283 ribu per 31 Desember 2011	1.213.857	361.075	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 256,169 thousand at December 31, 2012 and Rp 96,283 thousand at December 31, 2011
Aset pajak tangguhan	13.857.190	7.157.361	Deferred tax assets
Aset lain-lain	1.073.639	8.267.603	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>459.831.586</u>	<u>378.946.906</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u>584.501.686</u>	<u>536.184.302</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain	1.157.811	1.722.675	Other payables
Utang pajak	1.087.887	137.479	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	7.443.532	2.361.170	Accrued expenses
Utang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun	50.860.363	39.167.144	Current maturity of bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>60.549.593</u>	<u>43.388.468</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang	141.064.128	175.227.198	Long-term bank loans
Liabilitas imbalan kerja	1.832.924	471.250	Employee benefits obligations
Liabilitas derivatif	4.027.806	2.290.531	Derivative liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>146.924.858</u>	<u>177.988.979</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>207.474.451</u>	<u>221.377.447</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham per 31 Desember 2012 dan 2011			Capital stock - par value of Rp 100 per share at December 31, 2012 and 2011
Modal dasar - 7.500.000 saham per 31 Desember 2012 dan 2011			Authorized capital - 7,500,000 shares at 31 Desember 31, 2012 and 2011
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.086.950.000 saham per 31 Desember 2012 dan 2011	208.695.000	208.695.000	Issued and fully paid capital - 2,086,950,000 shares at December 31, 2012 and 2011
Selisih kurs atas modal disetor	2.701.493	2.701.493	Foreign exchange difference on paid in capital
Tambahan modal disetor	48.016.769	48.016.769	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi lindung nilai - bersih setelah dikurangi pajak tangguhan	(3.020.854)	(2.290.531)	Hedge revaluation reserve - net of deferred tax
Saldo laba	120.634.827	57.684.124	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	<u>377.027.235</u>	<u>314.806.855</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>584.501.686</u>	<u>536.184.302</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
PENDAPATAN	-	13.219.465	REVENUES
BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM	<u>(26.781.391)</u>	<u>(26.323.915)</u>	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
RUGI OPERASI	<u>(26.781.391)</u>	<u>(13.104.450)</u>	LOSS FROM OPERATIONS
Penghasilan bunga	17.609.131	9.426.241	Interest income
Biaya keuangan	(19.152.318)	(10.189.530)	Finance cost
Kerugian selisih kurs	(2.245.045)	(3.255.780)	Loss on foreign exchange
Pendapatan dividen	95.845.589	79.678.677	Dividend income
Beban lain-lain - bersih	<u>(985.119)</u>	<u>(1.511.293)</u>	Other losses - net
	<u>91.072.238</u>	<u>74.148.315</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	64.290.847	61.043.865	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	<u>5.692.877</u>	<u>4.518.571</u>	INCOME TAX BENEFIT
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	69.983.724	65.562.436	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Kerugian atas transaksi derivatif - bersih	<u>(730.323)</u>	<u>(2.290.531)</u>	Loss on derivative transaction - net
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF	<u>69.253.401</u>	<u>63.271.905</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

	Modal disetor/ Capital stock Rp'000	Selisih kurs atas modal disetor/ Foreign exchange difference on paid-in capital Rp'000	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp'000	Cadangan revaluasi lindung nilai - bersih setelah dikurangi pajak tangguhan/ Hedge revaluation reserve - net of deferred tax Rp'000	Saldo laba/ Retained earnings Rp'000	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'000	
Saldo per 1 Januari 2011	192.000.000	2.701.493	-	-	18.521.688	213.223.181	Balance as of January 1, 2011
Dividen	-	-	-	-	(26.400.000)	(26.400.000)	Dividends
Penerbitan saham baru melalui penawaran saham perdana	16.695.000	-	50.085.000	-	-	66.780.000	Issuance of new shares through initial public offering
Biaya emisi efek ekuitas	-	-	(2.068.231)	-	-	(2.068.231)	Stock issuance costs
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	(2.290.531)	65.562.436	63.271.905	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2011	208.695.000	2.701.493	48.016.769	(2.290.531)	57.684.124	314.806.855	Balance as of December 31, 2011
Dividen	-	-	-	-	(7.033.021)	(7.033.021)	Dividends
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	(730.323)	69.983.724	69.253.401	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2012	208.695.000	2.701.493	48.016.769	(3.020.854)	120.634.827	377.027.235	Balance as of December 31, 2012

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	-	12.699.729	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(5.556.818)	(28.596.798)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(13.791.549)	(6.758.276)	Cash paid to employees
Kas digunakan dari operasi	(19.348.367)	(22.655.345)	Cash used from operations
Penerimaan bunga	1.016.496	1.609.200	Interest received
Pembayaran bunga dan biaya bank	(14.168.971)	(10.189.530)	Interest paid and bank charges
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(32.500.842)</u>	<u>(31.235.675)</u>	Net Cash Flows Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	97.455.009	79.678.677	Dividends received
Investasi <i>mandatory convertible bonds</i>	(23.326.002)	(41.568.525)	Investment in mandatory convertible bonds
Uang muka dibayar	(5.307.207)	(42.051.282)	Advances paid
Penyertaan saham	(25.162.543)	(1.377.610)	Investments in shares of stock
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi	(7.402.173)	(158.174.152)	Loan granted to a related party
Penerimaan pembayaran pinjaman kepada pihak berelasi	9.361.113	5.372.390	Receipt of loan granted to a related party
Perolehan aset tetap	(1.012.667)	(275.499)	Acquisition of property and equipment
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>44.605.530</u>	<u>(158.396.001)</u>	Net Cash Flows Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman bank	(39.193.788)	-	Payment of bank loan
Penerimaan pinjaman bank	-	214.394.342	Proceeds from bank loan
Penerimaan pinjaman sementara	-	128.055.000	Proceeds of bridging loan
Pembayaran pinjaman sementara	-	(128.055.000)	Payment of bridging loan
Pembayaran dividen	(7.033.021)	(39.982.509)	Dividends paid
Uang muka dividen diterima	-	6.926.020	Advance dividend received
Uang muka dividen dibayar	-	(6.926.020)	Advance dividend paid
Penerimaan dari penawaran umum perdana - bersih	-	64.711.769	Proceeds from initial public offering of shares-net
Arus Kas Bersih Diperoleh dan (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(46.226.809)</u>	<u>239.123.602</u>	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	(34.122.121)	49.491.926	NET INCREASE (DECREASE) OF CASH ON HAND AND CASH IN BANKS
SALDO KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	<u>78.341.918</u>	<u>28.849.992</u>	CASH ON HAND AND CASH IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	<u><u>44.219.797</u></u>	<u><u>78.341.918</u></u>	CASH ON HAND AND CASH IN BANK AT END OF YEAR



PT. Cardig Aero Services, Tbk.

Menara Cardig, 3rd. Floor
Jl. Raya Halim Perdanakusuma,
Jakarta 13650 Indonesia

 +62 21 80877676,

 +62 21 80885001